



UNLOCKING FULL POTENTIAL

KESINAMBUNGAN TEMA



2019 UNLOCKING FULL POTENTIAL

Ungkapan mempertahankan lebih sulit dibandingkan meraih nampaknya merupakan ilustrasi yang tepat untuk menggambarkan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh PT Pertamina Lubricants di tengah kondisi persaingan bebas pasar pelumas baik domestik maupun luar negeri. Lebih dari 10 tahun menjadi *Market Leader* di pasar pelumas Indonesia, bahkan sejak masih menjadi salah satu unit bisnis di Direktorat Pemasaran PT Pertamina (Persero), menuntut Perusahaan untuk terus menggali semua potensi pada rantai bisnis dan memaksimalkannya menjadi motor penggerak untuk performa optimal dan keberlanjutan bisnis Perusahaan.

Dalam meningkatkan pencapaian kinerja di tahun 2019, PT Pertamina Lubricants telah melakukan berbagai upaya optimalisasi potensi, antara lain penerapan inovasi kemasan *Triple Layer*, optimalisasi SPBU Pertamina sebagai *point of sales*, dan kerja sama berkelanjutan dengan Automobili Lamborghini



2018 ACCELERATING INNOVATION FOR BUSINESS EXCELLENCE

Usia lima tahun bila dianalogikan dengan usia manusia adalah masa-masa penuh eksplorasi, berkeaktivitas serta melakukan inovasi yang merupakan bagian penting dalam memaksimalkan tumbuh kembang. Begitu pun dengan PT Pertamina Lubricants, usia 5 tahun diwarnai dengan meningkatnya budaya inovasi di internal Perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta yang berpartisipasi di ajang *Lubricants Innovation Awards* dan raihan prestasi perwakilan Perusahaan di ajang Annual Pertamina Quality Awards (APQA), serta banyaknya inovasi dalam kegiatan operasional Perusahaan yang mendukung dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis dan peningkatan kinerja Perusahaan, baik pada tahun 2018 maupun untuk bisnis Perusahaan di masa-masa yang akan datang



2017 BUILDING TOMORROW CREATING VALUE

Di umurnya yang ke-4, PT Pertamina Lubricants terus berkomitmen untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk para pemangku kepentingannya, baik bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Bentuk komitmen ini salah satunya diwujudkan dengan memperkuat penerapan prinsip *Creating Shared Value* (CSV), khususnya pada pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan. Melalui kegiatan CSR yang berbasis prinsip CSV serta program kerja sama lainnya yang telah dilaksanakan dengan para pemangku kepentingan, Perusahaan berharap untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan sebagai salah satu usaha dalam rangka mencapai misi Perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, baik bagi para pemangku kepentingan maupun bagi bisnis Perusahaan di masa yang akan datang.



2016 STRONG FOUNDATION, INTEGRATING PERFORMANCE

Pada tahun ketiga PT Pertamina Lubricants berdiri, komitmen perusahaan untuk menjadi perusahaan kelas dunia membuat perusahaan terus melakukan pembenahan menyeluruh semua lini bisnis dan unit kerja yang ada agar berjalan selaras, berkesinambungan dan saling terintegrasi untuk menghasilkan performa perusahaan yang optimal dan berkelas dunia.



2015

ACCELERATING ACTION,
STRENGTHENING FOUNDATIONS

Di tahun kedua Lubricants berdiri, perusahaan bertekad untuk berlari kencang mengembangkan bisnis pelumas baik di pasar domestik maupun overseas. Sejalan dengan mimpi besar tersebut, PT Pertamina Lubricants juga berkomitmen untuk memperkuat dasar keberlanjutan perusahaan, baik yang terkait organisasi, proses bisnis, tata kelola perusahaan maupun penyusunan Laporan Perusahaan sesuai standar international. Ini adalah upaya kami untuk mencapai visi perusahaan menjadi *World Class Lubricants Company*.

2014

LEADING LUBRICANTS SPECIALIST
FROM NATION TO THE WORLD

PT Pertamina Lubricants yang baru bertransformasi dari unit bisnis Pelumas di PT Pertamina (Persero) menjadi satu entitas bisnis yang mandiri bertekad untuk menunjukkan kepada dunia bahwa perusahaan pelumas nasional Indonesia mampu bersaing di pasar global dan memiliki produk-produk serta layanan yang berkualitas.

TENTANG LAPORAN TERINTEGRASI

Selamat datang di Laporan Terintegrasi PT Pertamina Lubricants tahun 2019. Laporan ini memuat informasi mengenai integrasi proses bisnis Perusahaan melalui pengelolaan enam *capital* yang didukung oleh implementasi tata kelola perusahaan yang mengacu pada *best practices* dan penyusunan strategi bisnis yang tepat dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan Perusahaan. Adakalanya, laporan terintegrasi ini memuat kata "Perusahaan" yang digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Pertamina Lubricants secara umum.

PERIODE DAN BOUNDARY PELAPORAN

[GRI 102-45, GRI 102-48, GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]

Laporan Terintegrasi PT Pertamina Lubricants tahun 2019 merupakan laporan tahunan keenam yang diterbitkan Perusahaan sejak berdiri pada bulan September 2013 serta laporan kelima yang disusun dengan mengacu pada kerangka kerja (*framework*) *Integrated Report* dari IIRC (International Integrated Reporting Council), GRI Standards dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 29/POJK.04/2016. Laporan Terintegrasi sebelumnya diterbitkan pada bulan April 2018. Perusahaan memiliki komitmen tinggi untuk menerbitkan Laporan Terintegrasi secara periodik setiap tahunnya sebagai bentuk transparansi dan keterbukaan informasi Perusahaan kepada para oemangku kepentingan.

Informasi yang disampaikan dalam Laporan ini merupakan hasil kinerja Perusahaan dalam periode 1 Januari hingga 31 Desember 2019, tidak termasuk anak perusahaan. Meski demikian, Perusahaan mencantumkan informasi singkat mengenai Anak Perusahaan Pertamina Lubricants (Thailand), Co., Ltd. dan unit produksi yang dimilikinya sebagai bagian dari pembahasan profil dan *Manufactured Capital* Perusahaan. Laporan ini tidak memuat penyajian ulang (*restatement*) atas informasi tahun sebelumnya.

STANDAR PENYUSUNAN LAPORAN

[GRI 102-12, GRI 102-54]

Seiring dengan adanya dinamika dan tren global terkait penyajian Laporan Tahunan Perusahaan, PT Pertamina Lubricants menyusun Laporan Terintegrasi Tahun Buku 2019 dengan merujuk pada beberapa standar, antara lain:

- *The International <IR> Framework* yang diterbitkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC);
- *GRI Standard* yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI);
- *Sustainability Accounting Standard Non-renewable Resources Sector* yang diterbitkan Sustainability Accounting Standard Board (SASB);
- *AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015* yang diterbitkan AccountAbility;
- Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola;
- *International Financial Reporting Standards* (IFRS);
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK); dan
- Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) No.A-001/H00200/2011-SO Revisi I.

EXTERNAL ASSURANCE

[GRI 102-56]

Pada tahun 2019, PT Pertamina Lubricants belum melakukan proses verifikasi oleh pihak eksternal. Namun demikian, Perusahaan memastikan bahwa kebenaran isi laporan ini dapat diandalkan karena telah melalui verifikasi dari Dewan Komisaris dan Direksi.

DAFTAR ISI

- 1 Kesiambungan Tema
- 3 Tentang Laporan Ini
- 4 Daftar Isi

PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2019

- 8 Pencapaian Kinerja
- 10 Peristiwa Penting
- 14 Penghargaan
- 14 Sertifikasi

LAPORAN MANAJEMEN

- 17 Laporan Dewan Komisaris
- 23 Laporan Direksi
- 28 Lembar Pengesahan

PROFIL PERUSAHAAN

- 32 Informasi Umum Perusahaan
- 34 Sekilas Perusahaan
- 35 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
- 36 Jejak Langkah
- 37 Struktur Grup Perusahaan
- 37 Informasi Anak Perusahaan
- 38 Pelibatan Pemangku Kepentingan
- 46 Analisis Materialitas
- 48 *Value Creation Business Model*
- 50 Kinerja *Capitals* Perusahaan
 - 50 *Financial Capital*
 - 60 *Manufactured Capital*
 - 64 *Intellectual Capital*
 - 72 *Human Capital*
 - 80 *Natural Capital*
 - 84 *Social and Relationship Capital*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 96 Tinjauan Umum
- 98 Analisis SWOT Perusahaan
- 99 Strategi Bisnis Perusahaan
- 102 Perbandingan antara Target dan Realisasi Tahun 2019
- 103 Tinjauan Operasional
 - 103 Segmen Operasi Kegiatan Pemasaran
 - 110 Segmen Operasi Kegiatan Produksi
 - 111 Segmen Operasi Kegiatan Distribusi dan Pergudangan
 - 113 Segmen Operasi Kegiatan Penunjang
- 123 Investasi Barang Modal
- 124 Sistem Manajemen Aset
- 124 Prospek Usaha Ke Depan
- 127 Kelangsungan Usaha

BADAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 130 Profil Dewan Komisaris
- 136 Profil Direksi
- 142 Profil Perangkat Dewan Komisaris
 - 142 Profil Komite Audit
 - 143 Profil Komite Investasi & Operasi
 - 144 Profil Sekretaris Dewan Komisaris
- 145 Profil Kepala Internal Audit
- 145 Profil Sekretaris Perusahaan
- 146 Profil Fungsi Risk Management
- 147 Struktur Organisasi Perusahaan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 151 Kerangka GCG
- 151 Dewan Komisaris dan Direksi
 - 152 Pernyataan Kepemilikan Pedoman dan Tata Tertib (*Board Manual*)
 - 152 Tugas, Fungsi, Tanggung Jawab, dan Wewenang
 - 157 Masa Jabatan
 - 158 Penunjukkan dan Suksesi
 - 158 Independensi
 - 159 Keberagaman
 - 159 Benturan Kepentingan
 - 160 Etika dan Anti Korupsi
 - 160 Hubungan Kerja
 - 161 Penyelenggaraan Rapat
 - 162 Program Peningkatan Kapabilitas dan Program Pengenalan
 - 163 Evaluasi Kinerja
 - 164 Kebijakan Remunerasi
- 165 RUPS
- 169 Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
 - 169 Dasar Pengangkatan
 - 169 Tugas dan Tanggung Jawab
 - 170 Independensi
- 172 Sekretaris Dewan Komisaris
- 172 Sekretaris Perusahaan
 - 173 Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
 - 173 Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti di Tahun 2019
 - 173 Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2019
- 174 *Operational Governance*
 - 174 Kepatuhan (*Compliance*)
 - 177 Tata Kelola *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 - 178 Manajemen Risiko
 - 180 Pengendalian Internal dan Eksternal
 - 184 Tata Kelola Teknologi Informasi (TI)



Optimalisasi rantai bisnis menjadi salah satu kunci keberhasilan PT Pertamina Lubricants untuk mencatatkan kinerja positif pada tahun 2019.



PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2019

PENCAPAIAN KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2019

PENDAPATAN USAHA

Rp10.675,11 miliar



LABA BERSIH

Rp1.864,22 miliar

104%



dari tahun 2018



EBITDA

Rp2.390,00 miliar

104%



dari tahun 2018



SALES VOLUME

612.700 KL



KINERJA HSSE

Number of Accident :

**Zero
Accident**



Jam Kerja Selamat :

4.974.128

127%



dari tahun 2018



PROPER :

2 Kategori HIJAU

Production Unit Cilacap

Production Unit Gresik



Efisiensi Energi :

16% lebih hemat



dari tahun 2018

Juni



24

Penandatanganan Kontrak Sinergi
AP Pertamina antara PT Pertamina
Lubricants dengan PT Pertamina
Internasional EP (PIEP)



26

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara PT Pertamina Lubricants dengan Grab Indonesia

Juli



8

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara PT Pertamina Lubricants dengan Intraco

Agustus



7

Penandatanganan Perjanjian Pengadaan Pelumas dan Grease antara PT Pertamina Lubricants dengan PT Equiport Inti Indonesia

September



26

Launching Penggunaan CNG di
Production Unit Jakarta (Sinergi
Anak Perusahaan Pertamina :
PT Pertamina Lubricants dengan
Pertagas Niaga)



29

- *Launching* Produk Baru "Fastron Eco Green"
- *Launching* Program "Motorbaik Adventure 2019"

Desember



Oktober



27

Penandatanganan Kontrak Kerja
Sama antara PT Pertamina Lubricants
dengan Automobili Lamborghini

November

21

Penandatanganan Nota Kesepahaman terkait Program CSR Enduro Student Program antara PT Pertamina Lubricants dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Bandung (Sinergi dengan Pemerintah)

23

Gathering dan Edukasi Pelumas Kendaraan dengan FORWOT (Forum Wartawan Otomotif) dalam event “Bro Ringo” (Obrolan Ringan Seputar Otomotif)

g

Groundbreaking Lubricants
Technology Center (LTC)



PENGHARGAAN



Annual Pertamina Subsidiary Awards (APSA) 2018

- Winner in Downstream Best HSSE Achiever
- Winner in Downstream Best Implementation of Good Corporate Governance
- Winner Downstream Highest Value of Synergy

KKEP (Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina)

Peringkat Emerging (Nilai : 603)

Annual Pertamina Quality Awards 2019

- The Best Performance Excellent dalam Quality Management Assessment
- 5 (lima) Predikat "Gold" untuk Gugus CIP Perwakilan PT Pertamina Lubricants
- Penghargaan Recognition Risalah Replikasi sebagai Perusahaan Penerapan Risalah Replikasi

PT Pertamina (Persero)

Indonesia Most Innovative Business Award 2019

Perusahaan Inovatif Penyedia Varian Pelumas Mobil dan Motor dengan Kualitas Bersaing dengan Pelumas Asing

Warta Ekonomi



BUMN Marketeers Award 2019

- "The Most Promising Company in Branding Campaign"
- "The Most Promising Company in Entrepreneurial SOEs" kategori Anak Perusahaan
- "The Most Promising Company in Marketing 3.0" kategori Anak Perusahaan

BUMN Marketeers Award 2019

BUMN Branding and Marketing Award 7th 2019

- The Best Indikator Global Anak Perusahaan BUMN dan Anak Perusahaan BUMN
- Digital Marketing Terbaik Corporate Marketing Anak Perusahaan BUMN – Bidang Usaha Pertambangan Industri Strategis dan Media

BUMN TRACK

Anugerah BUMN Award 2019

Ekspansi Global BUMN terbaik

Majalah BUMN Track & PPM Manajemen

Pro3 RRI BUMN Awards

Market Dominance dan Sosial Economy Contribution

The Iconomic.com



Indonesia Original Brand 2019

Fastron - Car Lubricants as The 1st Champion

SWA

TOP Brand 2019

Fastron 4-Wheel Engine Lubricants

Majalah Marketing & Frontier Consulting Group

Indonesias Best Corporate Sustainability Initiatives 2019

Enduro Student Program as The Best Creating Shared Value

Swa & Marketing Communication

SNI Award 2019 15th National Quality award of Indonesia

Peringkat Platinum SNI Award 2019

Badan Standardisasi Nasional (BSN)

The 5th ASEAN Marketing Summit

Silver Go ASEAN Champion 2019

MarkPlus, Inc

SERTIFIKASI [GRI 102-12]

ISO 9001 : 2015 – Sistem Manajemen Mutu
(2019 – 2022)

ISO 14001 : 2015 – Sistem Manajemen Lingkungan
(2019 – 2022)

ISO 45001 : 2018 – Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan
(2019 – 2022)

SGS

SNI ISO/IEC 17025:2017 – Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi
(2019 – 2024)

Komisi Akreditasi Nasional (KAN)

ISO 50001:2011 – Sistem Manajemen Energi
(2019 – 2021)

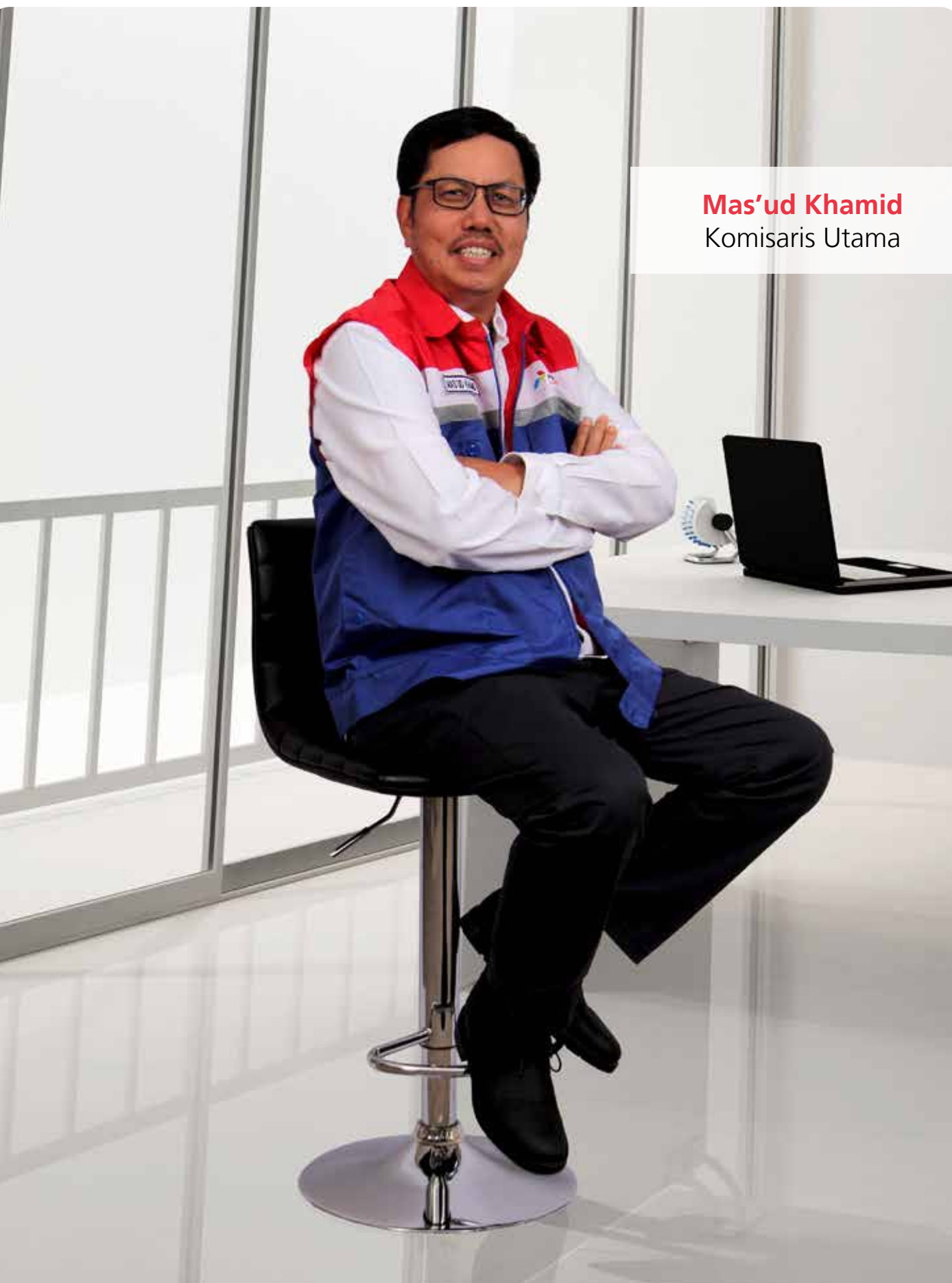
NQA



Atas inisiatif dan kerja keras seluruh pekerja serta dukungan seluruh *stakeholder*, Perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih 115% dari target RKAP 2019.



LAPORAN MANAJEMEN



Mas'ud Khamid
Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga PT Pertamina Lubricants dapat melewati tahun 2019 dengan pencapaian kinerja yang baik.

Sebuah kebanggaan bagi kami dapat menyampaikan Laporan Dewan Komisaris tahun 2019 yang memuat tentang pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap kegiatan pengelolaan perusahaan dan kinerja perusahaan sepanjang tahun buku.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dalam melakukan penilaian atas kinerja Direksi, Dewan Komisaris menggunakan dasar penilaian berupa pencapaian realisasi kinerja dengan target-target yang telah ditetapkan Perusahaan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019 dan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan pada tahun buku, antara lain kondisi makroekonomi dan harga minyak global.

Sepanjang tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi global masih mengalami perlambatan akibat adanya ketegangan dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang berlangsung sejak dua tahun terakhir. Ketidakstabilan tersebut menyebabkan penurunan volume perdagangan global dan fluktuasi harga komoditas seperti minyak mentah. Selain itu, pelemahan ekonomi global juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara di dunia mengalami perlambatan, tak terkecuali Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 tercatat sebesar 5,02%, lebih rendah dari tahun 2018 dan belum mencapai target yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar 5,3%. Kinerja ekspor minyak bumi dan gas (migas) di tahun 2019 juga tercatat menurun dari tahun lalu akibat situasi perdagangan global yang kurang kondusif sehingga menyebabkan penurunan permintaan barang.

Di tengah kondisi makroekonomi yang belum sepenuhnya pulih, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dan segenap tim di PT Pertamina Lubricants telah menjalankan kinerja Perusahaan dengan baik. Penilaian tersebut didasarkan pada perolehan realisasi laba bersih yang tercapai 115% dari target RKAP 2019. Pencapaian yang memuaskan tersebut merupakan keberhasilan dari penerapan program efisiensi biaya operasi sehingga mampu menekan beban yang dikeluarkan Perusahaan.

Sedikit catatan dari Dewan Komisaris terkait penurunan pencapaian volume penjualan (*sales volume*) tahun 2019, baik dibandingkan dengan target RKAP 2019 sebesar 97% maupun realisasi tahun 2018 sebesar 99% agar dapat menjadi evaluasi bagi Direksi dan Tim Manajemen Perusahaan untuk terus melakukan upaya perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja dan keberlanjutan bisnis Perusahaan.

Meski demikian, Dewan Komisaris mengapresiasi strategi-strategi pemasaran yang dijalankan oleh PT Pertamina Lubricants dalam rangka memanfaatkan peluang bisnis yang ada sekaligus mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Kami juga selalu mendukung upaya Perusahaan dalam mengembangkan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

MEKANISME PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris Perusahaan bertugas dalam mengawasi dan memonitor seluruh pengelolaan bisnis yang dijalankan oleh Direksi. Pengawasan Dewan Komisaris dilakukan dengan sistem *check and balances* dengan tujuan akhir untuk mencapai peningkatan kinerja dan kemajuan Perusahaan.

Terkait dengan mekanisme pengawasan terhadap implementasi strategi Perusahaan, Dewan Komisaris terlibat dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019 yang memuat tentang strategi dan sasaran bisnis serta rencana program kerja Perusahaan untuk tahun buku 2019. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk memastikan agar RKAP yang disusun tetap selaras dengan visi dan misi Perusahaan serta arahan PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Selain memantau perumusan strategi, sasaran, rencana dan target bisnis, Dewan Komisaris turut memantau kinerja Perusahaan melalui penelaahan laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi secara berkala maupun insidentil, antara lain Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Manajemen Bulanan Perusahaan, dan Laporan Kinerja Pencapaian Perusahaan yang biasanya disampaikan saat rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama melakukan pengawasan, Dewan Komisaris juga aktif memberikan nasihat, saran dan arahan terhadap Direksi baik terkait kebijakan dan strategi, kondisi atau isu-isu strategis terkini maupun implementasi *action plan* perusahaan demi kelancaran operasional dan keberlangsungan bisnis ke depan.

Koordinasi rutin dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan jajaran Direksi, baik melalui tatap muka langsung pada rapat gabungan dengan Direksi yang dilakukan sebanyak 9 kali, rapat BOC Retreat yang mengundang Direksi dan Tim Manajemen Perusahaan, diskusi saat kunjungan manajemen ke lapangan maupun melalui sarana media informasi digital yang ada saat ini, seperti *e-mail*, telepon, pesan singkat dan media *messenger* digital lainnya.

Kunjungan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris ke lapangan, selain sebagai sarana komunikasi dengan jajaran internal perusahaan, juga merupakan salah satu cara kami untuk semakin memahami dan memantau proses pengelolaan bisnis dan kinerja operasional perusahaan secara langsung. Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah melakukan 5 (lima) kali kunjungan kerja atau *Management Walkthrough* (MWT) baik ke Unit Produksi, Distribusi maupun Anak Perusahaan dari PT Pertamina Lubricants.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Adanya Penandatanganan Kesepakatan Fase I antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang dilakukan di awal tahun 2020 diprediksi mampu menciptakan tren positif bagi pertumbuhan ekonomi dan iklim perdagangan global. Sejalan dengan prediksi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan juga ikut tumbuh di kisaran 5,3%. Iklim investasi juga diperkirakan semakin kondusif di tahun depan, sehingga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan industri nasional.

Berkaca pada asumsi tersebut, Dewan Komisaris berpandangan bahwa industri pelumas masih memiliki prospek cerah. Oleh sebab itu, kami senantiasa mendorong agar Direksi mampu merumuskan strategi dan pengembangan terobosan yang lebih inovatif setiap tahunnya dalam rangka mengoptimalkan peluang bisnis yang ada dan memenuhi kebutuhan pasar, baik di sektor industri maupun ritel.

Dengan statusnya sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero), Dewan Komisaris juga berharap agar Perusahaan lebih memaksimalkan sinergi internal Pertamina Grup dan sinergi BUMN dalam rangka mengembangkan pasar pelumas, khususnya pasar domestik dan meningkatkan efisiensi beban usaha.

Selain melakukan optimalisasi peluang, Dewan Komisaris senantiasa menghimbau agar Direksi dan seluruh pekerja PT Pertamina Lubricants untuk terus meningkatkan penerapan sistem Manajemen Risiko Perusahaan dalam rangka mengidentifikasi dan menindaklanjuti risiko-risiko yang mungkin berpotensi menjadi kendala atau hambatan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan. Kami juga akan terus melakukan evaluasi tahapan proses manajemen risiko Perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan demi menciptakan efektivitas penerapan Sistem Manajemen Risiko di PT Pertamina Lubricants.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perusahaan bertujuan untuk menjaga agar proses kegiatan bisnis tetap berada dalam lingkup peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mencegah terjadinya praktik-praktik *bad corporate governance*.

Berangkat dari perspektif tersebut, Dewan Komisaris senantiasa menghimbau Direksi dan seluruh pekerja PT Pertamina Lubricants untuk menerapkan GCG sesuai dengan *best practices* yang mengacu pada standar GCG dalam rangka membangun budaya korporasi yang sehat, transparan, jujur, dan adil, serta mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Menurut kami, penerapan GCG di lingkungan Perusahaan telah dilakukan dengan sangat baik. Hingga saat ini, PT Pertamina Lubricants telah memiliki *Board Manual* dan Piagam Kerja (*Charter*) yang menjadi pedoman dan acuan kerja bagi organ Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan juga telah memiliki pedoman etika kerja dan bisnis berupa Pedoman Kode Etik, Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Pedoman Gratifikasi, dan Pedoman Benturan Kepentingan. Seluruh *soft structure* tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh pekerja PT Pertamina Lubricants.

Implementasi GCG yang begitu baik ini telah diapresiasi oleh PT Pertamina (Persero) dengan memberikan penghargaan Best GCG Implementation untuk kategori Downstream Subsidiary dalam ajang Annual Pertamina Subsidiary Awards (APSA) 2019.

Dari sisi pengendalian internal, Dewan Komisaris berupaya untuk memastikan efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI), termasuk pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal melalui penilaian kompetensi, independensi, serta ruang lingkup tugas masing-masing auditor.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengawas pelaksanaan kegiatan bisnis Perusahaan, Dewan Komisaris didukung oleh 2 (dua) komite pendukung, yaitu Komite Audit yang bertugas untuk memastikan efektivitas SPI dan pelaksanaan tugas Auditor Internal maupun Auditor Eksternal serta Komite Investasi dan Operasi yang bertugas untuk melakukan evaluasi, pengawasan, dan pemberian rekomendasi terkait kinerja investasi dan operasional Perusahaan.

Kami menilai bahwa seluruh komite tersebut telah memenuhi tugas dan kewajibannya dengan baik, sehingga proses pengawasan aktivitas bisnis Perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat koordinasi dengan Komite Audit sebanyak 9 (sembilan) kali dengan rata-rata tingkat kehadiran anggota sebanyak 78% dan Komite Investasi dan Operasi sebanyak 3 (tiga) kali dengan rata-rata tingkat kehadiran anggota sebanyak 100%.

Ke depannya, Dewan Komisaris berharap agar koordinasi dan komunikasi dengan kedua komite tersebut dapat terus ditingkatkan agar pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris menjadi lebih optimal dan dapat membantu Direksi dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan bisnis Perusahaan.

PANDANGAN ATAS KOMITMEN PERUSAHAAN DALAM MENCIPTAKAN NILAI BERSAMA

Dewan Komisaris mendukung komitmen Direksi untuk mengimplementasikan konsep Penciptaan Nilai Bersama atau *Creating Shared Value* (CSV) dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial. Komitmen tersebut bertujuan agar kegiatan CSR yang dijalankan dapat memberikan nilai tambah dan manfaat bagi Perusahaan maupun para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat dan badan/ lembaga pemerintahan. Melalui komitmen ini, Perusahaan dapat menjalin kemitraan strategis dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris telah melepas dengan ucapan terimakasih dan penghormatan setinggi-tingginya atas dedikasi Bapak Yulian Dekri yang telah mengakhiri masa jabatan nya sebagai anggota Dewan Komisaris perusahaan pada tanggal 1 November 2019 karena mendapatkan amanah penempatan kerja baru di anak perusahaan Pertamina lainnya. Kami berharap beliau dapat semakin sukses dan berkarya lebih besar khusus nya untuk Pertamina Grup.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris hingga akhir periode pelaporan terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama yang dijabat oleh Bapak Mas’ud Khamid dan 3 (tiga) orang Komisaris yang dijabat oleh Bapak Ananda Tohpati, Bapak Dolly Indra Nasution, dan Bapak Patuan Alfon Simanjuntak.

APRESIASI

Dengan berakhirnya laporan ini, kami segenap jajaran Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan, baik internal maupun eksternal, atas dukungan yang telah diberikan sehingga Perseroan dapat menjalankan seluruh aktivitas operasional sepanjang tahun buku 2019 dengan sebaik-baiknya dan mencapai pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Kami juga menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada jajaran Direksi dan segenap pekerja PT Pertamina Lubricants yang telah mencurahkan segala kemampuan dan dedikasinya dalam rangka merealisasikan rencana dan target bisnis yang telah ditetapkan demi mewujudkan visi menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia.

Jakarta, April 2020
Atas Nama Dewan Komisaris, Komisaris Utama



Mas’ud Khamid
Komisaris Utama PT Pertamina Lubricants
Periode Jabatan per 31 Desember 2019





Ageng Giriyo
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mengawali laporan ini, izinkan kami untuk mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga PT Pertamina Lubricants mampu melewati tahun 2019 dengan capaian kinerja yang memuaskan, meski berada dalam kondisi ketidakstabilan makroekonomi dan persaingan industri yang semakin masif.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan kami selaku Direksi Perseroan untuk menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan PT Pertamina Lubricants untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan ini menyajikan informasi mengenai analisis kinerja Perusahaan sepanjang tahun buku, analisis tentang prospek usaha ke depan, perkembangan implementasi tata kelola perusahaan, dan perubahan komposisi anggota Direksi tahun 2019.

KONDISI MAKROEKONOMI DAN DINAMIKA INDUSTRI PELUMAS NASIONAL

Eskalasi ketegangan dagang antara dua kekuatan ekonomi terbesar di dunia, yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang telah berlangsung selama dua tahun terakhir berdampak pada laju perlambatan ekonomi dan perdagangan global. Bank Dunia dalam laporannya yang berjudul *Global Economic Prospects: Slow Growth, Policy Challenges* mengestimasi pertumbuhan ekonomi global berada di level 2,4% pada tahun 2019, lebih rendah dari tahun 2018 dan 2017. Harga komoditas dunia seperti minyak mentah dan gas alam juga ikut menurun di tahun 2019.

Berdasarkan data dari US Energy Information Administration (EIA), rata-rata harga minyak mentah Brent yang menjadi patokan harga minyak internasional tercatat sebesar US\$64,37 per barrel, turun 10% dari tahun 2018 sebesar US\$71,19 per barrel. Fluktuasi harga minyak global tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan pengolahan kilang minyak dan penurunan stok minyak mentah komersial di AS, kebijakan negara-negara Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) untuk memperpanjang dan menambah volume pemangkasan produksi, dan pembatasan ekspor minyak mentah dari Iran dan Venezuela akibat sanksi Amerika Serikat terhadap kedua negara tersebut.

Kondisi ketidakpastian tersebut juga berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung mengalami perlambatan. BPS mencatatkan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 sebesar 5,02%, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,17% dan belum mencapai target yang tertuang dalam APBN 2019 sebesar 5,3%. Untuk harga minyak mentah Indonesia (ICP) per Desember 2019 tercatat US\$67,18 per barel, lebih tinggi dari tahun 2018 akibat adanya pengurangan pasokan minyak mentah dunia dan peningkatan kebutuhan minyak pada saat musim dingin dan akhir tahun.

Sementara itu, industri pelumas nasional juga menghadapi berbagai dinamika sepanjang tahun buku. Salah satunya berkaitan dengan aturan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang wajib diterapkan terhadap produk pelumas otomatis yang beredar di dalam negeri mulai diberlakukan pada bulan September 2019. Kebijakan tersebut diharapkan dapat meminimalisasi produksi dan peredaran pelumas palsu sehingga menciptakan lingkungan persaingan usaha yang sehat dan adil. Selain itu, kebijakan ini juga memberikan jaminan perlindungan dan keaslian produk bagi para konsumen.

Di sisi lain, pemerintah resmi menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 55/2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk Transportasi Jalan. Keberadaan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai ini dinilai lebih ramah lingkungan sebab tidak mengeluarkan emisi gas buang dan mampu menekan angka impor minyak bumi nasional. Peraturan tersebut tentu berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis pelumas di masa depan.

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN

Kebijakan Strategis Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan bisnis pelumas, PT Pertamina Lubricants memiliki *market share* sebesar 54,9% di pasar retail dan industri, memiliki sumber *Base Oil* dari Pertamina Grup, memiliki unit produksi sendiri serta citra baik perusahaan maupun *brand* produk yang sudah cukup kuat di masyarakat.

Berangkat dari kekuatan Perusahaan tersebut, PT Pertamina Lubricants menargetkan untuk menjadi *Top 15 World Lubricants Company* sesuai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dimana hal tersebut sejalan dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan Perusahaan. Untuk mendukung tercapainya target tersebut, kami telah melakukan kajian dan perumusan beragam kebijakan strategis di empat segmen bisnis utama, yaitu Produksi, Distribusi, *Sales & Marketing*, dan Kegiatan Penunjang Lainnya.

Dari sisi Produksi, Perusahaan menargetkan adanya efisiensi biaya operasi Perusahaan minimal 10%, peningkatan utilitas kapasitas sarana produksi, dan peningkatan loyalitas dan kepercayaan pelanggan di tahun 2026 mendatang. Untuk mencapai target tersebut, di tahun 2019 Perusahaan melakukan beberapa *action plan*, antara lain kontrak payung dan penerapan tiga tahun kontrak pengadaan dengan mitra kerja, finalisasi proyek modernisasi dan optimalisasi *New LOBP* dan *New Grease Plant* di Production Unit Jakarta (PUJ), menggunakan bahan bakar alternatif CNG di PUJ dan Production Unit Gresik (PUG), memproduksi beberapa produk pelumas non-*brand* di PUJ untuk mengurangi gas emisi, dan penerapan *triple layer packaging* pada botol kemasan generasi baru produk Lithos pelumas.

Dari sisi Distribusi, Perusahaan menargetkan *availability* produk di *Depot Supply Point* (DSP) dapat tercapai 100% di tahun 2026. Untuk mencapai target tersebut, di tahun 2019 Perusahaan melakukan pembangunan *shelter* dan *racking* Gudang DSP Utama dan beberapa DSP besar, melakukan *update* eksisting *Standard Operating Procedure* (SOP) dan pemetaan kebutuhan SOP tambahan, menerapkan *Warehouse Management System* (WMS) yang berbasis pada penggunaan teknologi informasi, dan memperkuat sinergi pengelolaan gudang, baik dengan sesama BUMN maupun dengan anak perusahaan Pertamina Grup.

Dari sisi *Sales & Marketing*, Perusahaan menargetkan perolehan profit mencapai Rp2 triliun dan mampu meningkatkan *availability* produk pelumas dan penguasaan pangsa pasar ritel domestik di tahun 2026 mendatang. Untuk mencapai target tersebut, di tahun 2019 Perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan penetrasi pasar industri domestik, khususnya *High Tier* dan pasar *overseas* saat ini, mengembangkan produk *Specialties*, mengkaji pelaksanaan *merger* dan akuisisi dalam rangka meningkatkan penguasaan pasar, pengembangan portofolio bisnis Perusahaan, *rebranding* dan revitalisasi *Own Channel*, melakukan kerja sama *display* produk dengan Hiswana Migas di jaringan SPBU milik Pertamina, dan menerapkan beberapa program seperti program loyalitas outlet, mekanik dan *end customer*, serta program Intensifikasi, *Winback* dan *Acquisition* (IWA) baik untuk pelanggan maupun outlet.

Terakhir, Perusahaan juga akan melakukan penguatan fundamental di segmen kegiatan penunjang bisnis, khususnya aspek Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi (TI). Upaya tersebut dilakukan sejalan dengan perkembangan industri yang saat ini memasuki era industri 4.0 yang berbasis pada digitalisasi. Oleh sebab itu, pada tahun 2019 PT Pertamina Lubricants telah memulai beberapa kajian dan proyek implementasi digitalisasi baik yang terkait dengan penilaian dan pengelolaan pekerja (*assessment* dan *talent pool*), loyalitas pelanggan serta sistem *tracking* produk untuk meningkatkan keamanan produk dari potensi pemalsuan.

Selain itu, melihat potensi dan kebutuhan pasar yang ada, Perusahaan juga berencana untuk melakukan pengembangan layanan laboratorium pelumas, khususnya untuk pasar komersil melalui sertifikasi dan peningkatan standar pengelolaan layanan dan fasilitas laboratorium agar berkelas dunia.

Kendala yang Dihadapi dan Langkah Strategisnya

Melambatnya pertumbuhan makroekonomi di tingkat global maupun nasional menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Untuk mempertahankan momentum laju pertumbuhan bisnis yang positif dan berkelanjutan di tengah ketidakstabilan tersebut, PT Pertamina Lubricants berupaya melakukan manajemen keuangan dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang diterapkan pada tahun buku salah satunya adalah melalui efisiensi Biaya Operasi dan Biaya Pokok Produksi & Penjualan Produk. Sedangkan dari sisi pengelolaan bisnis, Perusahaan mulai menerapkan Sistem Manajemen Aset, khususnya terkait dengan Tata Kelola Aset Tanah dan Bangunan di kantor Pusat maupun seluruh Unit Produksi di Indonesia sejak awal tahun 2019. Langkah tersebut diambil dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis yang berkelanjutan.

Diterbitkannya Perpres No. 55/2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai untuk mendorong peningkatan produksi dan penggunaan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai di Indonesia juga menjadi tantangan besar bagi pelaku industri pelumas, tak terkecuali bagi PT Pertamina Lubricants.

Selain itu, sebagai entitas bisnis yang berada di tengah-tengah masyarakat dan memiliki bersinggungan dengan lingkungan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, isu sosial dan lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri bagi PT Pertamina Lubricants untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dimana pengelolaan bisnis tidak hanya berfokus untuk meningkatkan profit semata, tetapi juga berusaha menciptakan keharmonisan dengan aspek sosial dan lingkungan.

Dalam rangka menghadapi dinamika tersebut, Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang berfokus pada penciptaan nilai bersama atau *Creating Shared Value* (CSV). Pada aspek sosial dan masyarakat, khususnya yang terkait dengan program CSR dimana saat ini sebagian besar program CSR Perusahaan berfokus pada pemberian kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan dan kemitraan strategis dengan masyarakat setempat. Sedangkan di bidang lingkungan, Perusahaan berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan produk-produk pelumas yang ramah lingkungan dan mulai menggunakan bahan bakar alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target

Realisasi laba bersih di tahun 2019 tercatat sebesar Rp1.854,22 miliar atau 104% dari tahun 2018 dan tercapai 115% dari target RKAP 2019. Pencapaian yang memuaskan tersebut merupakan keberhasilan Perusahaan dalam menurunkan Beban Pokok Penjualan Perusahaan yang disebabkan oleh penurunan harga bahan baku (*Base Oil* dan Bahan Aditif), penguatan nilai tukar Rupiah, dan penerapan inovasi *Triple Layer Packaging* yang mampu mengurangi biaya kemasan botol lithos pelumas.

Perolehan nilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (TKP) di tahun buku adalah sebesar 79 dengan predikat SEHAT - A atau belum mencapai target yang ditetapkan dalam RKAP 2019. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan pada Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan No. A6-002/H40000/2019-50, dimana terdapat kriteria tambahan dalam Penilaian Kesehatan Anak Perusahaan yaitu Kinerja Operasi dan Skor Maksimum untuk Kriteria Kinerja Pertumbuhan berubah menjadi 10. Meski demikian, jika menggunakan metode Penilaian Kesehatan Anak Perusahaan yang sebelumnya atau menggunakan 3 (tiga) Indikator Kinerja, maka realisasi TKP Tahun Buku 2019 adalah 80 dengan predikat Sehat - A, sesuai dengan target RKAP 2019.

Dari segi penjualan, volume *sales* tahun ini tercatat sebesar 612.700 KL, dengan kontribusi terbesar berasal dari penjualan domestik sebesar 68% dan penjualan *overseas* sebesar 32%. Jika dibandingkan dengan target RKAP 2019, realisasi tersebut belum tercapai dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga jual komoditas konsumen, khususnya untuk segmen Agro dan Mining, penurunan aliran modal asing yang masuk ke Indonesia, serta adanya *multiplier effect* terhadap pembelian Distributor karena meningkatnya ketidakpastian dari pasar komoditas *Customer*.

Kondisi tersebut juga menyebabkan realisasi Pendapatan Usaha pada tahun buku belum mampu melampaui target RKAP 2019. Meski demikian realisasi penjualan *overseas* pada tahun 2019 secara umum mengalami peningkatan sebesar 14% dari tahun 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya volume penjualan yang signifikan di Australia, Jepang, Filipina, Thailand, dan Korea.

Analisis Prospek Usaha Perusahaan

Kondisi makroekonomi global yang diperkirakan mengalami perbaikan pasca Penandatanganan Kesepakatan Awal atau Fase I antara Amerika Serikat dan Tiongkok diharapkan mampu membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan industri nasional, termasuk di sektor otomotif, serta aktivitas ekspor dan impor. Perekonomian nasional yang kian bertumbuh juga akan memicu peningkatan daya beli masyarakat, termasuk minat untuk membeli kendaraan bermotor.

Berangkat dari asumsi tersebut, kami yakin bahwa industri pelumas masih memiliki prospek yang sangat baik. Berdasarkan data Publikasi Kline tahun 2018, total konsumsi pelumas di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 1,9% per tahun hingga 2023, sementara untuk pasar Pelumas domestik akan tumbuh 1,8% per tahun hingga 2028.

Peningkatan konsumsi dan pasar pelumas di level nasional dipengaruhi oleh adanya stimulus positif dari pemerintah serta perkembangan di sektor otomotif dan transportasi, serta sektor industri manufaktur dan juga pertambangan yang berdampak positif bagi pertumbuhan industri pelumas. Di samping itu, jumlah penduduk Indonesia yang diprediksi oleh BPS akan mencapai 319 juta jiwa pada tahun 2045 mampu memperkuat posisi Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial bagi produsen, importir dan distributor pelumas.

Di samping mempertahankan posisi sebagai *market leader* di pasar domestik, PT Pertamina Lubricants juga terus melakukan ekspansi ke pasar *overseas* sebagai upaya pengembangan bisnis Perusahaan. Upaya tersebut didukung dengan keberadaan fasilitas produksi dan unit pemasaran yang beroperasi di Thailand melalui Anak Perusahaan Pertamina Lubricants Thailand, Co. Ltd. dan Kantor Perwakilan PT Pertamina Lubricants di Sydney, Australia. Kami berharap hal tersebut mampu mendorong peningkatan sales volume produk dan pendapatan Perusahaan.

Dengan keberhasilan kami dalam mempertahankan posisi sebagai *market leader* di pasar domestik dan pengalaman kami dalam melakukan penetrasi pasar *overseas*, kami optimistis mampu mewujudkan target RJPP menjadi *Top 15 World Lubricants Company* pada tahun 2020 mendatang yang sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Untuk mendukung tercapainya visi dan misi menjadi *World Lubricants Company*, diperlukan penerapan GCG yang tidak hanya sekadar bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan saja, tetap lebih berfokus pada pelaksanaan *best practices* berdasarkan standar GCG terbaik dalam rangka membangun dan memperkuat budaya korporasi yang sehat, jujur, transparan, dan adil.

Untuk mendukung implementasi GCG di lingkungan PT Pertamina Lubricants, Perusahaan menggunakan Sistem Kepatuhan Online atau *Compliance Online System* (COS) yang sama dengan COS milik PT Pertamina (Persero). Sistem ini membantu pemantauan terhadap kepatuhan para pekerja terhadap aturan dan kebijakan GCG Perusahaan.

Komitmen Perusahaan dalam menerapkan praktik GCG di setiap lini bisnisnya telah diakui dan diapresiasi oleh PT Pertamina (Persero) selaku Induk Perusahaan melalui penganugerahan Best GCG Implementation untuk kategori Downstream Subsidiary dalam ajang Annual Pertamina Subsidiary Awards (APSA) 2019.

Sejak tahun 2017, Perusahaan juga telah melakukan penandatanganan Piagam Manajemen Risiko oleh seluruh manajemen sebagai bentuk komitmen dalam membangun budaya Sadar Risiko dalam menjalankan aktivitas pengelolaan Perusahaan. Penandatanganan piagam tersebut juga diiringi oleh pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan peningkatan kompetensi karyawan mengenai penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan dasar tentang risiko, perbedaan antara risiko dan masalah yang sedang terjadi, serta menerapkan standar ISO 31000 sebagai Pedoman Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan.

Selain itu, PT Pertamina Lubricants juga berupaya untuk meningkatkan kualitas Sistem Pengendalian Internal melalui penetapan Piagam Internal Audit yang menjadi pedoman dan acuan kerja bagi pekerja Fungsi Internal Audit pada bulan November 2019. Dalam piagam tersebut, tertuang standar pelaksanaan internal audit yang digunakan telah mengacu kepada *International Standards for The Professional Practice of Internal Auditing* yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sepanjang periode pelaporan, komposisi Direksi mengalami perubahan sebanyak 1 (satu) kali. Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler PT Pertamina Lubricants pada tanggal 4 Januari 2019, Bapak Afandi resmi mengakhiri jabatannya sebagai Direktur Utama Perusahaan. Posisi tersebut kemudian dijabat oleh Bapak Ageng Giriyo.

Dengan demikian, susunan Direksi PT Pertamina Lubricants saat ini terdiri dari Bapak Ageng Giriyo sebagai Direktur Utama, Bapak Andria Nusa sebagai Direktur Sales & Marketing, Bapak Mohammad Irfan sebagai Direktur Operasi, dan Bapak Andre Herlambang sebagai Direktur Finance & Business Support.

Sehubungan dengan adanya perubahan tersebut, kami segenap jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada Bapak Afandi atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan selama menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan.

APRESIASI

Akhir kata, kami segenap jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham dan jajaran Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan serta saran dan arahan yang berguna dalam meningkatkan kinerja dan kemajuan bisnis Perusahaan.

Kami juga memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh Pekerja dan Mitra Kerja PT Pertamina Lubricants yang telah mededikasikan tenaga, waktu, dan ide terbaiknya sehingga di tahun ini Perusahaan mampu mencatatkan hasil kinerja yang memuaskan.

Tak lupa, kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang telah diberikan kepada kami sehingga kami mampu menjalankan pengelolaan bisnis dengan baik.

Semoga usaha dan kerja keras yang telah dilakukan mampu mendorong tercapainya pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan mewujudkan visi menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia.

Jakarta, April 2020
Atas Nama Direksi, Direktur Utama



Ageng Giriyo
Direktur Utama PT Pertamina Lubricants
Periode Jabatan per 31 Desember 2019

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN TERINTEGRASI TAHUN BUKU 2019

“Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Terintegrasi Tahun Buku 2019 PT Pertamina Lubricants”

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Terintegrasi PT Pertamina Lubricants Tahun Buku 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2020

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



Mas'ud Khamid
Komisaris Utama



Ananda Tohpati
Komisaris



Yulian Dekri
Komisaris



Dolly Indra Nasution
Komisaris



Patuan Alfon Simanjuntak
Komisaris

“Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Terintegrasi Tahun Buku 2019 PT Pertamina Lubricants”

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Terintegrasi PT Pertamina Lubricants Tahun Buku 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2020

ANGGOTA DIREKSI



Afandi
Direktur Utama



Ageng Giriyo
Direktur Utama



Mohammad Irfan
Direktur Operasi



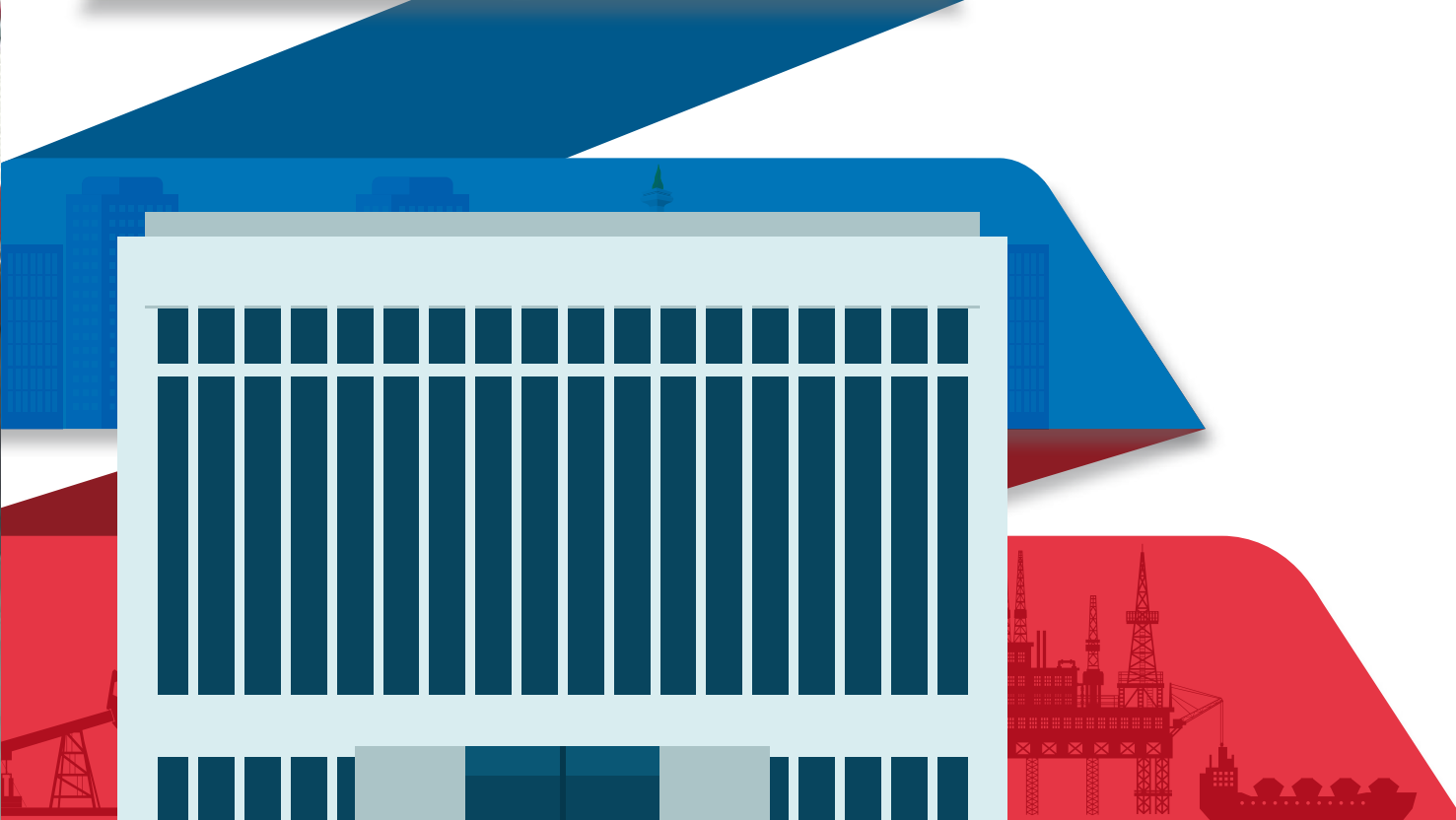
Andre Herlambang
Direktur Finance & Business Support



Andria Nusa
Direktur Sales & Marketing



PT Pertamina Lubricants berkomitmen penuh untuk selalu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dari kegiatan bisnis Perusahaan.



PROFIL PERUSAHAAN

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

[GRI 102-1, GRI 102-2, GRI 102-3, GRI 102-53]

	Nama Perusahaan PT Pertamina Lubricants	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp3.413.526.000	
	Tanggal Pendirian 23 September 2013	Produk dan Jasa Produk: Pelumas, Grease, <i>Specialties</i> Jasa: Pengujian Oil Clinic dan ILMA	
	Badan Hukum Perseroan Terbatas Non-Listed	Alamat Kantor Pusat Gedung Oil Center Lantai 5-8 Jl. MH. Thamrin Kav 55, Jakarta Pusat 10350 Telepon: +62 21 3190 7190, Faksimile: +62 21 314 8886	
	Dasar Hukum Pendirian dan Perubahan Terakhir • Undang-Undang No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas • Akta No.35 tanggal 23 September 2013 Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia No.AHU-49848.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 25 September 2013 dan sesuai dengan Akta Perubahan No. 45 tanggal 30 Oktober 2013 Notaris Lenny Janis Ishak, SH, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia No. AHU-5578. AH.01.02 tahun 2013 tanggal 31 Oktober 2013.	Kontak Perusahaan Corporate Secretary Iwan Ridwan Faizal e-mail : iwanrf@pertamina.com E-mail Perusahaan pcc@pertamina.com Website Perusahaan www.pertaminalubricants.com Media Sosial f : Pertamina Lubricants t : @pertaminalub y : Pertamina Lubricants @ : @pertaminalub	

SEKILAS PERUSAHAAN [GRI 102-2]



Who We Are

PT Pertamina Lubricants merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang berfokus dalam menjalankan bisnis pelumas (baik untuk segmen retail otomotif maupun industri) mulai dari produksi, distribusi hingga pemasarannya di pasar domestik dan luar negeri.

Sejalan dengan Visi Pertamina untuk menjadi Perusahaan Energi berkelas dunia, PT Pertamina Lubricants juga memiliki visi untuk menjadi Perusahaan Pelumas berkelas dunia. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Perusahaan senantiasa bertekad untuk memperkuat portofolio perusahaan dengan menjalankan bisnis Pelumas secara utuh (dari hulu ke hilir) dan terintegrasi dengan tetap

melakukan usaha-usaha pengembangan bisnis perusahaan agar tetap mampu bersaing dan menjadi pemimpin di tengah pasar pelumas domestik yang semakin kompetitif dan meningkatkan posisi serta daya saing perusahaan di pasar pelumas dunia sehingga para pemangku kepentingan dapat memperoleh nilai tambah yang optimal dari bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan.

Dalam rangka mempertahankan dominasi (*market leader*) di pasar pelumas domestik dan sebagai bagian dari usaha pengembangan bisnis di pasar pelumas dunia, Perusahaan terus melakukan inovasi berkelanjutan dan optimalisasi potensi yang terdapat di seluruh rantai bisnis perusahaan, sehingga target untuk menjadi *Top 15 World Lubricants Company* di tahun 2020 dapat tercapai.

VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN [GRI 102-16]

Visi

“Menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia”

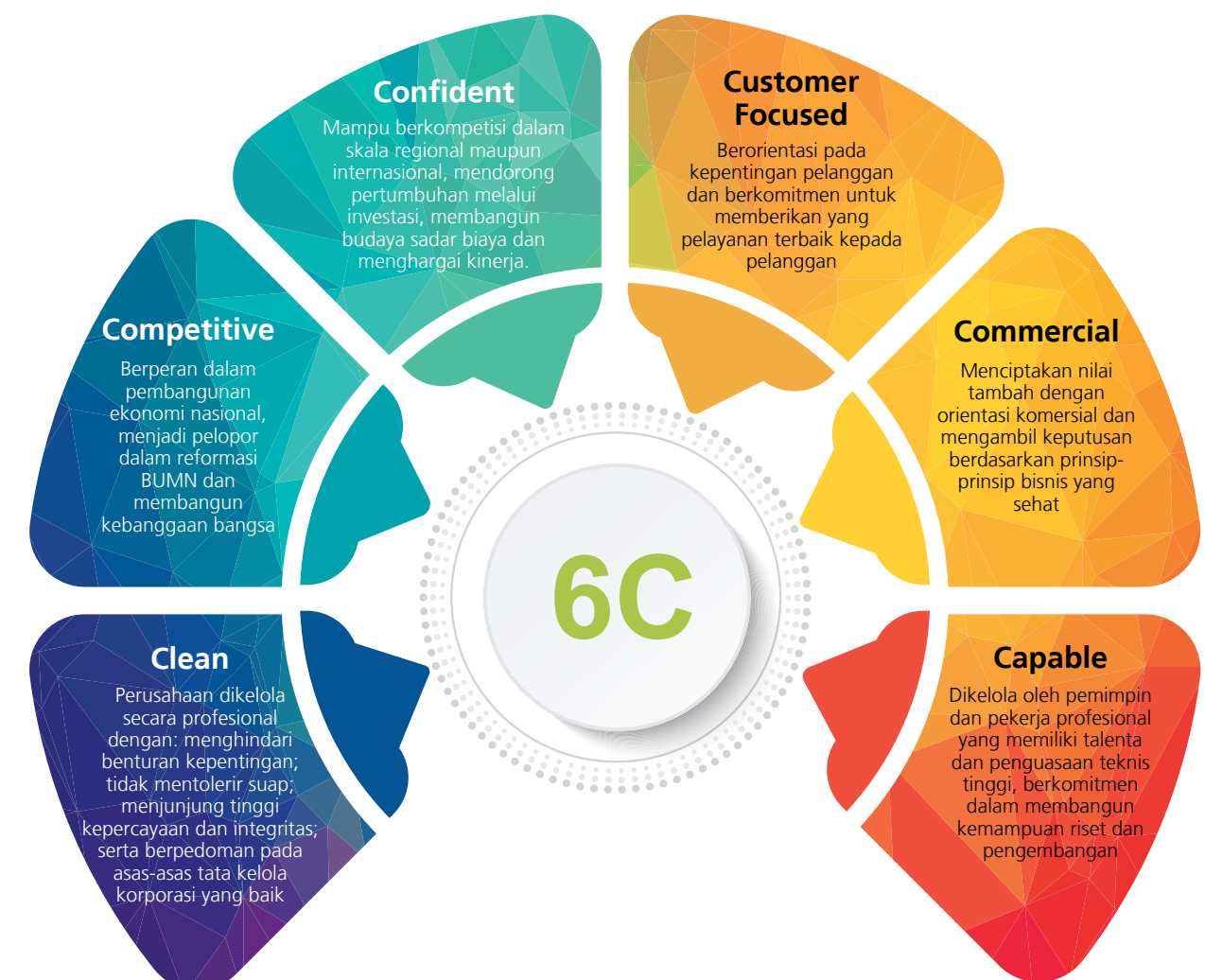


Misi

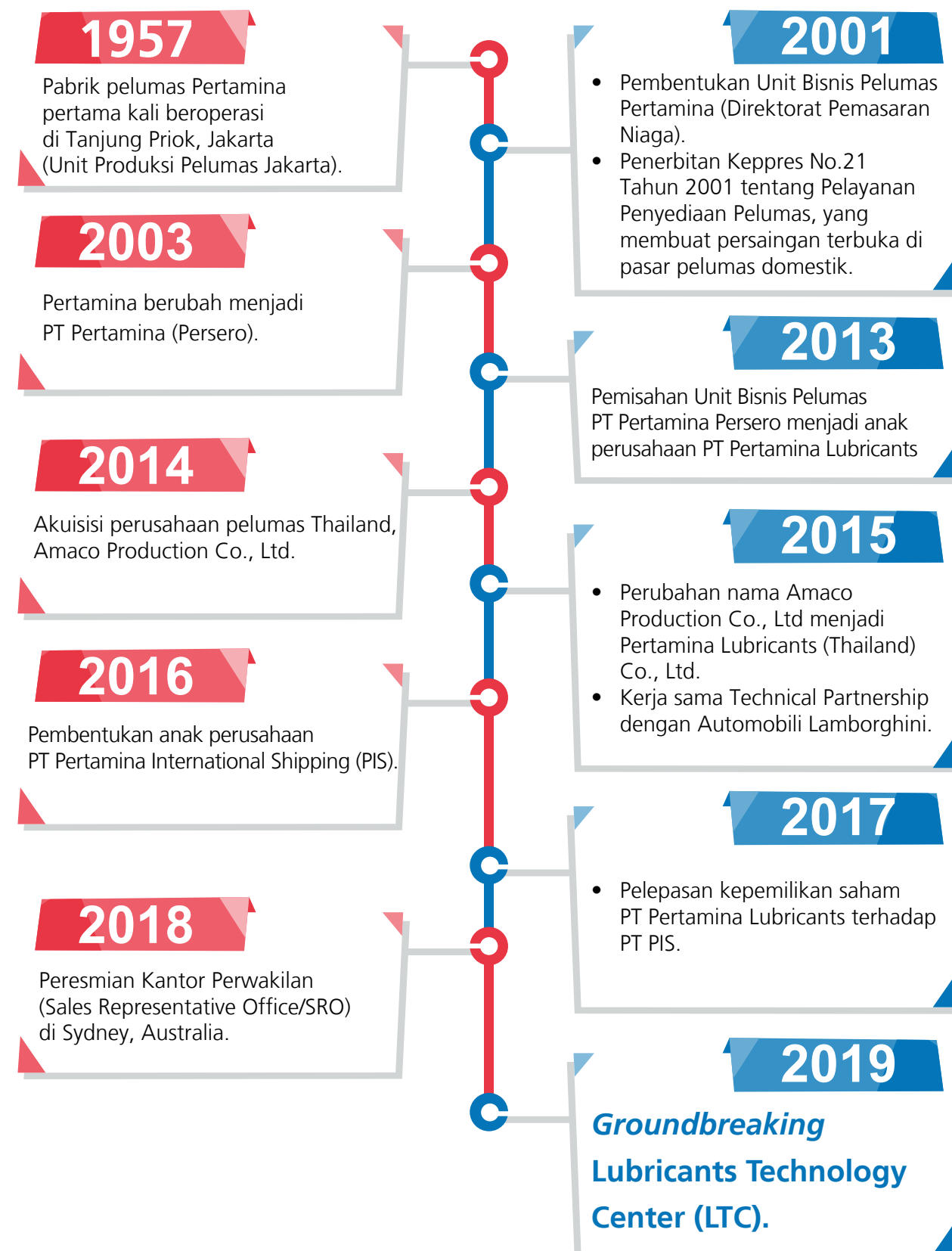
Melaksanakan bisnis solusi pelumasan dan memasarkan Pelumas serta produk terkait secara kompetitif di pasar domestik dan luar negeri, untuk memperkuat portofolio bisnis guna mengoptimalkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan



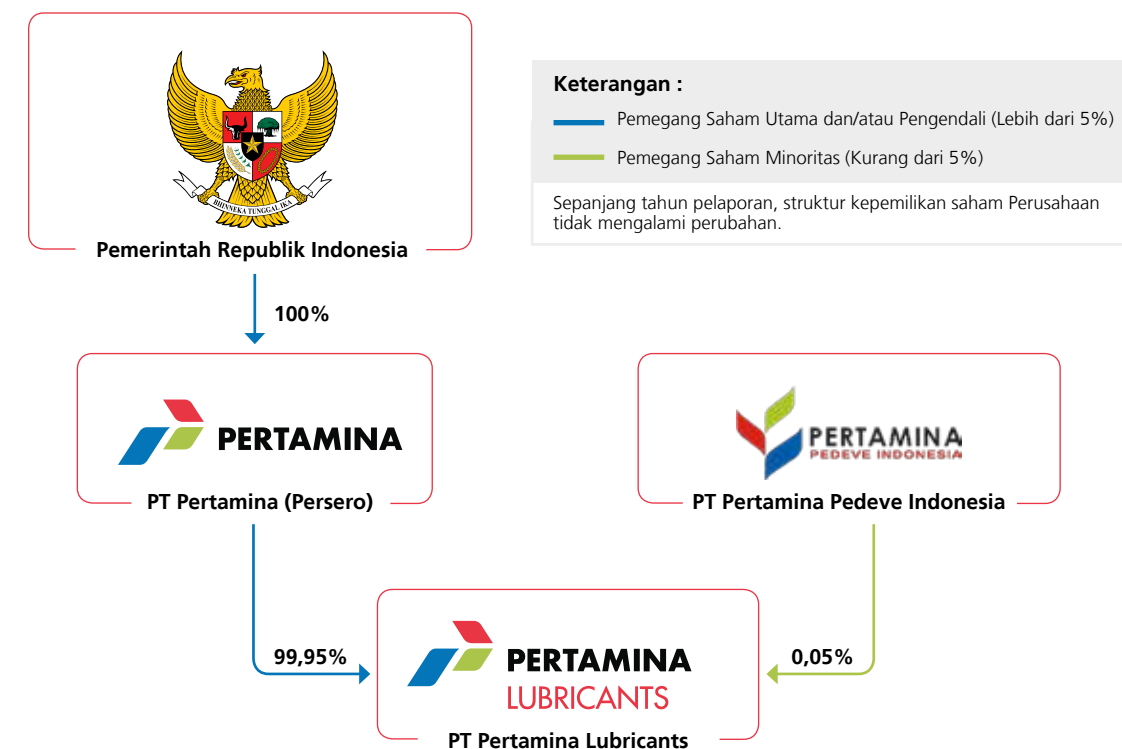
Tata Nilai Perusahaan



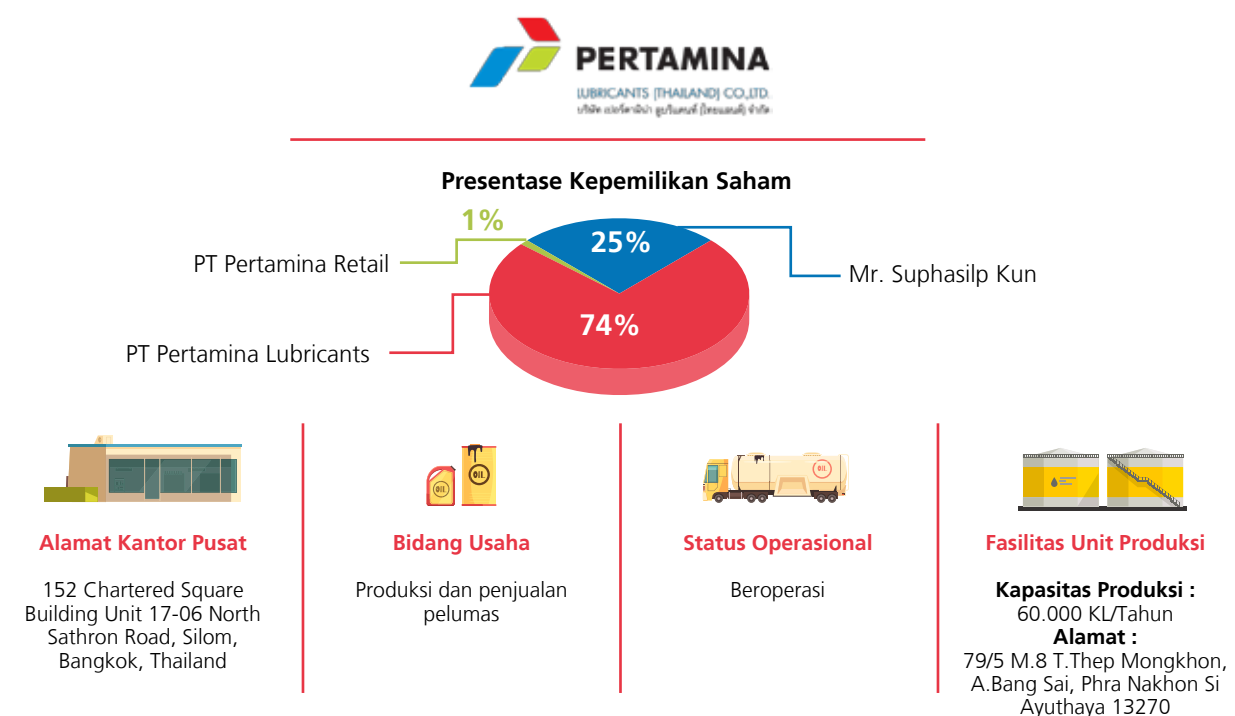
JEJAK LANGKAH



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN [GRI 102-5, GRI 102-10]



INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

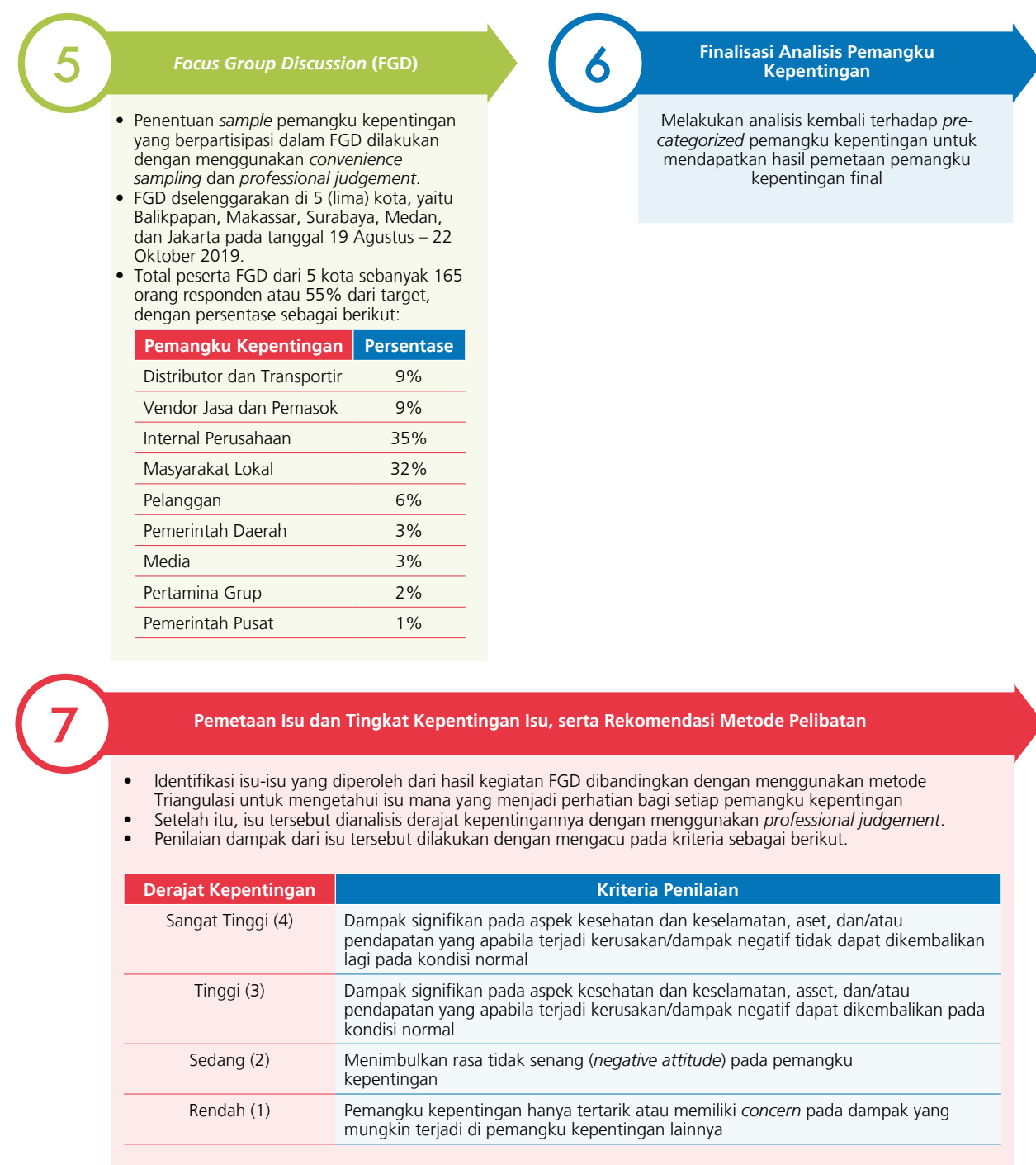


PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Bagi PT Pertamina Lubricants, pemangku kepentingan memiliki pengaruh terhadap kemampuan Perusahaan dalam menciptakan *value* yang berguna bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan. Atas dasar hal tersebut, Perusahaan melakukan penentuan *key stakeholders* yang berpotensi mempengaruhi *value creation* Perusahaan melalui kegiatan *Stakeholder Assessment* pada tahun 2019 dengan melibatkan pihak eksternal independen, yaitu Trisaksi Sustainability Centre (TSC).

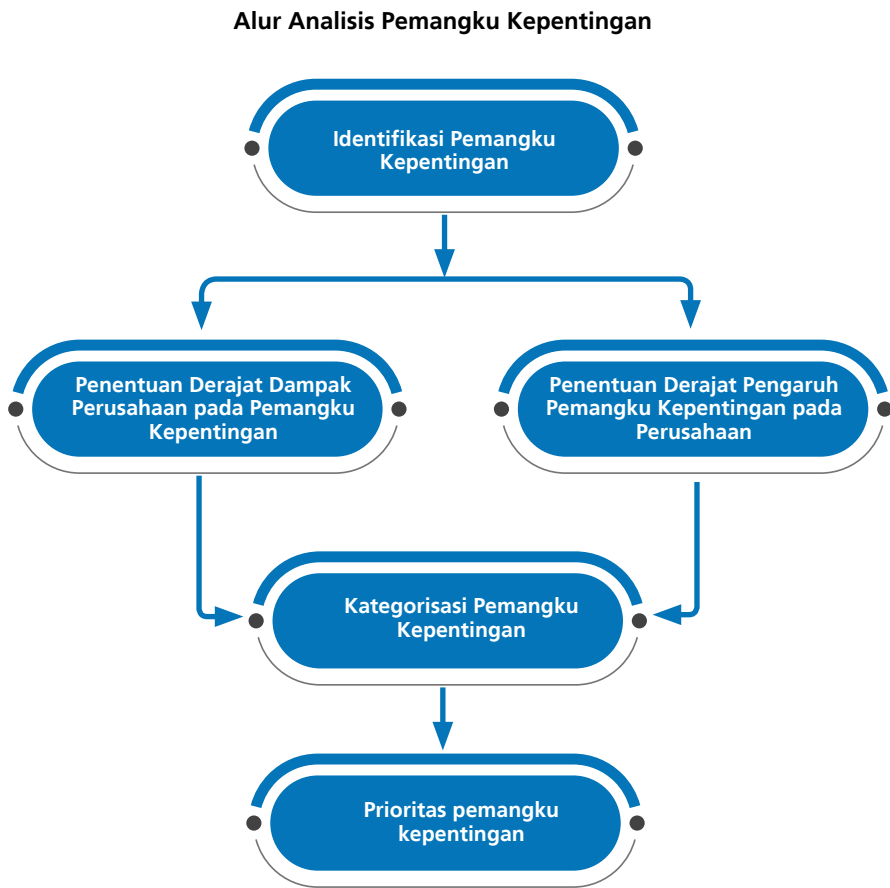
Di samping itu, kegiatan *Stakeholder Assessment* tersebut juga dapat membantu Manajemen Perusahaan dalam mengidentifikasi isu-isu penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk isu ekonomi, lingkungan, dan sosial, sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi keberlanjutan Perusahaan.

TAHAPAN PELAKSANAAN DAN KRITERIA PENILAIAN [GRI 102-42]



MATRIKS PEMETAAN PEMANGKU KEPENTINGAN [GRI 102-40, GRI 102-42]

Isu yang didapatkan dari kegiatan FGD dapat menjadi rujukan untuk mengetahui pengaruh pemangku kepentingan terhadap perusahaan, serta dampak perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Sebagai verifikasi relevansi prioritas pemangku kepentingan terhadap perusahaan, analisis pemangku kepentingan dilakukan berdasarkan prinsip Pelibatan Pemangku Kepentingan AA1000ES-2015, untuk kemudian menjadi rujukan dalam menentukan metode pelibatan pemangku kepentingan yang sesuai oleh Perusahaan.



Tahap identifikasi pemangku kepentingan telah dilakukan sebelumnya oleh internal Perusahaan, sehingga didapatkan *pre-categorized* pemangku kepentingan. Selanjutnya dilakukan penentuan derajat dampak Perusahaan pada pemangku kepentingan dan penentuan derajat pengaruh pemangku kepentingan pada Perusahaan melalui kriteria yang disusun berdasarkan prinsip Pelibatan Pemangku Kepentingan AA1000.

Penentuan Dampak Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan

1	2	3	4
Ekonomi			
Pemangku kepentingan tidak bergantung secara ekonomi, produk, dan jasa yang esensial dari perusahaan	Pemangku kepentingan tidak bergantung secara ekonomi pada perusahaan, namun bergantung pada jasa dan produk dari perusahaan	Pemangku kepentingan bergantung pada kinerja ekonomi tidak langsung dari perusahaan (misalnya kontribusi terhadap perekonomian lokal, dividen)	Pemangku kepentingan sangat bergantung pada kinerja ekonomi perusahaan (gaji dari perusahaan, pembayaran)
Sosial atau Lingkungan			
Pemangku kepentingan tidak terdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja sosial dan lingkungan perusahaan	Pemangku kepentingan tidak terdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja lingkungan atau sosial perusahaan, namun kinerja tersebut akan mempengaruhi reputasi pemangku kepentingan	Pemangku kepentingan secara tidak langsung terdampak sosial dan lingkungan dari produk, jasa, atau proses transportasi perusahaan, karena tidak tinggal atau bekerja secara langsung di lingkungan perusahaan	Pemangku kepentingan terdampak langsung kinerja sosial dan lingkungan perusahaan karena tinggal dan bekerja di wilayah operasi perusahaan, sehingga operasional perusahaan akan berdampak pada kesehatan, kualitas hidup, dan kepemilikan pemangku kepentingan

Penentuan Pengaruh Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan

1	2	3	4
Kelangsungan Bisnis (Kinerja Ekonomi, Jasa, <i>License To Operate</i>)			
Pemangku kepentingan tidak bergantung secara ekonomi, produk, dan jasa yang esensial dari perusahaan	Pemangku kepentingan berpengaruh terhadap perusahaan, namun tidak akan menyebabkan disrupsi bisnis perusahaan apabila proses penyediaan tersebut dihentikan. Opini dari pemangku kepentingan dapat mempengaruhi izin operasi perusahaan di kemudian hari.	Pemangku kepentingan berpengaruh pada aspek finansial bagi perusahaan, yang apabila dukungan tersebut dihentikan akan menyebabkan disrupsi bisnis perusahaan. Pemangku kepentingan tidak berpengaruh terhadap otoritas legal perusahaan, namun opini dari pemangku kepentingan dapat mempengaruhi izin operasi perusahaan secara langsung.	Perusahaan sangat bergantung pada aspek ekonomi, penyediaan produk dan jasa dari pemangku kepentingan, serta otoritas untuk menentukan izin operasi perusahaan yang apabila dihentikan akan menyebabkan disrupsi bisnis perusahaan.
Management/Strategi			
Pemangku kepentingan tidak memiliki <i>power</i> untuk mempengaruhi <i>policy</i> , strategi, dan aspek legal perusahaan.	Pemangku kepentingan tidak memiliki <i>power</i> untuk mempengaruhi <i>policy</i> , strategi, dan aspek legal perusahaan, namun berpengaruh terhadap aspek legal perusahaan.	Pemangku kepentingan memiliki <i>power</i> untuk mempengaruhi <i>policy</i> dan strategi perusahaan, namun perusahaan berhak untuk tidak mengikuti permintaan pemangku kepentingan.	Pemangku kepentingan memiliki <i>power</i> untuk mempengaruhi <i>policy</i> dan strategi perusahaan, serta perusahaan harus mengikuti permintaan pemangku kepentingan.

Pemetaan Pemangku Kepentingan PT Pertamina Lubricants

High	Moderate	Low
Internal Perusahaan Distributor Pemasok Vendor Jasa Pelanggan Pertamina Pusat	Pemerintah Masyarakat Lokal	Media

PENDEKATAN MANAJEMEN TERHADAP KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

[GRI 102-43, GRI 102-44]

Dengan mengacu pada *best practices* pelibatan pemangku kepentingan, PT Pertamina Lubricants berupaya untuk melakukan pendekatan yang terstruktur kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan juga memastikan agar cara komunikasi dengan pemangku kepentingan dilakukan secara konsisten dan sistematis dalam rangka memenuhi harapan dan kepentingan mereka sekaligus tanggap dalam menangani permasalahan yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan bisnis Perusahaan.

Seluruh *feedback* dari pemangku kepentingan akan digunakan sebagai dasar PT Pertamina Lubricants dalam mengembangkan strategi yang komprehensif, tepat sasaran bagi bisnis Perusahaan, dan lebih relevan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan di masa depan.

Pendekatan Manajemen terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

Internal Perusahaan Derajat Kepentingan : Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Fasilitas Kesehatan (Asuransi, Jaminan Hari Tua, BPJS, dll)	Evaluasi pelayanan <i>provider</i> asuransi kesehatan	Fleksibilitas dan memudahkan bagi pekerja dan keluarga untuk melakukan <i>self request</i> dan pemilihan RS Provider untuk melakukan MCU (<i>Medical Check Up</i>) Tahunan - Partisipasi pekerja PWTT pada MCU meningkat 155% dari tahun 2018 (92% dari total pekerja PWTT Tahun 2019) - Partisipasi keluarga (pasangan) pekerja PWTT pada MCU meningkat 141% dari tahun 2018
Jenjang Karier (<i>Human Capital Management</i>)	Pemetaan jenjang karier yang jelas	Pemetaan <i>Talent Pool</i>
	Forum Konsultasi Karier Pekerja	Penyelenggaraan HR Consultation Day
	Evaluasi kompetensi pekerja secara berkala	Pelaksanaan <i>assessment</i> pekerja (CORE, PLAS, OLAS dan SAS)
Pelatihan/Peningkatan Kompetensi	Pemetaan kompetensi jabatan	Penyusunan UTP setiap Jabatan Pekerja
	Pemberian pelatihan sesuai kebutuhan kompetensi jabatan	Pelaksanaan 393 jam pelatihan kepada pekerja maupun TKJP/OS
Kesejahteraan (Gaji, Bonus, Insentif, dll)	Evaluasi perhitungan komponen upah pekerja secara berkala	Penyetaraan besaran pendapatan pekerja <i>Direct Hire</i> sesuai kategori bisnis perusahaan Pemberian Bonus dan Insentif kepada pekerja
	Penerapan sistem <i>reward and punishment</i> yang transparan	Perundingan penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) I antara Perusahaan dan Serikat Pekerja PT Pertamina Lubricants (SPPL)
		Pemberian <i>reward</i> /penghargaan kepada pekerja berprestasi (CIP, Audit Plus E, dll.)
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Forum bersama untuk internal perusahaan (<i>gathering</i> , seminar, sosialisasi, dll)	Penyelenggaraan 20 kali forum internal bersama pekerja dan TKJP/OS Perusahaan
	Pemenuhan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kegiatan lapangan	Pembagian APD (sepatu <i>safety</i> , baju lapangan/ <i>coverall</i> , sarung tangan dan helmet) kepada seluruh pekerja lapangan

Distributor dan Transportir		
Derajat Kepentingan : Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Kualitas dan Kuantitas Produk	• Forum Pertemuan Berkala dengan Distributor dan Transportir • Kecepatan proses <i>invoicing</i> dan <i>payment</i> Perusahaan • Evaluasi dan <i>reward</i> kinerja secara berkala	• Penerapan inovasi <i>Triple Layer</i> • Penambahan sensor berat pada mesin <i>packaging</i> unit produksi • Pertemuan/diskusi/<i>gathering</i> berkala dengan Distributor • Pelaksanaan FGD di 5 (lima) kota besar • Pemberian kompensasi pencapaian target kinerja kepada Distributor
Sistem Pengelolaan Distributor		
Layanan Perusahaan		
Penghargaan atas Kinerja (<i>Reward</i>)		
Proses <i>Financial</i> Perusahaan		
Kebijakan HSE Perusahaan		
Vendor Jasa dan Pemasok		
Derajat Kepentingan : Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Proses <i>Financial</i> Perusahaan	• Forum Pertemuan Berkala atau Konsinyeering terkait <i>Invoicing</i> • Evaluasi dan <i>reward</i> kinerja untuk Mitra Kerja • Evaluasi proses <i>procurement</i> Perusahaan secara berkala	• Pertemuan/diskusi/<i>gathering</i> berkala dengan Mitra Kerja • Pelaksanaan FGD di 5 (lima) kota besar • Pemberian kompensasi pencapaian target kinerja kepada Mitra Kerja
Penjadwalan Pasokan Barang		
Pelanggan		
Derajat Kepentingan : Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Promosi Produk	Program Promosi (diskon maupun <i>marchandise</i>) yang menarik dan berkelanjutan	• Pertemuan/diskusi/<i>gathering</i> berkala dengan Outlet Mitra/Mekanik/Komunitas • Pelaksanaan FGD di 5 (lima) kota besar • Program Promo Hari Gajian, Ojek Online, LinkAja, MyPertamina, dll. • Forum Sosialisasi tentang Pelumas di Lembaga Akademisi maupun acara <i>gathering</i> pelanggan • Pelatihan untuk Mekanik • Kunjungan berkala Tim Sales Force Perusahaan • Pelaksanaan <i>Customer Satisfaction and Loyalty Survey</i> (CSLS) Tahun 2019
<i>Sharing</i> Ilmu/Pengetahuan terkait Pelumas	Sosialisasil ilmu/pengetahuan tentang Pelumas	
	Pelatihan untuk Outlet Mitra Perusahaan	
	Kunjungan Tim Sales secara berkala	
Kualitas Kemasan	Survei kepuasan pelanggan	
Pemegang Saham (Pertamina Group)		
Derajat Kepentingan : Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Keberlanjutan Bisnis	Komunikasi dan Pelaporan Kinerja secara berkala	• Penyampaian Management Report Bulanan • Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan • Diskusi Performance Review Triwulanan • Mengikuti Forum Anak Perusahaan Pertamina Triwulanan

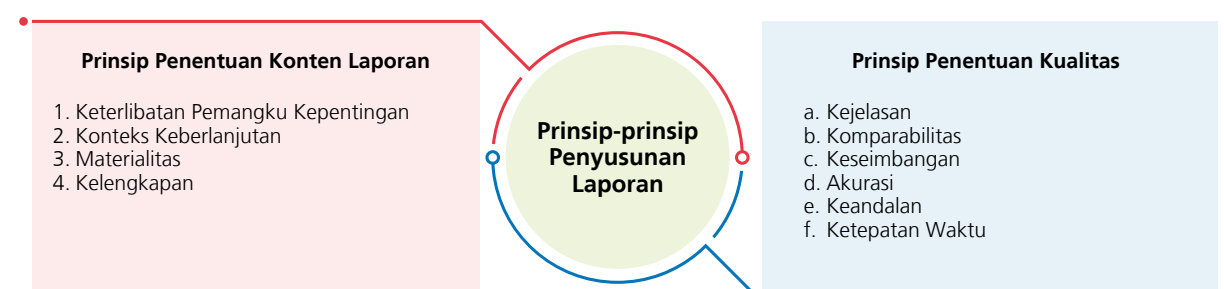
Pemerintah (Pusat dan Daerah)		
Derajat Kepentingan : Sedang		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Penyerapan Tenaga Kerja	• Forum/Diskusi/Pertemuan/Koordinasi berkala dengan Pemerintah/Badan Pemerintah (<i>Government Relation</i>) • Program CSR Pemberdayaan dan Pelibatan Masyarakat	Pembentukan Tim Task Force CSR dan Community Development Officer (CDO) di Unit Kerja Perusahaan
Program CSR Tepat Guna		Terlibat aktif dalam Asosiasi Pelumas Indonesia (Aspelindo) dan Diskusi terkait SNI Wajib
Inovasi Produk		Kerja sama dengan BSN, BLK, BBPB dan Kementerian Perindustrian terkait Program CSR Perusahaan
Citra Perusahaan		<i>Courtesy Visit</i> atau Audiensi dengan Kementrian Bangladesh, Dirjen IKFT dan Dewan Riset Daerah
Komunikasi		
Masyarakat Lokal		
Derajat Kepentingan : Sedang		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Program CSR Tepat Guna	• Forum/Diskusi/Pertemuan/Koordinasi berkala dengan Masyarakat • Program CSR Pemberdayaan dan Pelibatan Masyarakat	Pembentukan Tim Task Force CSR dan Community Development Officer (CDO) di Unit Kerja Perusahaan
Kegiatan Operasional Ramah Lingkungan		Pelaksanaan 15 program CSR CID dengan Masyarakat (Total 6.107 penerima manfaat dengan nilai total nilai program Rp655,77 Juta)
Media		
Derajat Kepentingan : Rendah		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan di Tahun 2019
Komunikasi	• Forum/Diskusi/Pertemuan/Koordinasi berkala dengan Media/Komunitas Wartawan • Jalur Komunikasi Perusahaan yang Kredibel dan Cepat Tanggap	• Pertemuan dan diskusi berkala dengan 16 Media • <i>Sponsorship</i> pada kegiatan Komunitas Wartawan • <i>Media Gathering</i> dengan Tim Media Pertamina (Pertamina TV dan Energia)
Publikasi Berita Perusahaan		



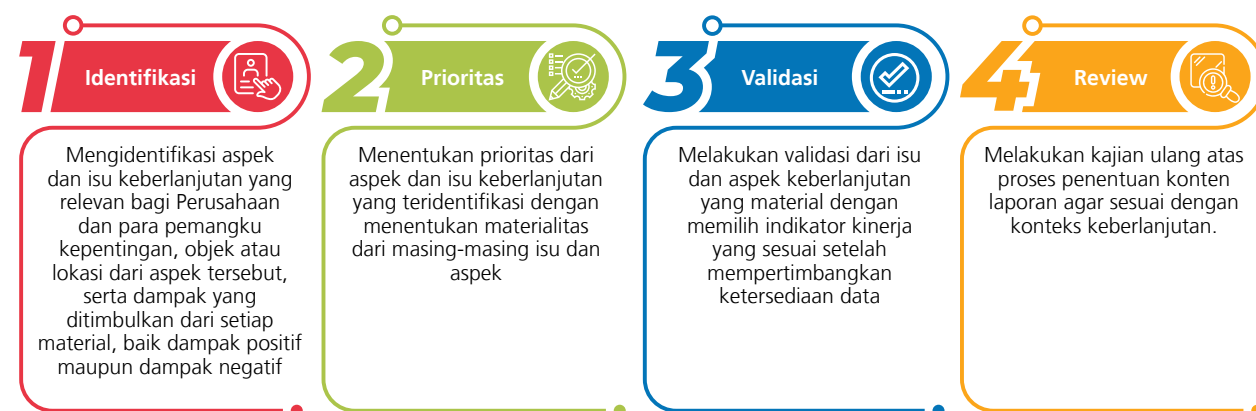
ANALISIS MATERIALITAS [GRI 102-46]

Dalam menentukan topik material, PT Pertamina Lubricants berpedoman pada 4 (empat) prinsip pelaporan untuk menentukan konten laporan dan 6 (enam) prinsip pelaporan

untuk menentukan kualitas laporan yang disusun oleh GRI Standards 2016.



TAHAPAN PENETAPAN ISI LAPORAN



DAFTAR TOPIK MATERIAL, *BOUNDARY*, DAN INTEGRASI DENGAN SDGs [GRI 102-47, GRI 102-49, GRI 103-1]

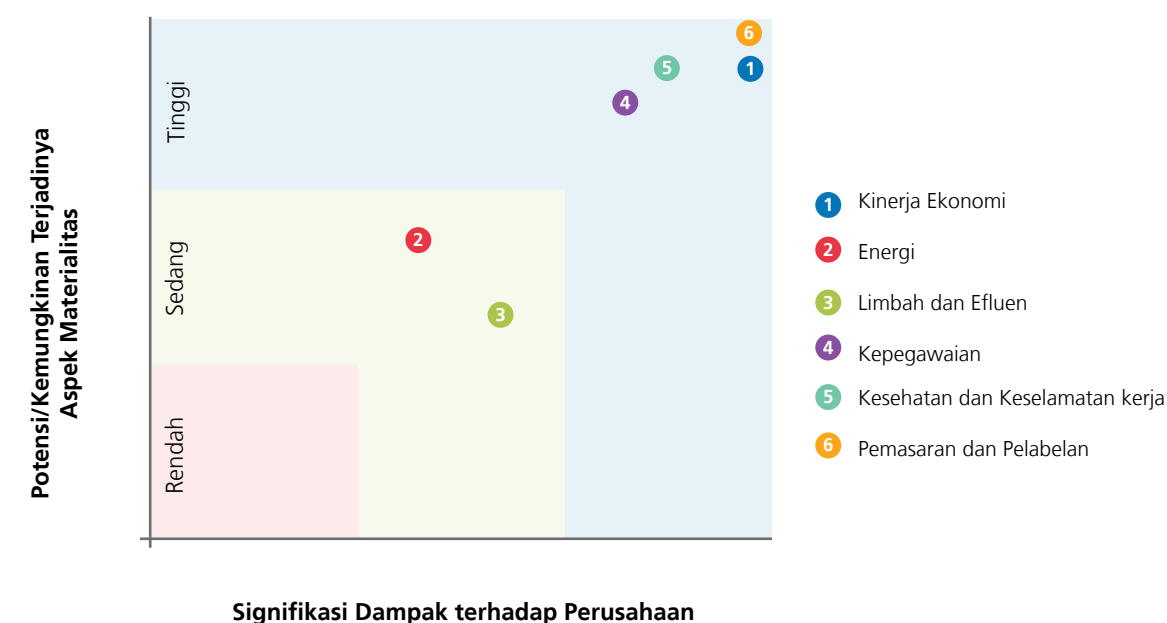
Topik-topik material yang diuraikan dalam Laporan ini diperoleh melalui hasil FGD dengan para pemangku kepentingan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus – 22 Oktober 2019 di lima kota di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, Makassar, Balikpapan, dan Medan. Total peserta sebanyak 165 orang responden. Dari keseluruhan proses penentuan konten laporan seperti telah dikemukakan di atas, ditetapkan 6 (enam) topik material.

Dalam laporan ini, tidak terdapat perubahan signifikan terkait daftar topik material dan *boundary* dari periode pelaporan sebelumnya. Hanya saja, pengkategorian topik materialitas menggunakan panduan <IR> *Framework* dari IIRC, yaitu dampak terhadap kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan *value*/nilai untuk stakeholders.

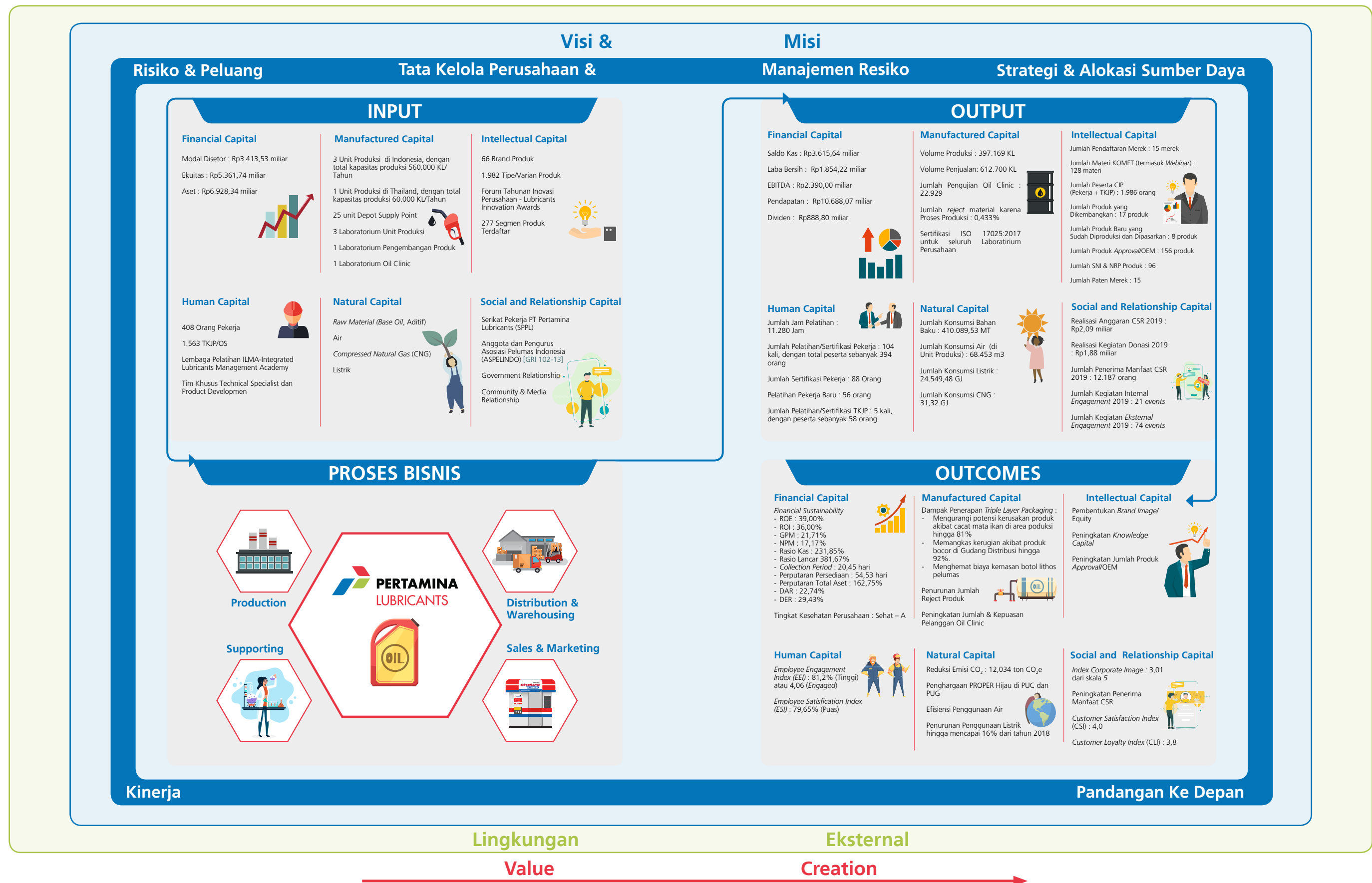
Daftar Topik Material, Boundary, dan Integrasi dengan SDGs

Topik Material	Relevansi dengan GRI	Alasan Topik Ini Material	Boundary	Integrasi dengan SDGs
ASPEK EKONOMI				
Kinerja Ekonomi	GRI 201 • 201-1	Menggambarkan kinerja ekonomi Perusahaan selama tahun pelaporan, khususnya terkait nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan oleh Perusahaan	• Head Office • Sales Region • Production Unit • Depot Supply Point	10 KEMERDEKAAN EKONOMI
ASPEK LINGKUNGAN				
Energi	GRI 302 • 302-1 • 302-3 • 302-5	Menggambarkan inisiatif Perusahaan dalam menangani dampak operasional terhadap lingkungan melalui pengelolaan energi	Production Unit	7 ENERGI DAN PERUBAHAN IKLIM, 12 KEMAMPUAN BERKUALITAS
Limbah dan Efluen	GRI 306 • 306-2	Menggambarkan upaya Perusahaan dalam menangani dampak operasional terhadap lingkungan melalui pengelolaan limbah	Production Unit	13 KEMAMPUAN BERKUALITAS, 12 KEMAMPUAN BERKUALITAS
ASPEK SOSIAL				
Kepegawaian	GRI 401 • 401-1	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam melakukan pengelolaan SDM	• Head Office • Sales Region • Production Unit • Depot Supply Point	8 PERTAMBAHAN KAPAK, 5 KEMAMPUAN BERKUALITAS
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403 • 403-2	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman demi mengurangi tingkat kecelakaan kerja	• Head Office • Sales Region • Production Unit • Depot Supply Point	3 KEMAMPUAN BERKUALITAS
Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417 • 417-1	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait dampak lingkungan dan sosial dari produk dan jasa, penggunaan sebuah produk dan jasa dengan aman, maupun sumber komponen produk dan jasa secara akurat kepada para pelanggan	• Head Office • Production Unit	3 KEMAMPUAN BERKUALITAS

Grafik Materialitas



VALUE CREATION BUSINESS MODEL



KINERJA CAPITALS PERUSAHAAN

FINANCIAL CAPITAL [GRI 103-2, GRI 103-3, GRI 201-1]

Financial capital can be defined as pool of funds that is available to an organization for use in this production of goods or the provision of services

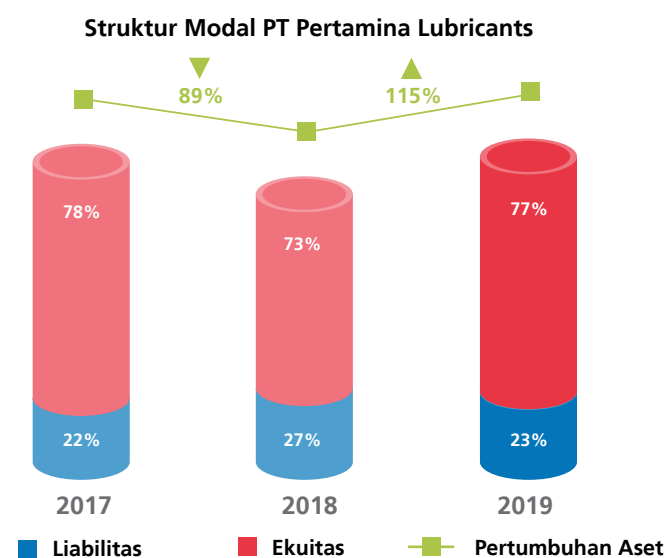
(Source : The International <IR> Framework, IIRC).



STRUKTUR MODAL

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham

dan manfaat kepada pemegang saham lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.



Pada tahun 2019, struktur Aset yang dibiayai oleh Ekuitas mencapai 77%, lebih tinggi dibandingkan nilai pada tahun 2018 sebesar 73%. Adapun struktur Aset yang dibiayai oleh Liabilitas pada tahun 2019 mencapai 23%, berkurang dibandingkan nilai pada tahun 2018 sebesar 27%.

Sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), kebijakan manajemen atas struktur modal dan pendanaan PT Pertamina Lubricants sepenuhnya diatur PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham mayoritas.



PINJAMAN UNTUK MEMBIAYAI PROSES USAHA

Liabilitas merupakan kewajiban PT Pertamina Lubricants dalam membayar kepada pihak lain, yang disebabkan oleh transaksi nilai ekonomi sebelumnya. Liabilitas Perusahaan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan mencatatkan jumlah Liabilitas sebesar Rp1.574,04 miliar, turun Rp71,36 miliar atau 96% dari tahun 2018 sebesar Rp1.645,41 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo kepada pihak berelasi.

Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2019, Liabilitas Jangka Pendek tercatat sebesar Rp1.559,58 miliar, turun Rp80,14 miliar atau 95% dari tahun 2018 sebesar Rp1.639,72 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh:

- Penurunan utang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga sebesar Rp288,24 miliar atau 63% dari tahun 2018 akibat pelunasan hutang usaha yang sudah jatuh tempo kepada pihak berelasi;
- Kenaikan uang muka dari pelanggan sebesar Rp7,49 juta atau 109% dari tahun 2018 akibat adanya kenaikan penjualan kredit;
- Penurunan utang lain-lain pihak berelasi dan pihak ketiga sebesar Rp8,63 miliar atau 87% dari tahun 2018 akibat adanya kenaikan hutang lain-lain pihak ketiga yang belum jatuh tempo;
- Kenaikan utang pajak sebesar Rp134,26 miliar atau 937% dari tahun 2018 akibat adanya kenaikan PPH Badan atas laba tahun berjalan; dan
- Kenaikan biaya yang masih harus dibayarkan sebesar Rp74,97 miliar atau 111% dari tahun 2018 akibat adanya kenaikan jumlah pembebanan barang atau yang belum ditagihkan oleh vendor.

Nilai Liabilitas Jangka Pendek

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Utang Usaha Pihak Berelasi	476.814	591.724	400.761	81%	148%
Utang Usaha Pihak Ketiga	16.067	189.400	71.044	8%	267%
Uang Muka dari Pelanggan	86.582	79.088	67.438	109%	117%
Utang Lain-lain Pihak Berelasi	42.376	44.683	85.206	95%	52%
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	15.720	22.039	33.495	71%	66%
Utang Pajak	150.308	16.044	25.849	937%	62%
Biaya yang Masih Harus Dibayar	771.709	696.742	788.342	111%	88%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.559.577	1.639.720	1.472.135	95%	111%

Liabilitas Jangka Panjang

Per 31 Desember 2019, Liabilitas Jangka Panjang tercatat sebesar Rp14,47 miliar, naik Rp8,78 miliar atau 254% dari tahun 2018 sebesar Rp5,69 miliar. Peningkatan tersebut

terutama disebabkan oleh kenaikan pembebanan biaya Post Service Liability (PSL) pekerja *Direct Hire*.

Nilai Liabilitas Jangka Panjang

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Liabilitas Imbalan Kerja	14.466	5.688	3.258	254%	175%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	14.466	5.688	3.258	254%	175%

MODAL SAHAM, TAMBAHAN MODAL DISETOR, DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Sampai dengan 31 Desember 2019, jumlah Ekuitas yang dibukukan Perusahaan tercatat sebesar Rp5.348,77 miliar, naik Rp961,64 miliar atau 122% dari tahun 2018 sebesar Rp4.387,13 miliar. Pertumbuhan Ekuitas sampai

dengan akhir tahun 2019 terutama disebabkan oleh nilai dividen *declared* tahun 2018 yang lebih kecil dibandingkan perolehan laba tahun 2018.

Nilai Ekuitas

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Modal Saham	3.413.526	3.413.526	3.413.526	100%	100%
Saldo Laba	2.450.019	1.483.829	2.450.019	165%	61%
Tambahan Modal Disetor	(513.752)	(513.752)	(513.752)	100%	100%
Komponen Ekuitas Lainnya	(2.278)	1.487	(2.278)	(153%)	(65%)
Kepentingan Non-Pengendali	1.253	2.039	1.253	61%	163%
Jumlah Ekuitas	5.348.768	4.387.128	5.348.768	122%	82%

ASET

Per 31 Desember 2019, jumlah Aset tercatat sebesar Rp6.922,81 miliar, naik Rp890,28 miliar atau 115% dari tahun 2018 sebesar Rp6.032,54 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo kas akibat adanya pembayaran dividen yang lebih besar dari perolehan laba tahun sebelumnya sehingga dividen yang dibayarkan tahun ini lebih sedikit.

Aset Lancar

Per 31 Desember 2019, Aset Lancar tercatat sebesar Rp5.947,25 miliar, naik Rp763,54 miliar atau 115% dari tahun 2018 sebesar Rp5.183,71 miliar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan aset lancar antara lain:

- Penurunan saldo kas dan saldo piutang dibandingkan tahun sebelumnya;
- Penurunan piutang usaha pada pihak berelasi sebesar Rp60,87 miliar atau 64% dari tahun 2018 akibat kemampuan menagih piutang yang lebih baik;
- Kenaikan piutang usaha pada pihak ketiga sebesar Rp175,01 miliar atau 156% dari tahun 2018 akibat adanya kenaikan penjualan kredit;
- Penurunan persediaan sebesar Rp454,65 miliar atau 78% dari tahun 2018 akibat adanya penurunan harga *Base Oil* dan Bahan Aditif yang merupakan bahan baku produksi; dan
- Penurunan pajak dibayar di muka sebesar Rp64,57 miliar atau 1% dari tahun 2018 akibat adanya penurunan pembayaran pajak setiap bulanya.

Nilai Aset Lancar

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Kas dan Setara Kas	3.615.635	2.515.215	3.639.218	144%	69%
Deposito Berjangka	80.137	-	-	-	-
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	11.283	7.606	28.796	148%	26%
Piutang Usaha Pihak Berelasi	110.445	171.312	180.106	64%	95%
Piutang Usaha Pihak Ketiga	487.790	312.779	178.443	156%	175%
Piutang Lain-lain Pihak Berelasi	26.481	39.242	221.725	67%	18%
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga	689	586	4.087	118%	14%
Persediaan	1.595.125	2.049.776	1.753.419	78%	117%
Pajak Dibayar Dimuka	981	65.555	49.803	1%	132%
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	18.683	21.643	35.163	86%	62%
Jumlah Aset Lancar	5.947.250	5.183.714	6.090.760	115%	85%

Aset Tidak Lancar

Per 31 Desember 2019, Aset Tidak Lancar tercatat sebesar Rp975,56 miliar, naik Rp126,74 miliar atau 114,93% dari tahun 2018 sebesar Rp848,82 miliar. Kenaikan tersebut

terutama disebabkan oleh penambahan aset tetap sehubungan dengan peningkatan investasi.

Nilai Aset Tidak Lancar

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Aset Pajak Tangguhan	63.276	56.018	44.224	113%	127%
903.544784.8290,00%1,20%Aset Tetap – Neto	903.544	784.829	638.858	115%	123%
Klaim Pengembalian Pajak	-	7.660	8.789	-	87%
Aset Tidak Lancar Lainnya	8.742	316	-	2.766%	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	975.562	848.821	691.870	115%	123%

PENDAPATAN USAHA

Perolehan Pendapatan Usaha PT Pertamina Lubricants selama tahun 2019, berasal dari hasil penjualan produk pelumas, grease dan *specialties*, baik penjualan di dalam negeri (domestik) maupun luar negeri (*overseas*).

Perusahaan mencatatkan Pendapatan Usaha di tahun 2019 sebesar Rp10.688,07 miliar, turun Rp9.627,11 miliar atau 96% dari tahun 2018 sebesar Rp11.080,70 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya volume penjualan.

Penjualan Domestik di tahun 2019 tercatat sebesar Rp8.727,68 miliar, turun Rp519,64 miliar atau 94,38% dari tahun 2018 sebesar Rp9.247,32 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan volume penjualan pada pasar retail domestik yang disebabkan oleh adanya penurunan penjualan di beberapa segmen produk seperti PCDO High Tier, SEO *High Tier*, dan *Automotive Grease*. Disamping itu, volume penjualan industri domestik *non-key account* juga tercatat menurun di tahun 2019.

Penjualan Overseas tahun 2019 tercatat sebesar Rp1.960,38 miliar, naik Rp127,07 miliar atau 107% dari tahun 2018 sebesar Rp1.833,38 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan volume penjualan yang signifikan di Negara Australia, Jepang, Filipina, Thailand, dan Korea.

Nilai Pendapatan Usaha (dalam juta Rupiah)					
Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Penjualan Domestik	8.727.683	9.247.324	8.809.215	94%	105%
Penjualan Overseas	1.960.384	1.833.378	817.897	107%	224%
Jumlah Pendapatan	10.688.067	11.080.702	9.627.112	96%	115%

LABA

Laba Bruto

Laba Bruto di tahun 2019 tercatat sebesar Rp3.203,48 miliar, naik Rp115,19 miliar atau 104% dari tahun 2018 sebesar Rp3.088,29 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan pendapatan.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun Berjalan 2019 tercatat sebesar Rp1.854,22 miliar, naik Rp58 miliar atau 104% dari tahun 2018 sebesar Rp1.776,64 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya efisiensi Beban Pokok Penjualan dan efektivitas pajak Perusahaan.

Laba Usaha

Laba Usaha di tahun 2019 tercatat sebesar Rp2.317,84 miliar, naik Rp94,58 miliar atau 104% dari tahun 2018 sebesar Rp2.223,26 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan Beban Pokok Penjualan.

ECONOMIC VALUE CREATION

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan di tahun 2019 tercatat sebesar Rp7.471.63 miliar, turun Rp520,78 miliar atau 93% dari tahun 2018 sebesar Rp7.992,41 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan,

harga bahan baku (*Base Oil* dan Bahan Additif), penguatan nilai tukar Rupiah, dan penerapan inovasi kemasan *Triple Layer*.

Nilai Beban Pokok Penjualan (dalam juta Rupiah)					
Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Saldo Awal Persediaan Produk Jadi	1.124.779	937.319	1.017.966	120%	92%
Bahan Baku Langsung dan Tidak Langsung	6.541.321	7.478.141	5.802.167	87%	129%
Biaya pabrikasi dan overhead lainnya	650.491	688.502	694.704	77%	122%
Saldo Akhir Persediaan	879.572	1.124.779	937.318	78,%	120%
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	34.609	15.224	15.791	227%	96%
Jumlah	7.471.628	7.992.408	6.406.303	93%	125%

Beban Usaha

Pada tahun 2019, Beban Usaha tercatat sebesar Rp885,65 miliar, naik Rp20,61 juta atau 102% dari tahun 2018 sebesar Rp865,03 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban penjualan dan pemasaran akibat

adanya kenaikan biaya iklan dan promosi serta penurunan beban umum dan administrasi akibat adanya program pengendalian biaya yang dijalankan.

Nilai Beban Usaha (dalam juta Rupiah)					
Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Beban Penjualan dan Pemasaran	345.300	327.571	371.073	105%	88%
Beban Umum dan Administrasi	540.345	537.460	478.033	101%	112%
Jumlah	885.645	865.031	849.106	102%	102%

Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham

PT Pertamina Lubricants merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Kebijakan mengenai pembagian dividen Perusahaan sepenuhnya mengacu pada kebijakan yang berlaku di PT Pertamina (Persero) dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penentuan pembagian dividen diatur berdasarkan Pedoman PT Pertamina (Persero) No.A001/H00200/2011-S0 tentang Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan Pertamina. Sesuai komposisi Pemegang Saham,

dividen dibayarkan kepada PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Pedeve Indonesia, sebagai Pemegang Saham PT Pertamina Lubricants.

Jumlah dividen untuk tahun buku 2018 yang dibagikan kepada pemegang saham PT Pertamina Lubricants, yaitu PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Pedeve Indonesia, adalah Rp888,80 miliar. Dividen dibayar dalam 3 (tiga) kali pembayaran.

Nilai Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham (dalam juta Rupiah)			
Uraian	Tahun Buku		
	2018	2017	2016
PT Pertamina (Persero)	888.359	2.563.629	1.955.284
PT Pertamina Pedeve Indonesia	444	865	987
Jumlah Dividen	888.803	2.698.557	1.974.037
Jumlah Dividen Per Saham	0,260	0,791	0,578
Rasio Pembayaran Dividen	50%	150%	100%
Tanggal Pembayaran	27 September 2019	28 Mei 2018	1 Agustus 2017
	28 Oktober 2019	4 Juli 2018	3 Oktober 2017
		1 Agustus 2018	
	28 Desember 2019	3 September 2018	24 Oktober 2017
		9 Oktober 2018	

Kewajiban terhadap Kreditor

Di tahun 2019, kewajiban Perusahaan terhadap kreditor tercatat sebesar Rp550,98 miliar, turun Rp296,87 miliar atau 65% dari tahun 2018 sebesar Rp847,85 miliar. Penurunan kewajiban tersebut terutama disebabkan oleh penurunan

utang usaha akibat pelunasan hutang usaha yang sudah jatuh tempo kepada pihak berelasi dan kenaikan utang lain-lain pihak ketiga yang belum jatuh tempo.

Nilai Kewajiban terhadap Kreditor

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Utang Usaha Pihak Berelasi	476.814	591.724	400.761	81%	148%
Utang Usaha Pihak Ketiga	16.067	189.400	71.044	8%	267%
Utang Lain-lain Pihak Berelasi	42.376	44.683	85.206	95%	52%
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	15.720	22.039	33.495	71%	66%
Jumlah	550.977	847.846	590.506	65%	144%

Laba Ditahan

Sampai dengan akhir tahun 2019, Perusahaan membukukan Saldo Laba sebesar Rp2.449,75 miliar, naik Rp965,92 miliar atau 165% dari tahun 2018 sebesar Rp1.438,83 miliar.

Peningkatan tersebut sejalan dengan semakin baiknya performa Laba Tahun Berjalan yang dihasilkan Perusahaan.

Nilai Laba Ditahan

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Saldo Laba	2.449.750	1.483.829	2.404.780	165%	62%
Jumlah	2.449.750	1.483.829	2.404.780	165%	62%

Pembayaran Pajak

Di tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran pajak sebesar Rp586,75 miliar yang berupa PNPB dan Komponen Pajak dan Retribusi.

Nilai Pembayaran Pajak

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017
Komponen Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)			
Iuran Produksi	-	-	-
PNBP Lainnya	-	-	-
Jumlah	-	-	-
Komponen Pajak dan Retribusi			
Pajak Pertambahan Nilai	9.901	-	309.415
Pajak Bumi dan Bangunan	1.461	177	2.569
Pajak Penghasilan Karyawan	45.934	45.674	47.472
Pajak Penghasilan Badan	478.233	632.490	621.870
Pajak Retribusi dan Hibah Daerah	192	-	-
Pemotongan Pajak Penghasilan Pihak Ketiga	46.702	34.194	44.099
Bea Masuk	4.329	5.620	5.043
Jumlah	586.751	718.155	1.030.468
PNBP + Komponen Pajak dan Retribusi	586.751	718.155	1.030.468

FINANCIAL SUSTAINABILITY

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur tingkat kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua potensi atau sumber daya yang dimiliki. Tingkat Profitabilitas dilihat dari:

- Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)**

Nilai Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham untuk tahun 2019 tercatat sebesar 39,00%, turun dari nilai pada tahun 2018 sebesar 58,06%. Hal ini terjadi karena laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan.

- Imbalan Investasi (ROI)**

Imbalan Investasi di tahun 2019 tercatat sebesar 36,00%, turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 42,10%. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan EBITDA serta capital employed yang juga mengalami kenaikan seiring dengan pertumbuhan aset.

- Marjin Pendapatan Usaha (GPM)**

Di tahun 2019, nilai Marjin Pendapatan Usaha (GPM) tercatat sebesar 21,71%, naik dibandingkan tahun 2018 sebesar 20,06%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan beban pokok produksi yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan, sehingga laba lebih tinggi di saat pendapatan mengalami penurunan.

- Marjin Laba Bersih (NPM)**

Di tahun 2019, nilai Marjin Laba Bersih (NPM) tercatat sebesar 17,37%, naik dibandingkan nilai pada tahun 2018 sebesar 16,03%. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan beban pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan pendapatan, sehingga laba setelah pajak menjadi lebih tinggi.

Rasio Profitabilitas

(dalam %)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	39,00	68,06	55,00	57%	124%
Imbalan Investasi (ROI)	36,00	42,10	36,60	86%	115%
Marjin Pendapatan Usaha (GPM)	21,71	20,06	24,60	108%	82%
Marjin Laba Bersih (NPM)	17,37	16,03	18,70	108%	86%

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban, terutama kewajiban dana jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat dilihat dari:

- Rasio Kas (Cash Ratio)**

Nilai *Cash Ratio* di tahun 2019 tercatat sebesar 231,85%, naik dibandingkan tahun 2018 sebesar 152,86%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek.

- Rasio Lancar (Current Ratio)**

Nilai *Current Ratio* di tahun 2019 tercatat sebesar 381,67%, naik dibandingkan tahun 2018 sebesar 316,60%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan aset lancar yang diiringi dengan penurunan liabilitas jangka pendek.

Rasio Likuiditas

(dalam %)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Rasio Kas	231,85	152,86	249,20	152%	61%
Rasio Lancar	381,67	316,60	413,70	121%	77%

Efisiensi

Efisiensi Perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari:

• **Collection Period (CP)**

Di tahun 2019, *Collection Period* (CP) adalah 20,5 hari, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 selama 15,9 hari. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan rata-rata piutang dan pendapatan.

• **Perputaran Persediaan (PP)**

Di tahun 2019, Perputaran Persediaan (PP) tercatat sebesar 54,53, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 67,52. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan nilai Persediaan yang disebabkan oleh penurunan harga *base oil* dan *additive*.

• **Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)**

Di tahun 2019, Perputaran Total Asset (TATO) tercatat sebesar 162,75%, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 186,54%. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan volume penjualan di tahun 2019.

Selain itu, efisiensi Perusahaan juga tercermin dari penurunan nilai Beban Pokok Penjualan dari tahun 2018 yang telah diuraikan pada halaman 56.

Rasio Efisiensi

(dalam %)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
<i>Collection Period</i> (CP)	20,45	15,90	13,60	129%	117%
Perputaran Persediaan (PP)	54,53	67,52	66,96	81%	101%
Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)	162,75%	186,54%	141,94%	87%	131%

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan tolak ukur yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Tingkat solvabilitas dapat dilihat dari:

• **Rasio Utang terhadap Aset (DAR)**

Di tahun 2019, Rasio DAR tercatat sebesar 22,74%, lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 27,28%. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan utang yang diiringi dengan kenaikan jumlah aset.

• **Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)**

Di tahun 2019, Rasio DER tercatat sebesar 29,43%, lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 37,51%. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan utang yang diiringi dengan kenaikan jumlah ekuitas.

Rasio Solvabilitas

(dalam %)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Rasio Utang terhadap Aset (DAR)	22,74%	27,28%	21,75%	78%	135%
Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)	29,43%	37,51%	27,80%	83%	125%

TINGKAT KESEHATAN KINERJA PERUSAHAAN

Setiap tahunnya, PT Pertamina Lubricants melakukan penilaian tingkat kesehatan atas kondisi keuangan Perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan oleh Fungsi Keuangan PT Pertamina Lubricants, dengan menggunakan indikator kinerja yang tercantum dalam Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero).

Pada bulan Desember 2019, Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan No. A6-002/H40000/2019-50 mengalami perubahan, dimana terdapat kriteria tambahan dalam Penilaian Kesehatan Anak Perusahaan yaitu Kinerja

Operasi. Selain itu, Skor Maksimum untuk Kriteria Kinerja Pertumbuhan juga berubah menjadi 10. Perubahan tersebut mempengaruhi realisasi hasil Tingkat Kinerja Perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar 79 dengan kategori Sehat – A atau belum sesuai dengan target RKAP 2019.

Meski demikian, jika menggunakan metode Penilaian Kesehatan Anak Perusahaan yang sebelumnya atau menggunakan 3 (tiga) Indikator Kinerja, maka realisasi TKP Tahun Buku 2019 adalah 80 dengan kategori Sehat – A, sesuai dengan target RKAP 2019.

Tingkat Kesehatan Kinerja PT Pertamina Lubricants

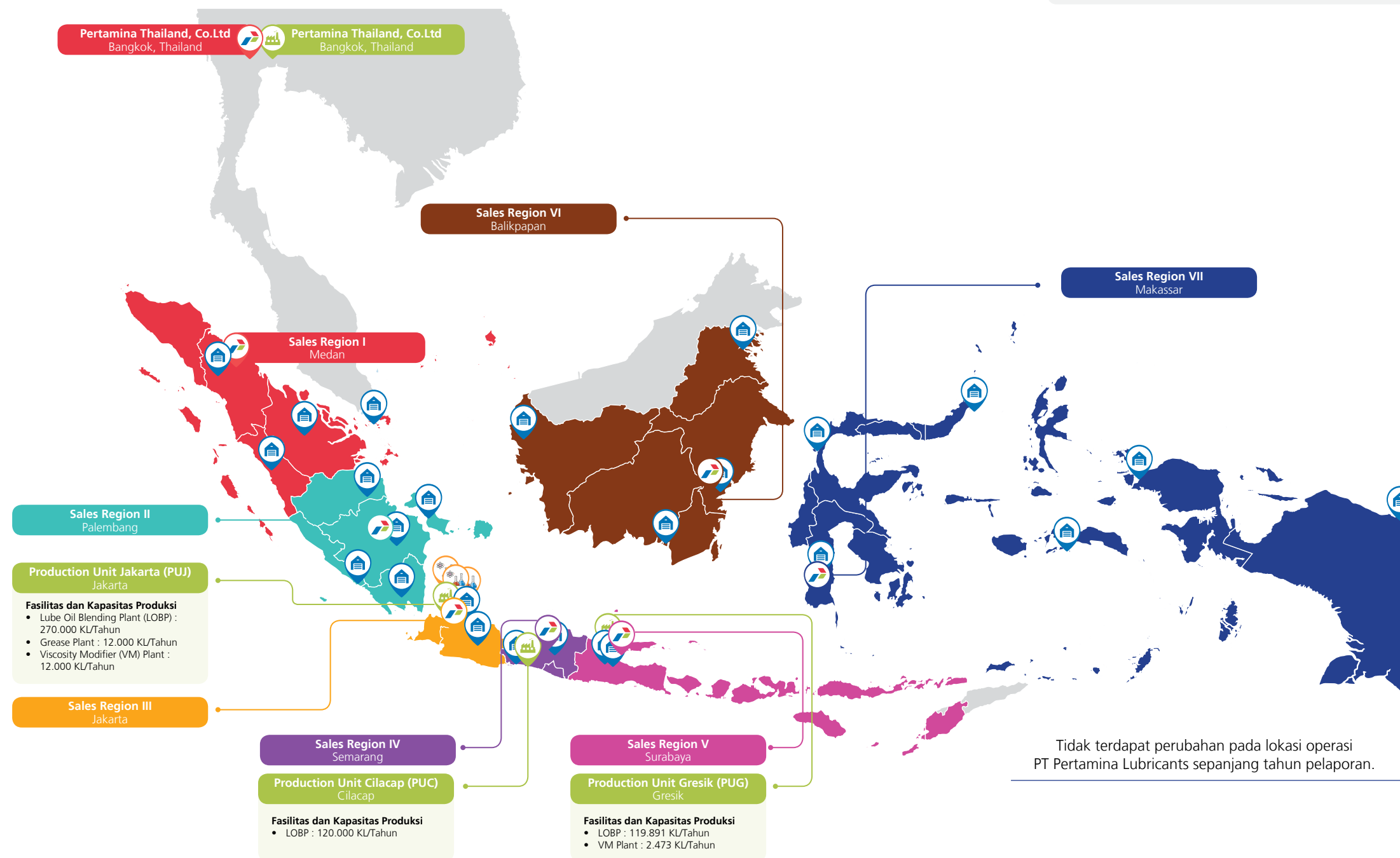
Indikator Kinerja	Real 2017	Real 2018	RKAP 2019	Real 2019
Nilai Kinerja Keuangan (NKK)	64	64	64	64
Nilai Kinerja Pertumbuhan (NKP)	14	12	6	3
Nilai Kinerja Operasi (NKO)	N/A	N/A	N/A	2
Nilai Kinerja Administrasi (NKA)	10	10	10	10
TOTAL	88	86	80	79
Tingkat Kinerja Perusahaan	SEHAT – AA	SEHAT – AA	SEHAT – A	SEHAT – A



MANUFACTURED CAPITAL



WILAYAH OPERASIONAL [GRI 102-4, GRI 102-10]



Manufactured capital can be defined as manufactured physical objects (as distinct from natural physical object) that are available to an organization for use in the production of goods or the provision of services

(Source : The International <IR> Framework, IIRC).



- KANTOR PEMASARAN/PERWAKILAN
- UNIT PRODUKSI
- FASILITAS LABORATORIUM DAN ILMA
- DEPOT SUPPLY POINT (DSP)

DEPOT SUPPLY POINT (DSP) Total Kapasitas Box :



1.568.500

Total Kapasitas Drum :



221.700

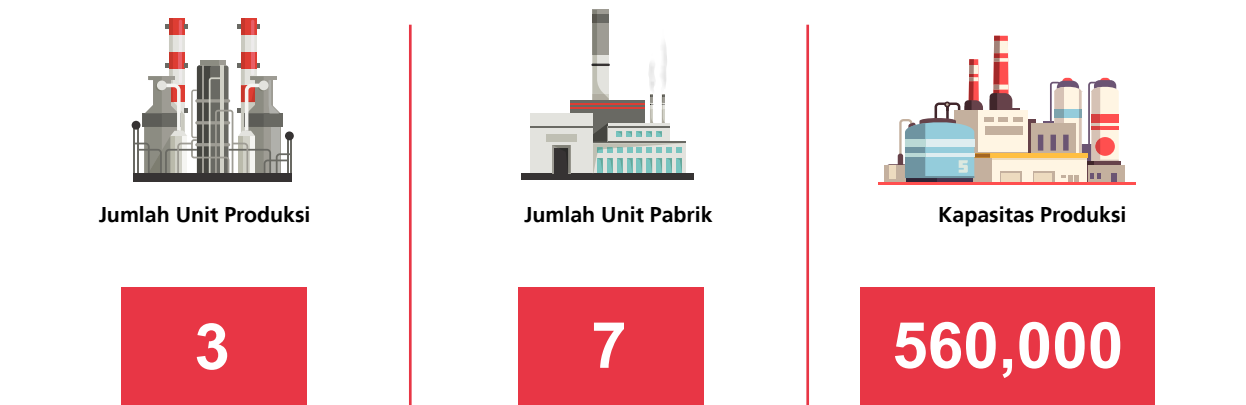
Tidak terdapat perubahan pada lokasi operasi PT Pertamina Lubricants sepanjang tahun pelaporan.



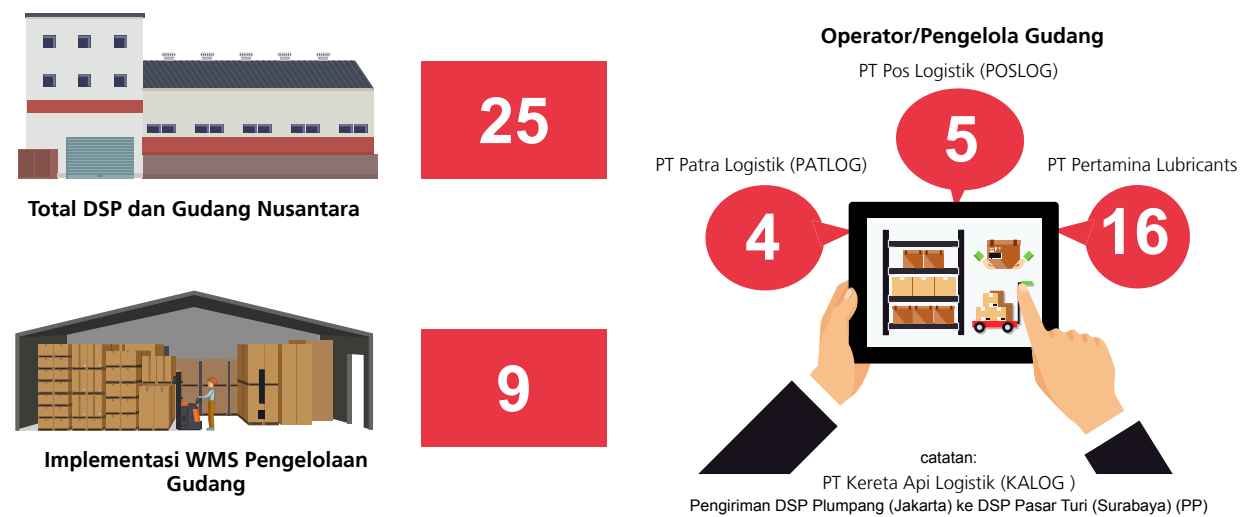
Representative Office
Sydney, Australia

FASILITAS PENUNJANG PT PERTAMINA LUBRICANTS

Fasilitas Produksi



Depot Supply Point (DSP)



Laboratorium Pengujian



INTELLECTUAL CAPITAL

Intellectual Capital can be defined as organizational, knowledge-based intangibles

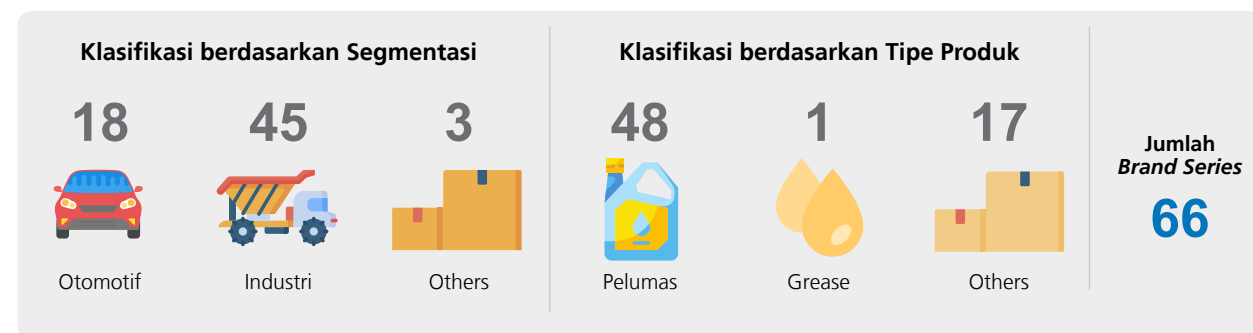
(Source : The International <IR> Framework, IIRC).



BRAND PRODUK PERUSAHAAN

Per 31 Desember 2019, PT Pertamina Lubricants memiliki 66 *brand series* dan 1.982 tipe produk.

Brand Series



Tipe Produk



SERTIFIKASI DAN APPROVAL PRODUK

Keselamatan pelanggan merupakan hal utama bagi PT Pertamina Lubricants. Oleh sebab itu, Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan produk pelumas dan produk-produk lainnya yang memiliki mutu dan kualitas tinggi. Jaminan kualitas produk yang dihasilkan Perusahaan direalisasikan melalui sertifikasi dan *approval* produk.

Sejak tahun 2013, Perusahaan secara sukarela telah mendaftarkan berbagai produk dan varian pelumas guna mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI). Sampai dengan akhir tahun 2019, terdapat 96 varian

produk PT Pertamina Lubricants yang telah mendapatkan sertifikasi SNI dan Nomor Registrasi Produk (NRP), 277 produk telah memiliki Nomor Pelumas Terdaftar (NPT), 15 produk telah dilakukan pendaftaran merek di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI).

Pendaftaran Regulasi

SNI	NRP	NPT	Pendaftaran Merek
96	96	277	15



Sementara itu, untuk produk yang telah mendapat *approval* sampai akhir tahun buku 2019 tercatat sebanyak 156 *approval*, dimana 130 *approval* untuk produk pelumas industri dan 26 *approval* untuk produk pelumas otomotif.

Approval Produk

Segmen Otomotif	Segmen Industri
26	140

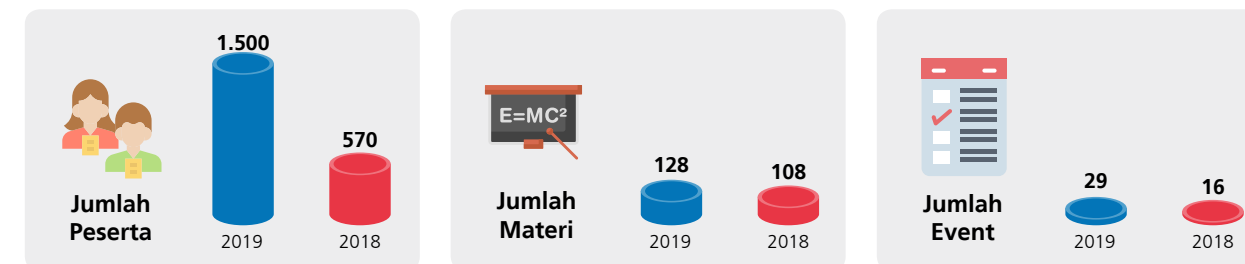
BUDAYA INOVASI

Sejalan dengan Induk Perusahaan yaitu PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Lubricants senantiasa mendorong budaya inovasi untuk melahirkan terobosan baru yang berdampak signifikan terhadap kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan melalui berbagai kegiatan yang bertajuk *Knowledge Management* (KOMET) dan *Continuous Improvement Program* (CIP).

Knowledge Management (KOMET)

Knowledge Management (KOMET) merupakan kegiatan atau forum berbagi pengetahuan yang dilakukan secara tatap muka (*offline*) atau melalui penggunaan teknologi informasi (*online*) seperti webinar (seminar *online*) dan pengelolaan portal KOMET. Tujuan kegiatan ini untuk menciptakan, mengumpulkan, memantau, dan mendistribusikan aset di Perusahaan.

Penyelenggaraan Forum KOMET PT Pertamina Lubricants Tahun 2018-2019



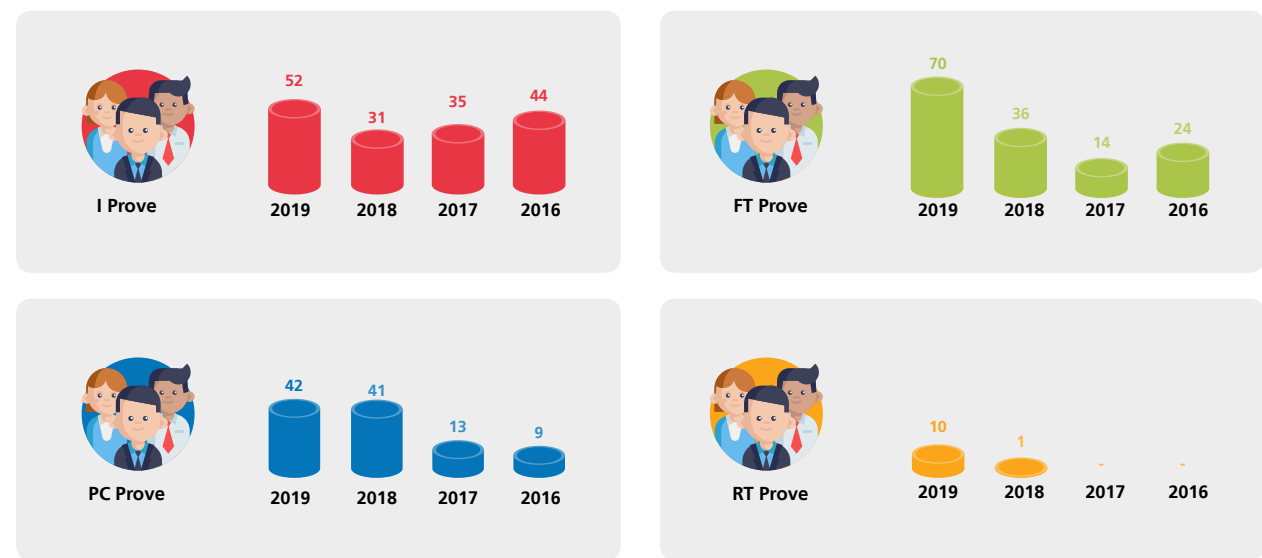
Continuous Improvement Program (CIP)

Dalam rangka mendukung terjaganya kualitas produk dan mendukung kebijakan efisiensi proses produksi, PT Pertamina Lubricants berkomitmen untuk menerapkan inovasi dan pengembangan secara berkelanjutan. Untuk

menunjang komitmen tersebut, Perusahaan memiliki program dan perangkat perbaikan berkelanjutan atau *Continuous Improvement Program* (CIP).

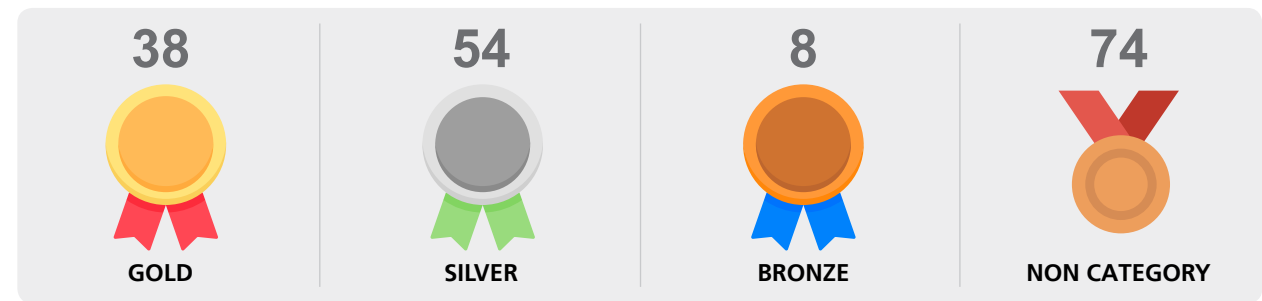
CIP dirancang dengan menggunakan konsep PDCA & DELTA untuk menyelesaikan masalah pekerjaan maupun penguangan ide inovasi. Konsep PDCA adalah suatu proses pemecahan masalah dengan empat langkah iteratif (*Plan, Do, Check, Action*) yang umum digunakan dalam pengendalian mutu dan diterapkan dalam setiap kegiatan dan proses. Sedangkan DELTA atau Delapan Langkah Tujuh Alat merupakan tahapan/teknik kendali mutu yang digunakan dalam proses penyelesaian permasalahan pekerjaan dan ide inovasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan meningkatkan nilai kreasi, meningkatkan pertumbuhan ide perbaikan dan inovasi, serta membangun budaya perbaikan berkelanjutan.

Jumlah Gugus CIP PT Pertamina Lubricants



Dari 174 gugus tersebut. Sebanyak 38 gugus atau 22% mendapatkan predikat “GOLD”, 54 gugus atau 31% mendapatkan predikat “SILVER”, dan 8 gugus atau 5% mendapatkan predikat “BRONZE”.

Jumlah Gugus CIP PT Pertamina Lubricants ditahun 2019



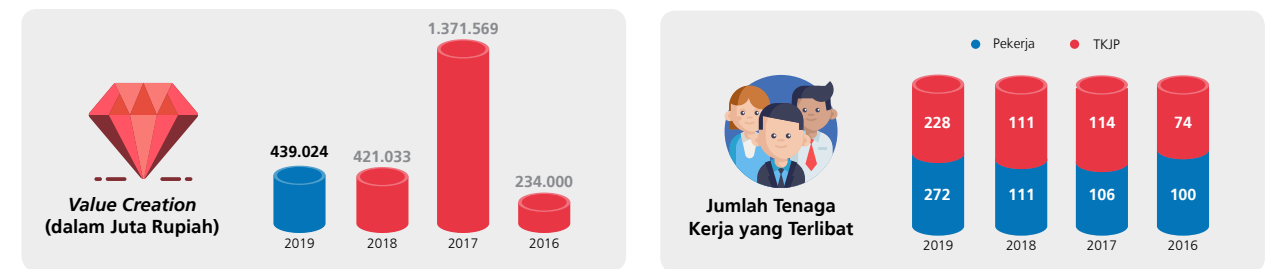
Bentuk implementasi dari CIP adalah penyelenggaraan “Lubricants Innovation Awards” (LIA) yang merupakan sebuah ajang apresiasi khusus untuk melombakan inovasi-inovasi terbaik dan terus mendorong terciptanya temuan-temuan lain. LIA sudah dilaksanakan selama enam kali sejak tahun 2010 dan telah memberikan kontribusi pada perbaikan maupun peningkatan kegiatan produksi maupun operasi di PT Pertamina Lubricants. Pada tahun 2019, ajang LIA Awards diselenggarakan di Hotel Lumire, Jakarta dan diikuti oleh 174 gugus.

Melalui penyelenggaraan LIA yag merupakan bagian dari CIP, PT Pertamina Lubricants mampu mendorong para pekerja dan Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) untuk berpartisipasi dalam menciptakan inovasi baru yang berguna bagi pengembangan bisnis Perusahaan.

Dalam empat tahun terakhir, jumlah pekerja maupun Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) yang mengikuti ajang LIA terus bertambah. Pada tahun 2019, peserta LIA 2019

tercatat sebanyak 272 pekerja atau 65% dari total pekerja dan 228 TKJP atau 15% dari total TKJP Perusahaan. Dengan demikian, ajang LIA 2019 berhasil melibatkan 1.986 pekerja dan TKJP atau 25% dari total pekerja dan TKJP Perusahaan. Selain melibatkan para karyawan, kegiatan LIA 2019 ini juga mampu mencitakan nilai dari optimalisasi produksi dan hasil inovasi mencapai Rp439,04 miliar.

Value Creation dan Keterlibatan Tenaga Kerja PT Pertamina Lubricants dalam CIP



PELUNCURAN PRODUK BARU

Sejalan dengan tekad Perusahaan untuk menjadi Perusahaan Pelumas berkelas dunia, maka inovasi produk terus dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar yang semakin berkembang. Sampai dengan akhir periode

pelaporan, PT Pertamina Lubricants mengembangkan 17 produk baru. Dari 17 produk tersebut, 8 produk diantaranya telah diproduksi dan dijual ke pasaran.

Produk Baru yang Dipasarkan Pada Tahun 2019

No.	Nama Produk	Segmen	Keunggulan
1.	Fastron Eco Green 0W-20	Otomotif	<i>Synthetic high performance gasoline engine oil for LCGC. Meets API SN/ GF5. Excellent in preventing deposit formation, gives maximum engine protection, superior in fuel efficiency support, low oil consumption and assures optimum lubricants, also compatible with modern exhaust emmission system technology</i>
2.	Fastron Eco Green 5W-30		
3.	Fastron Techno Plus 5W-30 (Overseas)		<i>Synthetic high performance gasoline and diesel engine oil meets API SN/CF and ACEA C3</i>
4.	Fastron Super 20W-50 SG/CD (Overseas)		<i>High quality gasoline and diesel oil meets API SG/CD for overseas market</i>
5.	Fastron Super 155W-40 SL/CF (Overseas)		<i>High quality gasoline and diesel oil meets API SL/CF for overseas market</i>
6.	Pertadem B-02	Industri	<i>Chemical product, demulsifier for oil and gas industry</i>
7.	Pertamina Tractor Oil 10W-30		<i>High quality Tractor Hydraulic Fluids (THF) / Universal Tractor and Transmission Oil (UTTO) to provide better against rust, sludge formation, and against wear. It's also excellent shear stability and maintain smooth action of the wet brakes. (approved Volvo CE WB 101)</i>
8.	Meditran LE Ultimate CK-4 10W-40 (Overseas)		<i>Premium heavy duty diesel oil with diesel fuel ranging in Sulphur content up to 500 p using after treatment systems such as Diesel Particulate Filters (DPFs) and Selective Catalytic Reduction (SCR)</i>

PROGRAM INOVASI [GRI 103-2, GRI 103-3]

Pemanfaatam Energi *Steam Heater* Sebagai Alternatif Pengganti Heater Electric CNG di PUG [GRI 103-2, GRI 302-5]

Dalam kegiatan produksi pelumas, PUG membutuhkan sarana penunjang seperti boiler untuk mempercepat proses *blending*. Untuk mengaktifkan boiler dibutuhkan bahan bakar CNG. Sebelum digunakan sebagai bahan bakar boiler, CNG akan dipanaskan menggunakan *heater electric* hingga mencapai suhu yang sesuai dengan set poin. Proses ini membutuhkan daya sebesar 9 kW atau 2234,5 kW per bulan. Ketika boiler menyala maka akan terbentuk uap panas (*steam*) yang dialirkan ke proses produksi dan mengalir kembali ke boiler.

Value Creation	PUG dapat memanfaatkan energi panas yang tersisa dari <i>steam</i> sebagai pengganti <i>heater electric</i> untuk memanaskan CNG
	Dapat menurunkan kebutuhan daya sebesar 93% menjadi 166,32 kW per bulan atau setara 14,89 GJ
	Efisiensi biaya yang diperoleh dari penerapan inovasi ini sebesar Rp2.421.138,34 per bulan.

Pembuatan CFC Shingsik (Circular Flushing Container Flushing Resik) di Mesin Filomatic Bangsal Pengisian Lithos untuk Mengurangi Ceceran dan Mempercepat Proses *Flushing* [GRI 103-2]

PT Pertamina Lubricants memproduksi 188 varian produk minyak pelumas, dimana dalam prosesnya diperlukan penggantian jalur *filling* dan *flushing* pada saat proses penggantian produk dari satu ke lainnya. Proses *monitoring* perlu dilakukan untuk mencegah *cross-contamination* masing-masing varian produk. Sebelumnya proses *flushing* dilakukan dengan metode konvensional yang membutuhkan *downtime* selama 15 menit. Oleh karena itu, PUC berinovasi untuk membuat CFC Shingsik (Circular Flushing Container Flushing Resik). Alat CFC Shingsik akan diletakkan pada Mesin Filomatic Bangsal Pengisian Lithos sehingga proses *flushing* dapat berlangsung lebih cepat karena proses dilakukan secara mekanik. Untuk mengembangkan inovasi ini, Perusahaan menginvestasikan dana senilai Rp12.000.000,00.

Value Creation	Proses <i>flushing</i> 2 kali lebih cepat dengan menggunakan alat ini, sehingga daya yang dibutuhkan menjadi lebih rendah.
	Semula, diperlukan daya sebesar 77,95 kWh/bulan untuk proses flushing. Namun setelah pemasangan alat CFC Shingsik, kebutuhan daya menurun menjadi 41,57 kWh/bulan atau 2 kali lebih kecil.
	Mampu menurunkan Anggaran Energi sebesar Rp1.068.480,00 per bulan (BEP 1 tahun)
	Mampu menurunkan penggunaan energi sebesar 90,9 GJ selama pada tahun 2018 (telah diverifikasi UNDIP).
	PUC turut berkontribusi dalam menurunkan penggunaan energi sesuai target SDGs sebesar 0,0028%
	Proses <i>flushing</i> dapat berlangsung 8 menit lebih cepat, sehingga dapat meningkatkan keandalan dan efisiensi pada proses produksi, hingga pada akhirnya menimbulkan dampak positif pada lingkungan pabrik maupun sekitar.
	Dalam jangka panjang, inovasi ini dapat menurunkan risiko Penyakit Akibat Kerja (PAK) seperti <i>low back pain</i> akibat proses pemindahan drum dan <i>repetitive task</i> yang tidak dapat dihindari sebelumnya.

Meningkatkan Keandalan Proses *Unloading Additive TankCar* Dengan Alat Vakum Additive (AVA) di PUC [GRI 103-2]

Tahapan pertama dalam proses produksi yaitu penerimaan bahan baku *base oil* dan bahan aditif (*additive*). Tahap ini tidak bisa dianggap sepele, karena kualitas produk pelumas Perusahaan juga ditentukan dari bahan baku yang berkualitas. Untuk menjaga kualitas tersebut proses *loading* dan *unlodng additive* dan *base oil* harus berjalan secara efektif dan efisien. Bahan baku *additive* dikirimkan via mobil tangki ke PUC. Metode konvensional dan alat manual yang digunakan pada proses *unloading/bongkar additive* mobil tangki menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses tersebut cenderung lama dan tidak maksimal dikarenakan masih banyak *additive* yang terjebak di dalam kompartemen mobil tangki.

Unloading additive mobil tangki menggunakan alat manual juga beresiko menyebabkan ceceran minyak limbah B3 di area *loading* dan *unloading* LOBP-PUC. Berangkat dari masalah tersebut PUC berinovasi untuk menyelesaikan persoalan tidak maksimalnya proses *Unloading additive* mobil tangki dengan menciptakan Alat Vacuum Additive (AVA) yang berfungsi untuk memvakum *additive* yang masih tertinggal di kompartemen mobil tangki sehingga bisa memaksimalkan dan mempercepat proses *unloading*. Untuk mengembangkan inovasi ini, Perusahaan menginvestasikan dana senilai Rp12.000.000,00.

Value Creation	Mampu menurunkan timbulan limbah B3 hingga 0,25 Ton pada tahun 2019 (telah diverifikasi UNDIP)
	Mampu menghemat Anggaran Energi sebesar Rp14.740.000,00
	PUC turut berkontribusi dalam penurunan timbulan limbah B3 sesuai dengan target SDGs sebesar 0,3538%.
	PUC turut berkontribusi dalam menurunkan penggunaan energi sesuai target SDGs sebesar 0,0028%
	Dalam jangka panjang, inovasi ini dapat menurunkan risiko Penyakit Akibat Kerja (PAK) seperti <i>low back pain</i> akibat proses pemindahan drum dan <i>repetitive task</i> .

Penggantian Pola Suplai *Additive* Dari Kemasan Drum Menjadi Isotank [GRI 103-2]

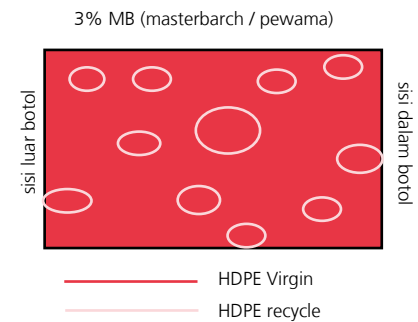
Peningkatan produksi pelumas di PUG berbanding lurus dengan kebutuhan *additive* sebagai bahan baku utama produksi. Pola suplai bahan *additive* yang biasa dilakukan dengan kemasan drum dari lokasi lain. Perubahan pola suplai dari kemasan drum menjadi isotank dilakukan untuk bahan *additive* jenis tertentu. Beberapa kemasan drum bekas dari bahan *additive* merupakan kemasan terkontaminasi B3. Guna mereduksi timbulan limbah B3, PUG mengganti pola suplai bahan *additive* dari kemasan drum menjadi isotank. Inovasi ini pertama kali diimplementasikan oleh industri pelumas di Indonesia. Dengan program ini, PUG dapat mereduksi timbulan limbah B3 dari kemasan drum.

Value Creation	Mampu menurunkan kuantitas limbah B3 yang dihasilkan sebesar 1,8 Ton (Telah diverifikasi oleh UNDIP)
	PUG berkontribusi dalam penurunan timbulan limbah B3 sesuai dengan target nasional sebesar 0,0000118%.
	Program ini berkontribusi dalam capaian target nasional pengurangan timbulan limbah B3 sebesar 150 juta ton.
	Meningkatkan <i>housekeeping</i> karena berkurangnya jumlah tumpukan drum <i>additive</i> .
	Penghematan anggaran pengelolaan limbah B3 sebesar Rp17.400.000,00
	Meningkatkan keandalan operasi karena waktu pembongkaran yang lebih cepat
	Menurunkan risiko kecelakaan kerja karena menghilangkan kegiatan <i>handling drum additive</i> secara manual

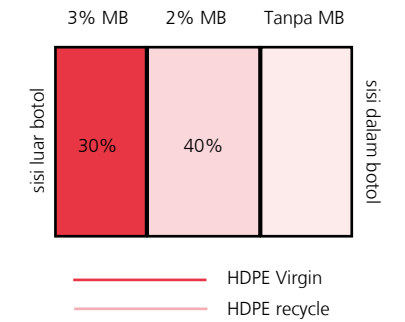
Penggantian Botol *Monolayer* Menjadi *Triple Layer* [GRI 103-2]

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengimplementasikan pemakaian botol *triple layer* untuk Pelumas Pertamina, dimana inovasi tersebut menggantikan botol Pelumas *mono layer* yang selama ini digunakan untuk Pelumas Pertamina menjadi botol *triple layer* yang menggunakan porposisi 30% HDPE Virgin : 40% HDPE Virgin recycle : 30% HDPE Virgin

Proporsi Material pada Botol *Mono Layer*



Porposi Material pada Botol *Triple Layer*



Dari segi *performance*, penggunaan botol *triple layer* dapat mengurangi potensi kerusakan produk akibat cacat mata ikan di area produksi hingga 81% dan memangkas kerugian akibat produk bocor di Gudang Distribusi hingga 92%. Selain itu, implementasi botol *triple layer* juga mampu mengurangi biaya *repackaging* dan pengadaan botol.

	Uraian	Nilai (dalam Juta Rupiah)
Value Creation	Potensi penurunan biaya <i>repackaging</i> di DSP Plumpang	1.289
	Penghematan dari selisih biaya pengadaan botol <i>mono layer</i> dan <i>triple layer</i>	12.754
	TOTAL	14.043

Penggantian Penggunaan Forklift Tenaga Mesin Diesel dengan Forklift Tenaga Listrik (Elektrik) [GRI 103-2]

Inisiasi PT Pertamina Lubricants untuk mengganti penggunaan forklift tenaga mesin diesel dengan forklift tenaga listrik (elektrik) sebagai alat *handling* di Gudang Produk Jadi di PUC dan PUG mampu menurunkan kuantitas beban emisi yang dihasilkan, tepatnya sebesar 3,94589 Ton CO₂-eq.

Untuk dampak yang lebih besar, program inisiasi tersebut mampu menurunkan risiko terjadinya *Noise Induced Hearing Loss* (NIHL) akibat tingkat kebisingan diatas

85 dBA. Selain itu, tingkat getaran forklift elektrik juga tidak setinggi forklift diesel, sehingga risiko *Whole Body Vibration* menurun (berdasarkan hasil pengukuran getaran laboratorium terakreditasi sebesar 1,68 m/s2 berkurang menjadi 0,86 m/s2).

Penggunaan forklift elektrik tidak menghasilkan emisi yang berbahaya, sehingga lebih sehat bagi operator dan pekerja di sekitarnya.

PLUS E – Pertamina Lubricants Service Excellent [GRI 103-2]

Di tahun 2019, HSSE bersama Fungsi Operasi PT Pertamina Lubricants melaksanakan pedoman audit operasi yang disebut dengan Pertamina Lubricants Service Excellent (PLUS E). PLUS E ini telah disusun dan sudah dilaksanakan *pre audit* sejak tahun 2018. Audit ini dilaksanakan di 3 Production Unit, 23 Depot Supply Point (DSP), dan 1 Terminal Supply Point (TSP). Audit operasi ini merupakan salah satu *grand strategy* Pertamina Lubricants dalam mewujudkan *operation excellence* dimana parameter yang ditinjau termasuk :

- Efisien (biaya);
- Ketepatan produksi;
- Ketersediaan produk (*availability*);
- Kehandalan peralatan (*reliability*); dan
- Zero Defect, Zero Lossess, dan Zero Accident.*

Di dalam Audit PLUS E terdapat 5 elemen yang ditinjau, yaitu :
 Elemen 1 – Kepemimpinan & Budaya Kerja
 Elemen 2 – General Facilities
 Elemen 3 – Proses Inti
 Elemen 4 – QQ Assurance
 Elemen 5 – Proses pendukung (termasuk aspek HSSE)

Audit dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu pada semester I dan semester II. Pada audit semester II diperoleh peningkatan skor dari masing-masing lokasi. Adapun hasil audit pada tahun 2019 pada tahap I dan II adalah sebagai berikut:

Hasil Audit Plus E Tahun 2019					
No.	Lokasi Audit	Kalibrasi Skor PLUS-E		Kalibrasi Skor PLUS-E	
		(Tahap 1)		(Tahap 2)	
1	PU Jakarta	60.80%	Bronze (Fair)	75.49%	Silver (Average)
2	PU Gresik	64.22%	Bronze (Fair)	71.08%	Silver (Average)
3	PU Cilacap	61.87%	Bronze (Fair)	74.07%	Silver (Average)
4	DSP Batam	60.20%	Bronze (Fair)	69.05%	Bronze (Fair)
5	DSP Ujung Berung (Bandung)	79.80%	Silver (Average)	87.60%	Gold (Good)
6	TSP Batakan	73.00%	Silver (Average)	87.15%	Gold (Good)

No.	Lokasi Audit	Kalibrasi Skor PLUS-E		Kalibrasi Skor PLUS-E	
		(Tahap 1)		(Tahap 2)	
7	DSP Sei-Siak (Pekanbaru)	66.20%	Bronze (Fair)	75.00%	Silver (Average)
8	DSP Semarang	64.80%	Bronze (Fair)	80.80%	Gold (Good)
9	DSP Plumpang	76.55%	Silver (Average)	82.00%	Gold (Good)
10	DSP Cilacap	63.40%	Bronze (Fair)	75.15%	Silver (Average)
11	DSP Pasar Turi	79.85%	Silver (Average)	84.90%	Gold (Good)
12	DSP Bengkulu	60.35%	Bronze (Fair)	69.45%	Bronze (Fair)
13	DSP Pontianak	59.40%	Not Classified	77.30%	Silver (Average)
14	DSP Makassar	64.30%	Bronze (Fair)	80.30%	Gold (Good)
15	DSP Padang	61.05%	Bronze (Fair)	66.35%	Bronze (Fair)
16	DSP Tarakan	59.10%	Not Classified	74.40%	Silver (Average)
17	DSP Bitung	59.55%	Not Classified	63.85%	Bronze (Fair)
18	DSP Jayapura			50.55%	Not Classified
19	DSP Pangkal Balam			Not Classified	
20	DSP Jambi			Not Classified	
21	DSP Sorong			Not Classified	
22	DSP Kertapati, Palembang			Bronze (Fair)	
23	DSP Donggala			Bronze (Fair)	
24	DSP Panjang			Silver (Average)	
25	DSP Banjarmasin			Silver (Average)	
26	DSP Belawan			Silver (Average)	
27	DSP Ambon			Silver (Average)	

Dari penilaian audit tahap I dan II diatas, maka dapat dilihat hasil pada tahap II hampir 90% lokasi yang sudah diaudit pada tahap I mengalami kenaikan score dan rating. Berikut dibawah ini rekap dari hasil penilaian PLUS E Tahap II terhadap keseluruhan lokasi :

Secara keseluruhan, masing-masing aspek memperoleh peningkatan, terutama untuk aspek HSSE yang realisasi skor setelah dilaksanakan audit Tahap II adalah sebesar 83%. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan *awareness* aspek HSSE ini berdampak kepada pencapaian tingkat kecelakaan kerja yang diperoleh di tahun 2019 adalah 0 kasus, baik kasus kecelakaan ringan, sedang dan berat (*zero accident*).



HUMAN CAPITAL

Human Capital can be defined as people's competencies, capabilities, and experiences, and their motivations to innovate

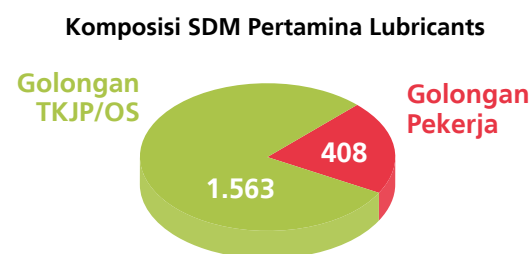
(Source : The International <IR> Framework, IIRC).



PROFIL SDM PERUSAHAAN [GRI 102-8, GRI 103-2, GRI 401-1]

Bagi PT Pertamina Lubricants, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting yang berperan sebagai roda penggerak operasional Perusahaan. Agar proses bisnis yang dilakukan dapat mendorong tercapainya tujuan bisnis serta Visi dan Misi Perusahaan, PT Pertamina Lubricants perlu membangun keunggulan dan daya saing Perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perusahaan memiliki SDM dengan beragam latar belakang, baik dari jenis kelamin, usia, hingga pendidikan terakhir dalam rangka memperkaya kompetensi dan kapabilitas Perusahaan.

Komposisi SDM PT Pertamina Lubricants disajikan ke dalam 2 (dua) golongan, yaitu:



1. Golongan Pekerja

Golongan Pekerja didefinisikan sebagai tenaga kerja yang memiliki perjanjian kerja atau keterikatan secara langsung dengan Perusahaan, baik pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), baik yang berasal dari program rekrutmen langsung (*Direct Hire*) PT Pertamina Lubricants maupun yang diberpantukan dari Induk Perusahaan PT Pertamina (Persero).

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah pekerja tercatat sebanyak 408 orang atau 21% dari total keseluruhan pekerja di lingkungan PT Pertamina Lubricants. Total pekerja tersebut dipengaruhi oleh jumlah pekerja yang masuk maupun yang keluar dari Perusahaan.

Perputaran Pekerja PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

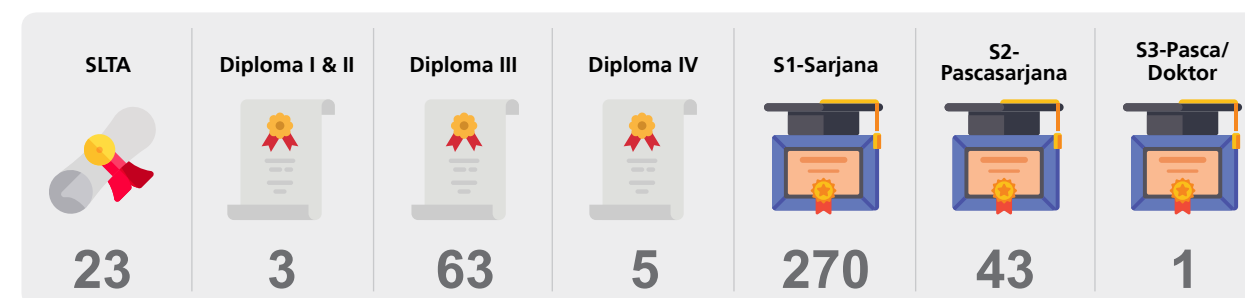


2. Golongan Pekerja Lain (Tenaga Kerja Jasa Penunjang dan Tenaga Outsourcing – TKJP/OS).

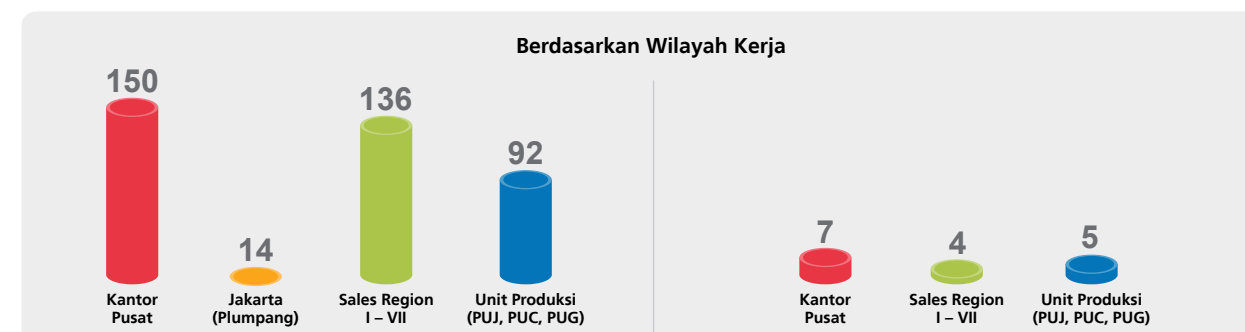
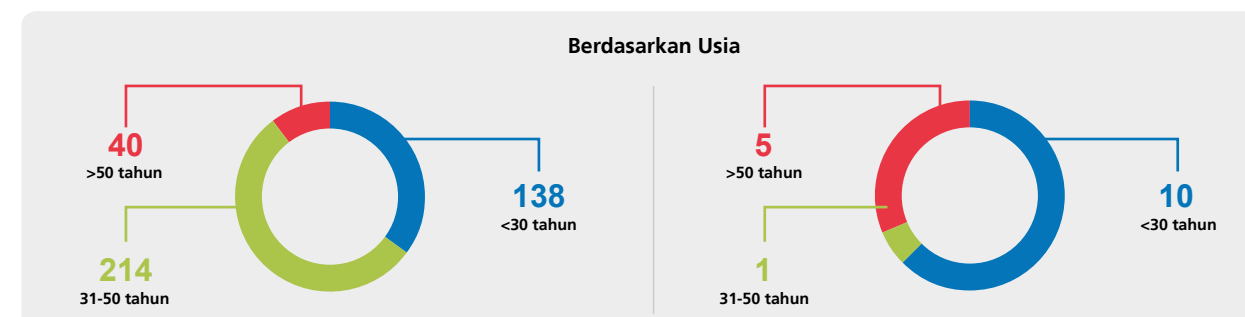
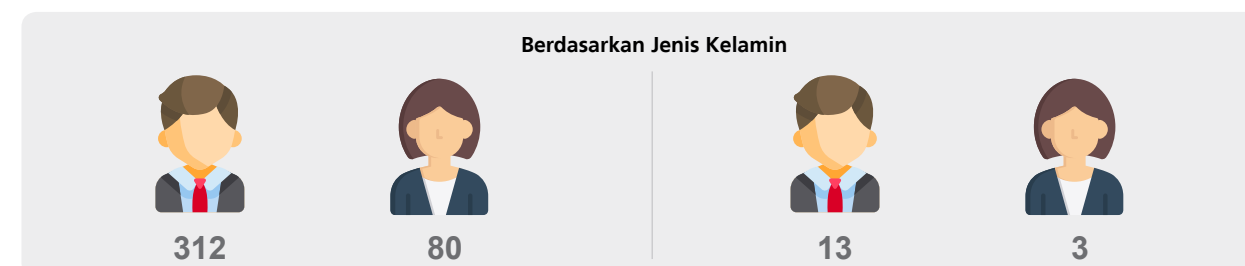
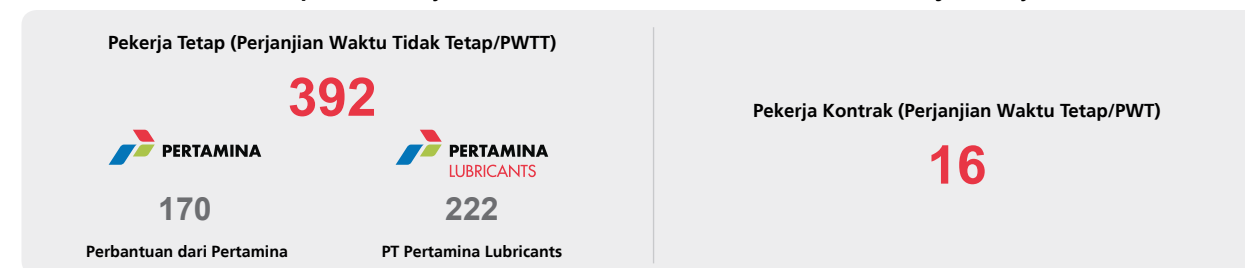
Golongan Pekerja Lain (TKJP) didefinisikan sebagai tenaga kerja yang bekerja di lingkungan Perusahaan namun bukan merupakan pekerja tetap Perusahaan dan memiliki bidang pekerjaan yang bersifat sebagai jasa penunjang para pekerja.

Per 31 Desember 2019, jumlah TKJP tercatat sebanyak 1.563 orang atau 79% dari total keseluruhan pekerja di lingkungan PT Pertamina Lubricants.

Komposisi Pekerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Komposisi Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah Kerja



Persentase Posisi yang Sudah Terisi dengan Posisi yang Kosong (Vacant)



PENDIDIKAN/PELATIHAN DAN SERTIFIKASI [GRI 404-1, GRI 404-3]

Sejalan dengan visi Perusahaan untuk untuk menjadi perusahaan pelumas kelas dunia, PT Pertamina Lubricants terus memperkuat keahlian dan kompetensi para pekerja melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta juga penugasan.

Jumlah Peserta dan Jam Pendidikan/Pelatihan

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan telah memberikan program pelatihan/pendidikan sebanyak 104 kali kepada 394 Pekerja, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Pekerja yang pensiun di tahun 2019. Secara keseluruhan, program pendidikan/pelatihan tersebut diselenggarakan selama kurang lebih 11.280 jam.

Integrated Lubricants Management Academy (ILMA)

PT Pertamina Lubricants memiliki sebuah lembaga pelatihan bernama Integrated Lubricants Management Academy (ILMA) yang menyediakan program pelatihan *technical*

Perusahaan memberikan kesempatan sama dan setara kepada setiap pekerja untuk mengikuti dan menjadi peserta pelatihan. Penugasan kepada setiap pekerja untuk mengikuti pelatihan/pendidikan, didasarkan pada pertimbangan kebutuhan Perusahaan dengan memperhatikan rencana pengembangan usaha.

Untuk Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP), Perusahaan telah memberikan pelatihan/sertifikasi sebanyak 5 kali kepada 58 orang selama tahun pelaporan. Selain itu, Perusahaan juga memberikan Program *Induction Training* untuk karyawan baru kepada 56 Pekerja.

terkait pelumas dan pelumasan kepada para karyawan internal PT Pertamina Lubricants maupun para pelanggan.

Penyelenggaraan *Training* Internal oleh ILMA Tahun 2019

Jenis Pelatihan	Jumlah Kegiatan	Peserta
<i>Induction Training</i> BPS PT Pertamina Lubricants 2018/2019	1 <i>Batch</i>	Seluruh pekerja baru (BPS) PT Pertamina Lubricants
<i>Basic Lubricants & Lubrication</i> ILM	3 <i>Batch</i>	Production Unit Jakarta Production Unit Cilacap Production Unit Gresik
<i>Basic Training for All Collaboration with</i> Ruang Kerja	1 <i>Batch</i>	PT Pertamina Lubricants
<i>Salesmanship Training</i>	1 <i>Batch</i>	PT Pertamina Lubricants
<i>Salesmanship Coaching</i>	1 <i>Batch</i>	PT Pertamina Lubricants
CSR EHS	6 <i>Batch</i>	- Production Unit Jakarta - Production Unit Cilacap - Production Unit Gresik - Sales Region I - Sales Region II - Sales Region VII
<i>Training Proses Blending Grease</i> 1	1 <i>Batch</i>	Production Unit Jakarta
<i>Training Basic</i> untuk Pekerja DSP Plumpang	3 <i>Batch</i>	Pekerja PT Patra Logistic



Sertifikasi Pekerja Unit Produksi Perusahaan

Untuk meningkatkan kinerja produksi, sebanyak 88 pekerja di seluruh unit produksi Perusahaan yang berlokasi di Indonesia, yaitu Production Unit Jakarta (PUJ), Production Unit Cilacap (PUC), dan Production Unit Gresik (PUG)

diikutsertakan dalam program Sertifikasi Internal Petugas Quality Control Packaging & Proses Produksi pada tahun 2019.

Sertifikasi Pekerja Unit Produksi Perusahaan Tahun 2019

Fungsi	Jenis Sertifikasi	Jumlah Pekerja yang Tersertifikasi
Production Unit Jakarta	Sertifikasi Internal Petugas Quality Control Packaging & Proses Produksi	43
Production Unit Cilacap		16
Production Unit Gresik		29

Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier Pekerja

Untuk menilai kinerja Pekerja, PT Pertamina Lubricants menggunakan kebijakan dan sistem penilaian yang sama dengan yang berlaku di PT Pertamina (Persero), yaitu:

1. *Key Performance Indicator* (KPI)

KPI adalah target kinerja yang merupakan turunan dari target yang diberikan kepada Perusahaan oleh Pemegang Saham. KPI dimonitor dan dilaporkan setiap triwulan.

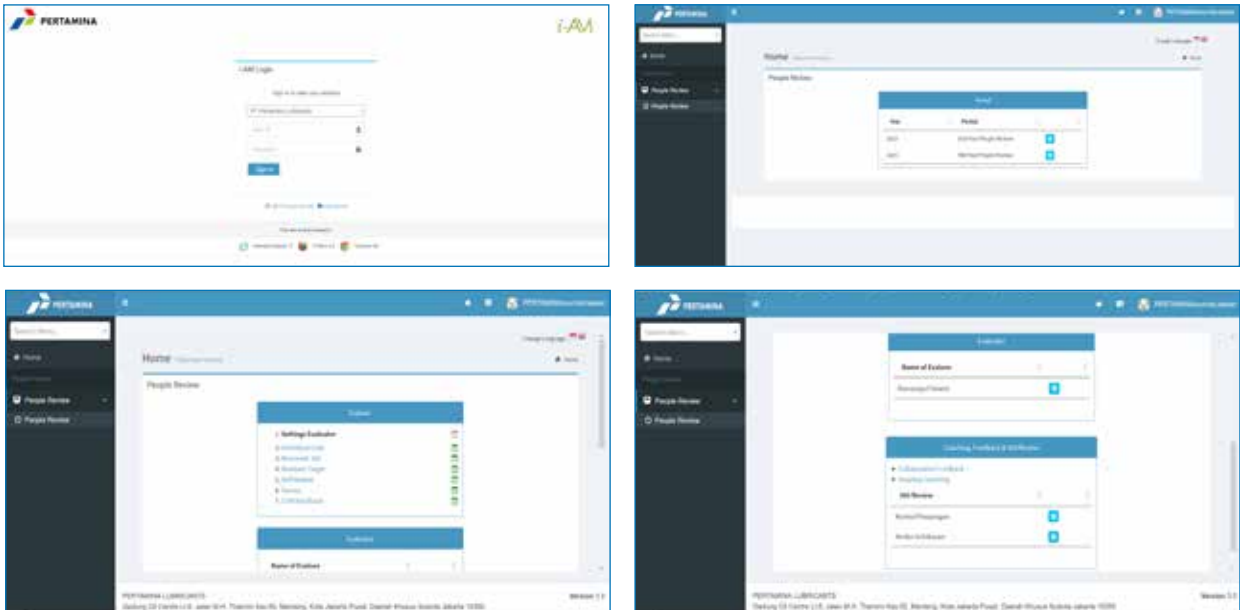
2. *Individual Goal Setting* (IGS)

IGS adalah target pencapaian masing-masing individu pekerja berdasarkan ukuran keterlibatan yang telah ditetapkan oleh fungsi HR Pertamina dan berlaku sama baik untuk Pekerja Pertamina maupun Pekerja Anak Perusahaan. Keterlibatan pekerja yang dimonitor dalam IGS terdiri atas empat aspek atau target kerja (*work target*), yaitu KPI Individu, HSSE Objective, Development Commitment, dan Community Involvement. IGS dimonitor setiap semester (*mid-year* dan *end-year*).

3. *Performance Management System* (PMS)

PMS adalah sistem online perencanaan, pembelajaran, pengembangan dan penilaian Pekerja Pertamina yang terdapat dalam aplikasi i-AM yang berfungsi sebagai media pekerja untuk melaporkan semua capaian kinerjanya beserta *evidence*, baik KPI maupun IGS, serta umpan balik (*feedback*) atas *coaching* (*Dialog Day*) yang telah dilakukan oleh atasan sesuai siklus PMS yang telah ditetapkan sebelumnya. PMS juga berfungsi sebagai media untuk para atasan dalam melakukan penilaian dan melaporkan hasil *coaching* kinerja para bawahan atau anak buah nya. Siklus penilaian pada sistem PMS dilakukan setiap semester, tengah, dan akhir tahun.

Tampilan PMS Online



Sistem pengembangan karier pekerja di PT Pertamina Lubricants tidak jauh berbeda dengan yang saat ini berjalan di PT Pertamina (Persero). Selain fungsi HR Development, Perusahaan juga memiliki komite yang disebut sebagai DPKP (Dewan Pembinaan Karir Pekerja). Tugas DPKP adalah melakukan pembinaan karir pekerja meliputi promosi & mutasi pekerja, pembuatan *succession planning* berdasarkan *Successor list/Talent Pool* dengan mempertimbangkan hasil *assessment Operational Leadership Assessment Survey*

IMBAL JASA PEKERJA

Pembayaran imbal jasa pekerjaan bagi para pekerja PT Pertamina Lubricants, mengacu pada ketentuan yang berlaku di PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, penetapan upah minimum di daerah tempat Perusahaan berkegiatan, dan latar belakang profesional. PT Pertamina Lubricants tidak pernah menjadikan jenis kelamin maupun indikator diskriminatif lain dalam menetapkan besaran imbal jasa yang dibayarkan kepada karyawan.

(OLAS) atau *Strategic Leadership Assessment Survey* (SLAS), prestasi atau penilaian kinerja, kompetensi dan kapabilitas pekerja sebagai proses pengisian jabatan perusahaan agar pekerja yang dipilih yang terbaik, tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan operasional Perusahaan. Tim DPKP ditetapkan dengan SK Direktur dan semua kegiatannya di fasilitasi dan di monitor oleh fungsi HR Development yang juga nantinya akan menjadi fungsi pelaksana dari semua keputusan atau rekomendasi dari Tim DPKP.

Imbal jasa pekerjaan yang dibayarkan kepada pekerja terdiri atas beberapa komponen, yakni gaji pokok, tunjangan dan tunjangan hari raya (THR), insentif, bonus dan lainnya. Secara keseluruhan nilai imbal jasa pekerjaan yang diterima pekerja PT Pertamina Lubricants pada jabatan terendah, masih lebih besar dibanding upah minimum yang ditetapkan pemerintah daerah setempat.

Semua karyawan yang pensiun dalam kurun tahun 2013-2019 merupakan karyawan yang diperbantukan dari PT Pertamina (Persero). Oleh karena itu, pembayaran jaminan pensiun menjadi beban dan dilakukan oleh PT Pertamina (Persero).

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [GRI 403-2, GRI 403-3]

Sejalan dengan visi untuk menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia, PT Pertamina Lubricants menyadari pentingnya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh unit kerja. Pandangan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan kompleksitas dan frekuensi pelaksanaan kegiatan operasional seiring dengan perkembangan bisnis yang berpotensi menimbulkan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja, antara lain risiko terjepit, tertimpa, jatuh, dan terpapar bahan kimia.

Didukung oleh komitmen HSSE (*Health, Security, Safety, Environment*) dan pengelolaan K3 di bawah Fungsi HSSE, pada tahun 2019 tidak terdapat kecelakaan kerja yang terjadi di PT Pertamina Lubricants, baik di Kantor Pusat, Unit Produksi, Sales Region, dan DSP. Selain itu, Perusahaan juga berhasil meningkatkan Jam Selamat Kerja bagi karyawan di seluruh unit kerja.

Kinerja Keselamatan Kerja PT Pertamina Lubricants

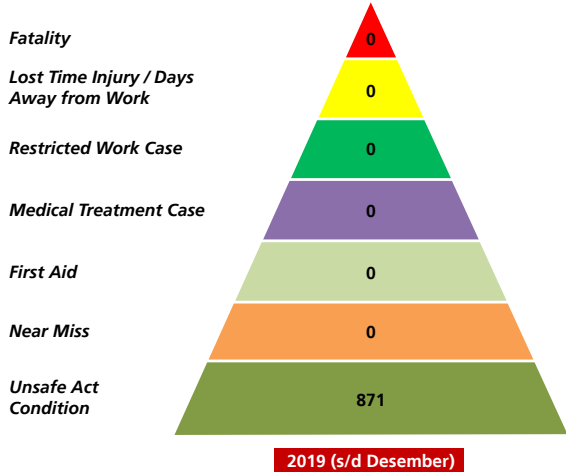
Unit Kerja	LTIR (Lost Time Injury Rate)*		Jam Selamat		Kecelakaan Kerja		Hari Kerja Hilang	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
Kantor Pusat	0	0	583.592	412.576	0	0	0	0
Unit Produksi Jakarta	0	0,69	1.535.846	1.446.894	0	0	0	0
Unit Produksi Cilacap	0	0	605.864	411.210	0	0	0	0
Unit Produksi Gresik	0	0	1.031.970	789.247	0	0	0	0
Kantor SR dan DSP	0	0	1.216.856	851.798	0	0	0	0
Jumlah	0	0,69	4.974.128	3.911.725	0	0	0	0

* Perubahan istilah menjadi LTIR per tahun 2018 sesuai dengan ketentuan PT Pertamina (Persero)

Data Kecelakaan Kerja PT Pertamina Lubricants

Unit Kerja	Ringan		Sedang		Berat		Fatal	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
Kantor Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Produksi Jakarta	0	3	0	0	0	1	0	0
Unit Produksi Cilacap	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Produksi Gresik	0	1	0	0	0	0	0	0
Kantor SR dan DSP	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	4	0	0	0	1	0	0

Piramida Insiden PT Pertamina Lubricants Tahun 2019



Definisi

Fatal (*Fatality*)

Suatu kejadian/insiden yang menyebabkan kerugian nyawa (kematian hingga cacat permanen, kerugian asset, dan pencemaran lingkungan).

Berat (*Lost time injury/LTI*)

Suatu kejadian/insiden yang mengakibatkan korban mendapatkan perawatan di Rumah Sakit dan pada hari tersebut tidak kembali bekerja.

Sedang (*Restricted Work Day Case/RWDC*)

Suatu kejadian/insiden yang mengakibatkan korban mendapatkan perawatan di Rumah Sakit dan pada hari tersebut kembali bekerja, namun bekerja ditempat yang lain (misalnya awalnya adalah pekerja lapangan (produksi) lalu menjadi pekerja administrasi)

Ringan (*Medical Treatment Case/MTC*)

Suatu kejadian/insiden yang mengakibatkan korban mendapatkan perawatan lebih dari first aid (mendapatkan pengobatan dari Rumah Sakit) namun pada hari tersebut kembali bekerja.

Medical Check Up

Selain berupaya untuk menurunkan tingkat kecelakaan kerja di lokasi kerja, PT Pertamina Lubricants juga mewajibkan seluruh Pekerja maupun Pekerja Lain (TKJP) untuk mengikuti *Medical Check Up* (MCU).

Medical Check Up Tenaga Kerja PT Pertamina Lubricants

MCU Pekerja	MCU TKJP
- Dilaksanakan setiap tahun - Hasil MCU tersebut akan dilakukan <i>review</i> untuk penentuan <i>fit to work</i>, <i>fit with note</i>, dan <i>unfit</i> - Setelah hasil MCU di-review, Tim MCU akan melakukan pemanggilan kepada pekerja yang bersangkutan untuk dmeakukan konsultasi kepada dokter yang ditunjuk Perusahaan sesuai dengan saran dari hasil MCU tersebut	- Paket MCU disusun berdasarkan jenis pekerjaan dari masing-masing TKJP - Hasil MCU tersebut akan dilakukan <i>review</i> untuk penentuan <i>fit to work</i>, <i>fit with note</i>, dan <i>unfit</i> - Kepada TKJP yang mendapatkan hasil MCU <i>unfit</i> akan ditindaklanjuti dengan Pemanggilan untuk Healthy Talk, dan 2 (dua) kali kesempatan konsultasi dalam rangka memonitor kesehatan TKJP <i>Unfit</i> untuk melaksanakan atas saran dan rujukan dari dokter hyperkes yang ditunjuk Perusahaan. - Jika kesehatan TKJP <i>unfit</i> tidak menunjukkan adanya perkembangan atau tidak melakukan saran dari dokter hyperkes tersebut, maka hubungan kerja dengan TKJP terkait akan dimintakan ke pihak Perusahaan Jasa Penunjang (PJP) yang mengelola TKJP tersebut untuk tidak memperpanjang hubungan kerjanya.
92% Pekerja PWTT mengikuti MCU di tahun 2019 - Jumlah Pasangan Pekerja PWTT yang ikut MCU : 120 orang - Belum ada Pekerja yang termasuk golongan <i>Unfit</i> - Biaya MCU Pekerja PWTT dan Pasangan : Rp1,45 miliar - Biaya Kesehatan Pekerja (Tanpa Keluarga, Tanpa Biaya MCU, dan Tanpa Klaim via iam) : Rp3,20 miliar - Biaya Medical Pekerja dan Keluarga (Tanpa Medical Klaim via iam) : Rp13,79 miliar	99% TKJP mengikuti MCU di tahun 2019

Berdasarkan Hasil *Assessment* Internal HSSE Terintegrasi Tahun 2019 yang telah dilakukan oleh HSE PT Pertamina (Persero) terkait Pencapaian *Asesmen Fit To Work* (FTW) *Level Aseessment*, PT Pertamina Lubricants berhasil

menaikkan Total Average tahun 2019 menjadi sebesar 2.8 dari target Total Average yang ditetapkan di awal tahun sebesar 2.5.

SURVEI KEPUASAN DAN KETERIKATAN PEKERJA [GRI 103-3]

Survei Kepuasan Kerja dan Keterikatan Pekerja merupakan media bagi pekerja untuk menyampaikan pendapat dan persepsi mereka mengenai dimensi-dimensi penting pengelolaan organisasi dalam hal ini kepuasan (*satisfaction*) dan keterikatan (*engagement*). Dalam rangka mengukur efektivitas pengelolaan Sumber Daya Manusia-nya dan mengetahui tingkat *engagement* dan *satisfaction* pekerja PT Pertamina Lubricants, pada tahun 2019 Perusahaan melakukan *Employee Engagement Survey* dan *Employee Satisfaction Survey*. Responden yang diukur hanyalah

pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) atau pekerja tetap. Survei ini diikuti oleh para responden sebanyak 378 pekerja PWTT.

Alat ukur yang digunakan dalam survei ini diadaptasi dari *Engagement Model* oleh Gallup, yang mana alat ukur tersebut sebanyak 22 pertanyaan, yang terdiri dari 22 pertanyaan untuk pengukuran *satisfaction* dan 12 dari 22 pertanyaan tersebut untuk pengukuran *engagement* Pekerja.

Employee Engagement Index (EEI)

Pada tahun 2019, *Employee Engagement Index* (EEI) PT Pertamina Lubricants tercatat sebesar 4,06 dari skala likert 5 dengan kategori “Engaged”. Indeks tersebut termasuk ke dalam kategori “Tinggi” atau senilai 81,2%.

Hasil EEI Tahun 2019

Kategori	Nilai	Konversi Skala Likert	Keterangan
Corporate Practices	85,0%	4,25	Engaged
Work	80,0%	4	Engaged
Total Rewards	79,5%	3,975	Engaged
People	79,8%	3,99	Engaged
Opportunities	76,0%	3,8	Engaged
TOTAL	81,2%	4,06	Engaged

Kategori Penilaian
Nilai : 0 - 1,75 (*Disengaged*) | 1,75-3,75 (*Somewhat Engaged*) | 3,75-5 (*Engaged*)
Indeks : <45% (Rendah) | 45%-65% (Sedang) | >65% (Tinggi)

Employee Satisfaction Index (ESI)

Pada tahun 2019, *Employee Satisfaction Index* (ESI) PT Pertamina Lubricants tercatat sebesar 79,5%, sehingga termasuk dalam kategori “PUAS”.

Hasil ESI Tahun 2019

Kategori	Nilai	Keterangan
Quality of Life	80,5%	Sangat Puas
Corporate Practices	81,8%	Sangat Puas
Work	80,0%	Sangat Puas
Total Rewards	77,0%	Puas
People	81,8%	Sangat Puas
Opportunities	75,8%	Puas
TOTAL	79,5%	Puas

Kategori Indeks
0% - 19,99% : Sangat Tidak Puas | 20% - 39,99% : Tidak Puas | 40% - 59,99% : Netral | 60% - 79,99% : Puas | 80% - 100% : Sangat Puas

NATURAL CAPITAL

Natural Capital can be defined as all renewable and non-renewable environmental resources and process that provide good or services that support the past, current, or future prosperity of an organization

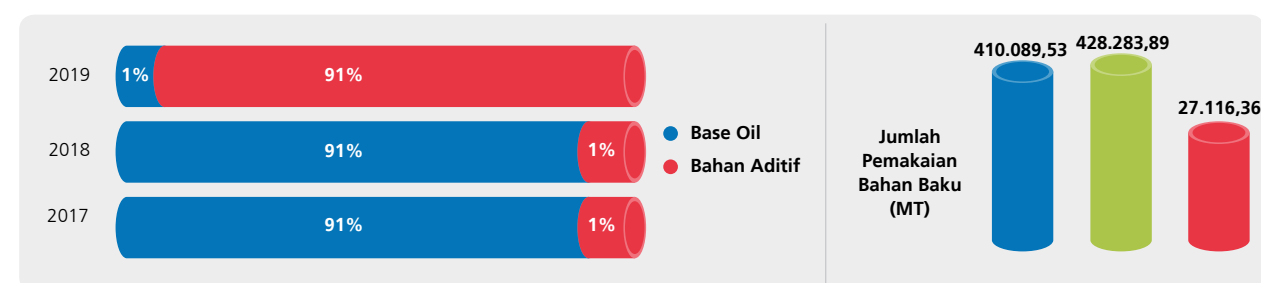
(Source : The International <IR> Framework, IIRC).

PENGUNAAN MATERIAL

Sebagian besar pelumas yang diproduksi PT Pertamina Lubricants merupakan pelumas sintetik. Material yang digunakan untuk memproduksi pelumas adalah *Base Oil* yang merupakan senyawa kimia hasil pemurnian dari minyak bumi dan Bahan Aditif yang

digunakan sebagai bahan pembantu produksi pelumas. Kedua bahan baku untuk produksi pelumas tersebut bersifat dapat didaur ulang. Dengan demikian, Perusahaan tidak menggunakan bahan baku tak terbarukan pada proses produksi pelumas.

Jumlah Penggunaan Material PT Pertamina Lubricants



Berdasarkan grafik di atas, penggunaan material bahan baku (*Base Oil* dan Bahan Aditif) di tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seiring

dengan adanya penurunan realisasi volume produksi di tahun 2019.

PENGUNAAN ENERGI [GRI 302-1]

Pada pelaksanaan produksi pelumas, PT Pertamina Lubricants menggunakan energi tak terbarukan (fosil) yang bersumber dari Listrik dan Bahan Bakar Minyak (BBM) berupa Solar dan Pertamina. Namun, Perusahaan menyadari bahwa penggunaan energi fosil pada proses produksi dalam jangka panjang dapat membawa dampak negatif bagi kelestarian lingkungan di masa depan,

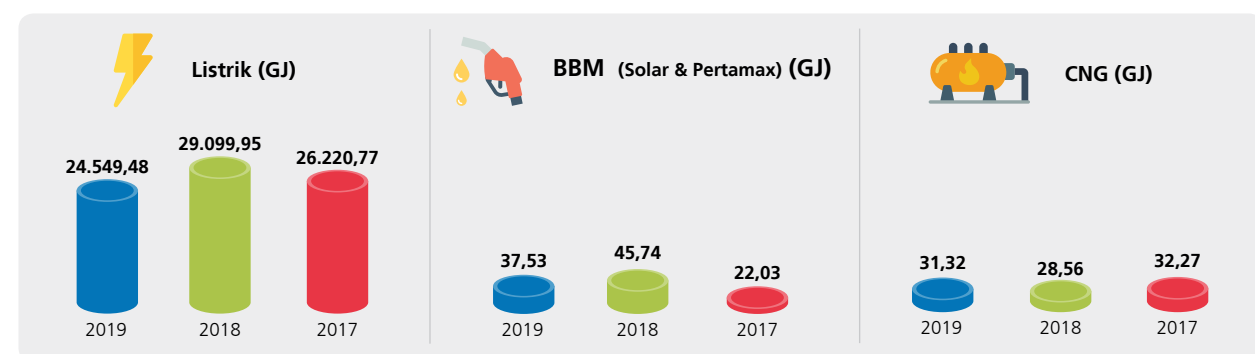
Untuk mengurangi penggunaan energi fosil dalam proses produksi, Perusahaan mulai beralih menggunakan energi terbarukan berupa *Compressed Natural Gas* (CNG). Penggunaan CNG ini dinilai lebih ramah lingkungan karena menghasilkan jumlah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang lebih sedikit dari energi fosil dan dapat menghemat konsumsi energi pada proses produksi secara keseluruhan.

Penghitungan energi dan faktor konversi sesuai dengan panduan tata cara perhitungan kriteria efisiensi energi PROPER 2017 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Perhitungan konsumsi energi mencakup pemanfaatan energi untuk proses produksi dan berada di bawah kendali PT Pertamina Lubricants.

Secara keseluruhan, penggunaan energi sepanjang tahun 2019 sebesar 24.618,33 Giga Joule (GJ), dengan komposisi energi listrik sebesar 99,72%, diikuti dengan energi BBM sebesar 0,15% dan energi Gas sebesar 0,13%. Jumlah konsumsi energi tersebut mengalami penurunan sebesar 16% dari tahun 2018, yang mana disebabkan oleh penurunan volume produksi pada tahun 2019.



Jumlah Penggunaan Energi PT Pertamina Lubricants

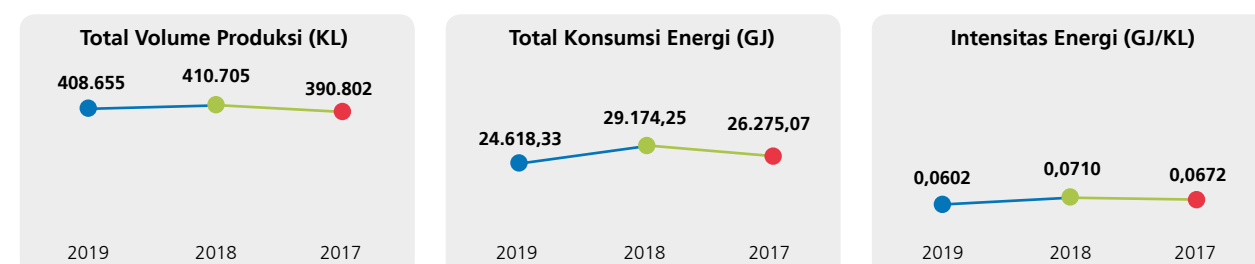


Nilai Intensitas Energi

Intensitas Energi dihitung sebagai konsumsi energi untuk memproduksi satu KL produk. Pada tahun 2019, Intensitas Energi mencapai 0,0602 GJ/KL, turun 15% dari Intensitas Energi di tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,0710 GJ/KL.

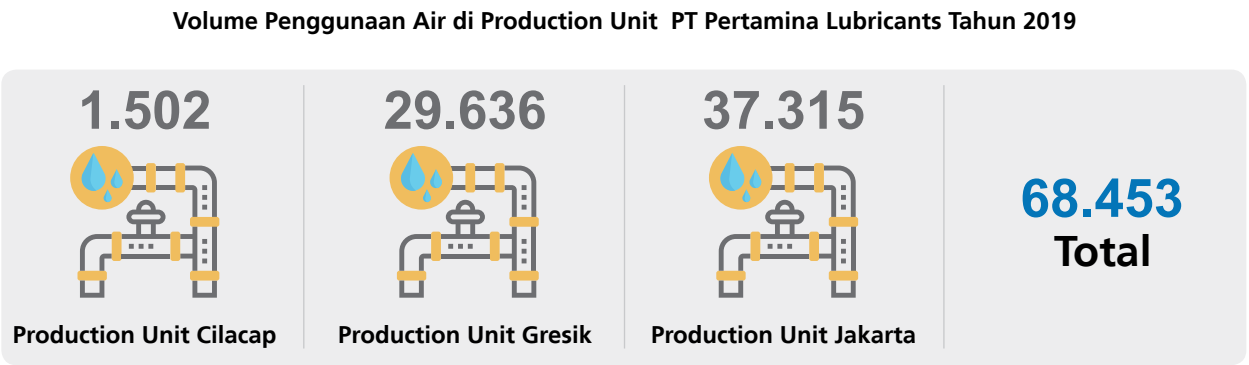
Hal ini terjadi karena adanya penurunan volume produksi dan jumlah penggunaan energi pada proses produksi pada tahun buku.

Nilai Intensitas Energi PT Pertamina Lubricants



PENGUNAAN AIR

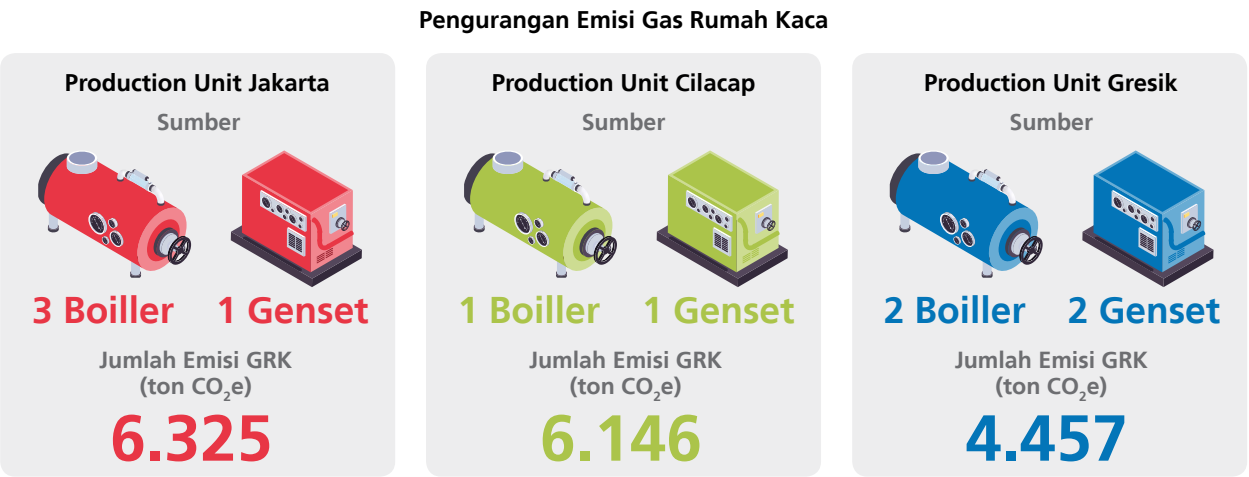
Per 31 Desember 2019, penggunaan air di seluruh Unit Produksi Perusahaan tercatat sebesar 68.453 m³. Air tersebut digunakan hanya untuk proses kegiatan domestik dan penunjang aktivitas para karyawan saja. Untuk proses produksi pelumas, Unit Produksi tidak menggunakan dan menghasilkan air.



PENGURANGAN EMISI GAS RUMAH KACA

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang disampaikan dalam informasi ini bersumber dari kegiatan produksi pada masing-masing fasilitas unit produksi dan sepenuhnya berada dalam kendali PT Pertamina Lubricants. Dari hasil pengukuran yang dilakukan pada kurun waktu periode sebelumnya, diketahui bahwa sumber utama emisi GRK meliputi unit pemanas (*boiler*) dan pembangkit listrik.

Untuk mengetahui jumlah emisi GRK yang dihasilkan, PT Pertamina Lubricants melakukan pengukuran dengan menggunakan metode *emission calculation* dan manual. Sampai dengan akhir periode pelaporan, Perusahaan mencatat total emisi GRK pada tahun 2019 sebesar 16.928 ton CO₂e.



SOCIAL AND RELATIONSHIP CAPITAL

Social and Relationship Capital can be defined as the institutions and the relationship within and between communities, update stakeholders and other networks

(Source : The International <IR> Framework, IIRC).



SOCIAL CAPITAL

Bagi PT Pertamina Lubricants, masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang tidak terlibat dalam kegiatan operasional Perusahaan, namun berpotensi terkena dampak operasional bisnis karena berada di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Dalam rangka menjaga keberlangsungan dan kesinambungan usaha, PT Pertamina Lubricants berkomitmen untuk menciptakan

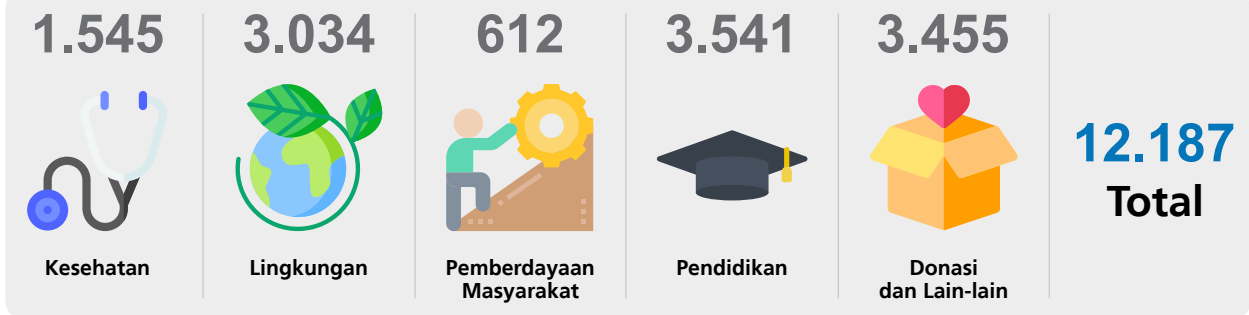
hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada tahun 2019, sebanyak 30 program CSR telah dilaksanakan di 3 Unit Produksi (PUC, PUG, dan PUJ) dan Sales Region I – VII, atau mencapai 97% dari target.

Realisasi Program CSR PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

Unit Kerja	Program
Unit Produksi	
PUC	Bank Sampah
	Kerja Sama Penanggulangan Bencana di Kampung Nelayan/Mesran Sahabat Nelayan
	Pembinaan Enduro Entrepreneurship
	Pertamina Sehati Bantuan Alat Kesehatan & Workshop
PUG	Pembangunan IPAL Domestik
	Pembinaan Gerpari (Pakan Ikan Mandiri) Pellet Koperasi Tunas Mandiri
	Pengolahan Limbah Kertas Sticker
	Pembinaan Bisnis Enduro Entrepreneur dan Bengkel Mitra Binaan
	Kerajinan Limbah Drum Non-B3 dan Limbah Produksi
	Pengembangan Kampung Markisa
	Pertamina Mengajar : Budidaya Tanaman Obat Toga berbasis Sekolah
	Pertamina Sehati : Kegiatan Posyandu Balita, Kegiatan Posyandu Lansia, Pemeriksaan IV A
PUJ	Enduro Student Program
	Pembinaan Bank Sampah
	Pembinaan Kerajinan Limbah Drum
Sales Region	
Sales Region I	Perpustakaan Umum
	Pertamina Mengajar : Generasi Cerdas Enduro
Sales Region II	Bantuan Alat Tulis Sekolah Putra Putri Mekanik Binaan
	Sosialisasi Product Knowledge dan Kewirausahaan Siswa SMK
Sales Region III	Pembinaan Enduro Entrepreneurship Program Batch 1
	Pembinaan Enduro Student Program Batch 1
Sales Region IV	Pembinaan Enduro Entrepreneur Program
Sales Region V	Pembinaan Enduro Entrepreneur Program
	Pembinaan Bisnis Enduro Entrepreneur
Sales Region VI	Enduro Student Program (ESP)
	Pertamina : Pra Sarana Pendidikan (Program Bantuan Perpustakaan Sekolah)
	Program Product Knowledge dan Trouble Shooting untuk siswa SMK otomotif
Sales Region VII	Bengkel Mitra Binaan (Enduro Masuk Desa) / BENGKEL NELAYAN
	Pembinaan Enduro Entrepreneur Program

Jumlah Penerima Manfaat Program CSR PT Pertamina Lubricants Tahun 2019



Program Unggulan CSR PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

Enduro Student Program (ESP) dan Enduro Entrepreneur Program (EEP)

PT Pertamina Lubricants sebagai perusahaan energi yang terintegrasi di sektor hilir, dengan cakupan usaha/operasi meliputi seluruh wilayah Indonesia, memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR) unggulan yaitu “Enduro Student Program” (ESP) dan “Enduro Entrepreneur Program” (EEP) yang merupakan kelanjutan dari Program ESP.

ESP dan EEP merupakan program CSR Perusahaan yang diimplementasikan dengan pendekatan *Creating Share Value* (CSV), sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

- Mendukung secara maksimal upaya meningkatkan *branding*, citra, dan reputasi di mata *stakeholder*.
- Mendukung peningkatan produktivitas dan penjualan Sales Region/Production Unit;
- Memberikan dampak sosial dam kemandirian ekonomi yang positif (sesuai dan bermanfaat) bagi masyarakat dan lingkungan.
- Memberikan *added value* bagi *stakeholder* yang diwujudkan nyatakan dalam bentuk kenaikan ekonomi (pendapatan) penerima manfaat, terjalin kohesi antar pemangku kepentingan yang strategis dam sinergis serta tercapainya bengkel ramah lingkugan.

ESP diperuntukan bagi siswa lulusan SMK jurusan otomotif yang berminat untuk menjadi wirausaha dengan membuka bengkel motor. Pelatihan Mekanik dan Kewirausahaan diberikan kepada para peserta selama pelaksanaan program.

Enduro Home Service (EHS)

Belajar dari pengalaman melaksanakan ESP dan EEP, Perusahaan melakukan pengembangan program yang bertujuan untuk memberi pembekalan siswa-siswi SMK melalui pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif dan

Pelatihan *hard skill* dan *soft skill* yang diberikan kepada para Peserta ESP merupakan hasil kerja sama PT Pertamina Lubricants dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung. Sedangkan untuk pengetahuan *Product Knowledge* diberikan oleh internal PT Pertamina Lubricants, yaitu Fungsi ILMA. Di samping mengikuti pelatihan di BLK/BBPLK, Peserta ESP juga diharuskan mengikuti magang di Bengkel Mitra Binaan PT Pertamina Lubricants selama 30 hingga 45 hari.

Setelah mengikuti pelatihan di BLK/BBPLK dan magang di Bengkel Mitra, Peserta ESP yang dinyatakan lulus dan memenuhi syarat diberikan modal usaha dalam bentuk peralatan dan tempat usaha (sewa) untuk mendirikan bengkel.

Selanjutnya para Peserta ESP yang sudah mendirikan dan melaksanakan usaha perbengkelan diikutsertakan dalam EEP, dimana para pengusaha baru ini tetap diberikan bimbingan berupa *monitoring* dan pelatihan tambahan seperti andministrasi bengkel, pengelolaan keuangan dan bantuan peralatan. Mereka dibina dalam berwirausaha hingga siap untuk dilepas (*exit program*).

ESP dan EEP telah dilaksanakan diseluruh daerah operasi PT Pertamina Lubricants, baik di Unit Produksi (PUJ, PUC dan PUG) maupun Sales Region I - VII. Sejak tahun 2017 hingga saat ini, telah terbentuk 83 bengkel (56 Bengkel aktif, 10 Bengkel baru yang siap beroperasi dan 17 bengkel sudah tidak aktif) dengan jumlah mekanik yang sudah dilahirkan sebanyak 149 orang.

Kewirausahaan (PKKW). Program yang bekerja sama langsung dengan pihak sekolah dan para guru ini telah dilaksanakan di area kerja PUC (*pilot project*) dengan hasil yang sangat baik.

Selama 1 semester, siswa jurusan otomotif diajarkan teori wirausaha, pengelolaan bengkel, praktik servis ringan motor, dan pembekalan terkait *marketing*. Untuk menunjang kelancaran proses belajar, Perusahaan

memberikan bantuan berupa fasilitas alat praktek dan skema belajar wirausaha. Pada tahun 2019, Perusahaan telah membina 2 SMK dengan penerima manfaat sebanyak 3.650 orang.

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Sebelum	Sesudah
Indeks pengetahuan dan keterampilan <i>entrepreneurship</i> siswa 2,5	Indeks pengetahuan dan keterampilan <i>entrepreneurship</i> siswa 4,0
Bengkel vakum karena keterbatasan dana	Bengkel sekolah berkembang dan memiliki pelanggan tetap dari siswa dengan total <i>revenue</i> Rp50.808.500 selama 4 bulan
Tidak dilaksanakan praktik <i>entrepreneurship</i>	Siswa menerima teori dan melaksanakan praktik <i>entrepreneurship</i>

Kampung Markisa

Program Kampung Markisa adalah salah satu bentuk peran serta Perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan alam sekitar, khususnya yang berada di sekitar unit produksi PT Pertamina Lubricants. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018 di Kelurahan Sukorame Gresik, khususnya RT 1 RW 1, yang berada tidak jauh dari lokasi PUG. Daya dukung kohesivitas masyarakat yang tinggi dari 457 orang dengan rutin melakukan pengembangan dan perawatan secara swadaya hingga menanam bibit markisa di setiap masing-masing rumah tangga membuat program ini masih bertahan sebagai salah satu program unggulan CSR PT Pertamina Lubricants.

Agar program ini semakin berkembang, Perusahaan telah memberikan sarana fasilitas anjang-anjang di area jalanan kampung sebagai titik-titik rambat tanaman, sehingga diharapkan tanaman markisa dapat menjadi pelindung dari panasnya iklim kota Gresik. Buah yang dihasilkan dari pohon markisa tersebut juga ternyata dapat memberikan pemasukan tambahan bagi masyarakat karena dapat diolah menjadi sirup yang kemudian digunakan oleh Perusahaan sebagai salah satu suguhan penyegar wajib setiap ada tamu yang datang berkunjung ke area pabrik PUG. Kini, masyarakat telah mampu memproduksi lebih dari 400 botol markisa setiap bulannya. Penjualan yang rutin ini membuat mereka membentuk unit usaha Koperasi Baitul Hikmah sebagai badan untuk pemasaran produk Sirup Markisa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Di samping itu, Perusahaan juga memberikan fasilitas Rumah Baca di RT 1 RW 1 Sukorame, yang diberi nama Rumah Baca Baitul Hikmah, sebagai salah satu media edukasi terkait lingkungan kepada masyarakat sekitar. Dalam kesehariannya, rumah baca ini dikelola oleh masyarakat yang telah tergabung sebagai kader lingkungan Pertamina Lubricants. Hingga saat ini telah ada lebih dari 160 pengunjung aktif di Rumah Baca Baitul Hikmah tersebut. Selain melakukan hal-hal di atas, kegiatan di dalam area Kampung Markisa juga telah dikembangkan dengan pelaksanaan Bank Sampah, biopori, pengolahan pemanfaatan IPAL domestik menjadi sumber air yang nantinya akan digunakan untuk perawatan tanaman markisa itu sendiri.

Sepanjang perjalanan program yang telah dikembangkan di Kampung Markisa tersebut, telah banyak mendapatkan apresiasi berupa penghargaan. Pada tahun 2019, Kader Lingkungan Pertamina Lubricants telah meraih Predikat “Mandiri” Kelurahan Bersih dan Lestari di tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Selain itu, meraih Juara 2 Urban Farming Kabupaten Gresik Tahun 2019, 10 Nominator Perpustakaan terbaik di Kabupaten Gresik, Lokus Adipura bagian pemukiman perkotaan Kabupaten Gresik 2018 & 2019 dan diikutsertakan sebagai perwakilan Kabupaten Gresik pada Lomba Program Kampung Iklim (Proklim) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Sejak tahun 2018 hingga 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengeluarkan anggaran sebesar Rp155.000.000,00 untuk pengembangan Kampung Markisa Sukorame Gresik.

Pertamina Sahabat Nelayan

Lokasi Unit Produksi PT Pertamina Lubricants mayoritas berada di dekat lau atau area pesisir pantai agar memudahkan lalu lintas pergerakan kapal, baik berisi bahan baku maupun yang akan mengangkut produk jadi dari dan menuju lokasi unit produksi. Lokasi tersebut seringkali membuat Perusahaan bersentuhan dengan masyarakat sekitar, yang mayoritas adalah nelayan, dalam kegiatan operasional bongkar muat kapal. Selain itu, karena variasi tipe dan *brand* produk pelumas Perusahaan yang beragam, nelayan juga merupakan pelanggan yang potensial karena mereka membutuhkan produk pelumas yang tangguh untuk kapal motor mereka, sehingga dapat membantu kegiatan melaut mereka menjadi lebih produktivitas karena performa motor kapal mereka andal. Namun, tidak semua nelayan memahami seluk beluk mesin kapalnya dan memiliki keterampilan untuk memperbaiki bila mesin tersebut rusak. Hal inilah yang mendorong PT Pertamina Lubricants membuat program CSR “Pertamina Sahabat Nelayan”.

Program yang pertama kali diinisialisasi di Kelurahan Tambakreja – Cilacap ini memberikan pelatihan kepada para nelayan Tambakreja terkait mesin tempel/mesin kapal, baik terkait edukasi pelumasan maupun bagaimana perbaikannya. Terkait pelatihan perbaikan mesin tempel, Perusahaan bekerja sama dengan instruktur dari BLK Kabupaten Cilacap, sehingga Pemerintah tetap memiliki peran serta dalam membina masyarakat sekitar. Program ini telah memberikan dampak kepada Penerima manfaat terdiri dari anggota Koperasi Nelayan dan anggota Rukun Nelayan Tambakreja yang berjumlah 750 orang.

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Sebelum	Sesudah
Tidak ada pelatihan keahlian mesin kapal	15 nelayan memperoleh sertifikat keahlian servis mesin kapal
Nelayan menempuh jarak hingga 20 km untuk perbaikan mesin kapal	Kerusakan nelayan bisa ditangani di bengkel koperasi dengan jarak < 1 km
Biaya perbaikan terjangkau Rp30.000/mesin	Biaya perbaikan ringan mencapai Rp10.000/mesin

Bank Sampah “Berkah”

Program Pembinaan Bank Sampah adalah program pemberdayaan masyarakat yang dalam pelaksanaannya melibatkan aspek lingkungan dan sosial ekonomi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari – hari merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan, mengingat program ini dapat meningkatkan kebersihan. Sebagian besar sampah yang dikelola adalah sampah anorganik atau plastik, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan (karena sifat penguraianya yang sangat lama) dan menjadi penyumbat aliran air sehingga menyebabkan banjir. Sedangkan pada aspek ekonomi, program pembinaan Bank Sampah ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan saldo yang tersimpan di masing – masing buku tabungan anggota nasabah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya saat menjelang perayaan hari besar keagamaan dimana hamper semua bahan pokok sering mengalami kenaikan harga.

Salah satu lokasi unggulan dari pelaksanaan program bank sampah ini adalah Kelurahan Tugu Selatan, Koja, Jakarta Utara. Bank Sampah “Berkah” di Kelurahan Tugu Selatan ini dikelola oleh anggota Pekerja Penanganan Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) dengan jumlah nasabah sebanyak 74 orang yang merupakan masyarakat setempat. Sebelum adanya kegiatan pembinaan dari PT Pertamina Lubricants, aktivitas Bank Sampah ini masih belum *massive*, terlihat dari kecilnya jumlah nasabah dan belum stabilnya harga sampah yang diterapkan. Sejak tahun 2018, Perusahaan melalui PUJ telah melakukan pendampingan kepada masyarakat Kelurahan Tugu Selatan, khususnya pengurus bank sampah untuk membantu mereka melakukan evaluasi dan *monitoring* terkait kegiatan bank sampah yang sudah dilakukan, memberikan sarana fasilitas penunjang operasional bank sampah serta memberikan pengembangan ketrampilan kerajinan dari sampah/limbah non B3. Hasilnya jumlah nasabah Bank Sampah “Berkah” mengalami peningkatan yang cukup besar dalam rentang

waktu 1 tahun pembinaan. Kerajinan sampah atau limbah non B3 yang dihasilkan oleh pengurus Bank Sampah “Berkah” antara lain furnitur kursi dan meja drum, lemari drum, dan kursi tunggu dari drum. Limbah drum non B3 ini diberikan Perusahaan melalui PUJ yang memang berada di Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Sejak tahun 2018 hingga 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengeluarkan anggaran sebesar Rp115.000.000 untuk pengembangan Program Bank Sampah “Berkah” di Kelurahan Tugu Selatan ini.

Sustainability Program

Program Pembinaan Bank Sampah akan dijalankan secara berkelanjutan dengan jangka waktu 5 tahun berjalan, yaitu sejak Tahun 2018 – 2022.

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Sebelum	Sesudah
Nasabah masih berbentuk kelompok dengan jumlah 18 kelompok.	Nasabah sudah berbentuk Individu dengan jumlah 74 orang.
Pemasukan dari penjualan sampah tidak dibukukan dengan baik, bahkan anggarannya langsung dibelanjakan/dibagi sesuai dengan jumlah kelompok.	Sudah tersedia buku tabungan untuk masing-masing nasabah/anggota.
Tidak ada penjadwalan kapan penjualan kepada penampung/pengepul.	Terbentuk jadwal rutin untuk penjualan sampah kepada penampung, yaitu 2 kali dalam sebulan.
Harga sampah yang dikumpulkan masih murah karena mengikuti standar pasar dan penjualannya tidak dikemas/di-pack dengan bagus.	Penjualan dalam bentuk sampah yang sudah dipacking dengan baik sehingga harga jual juga meningkat mengalami kenaikan Rp500 per kg. Hal ini juga karena sudah dapat bantuan berupa alat mesin press.

Enduro Masuk Desa (EMD)

Program Enduro Masuk Desa (EMD) merupakan kegiatan pemberian bantuan operasional perbengkelan serta pendampingan kepada para pelaku usaha bengkel yang berada di wilayah pinggiran atau pedesaan agar mampu berkembang dan maju untuk terus memperkuat daya saing usaha bidang perbengkelan.

Dimulai dengan melakukan survei lapangan dan *mapping* bengkel yang berada di wilayah Kantor Pemasaran Sales Region VII – Makassar, tepatnya di Kabupaten Maros, Takalar, dan Gowa untuk mengetahui seberapa jauh usaha perbengkelan yang ada dan masih bertahan. Survei ini juga dilakukan untuk memetakan bengkel untuk mendapatkan informasi mengenai potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang menjadi penghambat majunya bengkel.

Program Enduro Masuk Desa dapat terlaksana dengan baik dan bantuan yang diberikan pada para pelaku usaha bengkel dapat terdistribusi sesuai kebutuhan untuk perkembangan usaha bengkel.

Bengkel yang telah menjadi binaan PT Pertamina Lubricants antara lain:

1. Hendra Motor	5. Maharani Motor	10.Ibnu Motor
2. Roy Motor	6. Capoa Motor	11.Perkasa Motor
3. Rizki Motor	7. BengkelTa Motor	12.Bengkel Tiga Putra
4. Mr. Jamal Motor	8. Usaha Baru Motor	13.SS Moto
	9. Alle Motor	

Jumlah penerima manfaat

57 orang (pemilik bengkel & keluarga)

Terkait dengan bisnis perusahaan secara langsung

Terdapat 7 bengkel EMD yang sudah melakukan pembelian ulang pelumas PT Pertamina Lubricants melalui distributor wilayah Makassar, yaitu:

1. Alle Motor	5. Ibnu Motor
2. Roy Motor	6. Mr. Jamal Motor
3. Bengkel Tiga Putra	7. Perkasa Motor
4. Hendra Motor	

Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan ketersediaan pelumas Pertamina dan menambah *channel* penjualan perusahaan, sehingga masyarakat menjadi lebih mudah undah mendapatkan pelumas Pertamina yang nanti diharapkan dapat membantu meningkatkan penjualan produk perusahaan.

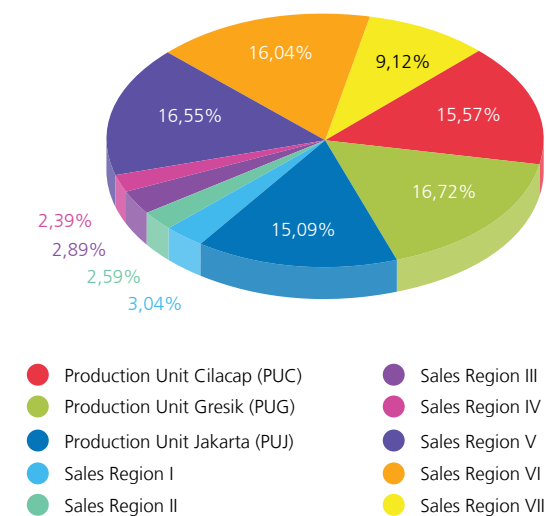
Hingga saat ini, Perusahaan telah mengeluarkan anggaran sebesar Rp111.228.000 untuk pelaksanaa Program EMD.

Alokasi Dana CSR

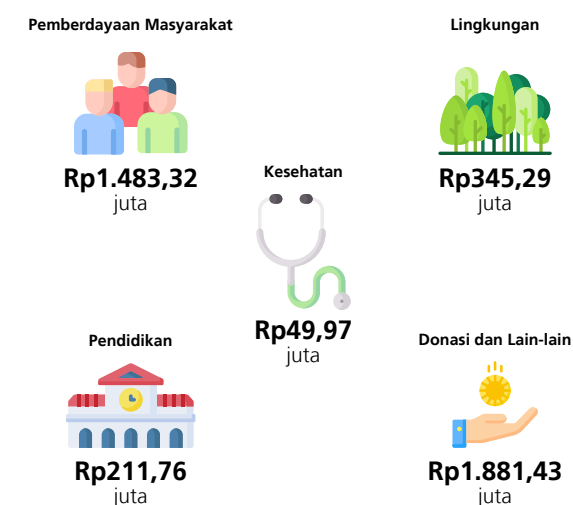
Sebagian dari Nilai Ekonomi yang didapat juga didistribusikan sebagai investasi sosial dalam bentuk pembiayaan program CSR dalam rangka pemenuhan TJSL oleh Perusahaan. Pada tahun 2019, total pembiayaan program CSR (di luar kegiatan santunan/donasi/tali asih) PT Pertamina Lubricants mencapai Rp2,09 miliar atau 79% dari alokasi anggaran

sebesar Rp2,65 miliar yang berasal dari kebijakan sentralisasi anggaran CSR di PT Pertamina (Persero). Anggaran tersebut diambil dari dana CSR Pertamina. Selain anggaran CSR yang berasal dari Dana Pertamina, selama tahun 2019 Perusahaan juga telah mengeluarkan dana sebesar Rp1,88 miliar untuk kegiatan CSR santunan/donasi/tali asih yang berasal dari dana operasional Perusahaan.

Alokasi Dana CSR - CSV Berdasarkan Unit Kerja



Alokasi Dana CSR Berdasarkan Bidang CSR



RELATIONSHIP CAPITAL – PEMERINTAH

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, suatu perusahaan diwajibkan untuk mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di negara atau wilayah operasi perusahaan. Oleh sebab itu, sebagai upaya untuk menyelaraskan kebijakan dan peraturan pemerintah dengan pengembangan bisnis dan kepentingan Perusahaan, PT Pertamina Lubricants berkomitmen untuk selalu menjaga

hubungan dan komunikasi dengan birokrasi negara, khususnya dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah tempat Perusahaan beroperasi. Komitmen tersebut direalisasikan melalui serangkaian kegiatan *government engagement* yang dilakukan secara berkala.

Realisasi Kegiatan Government Engagement di Tahun 2019

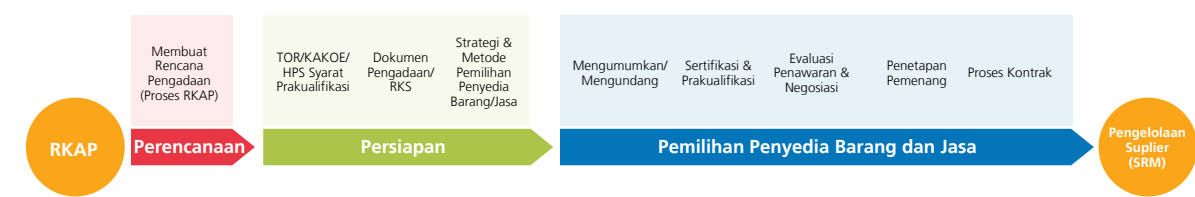
Lembaga Pemerintahan	Bentuk Engagement
Badan Standardisasi Nasional (BSN)	Diskusi Kerja Sama
Menteri Bangladesh dan Intraco	Lunch Meeting/Audiensi
Kementerian Perindustrian	Pertemuan Formal
	Courtesy Visit
	Penyusunan Modul SDM Branding
	Audiensi/Kerja Sama/FGD
Dewan Riset Daerah	Courtesy Visit dan Kunjungan
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)	Sponsorship Pameran dalam rangka Hari Listrik Nasional
Balai Latihan Kerja Industri (BLKI)	Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)

RELATIONSHIP CAPITAL – PEMASOK DAN VENDOR JASA [GRI 102-9, GRI 204-1]

Dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mendukung kelancaran proses produksi, distribusi, hingga pemasaran pelumas, PT Pertamina menjalin kerja sama dengan

beberapa pemasok dan vendor jasa melalui proses pengadaan (*procurement*) barang dan jasa.

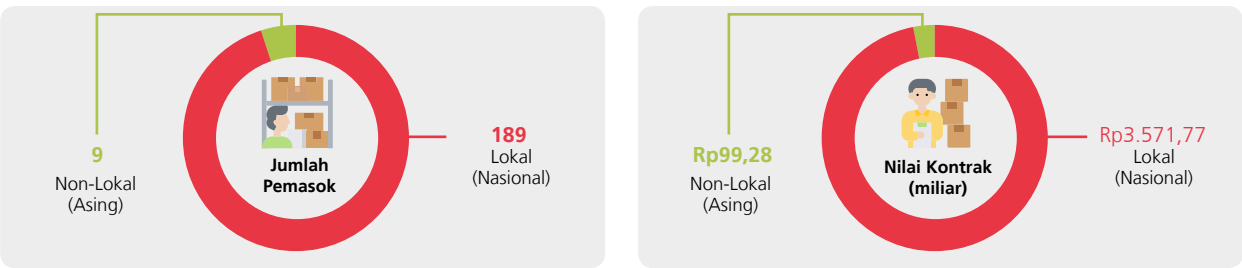
Alur Pengadaan Barang dan Jasa



Pada tahun pelaporan, PT Pertamina Lubricants menjalin kerja sama dengan 198 pemasok, dimana 95% pemasok merupakan pemasok lokal atau pemasok yang beroperasi di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan komitmen Perusahaan untuk menggunakan produk dan jasa dari pemasok yang lokasi usahanya secara geografis berada di Indonesia. Apabila produk dan jasa yang diperlukan tidak bisa disediakan oleh pemasok nasional, maka Perusahaan akan menjalin kerja sama dengan pemasok luar negeri.

Melalui praktik pengadaan yang berkelanjutan dengan mengutamakan pemasok lokal, PT Pertamina Lubricants ikut berperan dalam menyerap produk dan jasa pemasok nasional sehingga mereka bisa semakin tumbuh dan berkembang. Kebijakan yang sama berlaku untuk rantai pasokan entitas anak Perusahaan.

Proporsi Pelibatan dan Pengeluaran untuk Pemasok



RELATIONSHIP CAPITAL – INTERNAL PERUSAHAAN

Bagi PT Pertamina Lubricants, keberhasilan bisnis Perusahaan bergantung pada kinerja para karyawan. Semakin tinggi tingkat efektivitas dan produktivitas kinerja karyawan, maka Perusahaan akan dapat mencapai target, rencana, hingga visi dan misi menjadi *World Lubricants Company*. Oleh sebab itu, Perusahaan berupaya untuk mendorong semangat kerja dan loyalitas para karyawan melalui

berbagai bentuk kegiatan *engagement employee* dalam rangka memperkuat antusias dan keterlibatan karyawan terhadap Perusahaan. Kegiatan *employee engagement* juga dilakukan untuk mendekatkan hubungan antara Manajemen Perusahaan dengan setiap Insan PT Pertamina Lubricants

Kegiatan Employee Engagement di Tahun 2019

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
1.	Ngopi (Ngobrol Penuh Inspirasi) Bareng	28 Juni 2019	107
2.		23 Agustus 2019	122
3.		23 September 2019	273
4.		22 November 2019	125
5.	TownHall Meeting PTPL	10 Januari 2019	
6.	Relay TownHall Meeting Pertamina	1 Agustus 2019	70
7.	HR Consultation Day	28 Juni 2019	
8.	Healthy Talk	9 Oktober 2019	17
9.		13 November 2019	18
10.	Gathering HUT PTPL	29 September 2019	1500
11.	Munggahan	2 Mei 2019	150
12.	Halal Bihalal	11 Juni 2019	500
13.		23 Mei 2019	100
14.	Safari Ramadhan	16 Mei 2019	200
15.		20 Mei 2019	100
16.	Lomba-loma HUT PTPL ke-6	September 2019	25 tim (26 orang)
17.			3 tim
18.	Donor Darah Rutin	22 Maret 2019	78
19.		28 Juni 2019	41
20.		27 September 2019	120
21.		13 Desember 2019	49

RELATIONSHIP CAPITAL – PELANGGAN

Bagi PT Pertamina Lubricants, pelanggan merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan. Oleh sebab itu, Perusahaan perlu memperkuat hubungannya dengan para pelanggan melalui Program Konsumen. Sepanjang tahun 2019, PT Pertamina Lubricants telah menyelenggarakan beberapa Program Konsumen, antara lain:

- Promo LinkAja
- Promo HUT Pertamina ke-62
- Promo Gojek

- Promo Hari Gajian
- Promo MyPertamina
- Promo Mitra Grab

Selain itu, Perusahaan juga telah menyelenggarakan kegiatan *engagement* dengan beberapa komunitas/pelanggan sepanjang tahun 2019, antara lain:

Realisasi Kegiatan *Engagement* dengan Komunitas/Pelanggan

Komunitas/Pelanggan	Bentuk <i>Engagement</i>
Club Ayla Indonesia	Community Relations (Pertemuan Informal)
Nmax Community Indonesia	
Ertiga Club Indonesia	
Piaggio mp3	
Grey Car Indonesia	
Gravinci	Community Gathering / Buka Bersama
Seluruh Komunitas	

Customer Satisfaction and Loyalty Survey

Secara berkala, PT Pertamina Lubricants melakukan Survei Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan atau *Customer Satisfaction and Loyalty Survey* (CSLS) untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dan sebagai bahan evaluasi bagi Perusahaan untuk meningkatkan layanan sehingga diharapkan dapat menjaga loyalitas pelanggan.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan CSLS dengan melibatkan lembaga independen eksternal, yaitu Nielsen. Sama seperti tahun lalu, survei yang dilaksanakan meliputi Perusahaan kepada Pelanggan atau Business to Customer (B2C) dan Perusahaan kepada Perusahaan atau Business to Business (B2B) dan mencakup pelanggan di seluruh Indonesi

Hasil CSLS PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

Customer Satisfaction Index (CSI)	Customer Loyalty Index (CLI)
4	3,8
Keterangan : Skala likert 1-5	

RELATIONSHIP CAPITAL – MEDIA

Media dapat didefinisikan sebagai suatu alat perantara yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi dari suatu narasumber kepada penerima pesan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, media kini menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat yang dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Bagi Perusahaan, media berperan penting dalam menyampaikan segala informasi yang berhubungan Perusahaan kepada para pemangku kepentingan maupun masyarakat luas. Di samping itu, media juga berfungsi untuk membentuk reputasi dan citra Perusahaan di mata publik. Oleh sebab itu, hubungan Perusahaan dengan media menjadi sangatlah penting demi menjaga kelancaran komunikasi di antara kedua belah pihak.

Dalam menjalin hubungan dengan media, PT Pertamina Lubricants telah melakukan kegiatan media engagement dengan beberapa media massa di Indonesia.

Realisasi Kegiatan *Engagement* dengan Media di Tahun 2019

Media	Bentuk <i>Engagement</i>
Grid Oto	Media Relations (Pertemuan Informal)
Forum Wartawan Industri (FORWIN)	Diskusi / FGD / Media Gathering
Forum Wartawan Otomotif (FORWOT)	Diskusi beserta <i>Touring</i> dan <i>Product Knowledge</i> / Media Gathering
Mobil123.com	Media Relations (Pertemuan Informal)
Antara	
Tribunnews.com	
Detik.com	
Otomotif group	
CNN Internasional	Media Relations (Pertemuan Informal) dan <i>Sponsorship</i>
Editors Energy Society (E2S)	
Merdeka.com	
Kompas.com	
Pewarta Foto Indonesia	
Media di Pameran Hari Listrik Nasional	<i>Sponsorship</i>
Kompas.com	Media Relations (Pertemuan Informal)
BUMN Track	Media Relations (Pertemuan Informal) dan <i>Awarding</i>
Marketeers	Media Relations (Pertemuan Informal) dan Wawancara
Pertamina TV & Energia	Media Gathering

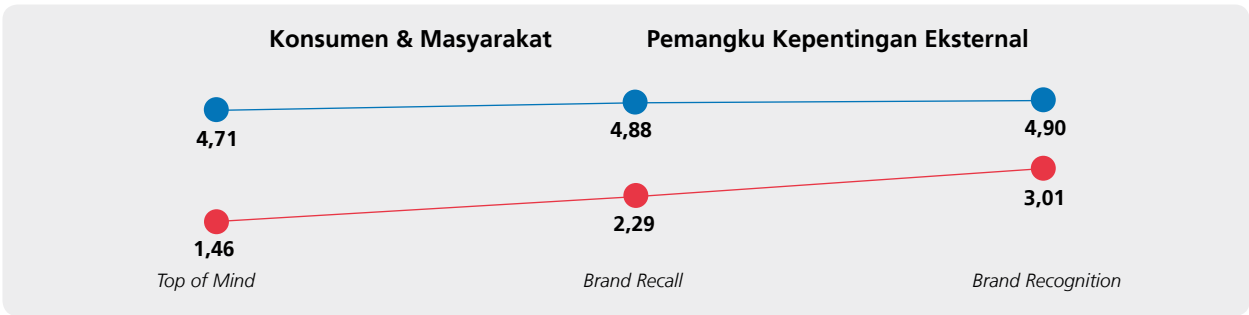
CORPORATE IMAGE

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan penelitian untuk mengetahui *Corporate Image* dengan melibatkan pihak eksternal, yaitu PT Kadence Internasional. Penelitian *Corporate Image* bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait reputasi dan *image* Perusahaan dan mengetahui isu/pertanyaan masyarakat untuk membangun program komunikasi yang sesuai. Dari hasil penelitian

ini, Perusahaan dapat mengembangkan rekomendasi strategis yang diperoleh untuk memperkuat *branding*, *corporate positioning*, *messaging*, dan program komunikasi Perusahaan lainnya.

Index Corporate Image PT Pertamina Lubricants pada tahun 2019 tercatat sebesar 3,01 dari skala 5.

Company Awareness Index PT Pertamina Lubricants Tahun 2019



Keterangan : Indeks di atas menggunakan pengukuran skala likert 1 - 5



“

Pada tahun 2019, Perusahaan mencatatkan total Volume Penjualan sebesar 612.700 KL atau 97% dari target RKAP 2019, dengan persentase Penjualan Domestik sebesar 68% dan Penjualan Overseas sebesar 32%.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN UMUM

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Laju pertumbuhan ekonomi global di tahun 2019 melemah. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh Bank Dunia dalam laporannya yang berjudul “*Global Economic Prospects: Slow Growth, Policy Challenges,*” pertumbuhan ekonomi global diestimasikan berada di level 2,4% pada tahun 2019, turun dibandingkan realisasi tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 3,0% dan 3,2%.

Pertumbuhan Ekonomi Global Tahun 2017 - 2019

	2017	2018	2019e*
Global	3,2%	3,0%	2,4%
Negara Maju	2,4%	2,2%	1,6%
Negara Berkembang	4,5%	4,3%	3,5%

(Sumber: Bank Dunia) | *e : estimasi

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dialami oleh kumpulan negara maju dan berkembang. Negara maju mencatatkan estimasi pertumbuhan ekonomi sebesar 1,6% di tahun 2019, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,2%. Tren penurunan kinerja ekonomi juga terjadi pada kumpulan negara berkembang dengan estimasi pertumbuhan sebesar 3,5%, melemah dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,3%.

Faktor utama pelemahan ekonomi global di tahun 2019 berasal dari ketegangan perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China yang telah berlangsung sejak dua tahun terakhir. Bank Dunia mencatatkan pertumbuhan volume perdagangan terendah di level 2,9% pada tahun 2019 dan harga komoditas hanya tercatat naik sebesar 1,4%.

Pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2019 juga terkena dampak penurunan kinerja ekonomi global. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 sebesar 5,02%, turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,17% dan belum mencapai target yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar 5,3%. Perekonomian Indonesia tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 juta atau USD 4.174,9.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015 - 2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2019	5,02%
2018	5,17%
2017	5,07%
2016	5,03%
2015	4,88%

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Dari sisi produksi, lapangan usaha dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi di tahun 2019 berasal dari Lapangan Usaha Lainnya sebesar 7,00%, disusul oleh Sektor Konstruksi dengan pertumbuhan sebesar 5,76% dan Perdagangan & Reparasi sebesar 4,62%.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,62%; yang diikuti oleh Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,04% dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,45%.

Struktur ekonomi Indonesia secara spasial di tahun 2019 masih didominasi oleh Pulau Jawa dan Pulau Sumatera dengan kontribusi terhadap PDB masing-masing sebesar 59,00% dan 21,32%. Pulau Kalimantan turut memberikan kontribusi yang relatif signifikan terhadap PDB 2019 yaitu sebesar 8,05%.

BPS melaporkan realisasi inflasi di tahun 2019 sebesar 2,72%, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 3,13% namun masih memenuhi target Bank Indonesia (BI) di kisaran 3,5±1%. Berdasarkan penjelasan BI, rendahnya inflasi di tahun 2019 bukan berasal dari pelemahan daya beli masyarakat, melainkan hasil dari koordinasi yang terintegrasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan BI dalam memastikan kecukupan pasokan bahan pangan dan keterjangkauan harga.



TINJAUAN INDUSTRI PELUMAS

Berdasarkan data Ditjen Industri Kimia, Tekstil dan Aneka (ILMATE) - Kementerian Perindustrian, pada tahun 2019 terdapat 44 perusahaan produsen pelumas dalam negeri dengan kapasitas produksi mencapai 2 juta kilo liter (KL) per tahun. Dari total kapasitas tersebut, tingkat utilitas produksi dalam negeri baru mencapai 1 juta KL per tahun.

Besarnya peluang produksi yang masih dapat diraih oleh pelaku usaha pelumas dalam negeri memberikan inisiatif bagi Kementerian Perindustrian untuk mendorong kinerja industri pelumas nasional untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan nasional, namun juga ekspor. Sampai saat ini, Indonesia masih mengimpor produk pelumas, yang terutama berasal dari Singapura dan Jepang.

Di tahun 2019, pemerintah telah mengambil langkah proaktif untuk mengoptimalkan kinerja industri pelumas nasional. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan barang dalam negeri, mengembangkan SDM dengan vokasi, industri kecil yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA), dan memanfaatkan industri kecil sebagai komponennya akan mendapatkan insentif. Selain itu, terhitung sejak September 2019, pemerintah mulai memberlakukan aturan Standar Nasional Indonesia (SNI) secara wajib terhadap produk pelumas yang beredar di dalam negeri. Pemberlakuan SNI secara wajib tersebut diharapkan akan mampu menciptakan lingkungan persaingan usaha yang adil serta memberikan jaminan perlindungan bagi konsumen lokal.

Tahun 2019 menjadi tantangan bagi PT Pertamina Lubricants untuk terus mempertahankan dan memimpin pasar pelumas nasional. Pada tahun 2019, pemerintah resmi mengundang Peraturan Presiden (Perpres) tentang kendaraan listrik. Perpres

tersebut adalah Perpres No. 55/2019 tentang Percepatan Progam Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) Untuk Transportasi Jalan. Motor dan mobil listrik dinilai lebih ramah lingkungan sebab tidak mengeluarkan emisi gas buang. Selain itu, menurut Menteri ESDM penerapan kendaraan listrik juga dinilai mampu menekan angka impor minyak bumi yang saat ini mencapai 400-600 ribu barel setiap hari. Dalam Peraturan Presiden, pemerintah juga mengatur Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) untuk kendaraan bermotor listrik ini minimal 35% yang wajib dipenuhi oleh para produsen. Berbagai program untuk mendorong penggunaan kendaraan listrik ini juga dilakukan, salah satunya pembebasan PPnBM (Pajak Penjualan Atas Barang Mewah) untuk kendaraan bermotor jenis ini. Program ini untuk menjangkau konsumen lebih luas sehingga menurut Menteri Perindustrian akan mampu memenuhi target pemerintah 20% kendaraan bermotor di Indonesia telah berteknologi listrik tahun 2025. Di tahun 2019 ini, kendaraan bermotor listrik ternyata sudah ada yang dapat dibeli di pasar otomotif Indonesia. Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah tentang percepatan progam kendaraan bermotor listrik tentunya akan membuat bisnis pelumas menjadi sangat menantang.

Peran proaktif pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri pelumas nasional pada tahun 2019 sangat dibutuhkan mengingat daya beli masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor, baik mobil maupun motor, telah menurun di tahun tersebut. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), jumlah penjualan mobil baru pada tahun 2019 mencapai 1.026.921 unit, turun 10,81% dibandingkan penjualan pada tahun 2018 sebanyak 1.151.413 unit.

ANALISIS SWOT PERUSAHAAN

Manajemen secara berkala melakukan perencanaan strategis melalui evaluasi atas kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh Perusahaan. Analisa

SWOT tersebut dilakukan secara berkala untuk mendukung terwujudnya target kinerja operasional dan finansial yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Berikut adalah analisa SWOT Perusahaan untuk tahun 2019.



STRATEGI BISNIS PERUSAHAAN

STRATEGI & TARGET/SASARAN JANGKA PANJANG

Sejalan dengan Visi dan Misi Perusahaan untuk mejadi *World Lubricants Company*, PT Pertamina Lubricants telah menetapkan target jangka panjang yang termuat dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2016-2020 yaitu menjadi Top 15 World Lubricants Company. Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh tim internal perusahaan terhadap beberapa data benchmark dari perusahaan pelumas di dunia, target jangka panjang tersebut sangat mungkin akan tercapai pada akhir tahun 2020. Oleh karena itu, sejak pertengahan tahun 2019

perusahaan telah melakukan kajian dan perumusan pembaharuan terhadap target jangka panjang perusahaan yang akan dituangkan dalam RJPP 2020 – 2026. Penyesuaian RJPP tersebut juga dimaksudkan sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap target jangka panjang Pertamina sebagai Pemegang Saham Utama dan Induk Perusahaan yaitu menjadi Top 100 Forbes pada tahun 2026.

Strategi & Target/Sasaran Jangka Panjang PT Pertamina Lubricants

SEGMENT PRODUKSI		
TARGET 2026	Action Plan 2019 - 2026	Action Plan 2019
Efisiensi Biaya Operasi Perusahaan minimal 10%	Kerja sama berkelanjutan dengan para Mitra Kerja melalui <i>Long and Middle Term of Contract</i>	Kontrak Payung dan penerapan 3 (tiga) tahun kontrak pengadaan dengan mitra kerja
	Modernisasi sarana fasilitas pabrik	Finalisasi proyek modernisasi PUJ
	Meningkatkan penggunaan bahan bakar ramah lingkungan dan terbarukan	Migrasi bahan bakar <i>boiler</i> dari solar ke CNG di PUJ dan PUG
Peningkatan Utilisasi Kapasitas Sarana Produksi	Sentralisasi produksi	Produksi beberapa produk pelumas non <i>brand</i> di PUJ
	Modifikasi dan optimalisasi proses produksi	Implementasi <i>triple layer</i> pada botol kemasan generasi produk lithos pelumas
Peningkatan Loyalitas dan Kepercayaan	Peningkatan kualitas <i>packaging</i> produk	Implementasi <i>triple layer</i> pada botol kemasan generasi baru produk lithos pelumas
SEGMENT DISTRIBUSI		
TARGET 2026	Action Plan 2019 - 2026	Action Plan 2019
Pencapaian 100% Availability Produk di DSP	Standarisasi sarana fasilitas di DSP	Pengembangan <i>shelter</i> dan <i>racking</i> Gudang DSP Utama dan beberapa DSP besar
	Pemutakhiran prosedur <i>handling</i> produk di DSP	<i>Update</i> eksisting SOP dan pemetaan kebutuhan SOP tambahan
	Sinergi pengelolaan gudang dengan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) maupun BUMN lain	Sinergi dengan PT Pos Logistik (Poslog) dan PT Patra Logistik (Patlog) pada pengelolaan 9 DSP
	Modernisasi proses pengelolaan gudang	Implementasi <i>Warehouse Management System</i> (WMS) di 9 DSP

SEGMENT SALES & MARKETING		
TARGET 2026	Action Plan 2019 - 2026	Action Plan 2019
Pencapaian Target Profit Rp2 triliun	Pengembangan jaringan dan penetrasi pasar di 4 negara fokus	Penentuan 4 negara fokus dan pembuatan <i>roadmap</i> rencana pengembangan pasar
	Pembinaan partner pemasaran luar negeri	Pemetaan eksisting partner dan calon partner baru yang potensial
	Pengembangan pasar produk Specialties	Pengembangan produk Specialties
	Peningkatan penguasaan pangsa pasar melalui <i>Merger & Acquisition</i>	Kajian pelaksanaan <i>Merger & Acquisition</i>
	Pengembangan portofolio Perusahaan, baik <i>core</i> maupun potensi bisnis baru	Pemetaan <i>bore business</i> dan penyusunan rencana pengembangan portofolio bisnis Perusahaan
Peningkatan Availability Produk Pelumas Pertamina di Pasar Domestik	Pengembangan dan Optimalisasi <i>Own Channel</i>	<i>Rebranding</i> dan Revitalisasi Olimart dan Enduro Express
	Optimalisasi jaringan retail resmi Pertamina sebagai Outlet Pelumas Pertamina	Kerja sama <i>display</i> produk dengan Hiswana Migas di SPBU Pertamina
	Pengembangan kerja sama dengan partner penjualan produk	Pelaksanaan program <i>Financing</i> dengan Distributor
	Peningkatan Outlet Pelumas Pertamina	Program loyalitas outlet dan akuisisi <i>new outlet</i>
Peningkatan Penguasaan Pasar Domestik	Pengembangan jaringan penjualan, baik untuk pelanggan industri maupun retail	Program IWA (Intensifikasi, <i>Winback</i> , dan <i>Acquisition</i>) pelanggan dan outlet
	Pengembangan produk baru sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan perkembangan teknologi	Pengembangan produk baru
	Peningkatan loyalitas dan kepuasan pelanggan melalui <i>Total Service Business</i>	Program loyalitas outlet, mekanik, dan <i>end customer</i>
SEGMENT SUPPORTING		
TARGET 2026	Action Plan 2019 - 2026	Action Plan 2019
Digitalisasi End-To-End Pengelolaan Bisnis	Implementasi digitalisasi di semua rantai bisnis Perusahaan	Digitalisasi program loyalitas outlet dan mekanik Kajian pengembangan sistem <i>tracking</i> produk dan proteksi produk terhadap pemalsuan
Optimalisasi Fasilitas Laboratorium	Pengembangan layanan laboratorium pelumas untuk pasar komersil	Sertifikasi seluruh laboratorium sesuai dengan standar pengelolaan fasilitas laboratorium kelas dunia
Pemastian Pekerja/SDM yang Andal dan Kompeten	Pengembangan organisasi Perusahaan sesuai dengan perkembangan bisnis	Pemetaan dan <i>review</i> eksisting organisasi dan rencana pengembangan
	Pemetaan standar kompetensi jabatan dan <i>gap</i> kompetensi Pekerja	Pelaksanaan <i>assessment</i> Pekerja dan pembuatan <i>database Talent Pool</i>

Secara garis besar, dalam rangka pencapaian target Perusahaan baik jangka panjang maupun pendek, Manajemen telah menetapkan Grand Strategy yang kemudian diturunkan menjadi rencana kerja (*action plan*) detail yang akan dilaksanakan setiap tahunnya sebagai strategi jangka pendek. Grand Strategy merupakan panduan solusi Manajemen untuk menjawab tantangan-tantangan usaha yang dihadapinya.

Di setiap akhir tahun, Perusahaan akan melakukan evaluasi pelaksanaan rencana kerja dan kesesuaian *Grand Strategy* dengan perkembangan dan kondisi perusahaan serta pasar pelumas, baik dalam maupun luar negeri. Grand Strategy yang telah ditetapkan untuk tahun 2019 - 2026 adalah :



STRATEGI & TARGET/SASARAN JANGKA PENDEK

Perusahaan telah menetapkan strategi jangka pendek tahun 2019 bertemakan “*Unlocking Full Potential*” untuk mendukung realisasi *Grand Strategy* Perusahaan. Berikut adalah aksi strategis yang telah ditetapkan oleh Manajemen untuk mengoptimalkan pencapaian kinerjanya di tahun 2019:

- Mengoptimalkan penetrasi pasar retail domestik, terutama *high-tier*,
- Mengoptimalkan penetrasi pasar industri domestik,
- Mengoptimalkan penetrasi pasar luar negeri saat ini,

- Mengoptimalkan pengembangan produk baru yang memiliki potensial,
- Mengoptimalkan pengembangan/ekspansi pasar luar negeri yang berpotensi,
- Mengoptimalkan revitalisasi aset produksi,
- Mengoptimalkan pengembangan kemitraan strategis,
- Memaksimalkan optimalisasi struktur modal,
- Mengoptimalkan kontribusi akuisisi.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2019

REALISASI DAN TARGET LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2019, Perusahaan membukukan jumlah Aset sebesar Rp6.922,81 miliar, mencapai 95% dari target RKAP 2019 sebesar Rp7.298,61 miliar. Belum tercapainya target Aset di tahun 2019 disebabkan oleh kenaikan jumlah realisasi Aset Tidak Lancar akibat penambahan aset tetap sehubungan dengan peningkatan investasi.

Jumlah Liabilitas yang direalisasikan pada tahun 2019 sebesar Rp1.574,04 miliar mencapai 97% dari target RKAP 2019 sebesar Rp1.620,01 miliar. Belum tercapainya

target Liabilitas di tahun 2019 berasal dari Liabilitas Jangka Pendek yang hanya mencapai 96% dari target RKAP 2019. Hal tersebut disebabkan oleh pelunasan utang yang sudah jatuh tempo kepada pihak berelasi.

Sedangkan jumlah Ekuitas tahun 2019 sebesar Rp5.348,77 miliar mencapai 94% dari target RKAP 2019 sebesar Rp5.678,59 miliar. Realisasi jumlah Ekuitas yang belum optimal tersebut disebabkan oleh nilai dividen *declared* tahun 2018 yang lebih kecil dibandingkan perolehan laba tahun 2018.

Perbandingan Antara Target RKAP dan Realisasi Tahun 2019 - Laporan Posisi Keuangan

(dalam Juta Rupiah)

Uraian	RKAP 2019	Realisasi 2019	Pencapaian %
Aset Lancar	4.635.358	5.947.250	128%
Aset Tidak Lancar	2.663.249	975.562	37%
Aset	7.298.607	6.922.811	95%
Liabilitas Jangka Pendek	1.616.526	1.559.577	96%
Liabilitas Jangka Panjang	3.486	14.466	415%
Liabilitas	1.620.013	1.574.043	97%
Ekuitas	5.678.594	5.348.768	94%

REALISASI DAN TARGET LAPORAN LABA (RUGI)

Pada tahun 2019, Perusahaan membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp10.675,11 miliar atau mencapai 89% dari target RKAP 2019 sebesar Rp12.008,07 miliar. Pencapaian yang belum optimal tersebut disebabkan oleh tidak tercapainya target sales volume sesuai RKAP 2019.

Walaupun Pendapatan Usaha tahun 2019 belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan, namun perolehan

Laba Bersih Perusahaan mencatatkan kinerja yang lebih baik. Realisasi Laba Bersih pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1.854,22 miliar, tercapai 115% dari target RKAP 2019. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga bahan baku akibat menguatnya nilai tukar Rupiah dan implementasi program pengendalian biaya yang berjalan dengan baik.

Perbandingan Antara Target RKAP dan Realisasi Tahun 2019 - Laporan Laba (Rugi)

(dalam Juta Rupiah)

Uraian	RKAP 2019	Realisasi 2019	Pencapaian %
Pendapatan Usaha	12.008.065	10.675.113	89%
Beban Pokok Pendapatan	8.931.045	7.471.628	84%
Beban Usaha	1.045.000	885.645	85%
Laba Usaha	2.032.020	2.317.840	114%
Pendapatan Lain-lain	125.000	134.089	107%
Beban Pajak	543.913	597.707	110%
Laba Tahun Berjalan	1.613.106	1.854.222	115%
Laba Komprehensif	1.613.106	1.850.443	115%

TINJAUAN OPERASIONAL

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 35 Tanggal 23 September 2013, kegiatan usaha PT Pertamina Lubricants meliputi:

- Melaksanakan kegiatan produksi dan pengolahan produk pelumas dan grease dalam arti kata seluas-luasnya termasuk penyediaan prasarananya.
- Melaksanakan kegiatan perdagangan ekspor maupun impor produk pelumas, *grease*, dan *specialties*, serta bahan bakunya.
- Melaksanakan kegiatan pengangkutan, penyimpanan, penyaluran, distribusi dan pemasaran produk pelumas, *grease*, dan *specialties* dalam arti kata seluas-luasnya termasuk penyediaan prasarananya.
- Melaksanakan kegiatan jasa produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, penyaluran, distribusi dan pemasaran produk pelumas, grease, dan specialties, serta bahan bakunya.

- Menyelenggarakan kegiatan usaha lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait atau menunjang kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) sampai dengan huruf (d).

Sampai dengan akhir periode pelaporan, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan dan menjadi bagian dari informasi pelaporan meliputi:

- Segmen Operasi Kegiatan Pemasaran
- Segmen Operasi Kegiatan Produksi
- Segmen Operasi Kegiatan Penyimpanan dan Distribusi
- Segmen Operasi Kegiatan Penunjang

SEGMENT OPERASI KEGIATAN PEMASARAN

Penjualan pelumas Pertamina dan produk lain merupakan sumber pendapatan utama Perusahaan yang memberikan nilai ekonomi untuk menjamin kelanjutan usaha

PT Pertamina Lubricants dan memberikan manfaat langsung kepada pemangku kepentingan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB FUNGSI SALES & MARKETING

Kegiatan marketing dan pemasaran berbagai produk yang dihasilkan PT Pertamina Lubricants, dilaksanakan oleh Fungsi Sales & Marketing yang dipimpin Direktur Sales & Marketing. Organisasi Fungsi Sales & Marketing didukung seorang Head of Technical Specialist dan lima orang Vice President yang bertanggung jawab pada pemasaran Domestic Retail Automotive; Domestic Industry; Sales Overseas; Sales & Support; dan Key Account.

Wilayah pemasaran domestik dibagi dalam tujuh Wilayah Operasi yang disebut dengan Sales Region. Setiap Sales Region dipimpin Sales Region Manager, dan bertanggung jawab kepada VP Sales & Support.

Secara umum tugas dan Tanggung jawab Fungsi Sales & Marketing meliputi:

- Melakukan pemasaran produk-produk pelumas, grease, dan *specialties* yang telah ditentukan oleh Perusahaan;
- Melakukan kegiatan promosi terhadap brand produk Perusahaan;
- Memberikan pelayanan *full service* kepada pelanggan mulai dari *pre-sales* hingga *after sales*;
- Melayani dan menangani segala keluhan pelanggan terkait produk Perusahaan.

KOMUNIKASI PEMASARAN FUNGSI SALES & MARKETING

Konsep komunikasi pemasaran di dalam Fungsi Sales & Marketing dilakukan melalui berbagai media dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap Fungsi, dengan detail sebagai berikut:

a. Business to Customer (B2C)

- Above the Line

- Menyusun strategi kampanye media terintegrasi (360° *communication*) yang terukur, terarah dan memiliki dampak optimal dalam membangun *positive image*.
- Menurunkan strategi kampanye terintegrasi ke dalam perencanaan *media mix* yang terperinci dan mampu menjangkau target sasaran yang paling optimal, berdasarkan latar belakang data-data media dari sumber yang valid, serta sesuai dengan tujuan kampanye, segmen dan karakteristik *target audience*, serta pesan komunikasi. Rincian meliputi kampanye *above the line* pemasangan materi iklan mulai dari televisi, radio, *printed media* (koran, majalah dan tabloid), *digital* (seperti detik.com dan kompas.com), *ads* di *social media* (seperti di Youtube dan Facebook), *out of home* (*videotron* dan *billboard*), dan *social media* (Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube).
- Mengeksekusi dan memonitor pelaksanaan *media placement* agar sesuai dengan rencana.

- Below the Line

- *Sponsorship* (Java Jazz Festival 2019)
- Aktivasi pelumas Enduro melalui event Pertamina Enduro Go Out & Adventure.
- Aktivasi *event* dan *launching* produk baru Fastron Ecogreen.
- Aktivasi ganti oli gratis bersama mitra Gojek dan Grab.
- Pemasangan POS Material di outlet, program *brand activation* di SPBU maupun outlet *own channel* maupun *general*.
- Kegiatan pameran, baik di domestik maupun *overseas*.
- Program tematik (Perayaan Tahun Baru Cina, Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Pelanggan Nasional, Hari Ibu, Hari Ulang Tahun Pertamina, dll).

b. Business to Business (B2B)

- Above the Line

Pembuatan customer testimony sebagai bahan materi penetrasi pasar.

- Below the Line

Mengikuti pameran – pameran berskala B2B

STRATEGI PEMASARAN TAHUN 2019

Kinerja pemasaran Perusahaan sangat erat kaitannya dengan jumlah wilayah operasi yang dimiliki. Di tahun 2019, wilayah operasional di Indonesia meliputi operasional 3 *Production Unit* dan 7 *Sales Region* di Medan, Palembang, Jakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar. Sedangkan Wilayah pemasaran mancanegara mencakup 18 negara di Asia, Afrika, Australia dan Eropa, serta 1 Anak Perusahaan di Thailand, Pertamina Lubricants Thailand Co. Ltd. yang mengoperasikan pabrik pelumas di Thailand.

Selain mempertahankan dan mengembangkan pasar domestik, Perusahaan mulai melebarkan nama Pertamina untuk mendunia, dengan menghadirkan berbagai produk di manca negara. Perusahaan juga melakukan pendekatan kepada konsumen dan pemangku kepentingan melalui *digital marketing and activation* untuk lebih dekat dengan konsumen generasi saat ini dan mendatang.

Pemasaran Retail

Kebijakan Pemasaran Retail:

- Fokus kepada program penjualan dan pemasaran dengan sasaran retail outlet dan *end-user* untuk mendukung peningkatan *sales volume* produk di *segment retail/automotive*.
- Mengoptimalkan penguasaan *channel* retail baik general outlet maupun jaringan outlet yang dimiliki Pertamina Lubricants (*own channel*) yaitu SPBU, Olimart, Enduro Express sebagai *channel* penjualan dan pemasaran produk, serta untuk meningkatkan *brand awareness* baik produk dan korporat.
- Melakukan pengembangan produk baru dan rejuvenasi produk untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi kendaraan, sehingga dapat menguasai seluruh pasar segment produk retail.
- Meningkatkan kekuatan *brand* produk retail melalui komunikasi media yang terintegrasi melalui *social media* dan *media placement* (*digital* dan konvensional) dengan materi kreatif yang menyasar target *segment* produk retail.

Pada tahun 2019 PT Pertamina Lubricants merealisasikan beberapa program dan kegiatan untuk mendukung penjualan dan pemasaran di *segment* retail yang juga bersentuhan langsung dengan *stakeholder* Pertamina Lubricants sebagai berikut:

1. Program Konsinyasi SPBU

Program ini diprakarsai oleh PT Pertamina Lubricants dan PT Pertamina (Persero) *Retail Fuel Marketing*, dimana PT Pertamina Lubricants akan menempatkan paket pelumas ke SPBU sebanyak minimal 7 (tujuh) doos atau sesuai kesepakatan antara SPBU, distributor dan PT Pertamina Lubricants.

Tujuan dari program ini untuk memastikan *availability* dan *visibility* produk pelumas Pertamina di SPBU, perbaikan margin untuk SPBU dalam menjual pelumas Pertamina, dan optimalisasi SPBU sebagai *window display* dan *sales point* pelumas Pertamina. Jumlah SPBU yang sudah terdaftar mengikuti program ini pada tahun 2019 sebanyak 3.211 SPBU.

2. Kredit Distributor

Fasilitas kredit diberikan kepada distributor untuk penguatan *positioning* distributor di *segment* retail dalam upaya penguasaan pasar.

3. Launching Produk Baru Fastron Ecogreen

Sejak diluncurkannya kendaraan *Low Cost Green Car* (LCGC) pertumbuhan penjualannya cukup pesat, sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018. Pertumbuhan pesat ini secara tidak langsung meningkatkan kebutuhan pelumas kendaraan LCGC, yakni pelumas 4W dengan SAE 0W-20 dan 5W-30. Atas dasar tersebut, Pertamina Lubricants membuat formulasi produk baru Fastron Ecogreen 0W-20 dan 5W-30 yang dikhususkan untuk kendaraan LCGC dan di-*launching* pada tanggal 29 September 2019.

4. Penandatanganan Kontrak Kerjasama dengan Lamborghini Squadra Corse

Dengan semangat menjadi perusahaan *world class* dan memiliki *strategic partnership* dengan *global automotive maker*, pada tanggal 27 Oktober 2019 telah dilaksanakan penandatanganan kontrak kerjasama antara Pertamina Lubricants dengan Lamborghini Squadra Corse.

5. POWER (Pertamina Owner & Mechanic Rewards)

Program Loyalty Mekanik dan Owner Outlet berbasis aplikasi android dengan metode *scan QR code* pada botol pelumas Pertamina menggunakan aplikasi Pertamina Owner & Mechanic Rewards (POWER) berbasis android. Program *Loyalty Mekanik* dan *Owner Outlet* merupakan *incentive* yang diberikan kepada Outlet berbasis *marketing activity* yang dilakukan untuk memasarkan pelumas *high tier* sesuai *roles* masing *key person* outlet.

6. Partnership Provider Transportasi Online

Partnership ini dilakukan antara 3 pihak yaitu PT Pertamina Lubricants, outlet yang telah aktif menggunakan POWER dan mitra dari Gojek dan Grab dimana dengan program ini diharapkan dapat mendorong *brand switching* di *level* mitra Gojek dan Grab dari *competitor brand* ke pelumas Pertamina.

7. Program Dr. Lube

Dr. Lube adalah *web-based application* yang dibuat untuk memberikan kemudahan bagi *end-user* dan mekanik outlet dalam menentukan kecocokan jenis pelumas Pertamina dengan kendaraan *end-user*. Selain itu, Dr. Lube memberikan informasi lengkap

mengenai produk pelumas Pertamina dan memberikan kemudahan dalam mencari outlet-outlet terdekat dari *end-user* dengan integrasi ke Google Maps atau WAZE.

8. Retail Own Channel Olimart dan Enduro Express

PT Pertamina Lubricants telah melakukan *rebranding* dan revitalisasi *own channel* outlet Perusahaan menjadi hanya 2 (dua) tipe, yaitu Olimart (untuk outlet roda empat) dan Enduro Express (outlet roda dua). *Own channel* tersebut merupakan outlet pelumas yang berkembang dengan model kemitraan antara PT Pertamina Lubricants dan swasta. Sebagai outlet resmi Perusahaan, Olimart dan Enduro Express memiliki panduan *standard branding*, layanan dan kelengkapan varian produk Pelumas Pertamina yang telah ditetapkan Perusahaan, dan memiliki *privilege* berupa *benefit* dan *rewards* yang lebih menguntungkan. Hal tersebut menjadikan *own channel* Perusahaan berbeda dari outlet lainnya.

9. Speed Up Outlet

Program dukungan perusahaan terhadap distributor yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah *active outlet* dan mendukung peningkatan penjualan produk Pelumas Pertamina.

10. Star Outlet Fastron (SOF)

Program peningkatan ketersediaan (*availability*) dan penjualan produk pelumas Fastron di Outlet umum melalui program *branding*, *rewards*, dan promo khusus.

11. Program Ayo Gabung Outlet

Program ini merupakan kegiatan program penetrasi outlet yang ditujukan kepada outlet umum untuk bisa menjadi *active outlet* Pertamina Lubricants dengan mekanisme memberikan kemudahan akses informasi, komunikasi, dan benefit kepada outlet yang sudah mendaftar.

12. Program Go Active Outlet

Program *Go Active Outlet* (GAO) untuk produk *mid-low* dan *high-tier* merupakan program optimalisasi outlet baru dan outlet *eksisting* yang sudah terdaftar di sistem M-Force namun belum bertransaksi rutin. M-Force merupakan sistem *monitoring* kinerja salesman untuk melakukan aktivitas penjualan (seperti jadwal

kunjungan ke outlet/jaringan distribusi, ketersediaan pelumas di *outlet*, dll) serta media informasi dalam melakukan promosi.

13. Program Hari Gajian & Tematik untuk End-User

Program ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan pelumas Pertamina di *own channel* kepada *end-user* serta untuk melawan program kompetitor.

14. Program Enduro Go Out & Adventure

Program ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya aktivasi *below the line* yang diintegrasikan dengan *above the line* melalui *touring* dari Sabang – Gresik yang melibatkan 7 orang Key Opinion Leader (KOL) dan berbagai komunitas di kota-kota yang dilewati pada periode Maret – April 2019. Dari *above the line*, dimanfaatkan untuk pemberitaan melalui *media placement* dan *social media* yang dapat meningkatkan *brand awareness* dan *brand equity* pelumas Pertamina Enduro serta meningkatkan jumlah *followers* di *social media* Pertamina Enduro.

15. Media Placement & Social Media

Pada tahun 2019, Pertamina Lubricants bekerjasama dengan agensi profesional untuk mengelola *media placement* yang bertujuan untuk menjadi penasihat kreatif profesional dalam memberikan rekomendasi pemilihan medium beriklan atau mengkampanyekan brand pelumas Pertamina, meningkatkan kecepatan dan ketepatan saat melakukan pemasangan iklan, memudahkan PT Pertamina Lubricants untuk *update* program – program media (televisi, *radio*, *digital*, *print*), dan mendapatkan laporan penggunaan media pesaing dan perhitungan biaya. Disamping itu, Pertamina Lubricants juga bekerjasama dengan agensi profesional yang mengelola *social media* untuk meningkatkan *brand awareness* dan *brand equity* terhadap produk Pelumas Pertamina, mendapatkan strategi komunikasi digital dan *editorial plan* yang mampu merepresentasikan Pertamina Lubricants secara korporasi dan produk Fastron, Enduro & Meditran dengan baik, dan membangun jaringan komunitas *digital* dan mengeksekusi program *digital* yang mampu memberikan reaksi dan citra positif di masyarakat, dan bangga akan produk dalam negeri.

Pemasaran Industri

Dalam rangka meningkatkan penjualan di segmen industri, Perusahaan telah melakukan beberapa program strategis, yaitu:

1. *Intensification*, *Win Back*, *Acquisition* (IWA) *customer*
2. *Oil Condition Monitoring* (OCM)
3. Pengembangan produk baru dan Specialties
4. Optimalisasi Sinergi BUMN
5. Digital Transformasi, berupa SFA (*Sales Force Automation*) dan I-Serve
6. *Workshop* dan *Gathering* konsumen Industri.
7. *In House Training* serta *upskilling* bagi *Customer* maupun *Sales Force* Industri.

Pemasaran Overseas

Perusahaan terus melebarkan pemasaran produk-produknya hingga ke mancanegara (*overseas*). Sampai dengan akhir tahun 2019 tercatat penjualan produk Pelumas luar negeri telah terealisasi ke 14 negara di seluruh dunia. Penjualan ini tidak lepas dari keberadaan Distributor Luar Negeri yang bekerjasama dengan PT Pertamina Lubricants.

Selain untuk kepentingan komersial, pemasaran luar negeri juga menjadi strategi Perusahaan untuk menguatkan merek pelumas Pertamina di pasar global. Langkah ini diperlukan guna mendukung pencapaian Visi Perusahaan, menjadi perusahaan pelumas kelas dunia.

Pelan tapi pasti, pemasaran pelumas dan produk lain ke *overseas*, telah mengangkat posisi PT Pertamina Lubricants dalam kelompok 18 besar perusahaan pelumas di dunia. Perusahaan meyakini pada penghujung tahun 2020, bisa berada pada 15 besar perusahaan pelumas di dunia.

Selama tahun 2019 PT Pertamina Lubricants melakukan beberapa langkah untuk kian menguatkan pasar pelumas secara global diantaranya:

- Pengangkatan Distributor baru Intraco Bangladesh (Ltd) untuk penetrasi pasar Bangladesh
- PT Pertamina Lubricants melakukan ekspor perdana produk *Smooth Fluid* (SF05) ke Pertamina Algeria EP.

PANGSA PASAR TAHUN 2019 [GRI 102-6]

Perluasan pangsa pasar Perusahaan merupakan salah satu objektif utama Fungsi Sales & Marketing.

Berdasarkan *Assessment* yang dilakukan oleh IHS Markit Energy dan KLine, produk-produk pelumas PT Pertamina Lubricants menguasai 40,8% pangsa pasar retail dan 54,9% pangsa pasar secara keseluruhan (retail dan industri). Realisasi tersebut hanya tercapai masing-masing sebesar 97% dan 96% dari target RKAP 2019.

KINERJA PEMASARAN TAHUN 2019

Kinerja pemasaran dapat dilihat dari realisasi nilai penjualan domestik dan penjualan luar negeri (*overseas*). Penjualan domestik terdiri atas penjualan retail dan industri (*key account* dan *non-key account*). Laporan ini hanya menampilkan informasi terkait penjualan pelumas, grease, dan *others* yang merupakan produk utama PT Pertamina Lubricants. Penjualan untuk produk lain tidak disampaikan karena volume penjualan yang tidak signifikan.

PT Pertamina Lubricants telah memiliki strategi untuk dapat menjaga keberlanjutan usaha dan memenangkan persaingan pasar pelumas nasional maupun melalui penerapan program-program *Grand Strategy* dan *Action Plan* yang telah ditetapkan Perusahaan.

Secara umum kinerja penjualan tahun 2019 telah mencapai 621.700 KL atau 97% dari target yang ditetapkan RKAP dengan total penjualan pelumas domestik mencapai 417.066 KL atau 92% terhadap RKAP, dan total penjualan *overseas* mencapai 195.934 KL atau 110% terhadap RKAP.

Penjualan Domestik dan Overseas Tahun 2019

(dalam KL)

Uraian	Realisasi			Δ%		RKAP 2019	Pencapaian (%)
	2019	2018	2017				
	1	2	3	1 : 2	2 : 3	4	1 : 4
Volume Penjualan Domestik	417.066	449.143	195.634	93%	230%	451.200	92%
Volume Penjualan Overseas	195.634	172.006	612.700	114%	28%	178.529	110%
Total Volume Penjualan	612.700	621.150	527.844	99%	118%	629.729	97%

Penjualan Domestik

Retail Domestik

Realisasi total penjualan pelumas retail domestik pada tahun 2019 mencapai 127.490 KL. Jumlah tersebut turun 13% dibandingkan tahun 2018 sebanyak 146.997 KL. Penurunan volume ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Adanya penurunan penjualan di beberapa segmen produk seperti PCDO High Tier, SEO High Tier, dan Automotive Grease dibandingkan tahun 2018.

2. Penjualan PT Pertamina Lubricants masih didominasi oleh segmen *Low Tier*, dimana angka penurunan demand di pasar untuk segmen *low tier* atas beberapa SAE lebih cepat dibandingkan pergeseran penjualan produk Pelumas Pertamina ke segmen yang lebih tinggi.

Realisasi Penjualan Retail Domestik Tahun 2017 - 2019

(dalam KL)

Uraian	Realisasi			Δ%	
	2019	2018	2017		
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Pelumas	126.823	146.039	144.397	87%	101%
Grease	667	958	950	70%	101%
Volume Penjualan Retail Domestik	127.490	146.997	145.347	87%	101%

Industri Domestik

Realisasi total penjualan industri pelumas domestik pada tahun 2019 mencapai 289.576 KL yang terdiri dari 57% penjualan kepada pelanggan besar (*key account*) dan 43% penjualan kepada pelanggan lainnya (*non-key account*). Jumlah tersebut turun 12.570 KL atau 96% dibandingkan tahun 2018 sebanyak 302.146 KL.

Penjualan pelumas industri domestik pada tahun 2019 terdiri atas:

- Realisasi penjualan industri domestik *key account* mencapai 164.414 KL atau 103% dibandingkan tahun 2018 sebesar 158.928 KL.
- Realisasi penjualan industri domestik *non-key account* tahun 2019 mencapai 125.161 KL atau 87% dibandingkan tahun 2018 sebesar 143.218 KL.

Realisasi Penjualan Industri Domestik Tahun 2017 - 2019

(dalam KL)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Key Account					
Pelumas KAM	100.934	102.970	92.457	98%	111%
Grease KAM	1.724	1.835	1.452	94%	126%
<i>Others</i>	61.756	54.123	57.692	114%	94%
Penjualan Key Account	164.415	158.928	151.601	103%	105%
Non Key Account					
Pelumas Industri	123.208	141.029	139.450	87%	101%
Grease Industri	1.953	2.189	1.596	89%	137%
Penjualan Non Key Account	125.161	143.218	141.047	87%	101%
Volume Penjualan Industri Domestik	289.576	302.146	292.648	96%	103%

Turunnya realisasi penjualan industri tahun 2019 disebabkan oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal, sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

- a. Penurunan harga jual komoditas konsumen
Selama tahun 2019 terjadi tekanan harga komoditas khususnya untuk segmen Agro dan Mining. Volatilitas harga komoditas Batubara mencapai 30% di tahun 2019 diakibatkan penurunan permintaan dari negara tujuan seperti China. Selain itu tekanan harga untuk CPO dari negara-negara Eropa juga masih berlangsung selama tahun 2019.
- b. Penurunan Penanaman Modal Asing (PMA)
Turunnya minat modal asing masuk ke Indonesia dan lebih memilih ke negara tetangga seperti Vietnam, menyebabkan beberapa industri mulai memindahkan lokasi industrinya ke negara lain. Dampaknya terjadi penurunan kegiatan industri di Indonesia.

2. Faktor Internal

Term of Payment (TOP) Customer

Dikarenakan meningkatnya ketidakpastian dari pasar komoditas *Customer*, sehingga terjadi *multiplier effect* terhadap pembelian Distributor. Pada kondisi tersebut Distributor tidak berani memberikan TOP dengan waktu yang panjang kepada *Customernya* khususnya yang masih baru, dampaknya Distributor tidak melakukan penambahan stok pelumasnya.

Penjualan Overseas

Realisasi penjualan *overseas* pada tahun 2019 mencakup penjualan pelumas, grease dan *others*. Secara umum realisasi penjualan *overseas* pada tahun 2019 memperlihatkan peningkatan dibanding tahun 2018. Jumlah penjualan *overseas* pada tahun 2019 mencapai 195.634 KL atau 191% dibandingkan tahun 2018 sebesar 172.007 KL. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh naiknya volume penjualan *overseas* pelumas, grease, dan *others*.

Realisasi penjualan *overseas* pelumas & grease di tahun 2019 mencapai 4.260 KL atau 104% dibandingkan tahun 2018 sebesar 2.250 KL. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan penjualan yang signifikan di Negara Australia, Jepang, Phillippines, Thailand dan Korea.

Realisasi penjualan *overseas others* di tahun 2019 mencapai 191.374 KL atau 194% dibandingkan tahun 2018 sebesar 169.757 KL.

Realisasi Penjualan Overseas Tahun 2017 - 2019

(dalam KL)

Uraian	2019	2018	2017	Δ%	
	1	2	3	1 : 2	2 : 3
Pelumas & Grease	4.260	2.250	2.162	189%	104%
others	191.374	169.757	87.687	113%	194%
Volume Penjualan Overseas	195.634	172.007	89.849	114%	191%

SEGMENT OPERASI KEGIATAN PRODUKSI

Dalam rangka menunjang segmen usaha pemasaran, Perusahaan memiliki unit produksi untuk memastikan pasokan produk Pelumas Perusahaan terpenuhi, baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk di dalam negeri,

Perusahaan memiliki tiga fasilitas unit produksi yang terdapat di Jakarta, Cilacap dan Gresik. Hasil dari proses produksi adalah pelumas, *grease* maupun *specialties product*.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB FUNGSI PRODUCTION

Segmen operasi kegiatan produksi meliputi kegiatan produksi pelumas, *grease* dan produk lain dalam arti kata seluas-luasnya, termasuk penyediaan prasarananya.

Kegiatan produksi adalah tugas dan tanggung jawab Fungsi Production, yang dipimpin Vice President (VP) Production, dan bertanggung jawab kepada Direktur Operasi.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Fungsi Produksi meliputi:

- Menyediakan seluruh material bahan baku dan bahan pembantu produksi;

- Melakukan proses produksi dan pengolahan pelumas, grease, dan specialties;
- Melakukan kegiatan optimalisasi produksi untuk menunjang kelancaran produksi.

Proses produksi juga melibatkan sumber daya manusia yakni para pekerja yang ditempatkan pada fasilitas unit produksi. Perusahaan terus meningkatkan kompetensi para pekerja melalui berbagai kegiatan pelatihan dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*).

STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI

Untuk meningkatkan kapasitas produksi, Fungsi Production PT Pertamina Lubricants telah menetapkan strategi dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Strategi Peningkatan Kapasitas Produksi

Jangka Pendek

Keikutsertaan dalam penilaian PROPER

Jangka Menengah

Integrasi ISO 9001 dan ISO 14001

Jangka Panjang

- Modernisasi Production Unit untuk menambah kapasitas produksi menjadi terbesar di Indonesia dan dilaksanakan ramah lingkungan.
- Membangun bengkel ramah lingkungan.

Seluruh produksi akan dijual Perusahaan untuk memperoleh Pendapatan Usaha sebagai bagian dari Nilai Ekonomi Didapat. Sebagian dari Nilai Ekonomi Didapat digunakan untuk membiayai pengembangan usaha dan

sebagian lainnya didistribusikan kembali kepada pemangku kepentingan sehingga mereka turut merasakan manfaat langsung dari kegiatan operasi yang dilaksanakan.

KINERJA PRODUKSI

Kinerja produksi disesuaikan dengan permintaan Fungsi Sales & Marketing yang disampaikan setiap bulan saat rapat koordinasi *forecasting* Perusahaan. Permintaan dari Fungsi Sales & Marketing berupa angka rencana penjualan yang kemudian digunakan oleh Fungsi Production sebagai dasar perhitungan dan penyusunan rencana produksi bulanan. Selain Fungsi Production, angka rencana penjualan juga dijadikan dasar oleh Fungsi Distribution untuk pembuatan jadwal moda transportasi pengiriman produk, baik dari unit produksi ke gudang/depot maupun pengiriman antar Depot Supply Point (DSP).

SEGMENT OPERASI KEGIATAN DISTRIBUSI DAN PERGUDANGAN

Kegiatan distribusi dan pergudangan meliputi keberadaan Depot Supply Point (DSP), distributor, gerai dan toko swasta, gerai dan toko dalam jaringan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) Pertamina, serta perusahaan transportasi atau ekspedisi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB FUNGSI DISTRIBUTION

Tugas dan tanggung jawab terkait kegiatan operasi penyimpanan dan distribusi pelumas produk jadi dijalankan oleh Fungsi Distribution. Dipimpin oleh seorang VP Distribution dan bertanggung jawab kepada Direktur Operasi.

Fungsi Distribution bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Merencanakan dan mengelola permintaan Sales.
- Mengelola penerimaan, penimbunan, pengiriman produk di Gudang Depot Supply Point dan pelanggan.
- Melakukan distribusi pelumas ke seluruh wilayah Indonesia dengan tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat jenis dan mutu melalui pengelolaan *inventory stock* dan transportasi secara efisien dan efektif.

Pelaksanaan kegiatan penyimpanan dan pendistribusian Pelumas didukung oleh penerapan sistem pengelolaan pergudangan *Warehouse Management System* (WMS) serta dukungan dari perusahaan pengangkutan pelumas (transportir) yang handal.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja produksi tahun 2019 adalah kendala ketersediaan bahan baku, baik (*base oil* maupun aditif).

Realisasi Produksi Tahun 2019*

Jenis Produk	Volume Produksi
Pelumas	333.408 KL
Grease	2.528 MT
Others	61.233 KL

* tidak termasuk AP PLT, Toll Blender, dan Toll Filler

Beberapa upaya yang dilakukan oleh fungsi distribusi dalam rangka meningkatkan pelayanan di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Standarisasi sarana fasilitas DSP
- Penerapan *direct shipment*
- Pelayanan Franconisasi secara bertahap

SISTEM PENGELOLAAN PERGUDANGAN (WMS)

Penyimpanan dan pendistribusian produk didukung keberadaan tiga Gudang DSP Utama di Jakarta, Cilacap dan Surabaya. Dari ketiga DSP Utama tersebut, produk didistribusikan kepada DSP lainnya dan Gudang Distributor maupun Gudang Pelanggan Lainnya (*direct shipment*)

Sampai dengan akhir periode pelaporan Perusahaan memiliki 25 DSP. Setiap DSP menyimpan stok aman produk sebagai ketahanan persediaan, stok aman produk disesuaikan dengan waktu *Plant Delivery Time* (PDT) pengiriman ke DSP tujuan dibagi dengan total hari dalam satu bulan dan dikalikan dengan rata-rata penjualan. Dengan demikian, ketersediaan produk pelumas kepada konsumen akan tetap terjamin.

Perusahaan telah menerapkan sistem pengelolaan pergudangan atau yang disebut dengan *Warehouse Management System* (WMS) yang berbasis penggunaan teknologi informasi. Pola WMS menjadikan pengelolaan gudang yang lebih teratur, tercatat dan menekan potensi kehilangan (*losses*) serta memberikan efisiensi yang nyata. Pemutakhiran penggunaan WMS membantu fungsi distribusi dalam meningkatkan akurasi *stock inventory*, penerapan *First In First Out* (FIFO), *interface process* dengan sistem MySAP dan pengembangan *real time dashboard monitoring* serta manajemen TMS (*Transport Management System*).

SINERGI ANAK USAHA BUMN

PT Pertamina Lubricants bekerjasama dengan PT Kereta Api Logistik (Kalog), PT Patra Logistik (Patlog dan PT Pos Logistik (Poslog) dan). Ketiganya merupakan anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Kalog adalah anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang layanan distribusi logistik berbasis moda kereta api. Kalog juga memberikan pelayanan penunjang, seperti bongkar muat, pergudangan, pengepakan, pelabelan, pengangkutan, penjeakan, pengawalan logistik serta manajemen logistik. Dalam kerjasama ini PT Pertamina Lubricants dan Kalog bekerja sama dalam pengangkutan pelumas Pertamina antar gudang DSP Plumpang, Jakarta dan gudang DSP Pasar Turi, Surabaya dengan menggunakan moda kereta api.

Sementara itu, PT Patra Logistik adalah anak usaha dari PT Pertamina Patra Niaga yang merupakan anak usaha PT Pertamina (Persero). Kerjasama dengan PT Patra Logistik terkait pengelolaan gudang dan pengiriman Pelumas Pertamina antar Gudang Nusantara di wilayah barat Indonesia, meliputi Sales Region I dan Sales Region II yang ada di Pulau Sumatra dengan menggunakan unimoda dan multimoda. Untuk distribusi di wilayah timur Indonesia, Pertamina Lubricants bekerja sama dengan PT Pos Logistik (Poslog), anak perusahaan PT Pos Indonesia.

Kerja sama dengan berbagai anak perusahaan BUMN tersebut menegaskan komitmen Perusahaan untuk terus meningkatkan sinergi dalam membangun negeri. Dengan adanya sinergi ini, PT Pertamina Lubricants berharap dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas distribusi pelumas Pertamina di Indonesia dengan sesama anak perusahaan BUMN.

EFISIENSI DAN EVALUASI PROSES DISTRIBUSI

Perusahaan terus melakukan berbagai upaya untuk mengefektifkan distribusi pelumas Pertamina dan produk lainnya. Perusahaan menerapkan kebijakan pemesanan dan pendistribusian langsung dari *Production Unit* Gresik ke DSP dan distributor yang ada di wilayah timur Indonesia. dan pengiriman langsung dari Gudang Utama Jakarta ke Wilayah Indonesia Timur dengan kebijakan ini Perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya dan waktu pengiriman.

Khusus untuk wilayah Kalimantan, distribusi produk PT Pertamina Lubricants juga didukung keberadaan *Terminal*

Supply Point (TSP) di Batakan, Balikpapan, Kalimantan Timur sebagai terminal pelayanan penjualan pelumas curah untuk pasar industri, terutama sektor pertambangan.

PENERAPAN DIRECT SHIPMENT

Pengiriman langsung (*direct shipment*) merupakan salah satu upaya yang dilakukan Fungsi Distribusi untuk mengoptimalkan pelayanan, penghematan biaya, waktu *handling* sehingga produk dapat dikirim langsung tanpa melalui Gudang Nusantara. Implementasi pengiriman langsung sudah dilakukan oleh PT Poslog selaku pengelola *warehouse management* wilayah Sales Region VI (Kalimantan) dengan total volume pengiriman langsung dari LOBP Gresik sampai dengan akhir tahun 2019 sebesar 18.339 KL dengan nilai penghematan sebesar Rp2,1 milyar dan penghematan dari *Direct Shipment* Jakarta ke Wilayah Indonesia Timur sebesar 8.089 KL dengan nilai penghematan sebesar Rp 2,3 Milyar.

STANDARDISASI SARANA FASILITAS DSP

Meneruskan dari periode sebelumnya Fungsi Distribusi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih optimal terus melakukan perbaikan serta melanjutkan standarisasi sarana dan fasilitas yang ada di DSP.

Bentuk dari standarisasi sarana fasilitas yang telah dilakukan antara lain dengan melakukan perbaikan sarana fasilitas yang ada di DSP, pengadaan alat pemadam, pengadaan dan pemasangan CCTV dan melakukan pembangunan *canopy shelter* untuk gudang *outdoor* dan *sistem racking* untuk gudang *indoor* secara bertahap.

Dengan standarisasi sarana fasilitas DSP maka kualitas kemasan akhir produk selama dalam penyimpanan di gudang menjadi lebih terjaga, penyimpanan dengan sistem pallet dapat diterapkan, kerapian gudang bertambah dan operasional gudang berjalan lebih baik.

OPTIMALISASI SISTEM RENCANA JUAL

PT Pertamina Lubricants telah melakukan optimalisasi sistem penentuan rencana jual bulanan.

Hasil dari optimalisasi sistem rencana jual yang telah dilakukan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penentuan alokasi bulanan oleh Fungsi Distribusi, Sales & Marketing dan Operasi Produksi diantaranya akurasi rencana jual bulanan lebih akurat, waktu proses input data

sales lebih singkat, evaluasi angka alokasi lebih mudah dan dapat menghasilkan data permintaan ke produksi dengan lebih akurat.

Dengan optimalisasi sistem rencana jual ini diharapkan produksi mampu menghasilkan produk sesuai angka alokasi bulanan sehingga distribusi dapat segera menyalurkan ke DSP untuk menjaga ketahanan stok. Berikut ini beberapa aktivitas pendukung untuk menjamin optimalisasi rencana jual dan ketahanan stok:

1. Sales and Operation Planning

Sales and Operation Planning juga menjadi salah satu agenda rutin yang dilakukan antara fungsi Distribusi,

SEGMENT OPERASI KEGIATAN PENUNJANG QUALITY ASSURANCES (QA)

PT Pertamina Lubricants senantiasa berupaya memenuhi harapan konsumen pelumas. Untuk itu, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pelumas agar sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Fungsi *Quality Assurance* PT Pertamina Lubricants bertanggung jawab memastikan kualitas produk, dari sejak pemilihan vendor kemasan (Q0), selama proses produksi dan penyimpanan, hingga produk sampai di pasaran (Q8).

Fungsi Quality Assurance dipimpin oleh seorang Quality Assurance Manager yang bertanggung jawab kepada Direktur Operasi. Quality Assurance Manager membawahi *Head of Laboratory* dan *Quality Inspector* di tiap unit

Produksi dan *Sales Marketing* untuk membahas akurasi perencanaan dan realisasi masing-masing fungsi sehingga secara berkala akurasi perencanaan dan realisasi termonitor dengan baik.

2. Availability Stock 100%

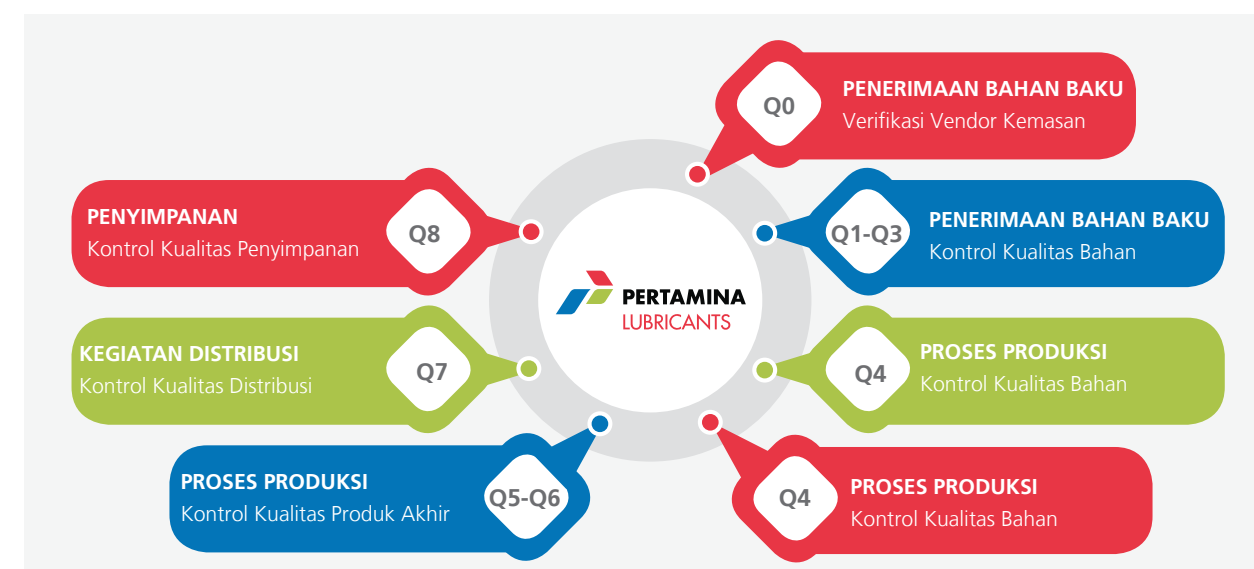
Availability Stock 100% merupakan salah satu project yang dibentuk terdiri dari beberapa fungsi dengan tujuan untuk mengoptimalkan ketersediaan produk di *Depot Supply Point*. Aktivitas yang dijalankan dalam project ini antara lain *monitoring progress* pekerjaan yang berhubungan dengan ketersediaan *stock* antara lain *supply, dashboard sistem*, distribusi dan marketing.

produksi serta Quality Engineer. Laboratorium pelumas di tiap unit bertugas memastikan produk pelumas sesuai dengan spesifikasi. Quality Inspector bertugas memastikan material kemasan yang digunakan untuk mengemas pelumas Pertamina sesuai spesifikasi dan dalam kondisi baik serta mengawasi proses produksi pelumas.

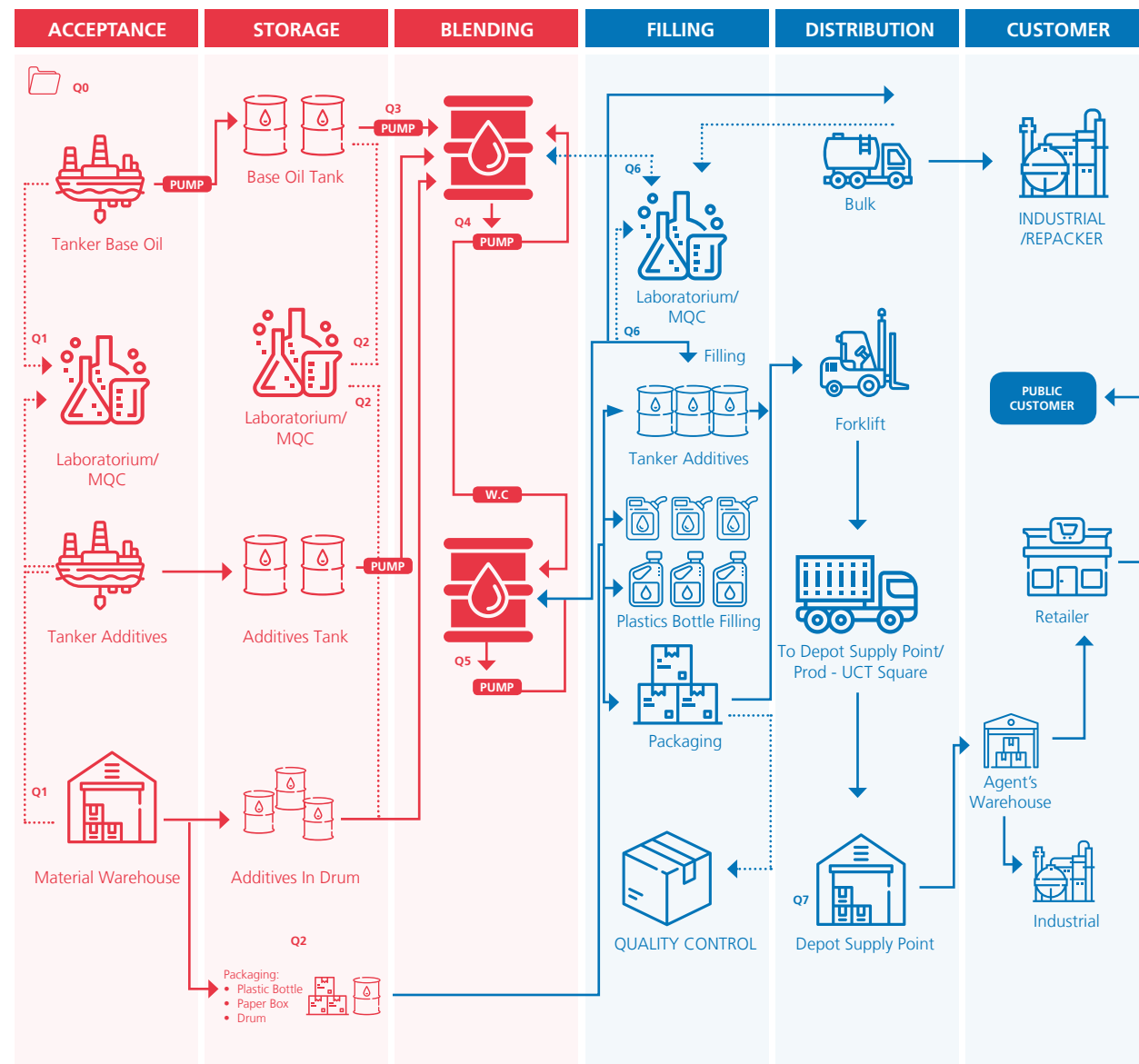
Konsep Dasar Total Quality Control (TQC)

Total Quality Control (TQC) yang diterapkan oleh Pertamina Lubricants Assurances merupakan sistem jaminan kualitas terpadu melalui tinjauan total rantai proses mulai dari pemasok hingga hasil keluaran produksi, distribusi, dan di pasaran. TQC dilakukan untuk mencegah ketidaksesuaian (*defect*) lolos ke proses berikutnya atau ke pelanggan dan untuk mencegah terjadinya produk cacat.

Delapan tahap kualitas kontrol



Proses Bisnis



Koreksi Blending dan Reject

Kinerja Koreksi Blending dan Reject Tahun 2019

Kinerja	Satuan	Target	PUJ	PUG	PUC	Seluruh Unit Produksi
Koreksi Blending	%	5 – 10	14,57	9,17	3,86	10,52
Reject material lolos ke produksi	ppm	175	152,8	166,3	165,7	158,8
Reject material karena proses produksi	%	0,20%	0,345	0,531	0,560	0,433

Audit Resale Commodities

Fungsi QA juga melakukan penilaian kinerja pemasok material *packaging* botol, drum, karton, dan stiker terhadap material kemasan yang dikirim ke Pertamina dengan hasil berikut:

Rata-rata Nilai Hasil Audit Resale Commodities

Kinerja	2019	2018	2017	2016	2015
Botol	81,58	88,00	90,93	82,01	87,29
Drum	88,91	89,94	89,74	61,97	76,22
Karton	78,80	85,72	86,70	55,42	74,47
Sticker/Label	89,14	92,35	92,09	72,84	86,18

Pengendalian Losses

Fungsi Quality Assurances mendapat tugas tambahan untuk melakukan pengendalian losses yang terjadi di unit produksi, khususnya losses pada saat penerimaan bahan baku melalui tanker.

Pengendalian *losses* yang dilakukan telah memberikan hasil yang signifikan sebagai berikut :

Pengendalian Losses

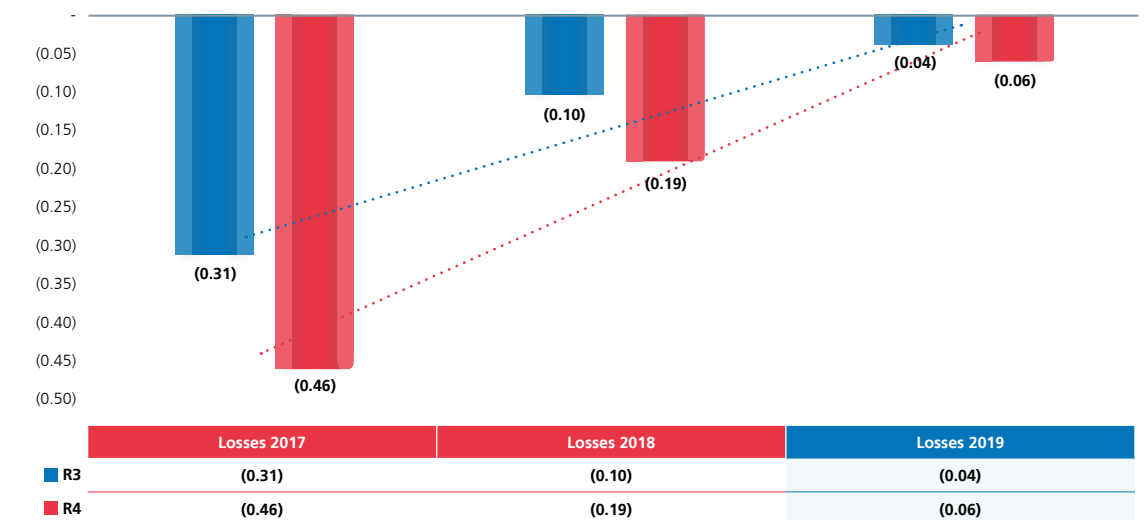
Losses	Target*	2019	2018	2017
R1 (%)	0,50	(0,05)	(0,08)	(0,17)
R2 (%)	0,15	(0,04)	(0,05)	(0,02)
R3 (%)	0,15	(0,04)	(0,10)	(0,31)
R4 (%)	0,50	(0,06)	(0,19)	(0,46)

* target sesuai pedoman penanganan dan pengawasan susut bahan baku, bahan pambantu dan produk No. A-001/PL3000/2018-S0 tgl.18 september 2018.

Nilai Penghematan

Tahun	Losses (%)	Losses (MT)	Nilai (Rp)	% Penurunan
2019	(0,06)	210.641	2.213.216.380	67%
2018	(0,19)	758.333	6.757.878.228	61%
2017	(0,46)	1.720.124	17.191.554.442	-
Penghematan 2019 vs 2018	(0,13)	547.694	4.544.661.848	67%

Jumlah Unit Produksi



Pengendalian *losses* yang dilakukan di tahun 2019 berhasil melakukan penyelamatan bahan baku senilai sekitar Rp4.=,5 miliar.

Audit Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM)

Salah satu indikator pengukuran *performance* proses produksi pelumas Pertamina, secara rutin telah dilakukan audit oleh customer ATPM yang merupakan audit kolaborasi yang terdiri dari Toyota (PT. TMMIN), Hino (PT. HMMI) dan Daihatsu (PT. ADM). Untuk Tahun 2019, Perusahaan belum dilakukan kegiatan audit ATPM. Pelaksanaan audit dijadwalkan akan dilakukan pada Bulan Maret 2020.

Hasil Audit ATPM PT Pertamina Lubricants

Tahun	Score	Kategori
2015	94,4	Excellent
2016	92,7	Excellent
2017	91,7	Excellent
2018	93,4	Excellent
2019	Th. 2019 tidak ada audit, audit dijadwalkan di Maret 2020	

Identifikasi Pemalsuan Pelumas Pertamina

Terhadap laporan temuan produk yang diduga palsu dari Kepolisian ataupun dari Fungsi Marketing yang disampaikan melalui fungsi Legal, Fungsi Quality assurances bertugas melakukan identifikasi terhadap keaslian kemasan yang dilaporkan melalui fitur – fitur security yang terdapat disetiap kemasan pelumas Pertamina.

LAYANAN PURNA JUAL

Technical Specialist

Sejalan dengan upaya Perusahaan untuk menghasilkan dan menyediakan produk pelumas yang bermutu tinggi dan bernilai lebih bagi para konsumen, PT Pertamina Lubricants memiliki Fungsi Technical Specialist yang terdiri dari para pakar di bidang aplikasi pelumas yang berpengalaman dengan spesialisasi pelumasan untuk peralatan/*equipment* yang spesifik, yaitu Technical Specialist High Speed Diesel

Jumlah Identifikasi Sampel Palsu PT Pertamina Lubricants



Pengambilan Sampel Block Stock dan Pelaksanaan FUPP

Fungsi QA terlibat aktif dalam cek fisik pelumas, material pembantu dan asset yang diajukan usulan FUPP tahun 2019 bersama dengan perwakilan Komisaris dan Komite Audit. Fungsi QA melaksanakan pengambilan *block stock* pelumas dan menguji sampel dimaksud sebagai dasar penentuan tindaklanjut untuk FUPP atau proses lainnya.

Jumlah sampel di ROD I adalah 5.638 sampel sudah diambil 3.420 sampel. Sedangkan 2.218 sampel adalah di GN Plumpang masih dalam berjalan proses samplingnya. Jumlah sampel di ROD II adalah 2.463 sampel yang sudah selesai proses sampling dan dalam tahap uji lab. Adapun pengujian seluruh sampel block stock diperkirakan selesai pada semester I 2020.

Engine Oil, Technical Specialist Medium Speed & Low Speed Diesel Engine Oil, Technical Specialist Rotating Equipment & Gas Engine, dan Technical Specialist Grease Hydraulic & Gear. Fungsi Technical Specialist bertugas memberikan layanan teknis purna jual (*after sales service*) kepada pelanggan, khususnya dari sektor industri.

Layanan Purna Jual

Kegiatan	Target
Layanan bantuan teknis (<i>technical assistance</i>), <i>troubleshooting</i> dan pendampingan pada proses uji coba atau akuisisi.	Menyelesaikan permasalahan maupun kemungkinan masalah yang terjadi selama proses <i>troubleshooting</i> , <i>trial</i> atau akuisisi.
Pelatihan dan <i>sharing knowledge</i> tentang Pelumas dan pelumasan untuk mesin industri dalam bentuk <i>In-House Training</i> .	Menambah wawasan pekerja maupun pelanggan mengenai pelumas dan pelumasan.
Kunjungan ke fasilitas <i>Integrated Lubricants Management Academy</i> (ILMA) dan <i>Oil Clinic</i> .	Menambah wawasan pekerja maupun pelanggan mengenai dasar pekerjaan menggunakan pelumas dan jasa pengujian <i>used oil</i> .
Pengujian <i>Used Oil Analysis</i> dan <i>Oil Condition Monitoring</i> oleh <i>Oil Clinic</i>	Memberikan nilai tambah kepada pelanggan dalam program <i>maintenance</i> melalui <i>oil condition monitoring</i> , sehingga dapat mengetahui kondisi pelumas maupun mesin yang digunakan oleh pelanggan.

Kegiatan	Target
<i>Lube Recommendation Charts</i>	Pelanggan mendapatkan detail informasi pelumas yang tepat untuk setiap bagian peralatan.
Tenaga khusus yang dapat terjun langsung dalam memeriksa oli secara berkala	Pelanggan mendapatkan solusi yang cepat dan akurat di lapangan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pelumas yang digunakan.
<i>Oil Clinic</i> sebagai laboratorium rujukan pengujian sampel SNI oleh BSI	Menjadi laboratorium uji pelumas rujukan BSI untuk seluruh jenis pengujian SNI pelumas.
Pengembangan website <i>Oil Clinic</i> untuk pelaporan hasil pengujian kepada pelanggan.	Pelanggan lebih mudah mengetahui status pengujian pelumas dan <i>history</i> pengujian.
Aktivasi Laboratorium <i>Oil Clinic</i> Batakan	Meningkatkan layanan <i>used oil analysis</i> , khususnya untuk <i>customer</i> di Region VI dengan mengurangi <i>lead time</i> pengiriman sampel dari <i>site customer</i> ke Jakarta menjadi dari <i>site customer</i> ke Balikpapan
<i>Integrated Lubricants Management System</i> untuk <i>Production Unit</i> PTPL	Meningkatkan efisiensi & kehandalan peralatan <i>Production Unit</i> dengan melakukan <i>audit & improvement</i> pengelolaan pelumas & pelumasan di seluruh <i>Production Unit</i> PT Pertamina Lubricants
Training Pelumas & Pelumasan Online untuk Pekerja dengan aplikasi Ruang Kerja	Menyajikan materi <i>training multimedia online</i> bekerjasama dengan Pertamina <i>Corporate University</i> untuk sarana pembelajaran pekerja mengenai Dasar-dasar Pelumas & Pelumasan
<i>Digital Training Product Knowledge</i> untuk Tim Sales Distributor	Meningkatkan <i>product knowledge</i> tim <i>sales distributor</i> dengan memberikan <i>training online</i> & kuis digital dengan menggunakan aplikasi berbasis online seperti <i>Google Form</i> & <i>Microsoft Access</i>

Fungsi yang berada di bawah wewenang Direktorat Sales & Marketing ini menaungi *Integrated Lubricants Management Academy* (ILMA), sebuah lembaga pelatihan yang memberikan pelatihan *technical* terkait pelumas dan pelumasan kepada pelanggan baik internal maupun eksternal, dan Laboratorium *Oil Clinic*. Selain itu, Fungsi

Technical Specialist juga membawahi Field Engineer yang tersebar di seluruh Region sebagai *front liner* yang dapat diakses oleh pelanggan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan teknis seputar pelumas dan pelumasan.

Potensi Akselerasi Pertumbuhan Technical Specialist

Potensi Pertumbuhan	Target Kegiatan
Pengembangan <i>Website</i> sebagai <i>platform</i> bagi <i>customer</i> untuk dapat dengan mudah melihat status pengujian pelumasnya.	Memudahkan pelanggan untuk mendapatkan akses laporan secara <i>real time</i> dan akses <i>history data sample</i> .
Pengembangan <i>E-Library</i> oleh ILMA	Memudahkan pekerja maupun pelanggan PT. Pertamina Lubricants untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pelumas, pelumasan, serta <i>equipment</i> terkait pelumas secara <i>online</i> via <i>website</i> .
Pengujian SNI di Laboratorium <i>Oil Clinic</i>	Sebagai laboratorium rujukan BSI untuk sertifikasi produk SNI pelumas yang berpotensi memberikan pendapatan lain selain penjualan pelumas.

Sepanjang tahun 2019, Fungsi Technical Specialist telah menyelenggarakan pelatihan atau training sebanyak 969 kali bagi *Customer Key Account* maupun *Customer Industry Non-Key Account*, dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan Technical Specialist Tahun 2019

Jenis Training	Jumlah Kegiatan	User
<i>In-House Training</i>	119 kali	<i>Customer Key Account & Customer Industry Non-Key Account</i>
Seminar	19 kali	
<i>Trial & Akuisisi</i>	20 kali	
<i>Troubleshooting</i>	7 kali	
<i>Technical Visit</i>	804 kali	

Integrated Lubricants Management Academy (ILMA)

Informasi mengenai *Integrated Lubricants Management Academy* (ILMA) telah dijelaskan dalam Subbab *Human Capital* pada Bab Profil Perusahaan yang terletak di halaman

Laboratorium Oil Clinic

Laboratorium *Oil Clinic* merupakan laboratorium milik PT Pertamina Lubricants yang didedikasikan secara khusus sebagai laboratorium *Oil Analysis* yang memiliki program *Oil Condition Monitoring* untuk pelanggan Perusahaan. Dengan adanya Laboratorium *Oil Clinic*, para konsumen bisa melakukan pengecekan kualitas pelumas Pertamina yang telah digunakan.

Sepanjang tahun pelaporan, Laboratorium Oil Clinic telah melakukan pengujian sebanyak 22.929 sampel, meningkat 18,89% dari tahun 2018 yaitu sebanyak 19.286 sampel.

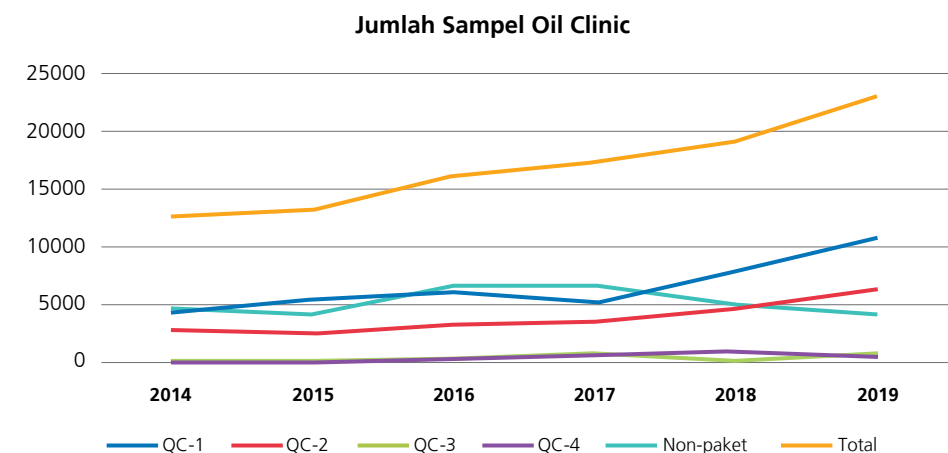
Informasi lebih rinci mengenai kinerja pengujian yang dilakukan oleh Laboratorium Oil Clinic pada tahun buku dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Layanan Jasa Laboratorium Oil Clinic Tahun 2019

Jasa Layanan	Jumlah Kegiatan	Pelanggan
Paket OC-1 Paket <i>Oil Condition Monitoring</i> untuk <i>Diesel Engine Oil (High Speed, Medium Speed & Low Speed Diesel)</i>	10.730 sampel	- PT Satria Bahana Sarana (SBS) - PT Pertamina Shipping - PT Meratus Line - PT Jembatan Nusantara - PT Indocement - PT Dharma Lautan Utama (DLU) - PT Timah Kunder - PT Maritim Barito Perkasa - PT Pertamina Trans Kontinental - PT Waruna Nusa Sentana
Paket OC-2 Paket <i>Oil Condition Monitoring</i> untuk <i>Non-Engine Oil (Hydraulic & Gear Oil)</i>	6.351 Sampel	- PT Pertamina Shipping - PT Meratus Advance Maritim - PT Meratus Line - PT Indocement - PT Semen Indonesia - PT Waruna Nusa Sentana - PT Pertamina Trans Kontinental - PT Madhani Talatah Nusantara - PT Asia Mulia Trans Pasifik - PT UTSG
Paket OC-3 Paket <i>Oil Condition Monitoring</i> untuk <i>Gas Engine Oil</i>	742 Sampel	- PT Pertamina Hulu Sanga Sanga - PT Pertadaya Gas Semarang - PT Bina Bangun Wibawa Mukti (PT BBWM) - PT. Medco E&P Indonesia - Petrogas (Basin) Ltd - PT EMP Bentu Ltd - PLTD MG Bontang - PT. Pertamina Hulu Energi
Paket OC-4 Paket <i>Oil Condition Monitoring</i> untuk <i>Turbine Oil</i>	585 Sampel	- PT Indonesia Power - PT Pertamina Hulu Sanga Sanga - PT PLN Sektor Belawan - PT. Pertamina Hulu Energi - NSB - PT Semen tonasa - PG Ngadirejo - PT Pertamina Hulu Mahakam - PT Pertamina Geothermal Energi - PT Chevron Pasific Indonesia - PT Pusri (Pupuk Sriwidjaja) - PG Pesantren Baru
Pengujian Pelumas Non-Paket	4.591 Sampel	Customer seluruh Indonesia

Rekapitulasi Jumlah Pengujian Oil Clinic Tahun 2015 - 2019

Kinerja	2019	2018	2017	2016	2015
Paket OC-1	10.730	8.037	5.415	6.000	5.290
Paket OC-2	6.351	4.742	3.703	3.162	2.872
Paket OC-3	742	596	835	391	168
Paket OC-4	585	817	689	231	-
Pengujian Pelumas Non Paket	4.591	5.094	6.685	6.400	4.542
Total Pengujian	22.929	19.286	17.327	16.184	12.872



PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK

PT Pertamina Lubricants melakukan inovasi secara berkesinambungan bidang teknologi pelumas dan menyediakan pelumas sesuai dengan perubahan teknologi permesinan serta kebutuhan pasar. Kegiatan tersebut meliputi evaluasi, pengkajian dan pengembangan produk menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab jawab Tim Product Development yang berada di dalam fungsi Corporate Development, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Proses pengkajian dan pengembangan produk pelumas Perusahaan juga didukung oleh Laboratorium PD yang menjadi keunggulan PT Pertamina Lubricants. Laboratorium PD merupakan laboratorium khusus pengembangan produk pelumas yang telah menerapkan modernisasi.

Secara umum, pengkajian dan pengembangan produk PT Pertamina Lubricants didasarkan pada:

1. *Request* dari pelanggan dan perkembangan teknologi otomotif atau mesin industri. Hal tersebut merupakan bentuk tindak lanjut Perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pelanggan, menjawab tantangan bisnis, dan memanfaatkan potensi pasar. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, Fungsi Sales terlebih dahulu melakukan kajian ekonomi dan pasar pelumas. Hasil kajian tersebut selanjutnya menjadi acuan Tim Product Development untuk melakukan pengembangan produk.
2. Reformulasi dan evaluasi produk eksisting sesuai dengan perkembangan stok bahan baku, teknologi fasilitas produksi dan upaya efisiensi dan efektivitas biaya operasional produksi.

PENGEMBANGAN DAN DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Kegiatan operasional dan bisnis yang dijalankan Pertamina Lubricants didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi (IT). Pemanfaatan IT menjadi bagian dan tanggung jawab Fungsi General Affairs yang dipimpin oleh seorang Vice President (VP) dan bertanggung jawab kepada Direktur Finance & Business Support.

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional di kantor pusat maupun unit-unit operasi terdapat beberapa aplikasi/ *system* teknologi informasi yang digunakan dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan sekaligus untuk meningkatkan tingkat pelayanan di tahun 2019, antara lain :

Distributor/Agan/Konsumen

Distributor/agen/konsumen memerlukan penerapan IT *System* yang komprehensif dalam rangka memudahkan proses *online order* dan *tracking delivery* produk, serta

memperoleh informasi yang mudah dan cepat baik mengenai produk maupun *point of service*. Beberapa aplikasi/sistem yang dikembangkan antara lain:

a. Website PT Pertamina Lubricants yang optimal/informatif

Pada bulan November 2019, Perusahaan mengembangkan *Website Official* PT Pertamina Lubricants (www.pertaminalubricants.com) dengan berbagai bahasa yang

ditujukan untuk pasar *overseas* dan diluncurkan pada bulan Desember 2019.



b. Aplikasi QR Code loyalty mekanik

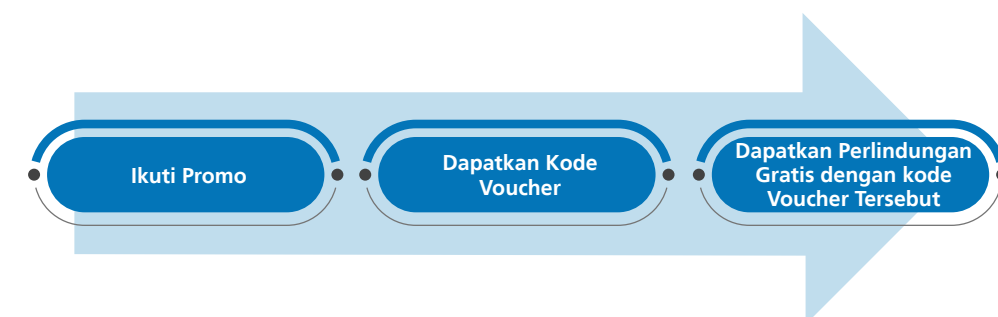
- 1) Integrasi dengan Gojek Swadaya via Google Cloud Api untuk *whitelisting* dan rekapitulasi penukaran voucher.
- 2) Integrasi dengan My Pertamina 2.0 untuk program Berkah Energi Pertamina. *MyPertamina for Business*.



- 3) Aplikasi web untuk *ordering*, *invoice* bagi *customer credit* dan *cash* yang diperuntukan kepada customer B2B (*Business to Business*) dan Distributor PT Pertamina Lubricants.



- 4) Integrasi dengan Tugu Mandiri untuk program *Fastron bundling Insurance*.



- 5) Penyelesaian Fitur *Ordering* Dari Outlet ke Distributor yang akan diluncurkan pada bulan Januari 2020.



- 6) Penyelesaian Fitur *Booking Schedule* dan Integerasi Ke POS (*Point Of Sales*) pada Outlet yang akan di launching pada bulan Januari 2020.

c. Dashboard Fungsi Distribution

Dashboard untuk melihat dan menganalisa kondisi stock dan ketahanan stock serta monitoring pengiriman. Dengan teknologi *automatic report* menginformasikan

kondisi operasional distribusi dari sisi *fullfillment stock* melalui email setiap hari kepada seluruh penanggung jawab dari sisi *management* maupun *staff*.

Adapun per bulan Desember 2019 tim IT PTPL sedang mengembangkan:

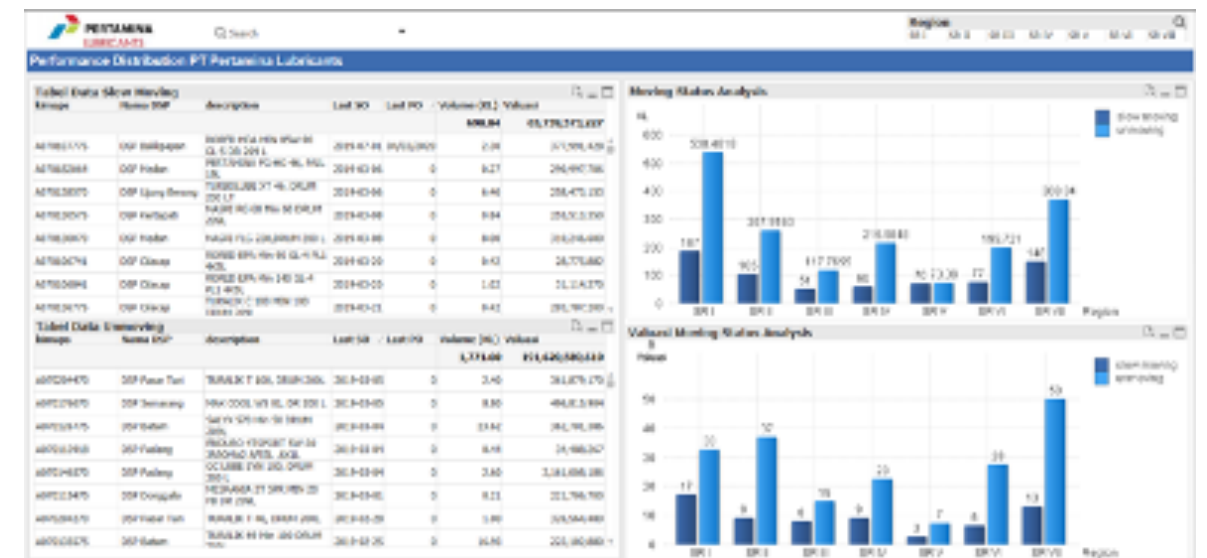
- 1) Dashboard *Fullfillment* Distribusi untuk mendukung tim 100% availability PT PL



- 2) Dashboard *Raw Material* untuk melihat stok kritis *raw material* (kemasan, LBO dan additif) di masing-masing Production Unit.



- 3) Dashboard *slow moving – unmoving* untuk monitoring produk *slow moving* dan *unmoving* dari sisi valuasi maupun kuantitas.



- 4) On Progress tahapan penyelesaian versi mobile *qliksense*.
- 5) On Progress tahapan penyelesaian *reporting distribution via Nprinting*.

d. Dashboard Fungsi Finance

Dashboard untuk melihat dan menganalisa kondisi keuangan PT Pertamina Lubricants diantaranya terdapat COGS, *Revenue*, *Gross Profit* hingga Target Volume masing-masing *segment sales* (*Retail*, *Industry*, *Key*

Account dan Overseas). Sampai dengan akhir tahun 2019, *Dashboard* Fungsi Finance masih berada dalam tahap pengembangan.

INVESTASI BARANG MODAL

PT Pertamina Lubricants melakukan investasi barang modal dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja operasional, memperbaiki efisiensi pengelolaan dan mengurangi kerugian. Secara keseluruhan realisasi investasi barang

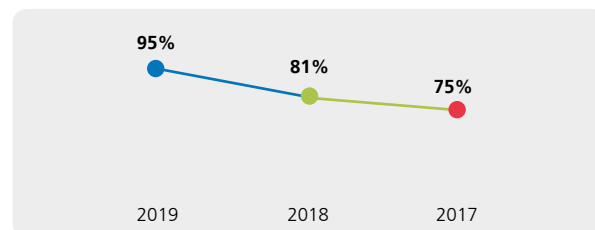
modal di tahun 2019 tercatat sebesar USD16,59 juta, dengan alokasi untuk proyek kategori *Business Development* sebesar USD7,70 juta dan *Non-Business Development* sebesar USD9,81 juta.

Nilai Investasi Barang Modal PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

(dalam Juta USD)

Kategori Proyek	Anggaran Biaya Investasi (ABI) 2019	Realisasi 2019	% Realisasi terhadap ABI 2019
Business Development (BD)	7,70	7,08	92%
Non-Business Development (NBD)	9,81	9,51	97%
Total	17,51	16,59	95%

Realisasi Pencapaian Investasi 2017 – 2019



Progress Fisik Proyek BD dan NBD

Jenis Proyek	Progress
Proyek Akuisisi	Sampai saat ini proyek masih belum berjalan
Proyek Modernisasi PUG	Masih berjalan hingga bulan Oktober 2020
Relokasi dan Perluasan Gudang Material PUC	100% telah selesai
Penambahan Tangki Timbun LBO di PUJ	Masih berjalan hingga bulan April 2020
Pembangunan Gudang Moden ASRS	Masih berjalan hingga bulan Desember 2020
Pembangunan Lubricants Technology Center (LTC)	Masih berjalan hingga bulan Desember 2020

SISTEM MANAJEMEN ASET

Aset adalah salah satu modal kerja yang berharga bagi setiap perusahaan, sehingga di setiap laporan keuangan selalu dilakukan pemantauan terhadap nilai aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Hal tersebut dilakukan karena berdampak pada struktur modal untuk pembiayaan semua kegiatan dan bisnis perusahaan.

Sejak awal tahun 2019, PT Pertamina Lubricants telah melakukan implementasi sistem manajemen aset dalam kegiatan pengelolaan aset baik di kantor pusat maupun unit produksi yang ada di Indonesia. Hal itu dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Kegiatan implementasi tersebut

khususnya dilakukan terkait dengan Tata Kelola Aset Tanah dan Bangunan untuk area kerja:

1. Kantor Pusat Oil Center
2. Production Unit Jakarta,
3. Production Unit Gresik
4. Production Unit Cilacap,

Sebagai bentuk perbaikan yang berkelanjutan, setelah pelaksanaan implementasi di internal perusahaan, Perusahaan berencana untuk melakukan audit implementasi pengelolaan aset berdasarkan Sistem Manajemen Aset ISO 55001:2014 pada tahun 2020 mendatang.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Manajemen berkeyakinan bahwa prospek usaha industri pelumas nasional masih sangat cerah di masa yang akan datang. Analisa tersebut dibuat berdasarkan kinerja ekonomi global dan nasional yang diproyeksikan akan berangsur pulih, serta masih terbukanya peluang usaha yang dapat diraih oleh Perusahaan di industri pelumas Indonesia.

Berdasarkan proyeksi Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 dan 2021 diestimasikan masing-masing dapat mencapai level 2,5% dan 2,6%. Estimasi pertumbuhan tersebut melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi global tahun 2019 sebesar 2,4%. Negara berkembang diharapkan akan dapat menjadi katalis kenaikan pertumbuhan ekonomi pada dua tahun mendatang dengan tingkat pertumbuhan di tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 4,1% dan 4,3%. Sedangkan negara maju diestimasikan masih akan mengalami perlambatan pertumbuhan di level 1,4% dan 1,5% di tahun 2020 dan 2021.

Seiring dengan membaiknya ekspektasi pertumbuhan ekonomi global di tahun yang akan datang, perekonomian nasional juga turut diharapkan membaik. Melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 untuk dapat mencapai 5,3%, lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan tahun 2019 sebesar 5,02%. Konsumsi dan investasi diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama aktivitas ekonomi di tahun yang akan datang.

Pertumbuhan industri otomotif yang memiliki kaitan erat dengan industri pelumas ditargetkan untuk membukukan kinerja yang positif di tahun 2020. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menargetkan penjualan otomotif untuk dapat bertumbuh sebesar 5% pada tahun 2020. Optimisme tersebut didasarkan pada prospek kenaikan pendapatan per kapita yang berasal dari peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional seperti yang tertuang dalam APBN 2020.

Berdasarkan data Publikasi Kline tahun 2018, total konsumsi pelumas di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 1,9% per tahun hingga 2023, sementara untuk tahun-tahun berikutnya pasar Pelumas di Indonesia akan tumbuh 1,8% per tahun hingga 2028. Hal ini dikarenakan adanya stimulus positif dari pemerintah serta perkembangan di sektor otomotif dan transportasi, serta sektor industri manufaktur dan juga pertambangan sehingga pasar Pelumas di yakini memiliki prospek yang menjanjikan dan akan terus tumbuh.

STRATEGI BISNIS TAHUN 2020

Pada tahun 2019, PT Pertamina (Persero) melakukan deklarasi Target tahun 2026 korporasi yaitu menjadi "Top 100 Forbes" yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2020 - 2026. Sejalan dengan hal tersebut, PT Pertamina Lubricants sebagai salah satu anak usaha hilir

Beberapa fokus program *Grand Strategy* Perusahaan yang akan dilakukan pada tahun 2020 adalah :

Agressive Marketing Melanjutkan dan mengembangkan program Go Customer, Go Outlet dan Optimalisasi SPBU Pertamina
Operational Excellent Modernisasi Unit Produksi dan Penerapan Sistem Manajemen Pengelolaan Pabrik
Overseas Acceleration Pembukaan kantor perwakilan pemasaran di negara-negara fokus

Tumbuhnya pasar pelumas nasional tentu saja menjadi peluang bagi PT Pertamina Lubricants untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan melalui peningkatan volume penjualan. Tidak hanya pasar di dalam negeri, tetapi juga pasar di mancanegara.

Industri pelumas di Indonesia memiliki peluang usaha yang masih terbuka lebar. Perekonomian nasional yang kian bertumbuh membuat berbagai sektor menggeliat dan daya beli masyarakat meningkat, termasuk minatnya untuk membeli kendaraan bermotor. Selain itu, perekonomian yang sehat juga mendorong tumbuhnya sektor otomotif. Ditambah dengan jumlah penduduk yang besar diperkirakan mencapai 319 juta jiwa pada tahun 2045, berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial bagi produsen, importir dan distributor pelumas.

Sampai dengan akhir tahun 2019, produk pelumas PT Pertamina Lubricants telah tersebar pada lebih dari 14 negara di seluruh dunia. Perusahaan juga berkomitmen untuk terus memperluas pasar di luar negeri. Dengan penggarapan secara intensif, baik pasar di dalam maupun di luar negeri, maka PT Pertamina Lubricants optimis mampu mencapai target "Top 15 Besar Perusahaan Pelumas Dunia pada Tahun 2020."

berkomitmen untuk mendukung penuh upaya pencapaian target korporasi tersebut. Dukungan tersebut dilakukan salah satunya dengan melakukan evaluasi dan pembaharuan terhadap RJPP tahun 2020 - 2026 dan program *Action Plan* yang dituangkan sebagai *Grand Strategy* 2020.

New Business Executing & InOrganic Growth Pengembangan Pasar Produk Baru dan Pengembangan Non-Core Bisnis
Digitalisasi Sistem Tracking Produk
HR Transformation & Culture Acceleration Evaluasi Struktur Organisasi

PROYEKSI TAHUN 2020

Target satu tahun mendatang disusun dalam RKAP 2020. Target yang ditetapkan telah mempertimbangkan berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kinerja operasional PT Pertamina Lubricants dalam satu tahun mendatang.

TARGET VOLUME PENJUALAN

Perusahaan menargetkan Volume Penjualan yang terdiri dari Penjualan Domestik dan Penjualan Overseas di tahun 2020 mencapai 629.730 KL, tumbuh dibandingkan realisasi Volume Penjualan tahun 2019 sebesar 621.181 KL.

Proyeksi Volume Penjualan Tahun 2020

(dalam KL)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Pertumbuhan %
Penjualan Domestik	449.174	451.200	100%
Penjualan Overseas	172.007	178.530	104%
Total Volume Penjualan	621.181	629.730	101%

TARGET LAPORAN POSISI KEUANGAN

Perusahaan menargetkan jumlah Aset di tahun 2020 sebesar Rp9.372,36 miliar atau 135% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp6.922,81 miliar. Liabilitas ditargetkan untuk

mencapai Rp1.588,83 miliar atau 101% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp1.574,04 miliar. Sedangkan nilai Ekuitas diproyeksikan sebesar Rp7.783,53 miliar di tahun 2020.

Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020

(dalam Juta Rupiah)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Pertumbuhan %
Aset Lancar	5.947.250	5.572.923	94%
Aset Tidak Lancar	975.562	3.799.433	389%
Aset	6.922.811	9.372.356	135%
Liabilitas Jangka Pendek	1.559.577	1.585.101	102%
Liabilitas Jangka Panjang	14.466	3.730	26%
Liabilitas	1.574.043	1.588.832	101%
Ekuitas	5.348.768	7.783.525	146%

TARGET LAPORAN LABA (RUGI)

Perusahaan menargetkan jumlah Pendapatan Usaha tahun 2020 untuk mencapai Rp11.596,78 miliar, atau 109% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp10.675,11 miliar. Sedangkan untuk Laba Usaha diproyeksikan meningkat di tahun yang akan datang ke level Rp2.357,09 miliar atau 102% realisasi tahun 2019 sebesar Rp2.317,84 miliar.

Peningkatan profitabilitas juga diestimasikan untuk terjadi pada nilai Laba Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif dengan nilai proyeksi tahun 2020 masing-masing sebesar Rp1.989,86 miliar.

Proyeksi Laporan Laba (Rugi) Tahun 2020

(dalam Juta Rupiah)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Pertumbuhan %
Pendapatan Usaha	10.675.113	11.596.783	109%
Beban Pokok Pendapatan	7.471.628	8.194.691	110%
Beban Usaha	885.645	1.045.000	118%
Laba Usaha	2.317.840	2.357.092	102%

(dalam Juta Rupiah)

Uraian	Realisasi 2019	RKAP 2020	Pertumbuhan %
Pendapatan Lain-lain	134.089	268.400	200%
Beban Pajak	597.707	635.629	106%
Laba Tahun Berjalan	1.854.222	1.989.863	107%
Laba Komprehensif	1.850.443	1.989.863	108%

KELANGSUNGAN USAHA

HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN TAHUN 2019

Sepanjang tahun 2019, Manajemen menilai bahwa Perusahaan tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya.

ASSESSMENT MANAJEMEN AKAN KELANGSUNGAN USAHA TAHUN 2019

Secara berkala PT Pertamina Lubricants melakukan evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Evaluasi yang dilakukan menjadi mekanisme *review* untuk menindaklanjuti setiap faktor dimaksud dengan melakukan pengelolaan, guna meminimalkan dampak maupun risiko yang ditimbulkan.

FAKTOR EKSTERNAL

- *Regional Free Trade Agreement*
Berdasarkan peraturan Nomor 16/M-IND/PER/2/2011 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian dan mulai berlaku sejak 2011, Pemerintah mengatur agar produk/jasa domestik bisa mendapat preferensi TKDN 15 persen dapat mengikuti tender pemerintah. Produk Pelumas harus memenuhi persyaratan minimum TKDN 15 persen ini dengan cara mengutamakan pemakaian bahan baku dari dalam negeri agar dapat bersaing dengan produk pesaing.
- Penerapan Paket Kebijakan Ekonomi
Pada 2017, telah ada enam belas jilid paket kebijakan, yang dikeluarkan oleh pemerintah. Inti pokok kebijakan ini adalah untuk mempermudah ekspor dan impor, mengurangi *dwelling time*, dan perbaikan skema perpajakan. Dengan adanya kebijakan ini maka investasi meningkat dan mendorong laju perkembangan industri di tanah air yang berimbas pada naiknya konsumsi Pelumas. Namun di sisi lain, pesaing juga akan lebih mudah untuk memperluas jaringan produksi dan pemasarannya di tanah air.

- Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) Pelumas Secara Wajib
Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 25 Tahun 2018, Pemerintah memberlakukan SNI Pelumas secara wajib mulai September 2019. Dengan diberlakukan peraturan ini maka dapat memberikan jaminan perlindungan kepada konsumen serta menciptakan iklim usaha yang lebih adil dan kondusif.

FAKTOR INTERNAL

- Dukungan dari PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham mayoritas.
- PT Pertamina Lubricants adalah anak perusahaan PT Pertamina (Persero), sehingga beberapa kebijakan strategis terkait investasi menjadi kewenangan PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan. Hal ini berpengaruh pada realisasi rencana investasi untuk pengembangan usaha.
- Wilayah kerja dan jangkauan pemasaran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, memerlukan jaringan distribusi andal untuk menjamin pasokan pelumas dan produk lain kepada konsumen. Peningkatan jaringan distribusi dengan adanya Terminal Supply Point Batakan dan pemberlakuan Point of Distribution Retail akan membantu percepatan penyebaran Pelumas. Namun, masih diperlukan terobosan dan upaya efisiensi untuk menekan biaya distribusi dan operasional lain guna menjaga tingkat persaingan harga jual produk PT Pertamina Lubricants.

PELUANG PERUSAHAAN

- Konsumsi pelumas di Indonesia semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan industri, baik industri otomotif maupun industri manufaktur lainnya. Tingkat konsumsi pelumas di Indonesia diperkirakan akan mengalami pertumbuhan sebesar 2-3% per tahun denan catatan apabila pertumbuhan ekonomi nasional terus mengalami peningkatan diatas 5%. (Kontan.co.id)
 - Sinergi internal PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) untuk mengembangkan pasar pelumas di dalam negeri. Saat ini PT. Pertamina Lubricants sudah bekerjasama dengan lebih dari 2100 SPBU yang tersebar di Indonesia. Sinergi yang dilakukan akan berpengaruh pada efisiensi dan
- pengurangan beban usaha, sehingga harga jual produk PT Pertamina Lubricants menjadi lebih kompetitif. Dengan kerja sama ini pula diharapkan masyarakat akan dengan mudah menjangkau produk pelumas milik Pertamina.

 - PT Pertamina Lubricants terus berkomitmen untuk melakukan pengembangan bisnis yang membawa dampak cukup besar dalam peningkatan penjualan, salah satunya melalui akuisisi dan penjajakan pasar Overseas. Saat ini produk pelumas PT Pertamina Lubricants telah menjangkau 17 negara dan diharapkan jumlah tersebut akan terus bertambah sesuai dengan Visi Perusahaan.

SINERGI DENGAN ANAK PERUSAHAAN (AP) PERTAMINA GROUP

Sebagai bagian dari Pertamina Group, PT Pertamina Lubricants melakukan sinergi dengan beberapa Anak Perusahaan (AP) PT Pertamina (Persero). Sinergi tersebut

bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional Perusahaan melalui jaringan bisnis dan operasional yang dimiliki oleh masing-masing AP Pertamina.

Sinergi dengan Anak Perusahaan (AP) Pertamina Group

Nama Perusahaan	Bentuk Sinergi
Pertamina International Timor	Penjualan pelumas
PT Patra Jasa	Jasa akomodasi
PT Pertamina Trans Kontinental	Jasa pengurusan impor
PT Prima Armada Raya	Sewa kendaraan operasional
PT Elnusa Petrofin	Penjualan pelumas, jasa <i>handling</i>
PT Mitra Tour & Travel	Pembelian tiket dan <i>event organizer</i>
PT Patra Badak Arun Solusi	Biaya perawatan dan perbaikan
PT Patra Logistik	Jasa <i>handling</i>
PT Pertamina Gas Group	Penjualan pelumas, pembelian CNG
PT Pertamina Bina Medika	<i>Managed care</i> Pekerja
PT Pertamina EP	Penjualan pelumas, pendapatan jasa analisis laboratorium
PT Pertamina Hulu Energi Group	Penjualan pelumas
PT Pertamina Hulu Indonesia Group	Penjualan pelumas
PT Pertamina International Shipping	Penjualan pelumas, sewa tanker
PT Pertamina Patra Niaga	Penjualan pelumas, jasa <i>handling</i> , pendapatan jasa analisis laboratorium
PT Pertamina (Persero)	Penjualan pelumas, pendapatan jasa analisis laboratorium, pembelian bahan baku
PT Pertamina Retail	Penjualan pelumas, pembelian <i>own use</i> BBK
PT Pertamina Training and Consulting	Kontrak Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP)
PT Peteka Karya Jala	Penjualan pelumas, pendapatan jasa analisis laboratorium
PT Pratama Mitra Sejati	Sewa kendaraan operasional
PT Tugu Pratama Indonesia	Jasa asuransi
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Penjualan pelumas
PT Pertamina Geothermal Energy	Pendapatan jasa analisis laboratorium
PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	Penjualan pelumas
PT Pertamina Algeria EP	Penjualan pelumas
PT Perta Arun Gas	Penjualan pelumas



Hingga akhir pelaporan, jumlah anggota Dewan Komisaris sama dengan anggota Direksi, yaitu 4 (empat) orang. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditentukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).



BADAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

PROFIL DEWAN KOMISARIS



ANANDA TOHPATI
Komisaris

MAS'UD KHAMID
Komisaris Utama

PATUAN ALFON SIMANJUNTAK
Komisaris

DOLLY INDRA NASUTION
Komisaris

BERSTATUS AKTIF



MAS'UD KHAMID
Komisaris Utama

Periode Menjabat : 31 Agustus 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan : Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 31 Agustus 2018
Kewarganegaraan : Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 12 Desember 1964
Usia : 55 tahun
Domisili : Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Fisika dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (1989)
- Global Leadership Program dari Kellogg School Management Northwestern University of Chicago (2009)
- Executive Education di Harvard Business School (2015)

Pengalaman Kerja

- Direktur Sales PT. Telkomsel (2015 – 2017)
- Direktur Consumer Service PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (2017-2018)
- Direktur Pemasaran Retail PT Pertamina (Persero) (2018 - sekarang)

Informasi Rangkap Jabatan

- Direktur Pemasaran Retail PT Pertamina (Persero) (2018-sekarang)

Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan : Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Pasific Exposition 2019 (12-14 Juli)
- Pertamina Energy Forum (26-27 November)
- Menjadi Narasumber di beberapa acara, yaitu:
 - Mobile World Congress 2019 (23 Februari – 1 Maret)
 - Economic Challenge Metro TV (1 Juli)
 - Forum Fasilitas Produksi Migas 2019 (9 Juli)
 - Digital Expo 2019 (29 Agustus)
 - *Sharing Session* Direktur Pemasaran dengan Peserta *Pre-Employment Training* Badan Pusat Statistik (BPS) (3 Oktober)
 - Dies Natalis PEM Akamigas ke-53 (24 Oktober)

BERSTATUS AKTIF



ANANDA TOHPATI
Komisariss

Periode Menjabat	: 8 Agustus 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 8 Agustus 2018
Kewarganegaraan	: Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 9 Desember 1983
Usia	: 36 tahun
Domisili	: Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Psikologi dari Universitas Tarumanegara (2009)
- Master Kajian Ketahanan Nasional dari Universitas Indonesia (2013)

Pengalaman Kerja

- Wakil Direktur Institute Paradigma Indonesia
- Direktur Institute Paradigma Wasantara
- Ketua Dewan Pengarah Lembaga Sertifikasi Profesi Limbah Industri dan Sampah (LSP LALINSA)
- Ketua Dewan Pengarah Asosiasi Profesi Pengelolaan Limbah dan Emisi Indonesia (APPLIED)

Informasi Rangkap Jabatan	: Nihil
Hubungan Afiliasi	: Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan : Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- *Sharing Knowledge* "Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia (oleh Direktur TMMIN dan Sekjen Gaikindo) dan tren Digital Market di Indonesia (oleh Google Indonesia) (3 Desember)

BERSTATUS AKTIF



DOLLY INDRA NASUTION
Komisariss

Periode Menjabat	: 15 September 2015 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 15 September 2015 yang diperpanjang dengan Surat Keputusan RUPS Sirkuler tanggal 31 Desember 2018
Kewarganegaraan	: Indonesia
Usia	: 70 tahun
Domisili	: Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Diploma dari Universitas Trisakti
- Master of Business Administration dari IPPM Business School

Pengalaman Kerja

- Direktur Operasi NV Mass Mercedes Benz, Jakarta
- Direktur HRD/GA di PT Nugra Santana
- Managing Director pada Join Operation JPU – Elnusa Oil & Gas

Informasi Rangkap Jabatan	: Nihil
Hubungan Afiliasi	: Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan : Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Seminar "Kasus Hukum dan Pencegahan Pemidanaan Pengurus Korporasi" yang diselenggarakan oleh Corporate Leadership Development Institute (11 Juli)
- *Sharing Knowledge* "Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia (oleh Direktur TMMIN dan Sekjen Gaikindo) dan tren Digital Market di Indonesia (oleh Google Indonesia) (3 Desember)

BERSTATUS AKTIF



PATUAN ALFON SIMANJUNTAK
Komisaris

Periode Menjabat	: 31 Desember 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 31 Desember 2018
Kewarganegaraan	: Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 28 Oktober 1966
Usia	: 53 tahun
Domisili	: Jakarta

Riwayat Pendidikan

- S1 Teknik Perminyakan dari Universitas Trisakti (1992)
- S2 Manajemen dari STIE IPWUJA (2003)
- S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Universitas Indonesia (2006)
- S3 Teknik Metalurgi dan Material dari Universitas Indonesia (2013)

Pengalaman Kerja

- Kepala Subdirektorat Pengawasan Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi, Subdirektorat Pengawasan Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi (2013-2015)
- Kepala Subdirektorat Pengembangan Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi Non Konvensional, Subdirektorat Pengembangan Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi Non Konvensional (2015-2017)
- Direktur Teknik dan Lingkungan Minyak dan Gas Bumi, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Direktorat Teknik dan Lingkungan Minyak dan Gas Bumi (2018)
- Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS", Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS" (2018)
- Direktur Bahan Bakar Minyak, Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) (2018-sekarang)

Informasi Rangkap Jabatan

: Nihil

Hubungan Afiliasi

: Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan

: Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Seminar "Kasus Hukum dan Pencegahan Pidanaan Pengurus Korporasi" yang diselenggarakan oleh Corporate Leadership Development Institute (11 Juli)
- "Pertamina Energy Forum" (26-27 November)
- Sharing Knowledge "Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia (oleh Direktur TMMIN dan Sekjen Gaikindo) dan tren Digital Market di Indonesia (oleh Google Indonesia) yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (3 Desember)

BERSTATUS TIDAK AKTIF



YULIAN DEKRI
Komisaris

Periode Menjabat	: 31 Agustus 2018 – 1 November 2019
Dasar Hukum Pengangkatan	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 31 Agustus 2018
Dasar Hukum Pemberhentian	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 1 November 2019
Kewarganegaraan	: Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir	: Palembang, 5 Juli 1964
Usia	: 55 tahun
Domisili	: Tangerang Selatan

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1988)
- Magister/MBA Teknik dari Institut Teknologi Bandung (1995)

Pengalaman Kerja

- Engineering & Development Manager Refinery Unit V – Balikpapan (2011-2013)
- Senior Manager Operation & Manufacturing di berbagai wilayah, antara lain Refinery Unit III Plaju dan Refinery Unit VI Balongan (2013)
- General Manager di berbagai wilayah, antara lain Refinery Unit III Plaju (2013-2014), Refinery Unit VI Balongan (2014-2016), dan Refinery Unit V Balikpapan (2016-2017)

Informasi Rangkap Jabatan (hingga masa jabatan berakhir)

- VP Refining Performance Excellence PT Pertamina (Persero) (2017-2019)
- VP Project Planning Development PT Pertamina (Persero) (2019)
- Presiden Direktur PT Trans Pasific Petrochemical Indotama (2019-sekarang)

Hubungan Afiliasi

: Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan

: Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Seminar "Kasus Hukum & Pencegahan Pidanaan Pengurus Korporasi" di Jakarta (11 Juli)

PROFIL DIREKSI



MOHAMMAD IRFAN
Direktur Operasi

AGENG GIRIYONO
Direktur Utama

ANDRIA NUSA
Direktur Sales & Marketing

ANDRE HERLABANG
Direktur Finance & Business Support

BERSTATUS AKTIF

AGENG GIRIYONO Direktur Utama



Periode Menjabat : 4 Januari 2019 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan : Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 4 Januari 2019
Kewarganegaraan : Indonesia
Usia : 53 tahun
Domisili : Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto (1989)
- Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya (2005)

Pengalaman Kerja

- GM Fuel Retail Marketing Region VII PT Pertamina (Persero) (2012-2013)
- GM Marketing Operation Region VII PT Pertamina (Persero) (2013)
- GM Marketing Operation Region II PT Pertamina (Persero) (2013-2015)
- GM Marketing Operation Region V PT Pertamina (Persero) (2015-2017)
- VP Industrial Fuel Marketing PT Pertamina (Persero) (2017-2018)
- Direktur Utama PT Patra Niaga, Jakarta (2018)

Informasi Rangkap Jabatan : Nihil
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham di Perusahaan : Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Marketing Forum Dit. Pemasaran Ritel yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (10-11 Maret)
- Executive Workshop "Sustaining Pertamina's Competitive Advantegs and Succeeding Across the Downstream Value Chain" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (21 Maret)
- Marketing Forum Dit. Pemasaran Ritel yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (27-28 Juni)
- Workshop "Marketing Subsidiary Management Work Transfer" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (30 Juli)
- Leaders Forum "Turning Vision Into Actions through Building the Culture of Trust" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (20 Agustus)
- Digital Expo 2019 yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (29 Agustus)
- Sinergy Expo yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (4-5 September)
- Narasumber di *Upbringing Session* yang diselenggarakan oleh Universitas Pertamina (2019)
- Leaders Forum "Filosofi Hukum dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Korporasi" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (4 Oktober)
- Leaders Forum "Bahaya Terorisme dan Radikalisme dalam Pengamanan Bisnis Perusahaan" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (10 Oktober)
- Marketing Forum Dit. Pemasaran Ritel yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (13-15 Oktober)
- Pertamina Energy Forum yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (26-27 November)
- *Sharing Session* "Success Story Direktur Utama PT Pembangunan Jaya dan Pemaparan Strategi Jangka Panjang PT Pertamina (Persero) - BOD Retreat" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (7 November)
- *Sharing Knowledge* "Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia (oleh Direktur TMMIN dan Sekjen Gaikindo) dan tren Digital Market di Indonesia (oleh Google Indonesia)" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (3 Desember)

BERSTATUS AKTIF



ANDRE HERLAMBang
Direktur Finance & Business Support

Periode Menjabat : 13 Agustus 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan : Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 13 Agustus 2018
Kewarganegaraan : Indonesia
Usia : 54 tahun
Domisili : Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung (1989)
- Pascasarjana Jurusan Master of Accounting dari Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, AS, (1997)
- Doktor Ekonomi dari Universitas Trisakti (2017)

Pengalaman Kerja

- Manager Manajemen Risiko PT Pertamina EP (2008-2009)
- Manager Pengendalian Biaya & PIK PT Pertamina EP (2009-2012)
- Manager Keuangan Proyek & Aset PT Pertamina EP (2012)
- Performance Management Manager PT Pertamina (Persero) (2012-2015)
- Direktur Keuangan & Umum PT Pelita Air Service (2015-2018)

Informasi Rangkap Jabatan : Nihil
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan : Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Sertifikasi Profesi Bidang Manajemen Pengembangan SDM Level V yang diselenggarakan oleh PT Catra Indo Grup T&C Jakarta (30 Januari)
- Expand Leadership Program for BOD/BOC yang diselenggarakan oleh Corporate Leadership Development Institute (24 April)
- Sertifikasi Manajer Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang diselenggarakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (25 April)
- Seminar “Kasus Hukum dan Pencegahan Pidanaan Pengurus Korporasi” yang diselenggarakan oleh Corporate Leadership Development Institute (11 Juli)
- Leaders Forum “Turning Vision Into Actions through Building the Culture of Trust” yang diselenggarakan oleh Pertamina Corporate University (20 Agustus)
- Leaders Forum “Filosofi Hukum dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Korporasi” yang diselenggarakan oleh Pertamina Corporate University (4 Oktober)
- Pelatihan Directorship Program Tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Pertamina Corporate University (23 Oktober)
- *Sharing Session* “Success Story Direktur Utama PT Pembangunan Jaya dan Pemaparan Strategi Jangka Panjang PT Pertamina (Persero) - BOD Retreat” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (7 November)
- Legal Preventive Program “Business Judgement Rules” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (20 November)
- *Sharing Knowledge* “Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia (oleh Direktur TMMIN dan Sekjen Gaikindo) dan tren Digital Market di Indonesia (oleh Google Indonesia)” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (3 Desember)
- Digitalisasi Integrasi Data Perpajakan PT Pertamina (Persero) dengan Direktorat Jenderal Pajak yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenederal Pajak (19 Desember)

BERSTATUS AKTIF



ANDRIA NUSA
Direktur Sales & Marketing

Periode Menjabat : 29 April 2015 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan : Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 29 April 2015 yang diperpanjang dengan Surat Keputusan RUPS Sirkuler tanggal tanggal 25 Mei 2018

Kewarganegaraan : Indonesia
Usia : 55 tahun
Domisili : Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (1982)
- Magister (MBA) Teknik University of Leeds, Inggris (1998)

Pengalaman Kerja

- Manager Product and Business Development Unit Pelumas Pertamina tahun (2008-2012)
- Industrial Marketing Manager PT Pertamina (Persero) (2012- 2013)
- Retail Marketing Manager PT Pertamina (Persero) (2013)
- Direktur Operasi PT Pertamina Lubricants (2013-2015)

Informasi Rangkap Jabatan : Nihil
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan : Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Pembicara Workshop on Innovation & Technology yang diselenggarakan oleh Arbey (23 Januari)
- Pembicara The 4th Indonesia Coal Outlook Conference yang diselenggarakan oleh Petromindo.com (28 Februari)
- Executive Workshop “Sustaining Pertamina’s Competitive Advantegs and Succeeding Across the Downstream Value Chain” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (21 Maret)
- Seminar Pengawasan Barang Beredar di Pasar dalam Rangka Pemberlakuan SNI Pelumas Secara Wajib yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian (10 September)
- Pembicara Forum Standardisasi “Quality, System&Knowledge Management (QSKM) Days” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (14 November)
- *Sharing Session* “Success Story Direktur Utama PT Pembangunan Jaya dan Pemaparan Strategi Jangka Panjang PT Pertamina (Persero) - BOD Retreat” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (7 November)
- Legal Preventive Program “Business Judgement Rules” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (20 November)
- *Sharing Knowledge* “Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia (oleh Direktur TMMIN dan Sekjen Gaikindo) dan tren Digital Market di Indonesia (oleh Google Indonesia)” yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (3 Desember)

BERSTATUS AKTIF



MOHAMMAD IRFAN
Direktur Operasi

Periode Menjabat	: 19 Januari 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 19 Januari 2018
Kewarganegaraan	: Indonesia
Usia	: 53 tahun
Domisili	: Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1991)

Pengalaman Kerja

- GM Marketing Operations Region VIII PT Pertamina (Persero) (2013-2015)
- GM Marketing Operations Region VI PT Pertamina (Persero) (2015-2017)
- GM Marketing Operations Region VIII PT Pertamina (Persero) (2017)
- Technical Expert/Strategic Advisor PT Pertamina (Persero) (2017-2018)

Informasi Rangkap Jabatan

: Nihil

Hubungan Afiliasi

: Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan

: Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

- Legal Preventive Program "Memahami Hukum Persaingan Usaha" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (22 April)
- Sosialisasi Internal "My Pertamina for Bisnis" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (22 April)
- Sosialisasi "Risk Management dan Asuransi Pertamina" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (19 Juni)
- Leader Forum "Turning Vision Into Action Through Building the Culture of Trust" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (20 Agustus)
- Leader Forum "Filosofi Hukum dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) (4 Oktober)
- *Sharing Session* "Success Story Direktur Utama PT Pembangunan Jaya dan Pemaparan Strategi Jangka Panjang PT Pertamina (Persero) - BOD Retreat" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (7 November)
- *Sharing Knowledge* "Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia (oleh Direktur TMMIN dan Sekjen Gaikindo) dan tren Digital Market di Indonesia (oleh Google Indonesia)" yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Lubricants (3 Desember)

BERSTATUS TIDAK AKTIF



AFANDI
Direktur Utama

Periode Menjabat	: 23 Mei 2017 – 2 Januari 2019
Dasar Hukum Pengangkatan	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 23 Mei 2017
Dasar Hukum Pemberhentian	: Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 2 Januari 2019
Kewarganegaraan	: Indonesia
Usia	: 53 tahun
Domisili	: Tangerang Selatan

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Diponegoro, Semarang (1990)
- Master di bidang Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang (2002)

Pengalaman Kerja

- GM Fuel Retail Marketing Region V PT Pertamina (Persero) (2012-2013)
- GM Marketing Operation Region III PT Pertamina (Persero) (2013)
- GM Marketing Operation Region V PT Pertamina (Persero) (2013-2015)
- VP Retail Fuel Marketing PT Pertamina (Persero) (2015-2017)

Informasi Rangkap Jabatan

: Nihil

Hubungan Afiliasi

: Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham di Perusahaan

: Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019

PROFIL ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Ananda Tohpati Ketua Komite Audit	Periode Menjabat Status per 31 Desember 2019 Dasar Hukum Pengangkatan : 5 November 2018 - sekarang : Aktif : Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-003/DEKOM.PL/2018-S0 tanggal 5 November 2018
	Profil Ananda Tohpati dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 134.
M. Nirfan Anggota Komite Audit	Periode Menjabat Status per 31 Desember 2019 Dasar Hukum Pengangkatan : 5 November 2018 - sekarang : Aktif : Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-003/DEKOM.PL/2018-S0 tanggal 5 November 2018
	Kewarganegaraan Tempat dan Tanggal Lahir Usia Domisili : Indonesia : Palembang, 17 September 1962 : 57 tahun : Jakarta Riwayat Pendidikan - Sarjana Manajemen dari Universitas Sriwijaya Pengalaman Kerja - Internal Audit sebagai Audit Planning, Development & Support Manager di Jakarta (2010-2011) - Internal Audit Upstream Internal Audit di Jakarta (2011-2013) - Chief Internal Audit di Pertagas, Jakarta (2013-2014) - Internal Audit VP Upstream, Gas & NRE di Jakarta (2014-2018) Informasi Rangkap Jabatan : Nihil Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil : Nihil
Asep Chaerudin Anggota Komite Audit	Periode Menjabat Status per 31 Desember 2019 Dasar Hukum Pengangkatan : 5 November 2018 - sekarang : Aktif : Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-003/DEKOM.PL/2018-S0 tanggal 5 November 2018
	Kewarganegaraan Tempat dan Tanggal Lahir Usia Domisili : Indonesia : Karawang, 22 Februari 1970 : 49 tahun : Jakarta Riwayat Pendidikan - S1 Ekonomi Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta (1997) Pengalaman Kerja - Accounting Manager Drill. Serv. Area Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) (2012-2013) - Budget & Accounting Consolidation Manager Drill. Serv. Area Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) (2013-2015) - Wakil Direktur Keuangan RS Pusat Pertamina (2015-2018) - Manager Account Receivables PT Pertamina (Persero) (2018) Informasi Rangkap Jabatan - Manager Finance Ops Head Office PT Pertamina (Persero) (2018-sekarang) Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil : Nihil

KOMITE INVESTASI & OPERASI

Yulian Dekri Ketua Komite Investasi & Operasi	Periode Menjabat Status per 31 Desember 2019 Dasar Hukum Pengangkatan : 1 November 2018 – 1 November 2019 : Tidak Aktif : Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-004/DEKOM.PL/2018-S8 tanggal 1 November 2018
	Dasar Hukum Pemberhentian Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler PT Pertamina Lubricants tanggal 1 November 2019 Profil Yulian Dekri dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 137.
Doddy Dhirgantara Anggota Komite Investasi & Operasi	Periode Menjabat Status per 31 Desember 2019 Dasar Hukum Pengangkatan : 1 November 2018 - sekarang : Aktif : Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-004/DEKOM.PL/2018-S8 tanggal 1 November 2018
	Kewarganegaraan Tempat dan Tanggal Lahir Usia Domisili : Indonesia : Jakarta, 26 Juni 1970 : 49 tahun : Jakarta Riwayat Pendidikan - S1 Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1995) - S2 Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (2010) Pengalaman Kerja - Senior Analyst M&T Investment PT Pertamina (Persero) (2013-2014) - Senior Analyst Gas Investment PT Pertamina (Persero) (2014-2016) - Senior Analyst Downstream General Investment PT Pertamina (Persero) (2016-2017) - Manager Downstream Investment Review PT Pertamina (Persero) (2017-2018) Informasi Rangkap Jabatan - Corporate Head Downstream Investment Review PT Pertamina (Persero) (2018-sekarang) Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil - HSE Leadership Mandatory Training di Pertamina HSE Training Center (7-8 Februari)
Abal Amsari Anggota Komite Investasi & Operasi	Periode Menjabat Status per 31 Desember 2019 Dasar Hukum Pengangkatan : 1 November 2018 - sekarang : Aktif : Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-004/DEKOM.PL/2018-S8 tanggal 1 November 2018
	Kewarganegaraan Tempat dan Tanggal Lahir Usia Domisili : Indonesia : Jakarta, 8 Juni 1968 : 51 tahun : Depok Riwayat Pendidikan - D-III Teknik Listrik dari Universitas Indonesia (1991) - S1 Teknik Kimia dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2003) Pengalaman Kerja - Region Manager HSSE Jawa – 1, Jakarta (2014-2017) - Senior Analyst Fuel Market Occupation Safety PT Pertamina (Persero) (2017-2018) Informasi Rangkap Jabatan - Manager M&T Audit Performance & System Management PT Pertamina (Persero) (2018-2019) - Manager Planning, Monitoring, Audit & System Management PT Pertamina (Persero) (2019-sekarang) Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil - Pelatihan “Upskilling Coaching Mentoring TDA XX – XXII” di Pertamina Corporate University (19 Maret) - Pelatihan “Behaviour Based Safety” di Bogor (25-26 April)

KOMITE INVESTASI & OPERASI

Edhie Satriyo D.N. Anggota Komite Investasi & Operasi	Periode Menjabat Status per 31 Desember 2019 Dasar Hukum Pengangkatan : 1 November 2018 - sekarang : Aktif Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-004/DEKOM.PL/2018-S8 tanggal 1 November 2018
	Kewarganegaraan Tempat dan Tanggal Lahir Usia Domisili : Indonesia : Kediri, 5 Mei 1973 : 46 tahun : Sidoarjo
	Riwayat Pendidikan - S1 Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh November (1999) - S2 Marketing Communication dari Universitas Indonesia (2010)
	Pengalaman Kerja - Senior Supervisor Asset Management – Sumatera 2 (2013-2014) - Manager Strategic Planning & Business Development PT Patra Trading, Jakarta (2014-2017)
	Informasi Rangkap Jabatan - Senior Analyst Marketing Subsidiary Synergy & Restructuring PT Pertamina (Persero) (2017-2019) - Senior Analyst Shipping Business Development PT Pertamina (Persero) (2019-sekarang)
	Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
	Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil Pelatihan “Investment Academy” di Bandung (27 Februari - 1 Maret)

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Ibnu Prakoso Sekretaris Dewan Komisais	Periode Menjabat Dasar Hukum Pengangkatan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants No. Kpts-002/DEKOM.PL/2019-S8 tanggal 1 Juli 2019 : 1 Juli 2019 – sekarang
	Kewarganegaraan Usia Domisili : Indonesia : 56 tahun : Jakarta
	Riwayat Pendidikan - S1 Teknik Fisika dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) (1988) - S2 Teknik Instrumentasi & Kontrol dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (2005)
	Pengalaman Kerja - VP Sales PT Pertamina Lubricants (2014-2017) - VP Sales & Support PT Pertamina Lubricants (2017-2019)
	Informasi Rangkap Jabatan Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
	Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil Pengenalan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris melalui Diskusi & Benchmark dengan Sekretaris Dewan Komisaris PT Pertamina Patra Niaga (Juli 2009)

PROFIL CHIEF INTERNAL AUDIT

Yusuf Wahyuri Chief Internal Audit	Periode Menjabat Dasar Hukum Pengangkatan Surat Keputusan Direksi PT Pertamina Lubricants No. Kpts.P-306/K00000/2018-S8 tanggal 30 Mei 2018, aktif tmt. 1 Juli 2018 : 1 Juli 2018 - sekarang
	Kewarganegaraan Tempat dan Tanggal Lahir Usia Domisili : Indonesia : Rembang, 15 Juni 1970 : 49 tahun : Bogor
	Riwayat Pendidikan D-IV Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta (1995)
	Pengalaman Kerja - Senior Auditor M&T – Sumatera 1, Medan (2013-2014) - Kepala Satuan Pengawas Internal PT Pertamina Retail Jakarta (2014-2017) - Senior Auditor II Marketing Internal Audit PT Pertamina (Persero) (2017-2018)
	Informasi Rangkap Jabatan Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
	Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil - Pelatihan “Basic Lubricant and Lubrication” di Jakarta (30 Juni) - Pelatihan “Seminar & National Anti Fraud Conference (NAFC)” di Bali (6 Juli)

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Iwan Ridwan Faizal Sekretaris Perusahaan	Periode Menjabat Dasar Hukum Pengangkatan Surat Keputusan Direksi PT Pertamina Lubricants No. Kpts-P-143/K00000/2019-S8 Tanggal 15 Maret 2019 tanggal 1 April 2019 : 1 April 2019 - sekarang
	Kewarganegaraan Usia Domisili : Indonesia : 46 tahun : Tangerang Selatan
	Riwayat Pendidikan S1 Komunikasi dari Universitas Padjajaran (1999)
	Pengalaman Kerja - Senior Officer International Relations PT Pertamina (Persero) (2015) - Senior Officer Investor Communications PT Pertamina (Persero) (2015-2017) - Relations Assistant Manager PT Pertamina Hulu Energi Head Office – Jakarta (2017-2019)
	Informasi Rangkap Jabatan Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
	Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019 : Nihil Pelatihan “Digital Agility Through Enterprises Architecture” di Jakarta (30 Januari)

PROFIL FUNGSI RISK MANAGEMENT

Mohamad Zuchri Vice President (VP) Corporate Development	Periode Menjabat Dasar Hukum Pengangkatan Surat Keputusan No. Kpts-150/PL0000/2016-S8 tanggal 1 Juni 2016	: 1 Juni 2016 – sekarang
	Kewarganegaraan Usia Domisili	: Indonesia : 52 tahun : Surabaya
	Riwayat Pendidikan Pengalaman Kerja Informasi Rangkap Jabatan Hubungan Afiliasi Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019	• S1 Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1991) • Product Development Specialist PT Pertamina (Persero) (2009-2012) • Assistant Manager Business PT Pertamina (Persero) (2012-2013) • Assistant Manager Business Development PT Pertamina (Persero) (2013) • VP Production PT Pertamina Lubricants (2013-2016) : Nihil Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama : Nihil : Nihil
Lili Amalia Risk & Performance Management Manager	Periode Menjabat Kewarganegaraan Usia Domisili	: 1 Mei 2018 – sekarang : Indonesia : 40 tahun : Tangerang Selatan
	Riwayat Pendidikan Pengalaman Kerja Informasi Rangkap Jabatan Hubungan Afiliasi Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019	• S1 Teknik Industri dari Institut Teknologi Indonesia, Serpong (2002) • S2 Ekonomi Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (2014) • Analis Utama Marketing Communication (2007) • Analis Utama Marine Commercial (2007-2008) • Analis Utama Industrial Commercial (2009-2010) • Sales Representative Industry Wilayah I (2011-2013) • Assistant Manager Marketing Support Wilayah I (2013-2018) : Nihil Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama : Nihil • Training “Competitive Advantages And Succeedin g Across The Downstream Value Chain” (22 Maret 2019) • Training “Suiness Continuity Management” (17 Juli 2019)
	Periode Menjabat Kewarganegaraan Usia Domisili	: 28 Juli 2017 – sekarang : Indonesia : 32 tahun : Jakarta
Mohamad Aldi Nurdin Analyst Risk Management	Riwayat Pendidikan Pengalaman Kerja Informasi Rangkap Jabatan Hubungan Afiliasi Kepemilikan Saham di Perusahaan Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2019	• S1 Teknik Industri dari Universitas Trisakti (2009) • Junior Analyst M&T Subsidiary Management (2013-2015) • Junior Analyst Quality Management & Performance Wilayah III (2015-2017) • Analyst Quality Improvement PT Pertamina Lubricants (2017) : Nihil Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama : Nihil • Training “Key Risk Indicator” (10 Juli 2019)

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN





“

Komitmen Perusahaan dalam menerapkan praktik GCG di setiap proses bisnisnya telah diakui dan diapresiasi oleh PT Pertamina (Persero) selaku Induk Perusahaan melalui penganugerahan Best GCG Implementation untuk kategori Downstream Subsidiary dalam ajang Annual Pertamina Subsidiary Awards (APSA) 2019.



**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**



Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Terdapat 5 (lima) prinsip GCG sebagaimana yang tercantum dalam peraturan tersebut, yaitu:

1. *Transparansi (transparency)*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. *Akuntabilitas (accountability)*, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)*, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

4. *Kemandirian (independency)*, yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; dan
5. *Kewajaran (fairness)*, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Dalam peraturan tersebut, BUMN diwajibkan untuk menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan norma yang berlaku serta Anggaran Dasar BUMN.

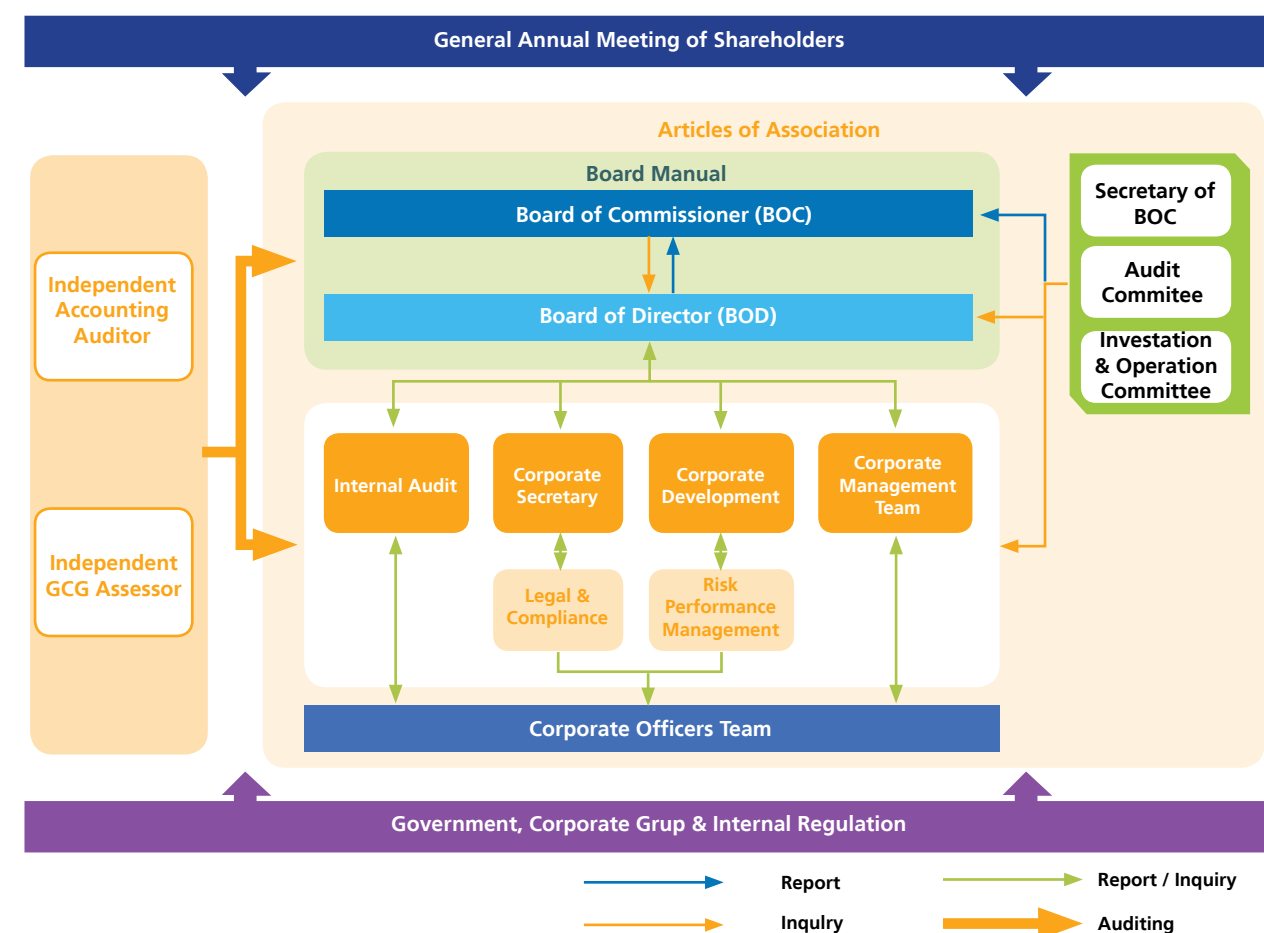
Sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) yang merupakan BUMN, PT Pertamina Lubricants berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG dengan mengacu pada *best-practices* secara konsisten dan menyeluruh di setiap lini bisnisnya. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan pencapaian kinerja yang positif dan berkelanjutan sekaligus mengoptimalkan pemberian manfaat positif dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemangku kepentingan Perusahaan di tengah perkembangan industri yang semakin kompetitif.

KERANGKA GCG

Penerapan GCG di lingkungan PT Pertamina Lubricants telah mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan terkait GCG yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN, dan ketentuan GCG

yang berlaku di PT Pertamina (Persero). Adapun kerangka GCG yang berlaku di Perusahaan ditunjukkan dalam ilustrasi berikut ini.

Kerangka GCG PT Pertamina Lubricants



DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 1970 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi merupakan Organ Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya pengelolaan Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan Direksi bertugas untuk melakukan pengurusan dan pengelolaan Perusahaan serta sebagai pembuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan manajemen dan kegiatan operasional Perusahaan.

Dalam melaksanakan kerjanya, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang merupakan organ tata kelola tertinggi di Perusahaan. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dalam batas yang ditentukan dalam perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

PERNYATAAN KEPEMILIKAN PEDOMAN DAN TATA TERTIB (BOARD MANUAL)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman Kerja (*Board Manual*) PT Pertamina Lubricants. Board Manual disusun dengan merujuk pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, juncto Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Secara garis besar, Board Manual memuat tata kerja Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk hak, kewajiban, tugas dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris serta proses hubungan dan fungsi antara kedua organ utama tata kelola tersebut. Board Manual telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Desember 2016. Perusahaan akan melakukan evaluasi secara berkala, sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali atau sesuai kebutuhan untuk mengetahui dan mengukur kesesuaian *Board Manual* dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun dinamika bisnis yang ada.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris harus:

1. Mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
2. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab kepada Perusahaan dalam hal ini diwakili oleh RUPS dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
3. Dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil kepentingan Perusahaan selain honorarium dan fasilitas yang ditentukan oleh RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berwenang:

1. Memperoleh akses cukup atas informasi Perusahaan, dalam hal ini melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta memeriksa kekayaan Perusahaan;
2. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu dan memberhentikannya;
7. Memberhentikan sementara Anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk komite-komite lain selain komite audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;

11. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris wajib:

1. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP yang diusulkan oleh Direksi;
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengurusan Perusahaan;
3. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;

4. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
5. Membentuk Komite Audit;
6. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS;
7. Mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang berlaku di induk Perusahaan dan dinyatakan berlaku bagi Perusahaan dan/atau ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan dan disetujui oleh RUPS.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris telah membagi tugas masing-masing. Pembagian dilakukan berdasarkan latar belakang profesi, pengetahuan, pengalaman dan kapasitas anggota Dewan Komisaris.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Mas'ud Khamid	Komisaris Utama	Mengawasi seluruh Komite
Ananda Tohpati	Komisaris	Koordinator Komite Audit
Dolly Indra Nasution	Komisaris	Anggota Dewan Komisaris
Patuan Alfon Simanjuntak	Komisaris	Anggota Dewan Komisaris
Yulian Dekri	Komisaris*	Koordinator Komite Investasi & Operasi*

*) Masa jabatan berakhir per tanggal 1 November 2019

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG DIREKSI

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, dan/atau keputusan RUPS.
2. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berwenang untuk:
 - a. Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengurusan Perusahaan.
 - b. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepekerjaan Perusahaan termasuk pembinaan pekerja, penetapan upah dan penghasilan lain, pesangon dan/atau penghargaan atas pengabdian serta manfaat pensiun bagi para pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.

- c. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan kepekerjaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada pihak lain.
- e. Direksi dapat mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku.

- f. Menjalankan tindakan-tindakan lainnya baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilihan kekayaan Perusahaan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berkewajiban untuk:
 - a. Mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdianya secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perusahaan.
 - b. Menyiapkan Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perusahaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu lima tahun, yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
 - c. Menyiapkan rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan selanjutnya disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
 - d. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perusahaan sesuai kelaziman yang berlaku bagi suatu Perusahaan.
 - e. Dalam waktu 5 lima bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup, menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
 - f. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar Akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
 - g. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan jalannya Perusahaan berupa laporan kegiatan Perusahaan termasuk Laporan Keuangan baik dalam bentuk laporan berkala menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar serta setiap kali diminta oleh RUPS.
 - h. Menyiapkan dan menetapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
 - i. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan atau diminta anggota Dewan Komisaris.
 - j. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.
 - k. Mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang berlaku di induk perusahaan dan dinyatakan berlaku bagi Perusahaan dan/atau ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan dan disetujui oleh RUPS.
4. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:
 - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan ke hati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
 - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
 - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Tanpa membatasi tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi sesuai kedudukannya dalam susunan Direksi.

Pembagian Tugas Direksi

Nama	Jabatan	Fungsi	Tugas dan Tanggung Jawab
Ageng Giriyono	Direktur Utama	Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan untuk mengelola, dan mengembangkan usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan <i>specialties</i> dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal	- Memberikan arahan, dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perusahaan; - Mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan <i>specialties</i>, di dalam negeri maupun secara selektif di luar negeri; - Menetapkan strategi usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan <i>specialties</i>, jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memperoleh keuntungan usaha maksimal; - Mengevaluasi strategi usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan <i>specialties</i>, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal; - Melakukan evaluasi risiko strategi pengembangan usaha; - Menetapkan kerja sama kemitraan/aliansi untuk pengembangan usaha; - Mengembangkan usaha melalui strategi aliansi, merger, ataupun akuisisi; - Menetapkan target pemasaran pelumas untuk masing-masing wilayah, atau negara tujuan pemasaran - Menetapkan ukuran kinerja produksi, pemasaran pelumas, pengembangan produk, dan fungsi penunjang lainnya serta melakukan evaluasi; - Membina dan mengembangkan SDM (karier maupun spesialis) di lingkungan Perusahaan
Mohammad Irfan	Direktur Operasi	Mengelola kegiatan produksi dan distribusi pelumas (minyak dan gemuk lumas) secara efektif dan efisien untuk mencapai target yang ditetapkan	- Menyusun strategi produksi pelumas untuk mencapai target yang ditetapkan dan kemudian mengimplementasikannya. - Mengevaluasi pola dan tingkat kebutuhan pelumas, kemampuan Production Unit dan kebijaksanaan umum Perusahaan di bidang usaha pelumas untuk menyusun strategi produksi pelumas; - Menyusun strategi produksi meliputi pengadaan bahan baku/ bahan pembantu, strategi pelaksanaan produksi pelumas, strategi pengembangan sarana/fasilitas produksi untuk mencapai target yang ditetapkan; - Menyelenggarakan kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi pelumas berjalan efektif dan efisien; - Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi pelumas untuk memenuhi target/kebutuhan pemasaran; - Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengendalian pengadaan bahan baku/bahan pembantu untuk menunjang kelancaran/kebutuhan produksi; - Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengendalian biaya agar produksi berjalan efisien; - Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan dan optimalisasi sarana/fasilitas dalam rangka pembinaan untuk menjaga keandalannya; - Menyelenggarakan kegiatan operasi produksi pelumas untuk memenuhi target/kebutuhan Pemasaran; - Mengkoordinasikan/menetapkan kebijakan produksi pelumas untuk masing-masing Production Unit untuk memenuhi kebutuhan pemasaran; - Mengkoordinasikan/menetapkan sistem dan prosedur operasi produksi dan pengendalian kualitas agar produksi berjalan efektif dan efisien; - Mengkoordinasikan/menetapkan kebijakan pemeliharaan dalam rangka pembinaan sarana/fasilitas;

Nama	Jabatan	Fungsi	Tugas dan Tanggung Jawab
			- Menyelenggarakan kegiatan pengadaan <i>finished product import</i>, bahan baku/bahan pembantu pelumas untuk memenuhi kebutuhan produksi; - Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan proses pengadaan bahan baku/bahan pembantu pelumas untuk memenuhi kebutuhan produksi; - Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pengadaan bahan baku/bahan pembantu agar berjalan efektif, efisien, dan tepat mutu; - Mengkoordinasikan penyusunan sistem dan prosedur pengadaan material agar kegiatan pengadaan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai kebijakan umum perusahaan dan peraturan lainnya; - Menyelenggarakan <i>import finished</i> produk yang belum dapat dibuat di dalam negeri sesuai kebutuhan pasar; - Menyelenggarakan kegiatan distribusi pelumas (minyak dan gemuk lumas) ke Depot Supply Point (DPS) sesuai dengan kebutuhan Pemasaran secara efektif dan efisien; - Menyusun strategi distribusi untuk menjamin kelancaran distribusi sehingga dicapai distribusi yang efektif dan efisien; - Mengkoordinasikan persediaan produk minyak lumas dan gemuk lumas yang berada di DPS sehingga diperoleh persediaan yang optimal; - Menyusun kegiatan penyaluran produk minyak lumas dan gemuk lumas dari Gudang Nusantara ke DPS; - Mengevaluasi tarif angkutan produk minyak lumas dan gemuk lumas; - Pembinaan sumber daya manusia di lingkungan Direktorat produksi untuk mewujudkan sistem kerja yang produktif; - Pelaksanaan tugas lain dari atasan yang relevan dengan bidang tugasnya perusahaan.
Andria Nusa	Direktur Sales & Marketing	Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pemasaran dan penjualan produk pelumas, melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan produk pelumas, <i>grease</i> , dan <i>specialties</i> , baik untuk pasar domestik maupun pasar <i>overseas</i> , guna memperoleh keuntungan usaha yang maksimal, mengelola pelanggan besar (<i>key account</i>) serta memberikan pelayanan teknis kepada pelanggan	- Menyusun dan mengevaluasi strategi pemasaran produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialties</i>, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, baik untuk pasar domestik maupun pasar <i>overseas</i>; - Menetapkan program dan strategi promosi <i>Above the Line</i>, dan <i>Below the Line</i>, tingkat nasional dan internasional; - Melakukan evaluasi harga jual produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialties product</i>, dan mengusulkan penetapannya; - Mengevaluasi dan menyusun strategi jaringan pemasaran produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialties</i>; - Mengevaluasi posisi produk eksisting dan mengusulkan pengembangan produk baru, sesuai hasil analisis pasar; - Mengelola kegiatan <i>marketing intelligent</i>; - Mengelola brand produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialties</i>; - Mengelola kegiatan promosi dan komunikasi produk melalui media komunikasi yang relevan; - Mengelola dan mengembangkan layanan keluhan pelanggan; - Menetapkan strategi penjualan berdasarkan strategi pemasaran yang telah ditetapkan; - Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penjualan produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialties</i> baik untuk pasar domestik maupun pasar <i>overseas</i>; - Melakukan evaluasi kegiatan penjualan produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialties product</i> baik untuk pasar domestik maupun pasar <i>overseas</i>; - Melakukan analisa risiko dari kegiatan penjualan yang dilakukan; - Melakukan evaluasi kondisi ekonomi maupun kondisi pasar pelumas domestik dan <i>overseas</i>; - Melakukan evaluasi calon pemasar, jaringan distribusi, dan retail outlet pelumas domestik dan <i>overseas</i>; - Melakukan kompilasi dan analisa data hasil penjualan pelumas domestik dan <i>overseas</i>; - Menyusun target, memonitor pencapaian penjualan, maupun analisis PL untuk masing-masing region di domestik, dan negara operasi <i>overseas</i>; - Melakukan kompilasi permintaan produk untuk penjualan di seluruh Sales Region di dalam negeri maupun untuk pasar <i>overseas</i>; - Menjaga tingkat persediaan stok produk pelumas di Depot Supply Point dan Sales Point; - Menyusun laporan manajemen perihal kinerja seluruh penjualan secara periodik; - Pembinaan SDM di bawah Direktorat Sales & Marketing untuk mewujudkan sistem kerja yang produktif; - Melaksanakan tugas lain dari Direktur Utama yang relevan dengan bidang tugasnya.

Nama	Jabatan	Fungsi	Tugas dan Tanggung Jawab
Andre Herlambang	Direktur Finance & Business Support	Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan SDM, serta pemenuhan unsur-unsur penunjang yang diperlukan jalannya Perusahaan.	- Mengelola <i>financial planning</i>, <i>financial risk management</i>, dan melakukan analisa kinerja keuangan Perusahaan; - Mengkoordinir perumusan Strategi Jangka Panjang sebagai dasar perumusan Rencana Kerja dan Anggaran perusahaan (RKAP) dengan bekerja sama dengan Direksi lainnya; - Memberlakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko finansial yang dapat dihadapi oleh perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi lainnya; - Memastikan agar seluruh unit usaha dan wilayah kerja perusahaan mematuhi kebijakan dan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) keuangan yang berlaku untuk masing-masing fungsi sesuai dengan rencana yang telah disetujui (<i>business units oversight</i>); - Memastikan ketersediaan dana operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari, dengan melakukan koordinasi erat dengan para pimpinan unit usaha; - Memastikan konsolidasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk keperluan pelaporan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan; - Merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi kerja sama perusahaan dengan lembaga keuangan baik dalam negeri maupun luar negeri; - Merencanakan, dan mengembangkan kebijakan serta sistem pengelolaan SDM; - Mengontrol fungsi manajemen SDM agar dapat menunjang, dan meningkatkan kinerja SDM dalam mencapai target perusahaan; - Merencanakan, melaksanakan, dan mengelola aktivitas-aktivitas pendukung perusahaan, seperti aspek legal, IT <i>Support</i>, telecom, dan lain-lain.

MASA JABATAN

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya.

Jabatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berakhir apabila:

- Masa jabatannya berakhir;
- Mengundurkan diri;
- Tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku;
- Diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS;
- Meninggal dunia dalam masa jabatannya.

Hingga akhir periode pelaporan, terdapat 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris yang memiliki masa jabatan 1 (satu) kali periode, yaitu Bapak Mas'ud Khamid, Bapak Ananda Tohpati, dan Bapak Patuan Alfon Simanjuntak yang diangkat pada

RUPS Sirkuler Perusahaan tahun 2018. Sedangkan anggota Dewan Komisaris lainnya, yaitu Bapak Dolly Indra Nasution memiliki masa jabatan 2 (dua) kali periode. Beliau pertama kali diangkat pada RUPS Sirkuler tahun 2015, kemudian diperpanjang pada RUPS Sirkuler tahun 2018.

Sementara itu, untuk jajaran Direksi, terdapat 3 (tiga) anggota yang memiliki masa jabatan 1 (satu) kali periode, yaitu Bapak Ageng Giriyo yang diangkat pada RUPS Sirkuler Perusahaan tahun 2019 serta Bapak Mohammad Irfan, dan Bapak Andre Herlambang yang diangkat pada RUPS Sirkuler Perusahaan tahun 2018. Sedangkan anggota Direksi lainnya, yaitu Bapak Andria Nusa memiliki masa jabatan 2 (dua) kali periode. Beliau pertama kali diangkat pada RUPS Sirkuler tahun 2015, kemudian diperpanjang pada RUPS Sirkuler tahun 2018.

Untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang berstatus tidak aktif pada tahun 2019, yaitu Bapak Yulian Dekri dan Bapak Afandi memiliki masa jabatan 1 (satu) kali periode.

Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pertamina Lubricants

Masa Jabatan	Dewan Komisaris		Direksi	
	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
1 periode ($\leq$ 3 tahun)	3 orang	1 orang	3 orang	1 orang
2 periode (3-5 tahun)	1 orang	Nihil	1 orang	Nihil

PENUNJUKKAN DAN SUKSESI

Pemilihan dan pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants merupakan hak prerogatif PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham Pengendali. Proses nominasi dan pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dilaksanakan berdasarkan perencanaan suksesi dan kebutuhan PT Pertamina (Persero), hasil uji kelayakan dan kepatutan, serta kriteria dalam Anggaran Dasar PT Pertamina Lubricants.

INDEPENDENSI

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Sampai dengan akhir periode pelaporan, PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham Pengendali belum menetapkan Komisaris Independen dalam keanggotaan Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants.

Pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sepenuhnya didasarkan pada pemenuhan persyaratan, keahlian, pengalaman dan latar belakang pendidikan menjadi pertimbangan utama. PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham Pengendali dari PT Pertamina Lubricants, tidak pernah mempertimbangkan jenis kelamin, usia, suku, agama, ras maupun indikator keberagaman lain, dalam menetapkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sampai bulan November 2019, Perusahaan memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, 2 (dua) diantaranya memiliki rangkap jabatan sebagai pekerja di Pertamina Grup, sedangkan 3 (tiga) lainnya berasal dari kalangan profesional. Efektif tanggal 1 November 2019, Bapak Yulian Dekri dilepas secara hormat dari jabatannya sebagai Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants setelah beliau mendapatkan amanah baru sebagai Direktur Utama PT TPPI.

Independensi Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants

Nama	Memiliki Rangkap Jabatan di Pertamina Grup	Posisi per 31 Desember 2019	Memiliki Hubungan Afiliasi dengan			Kepemilikan Saham di Perusahaan
			Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Utama/Pengendali	
Mas'ud Khamid	Direktur Pemasaran Retail PT Pertamina (Persero)	Aktif	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Ananda Tohpati	Tidak memiliki rangkap jabatan	Aktif	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dolly Indra Nasution	Tidak memiliki rangkap jabatan	Aktif	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Patuan Alfom Simanjuntak	Tidak memiliki rangkap jabatan	Aktif	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Yulian Dekri	- VP Refining Performance Excellence PT Pertamina (Persero) - VP Project Planning Development PT Pertamina (Persero) - Direktur Utama PT TPPI	Tidak Aktif	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

INDEPENDENSI DIREKSI

Setiap Anggota Direksi wajib berpegang teguh pada prinsip independensi di dalam mengambil keputusan dan memimpin jalannya perusahaan dengan mengutamakan kepentingan PT Pertamina Lubricants. Untuk memastikan independensi Direksi dapat diterapkan dengan baik, Perusahaan memiliki Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat/rekomendasi kepada Direksi atas jalannya Perusahaan.

Seluruh anggota Direksi PT Pertamina Lubricants tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain, baik Pertamina Grup maupun instansi lainnya dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

KEBERAGAMAN

Pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sepenuhnya didasarkan pada pemenuhan persyaratan, keahlian, pengalaman dan latar belakang pendidikan menjadi pertimbangan utama. PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham

Pengendali dari PT Pertamina Lubricants, tidak pernah mempertimbangkan gender, usia, suku, agama, ras maupun indikator keberagaman lain, dalam menetapkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi PT Pertamina Lubricants

Indikator Keberagaman	Dewan Komisaris	Direksi
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	100%	100%
• Wanita	-	-
Usia		
• > 50 tahun	25%	-
• ≤ 50 tahun	75%	100%
Pendidikan Terakhir		
• S1	-	25%
• S2	75%	50%
• S3	25%	25%
Keahlian	Mas'ud Khamid (Komisaris Utama) : - Teknik - Kepemimpinan Ananda Tohpati (Komisaris) : - Psikologi Dolly Indra Nasution (Komisaris) : - Ekonomi Patuan Alfom Simanjuntak (Komisaris) : - Teknik - Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Manajemen	Ageng Giriyono (Direktur Utama) : - Ekonomi Andria Nusa (Direktur Sales & Marketing) : - Teknik Mohammad Irfan (Direktur Operasi) : - Teknik Andre Herlambang (Direktur Finance & Business Support) : - Ekonomi

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan merupakan situasi di mana Pekerja PT Pertamina Lubricants memiliki atau patut diduga memiliki kepentingan pribadi terhadap setiap penggunaan wewenang dalam kedudukan atau jabatannya, sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas keputusan da/atau tindakannya. seluruh Pekerja PT Pertamina Lubricants, baik dari level top *management* hingga level staf, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kepentingan pribadi di luar pekerjaan tidak mengganggu dan mempengaruhi kewajibannya terhadap Perusahaan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Kode Etik Perusahaan PT Pertamina Lubricants, setiap Pekerja Perusahaan diwajibkan untuk menghindari situasi dimana kepentingan pribadi (langsung maupun tidak langsung), aktivitas di luar, atau kepentingan keuangan, bertentangan, tampak bertentangan atau berpotensi bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

Sebagai organ tata kelola Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi juga diwajibkan untuk tidak memanfaatkan posisi untuk kepentingan pribadi atau benturan kepentingan. Etika Dewan Komisaris dan Direksi terkait benturan kepentingan telah diatur dalam Board Manual PT Pertamina Lubricants.

Jajaran Dewan Komisaris yang bertugas sebagai pengawas atas penetapan kebijakan dan jalannya pengurusan Perusahaan hendaknya senantiasa menghindari adanya benturan kepentingan, antara lain dengan cara:

1. Menghindari terjadinya benturan kepentingan.
2. Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas.
3. Mengisi daftar khusus yang berisikan informasi kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan lain, termasuk bila tidak memiliki kepemilikan saham, serta secara berkala setiap akhir tahun melakukan pengkinian (*upgrading*) dan wajib memberitahukan Perusahaan bila ada perubahan data, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Tidak menanggapi permintaan dari pihak manapun dan dengan alasan apapun, baik permintaan secara langsung dari pihak-pihak tertentu, termasuk dan tidak terbatas pada Pejabat/Pekerja di lingkungan instansi pemerintah dan partai politik yang berkaitan dengan permintaan sumbangan, termasuk yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan sepanjang hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.
5. Berpedoman untuk tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang terkait dengan kepentingan Perusahaan.
6. Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Sedangkan untuk setiap anggota Direksi yang bertugas sebagai pelaksana pengelolaan Perusahaan diharuskan untuk mematuhi etika terkait benturan kepentingan, sebagai berikut:

ETIKA BERUSAHA DAN ANTI KORUPSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilarang untuk memberikan atau menawarkan, atau menerima baik langsung maupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada pelanggan atau seorang pejabat/pekerja instansi

HUBUNGAN KERJA

Hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ tersebut dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif efisien. Prinsip-prinsip dalam menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hubungan *check and balances* dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kinerja dan kemajuan Perusahaan;
2. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peran Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan;
3. Direksi menghormati fungsi dan peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan dan pengurusan Perusahaan;

1. Dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan, dan mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pengambilan keputusan dan kegiatan Perusahaan yang bersangkutan selain penghasilan yang sah.
2. Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.
3. Wajib melaporkan kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan lain, termasuk bila tidak memiliki kepemilikan saham, serta secara berkala setiap awal tahun melakukan pembaharuan (*updating*) dan wajib memberitahukan Perusahaan bila ada perubahan data, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Diantara sesama anggota Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, atau hubungan semenda (menantu atau ipar).
5. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan tidak melibatkan diri pada perdagangan orang dalam (*insider trading*) untuk memperoleh keuntungan pribadi.

pemerintah untuk mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Dewan Komisaris berhak mendapatkan akses informasi Perusahaan secara akurat, lengkap, dan tepat waktu. Direksi bertanggung jawab atas akurasi, kelengkapan dan ketepatan waktu pengampaian informasi Perusahaan kepada Dewan Komisaris;
5. Direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala maupun insidentil, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:
 - a. Laporan Manajemen Triwulanan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender setelah berakhirnya triwulanan yang bersangkutan;
 - b. Laporan Tahunan Perusahaan (Triwulan I sampai dengan IV) paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

6. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, yaitu senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
7. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat saja dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;

PENYELENGGARAN RAPAT

Merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Dewan Komisaris dan Direksi dapat menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.

RAPAT INTERNAL DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 11 (sebelas) kali dan rapat gabungan dengan anggota Direksi sebanyak

8. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggota-anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi harus diketahui oleh semua anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya.

Kegiatan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dapat pula dilaksanakan sewaktu-waktu bila dipandang perlu, atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris maupun Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali disertai penjelasan mengenai hal-hal yang akan dibicarakan. Kuorum Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, baik rapat internal maupun rapat gabungan tercapai jika lebih dari 1/2 (satu per dua) anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi hadir.

14 (empat belas) kali. Putusan maupun rekomendasi yang diambil dalam rapat telah memenuhi ketentuan maupun aturan yang berlaku dalam pengambilan keputusan.

Frekuensi Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris Tahun 2019

Nama	Rapat Internal Dewan Komisaris (termasuk Rapat Gabungan dengan Direksi)		
	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Mas'ud Khamid	11	11	100%
Ananda Tohpati	11	11	100%
Dolly Indra Nasution	11	11	100%
Patuan Alfon Simanjuntak	11	11	100%
Yulian Dekri*)	8	8	100%

*) Masa jabatan berakhir per tanggal 1 November 2019

RAPAT INTERNAL DIREKSI

Selama tahun 2019, Direksi telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 7 (tujuh) kali dan rapat dengan Manajemen sebanyak 14 (empat belas) kali. Putusan

maupun rekomendasi yang diambil dalam rapat telah memenuhi ketentuan maupun aturan yang berlaku dalam pengambilan keputusan.

Frekuensi Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Internal Direksi Tahun 2019

Nama	Rapat Internal Direksi			Rapat Direksi dan Manajemen		
	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Ageng Giriyono	7	7	100%	14	14	100%
Andre Herlambang	7	7	100%	14	14	100%
Andria Nusa	7	7	100%	14	13	93%
Mohammad Irfan	7	7	100%	14	12	86%

PROGRAM PENINGKATAN KAPABILITAS DAN PROGRAM PENGENALAN

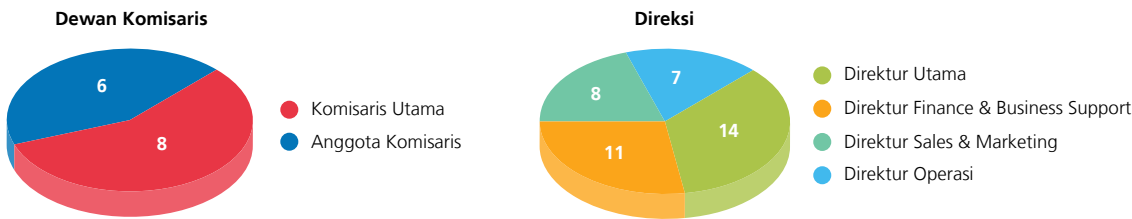
PROGRAM PENINGKATAN KAPABILITAS

Peningkatan kapabilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi dinilai sangat penting. Hal tersebut bertujuan agar Dewan Komisaris dan Direksi dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari *core business* Perusahaan, mengantisipasi masalah yang timbul di kemudian hari dalam rangka mencapai keberlangsungan dan kemajuan Perusahaan.

Selama tahun 2019, seluruh anggota Dewan Komisaris telah mengikuti program peningkatan kapabilitas, dengan total sebanyak 14 (empat) belas program. Sedangkan program peningkatan kapabilitas yang diikuti oleh seluruh anggota Direksi sebesar 42 (empat puluh dua) program.

Rincian mengenai program peningkatan kapabilitas yang diikuti oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun buku dapat dilihat dalam Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Bab Profil Manajemen pada halaman 133-143.

Jumlah Program Peningkatan Kapabilitas yang Diikuti Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2019



PROGRAM PENGENALAN/ORIENTASI

Selain itu, bagi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang baru diangkat, wajib diberikan Program Pengenalan mengenai kondisi Perusahaan secara umum, paling lambat 1 (satu) bulan sejak anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi tersebut menjabat.

Secara umum, materi yang disampaikan dalam program pengenalan meliputi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan; gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan panjang, posisi kompetitif, risiko, pengendalian internal, dan masalah strategis lainnya; serta keterangan

mengenai kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan hak-hak Dewan Komisaris dan Direksi. Khusus bagi Dewan Komisaris, terdapat penambahan materi yaitu keterangan yang berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah memberikan 2 (dua) program pengenalan, antara lain untuk Direktur Utama yang baru, yaitu Bapak Ageng Giriyono yang diselenggarakan pada tanggal 4 Januari 2019 dan untuk anggota Komisaris baru, yaitu Bapak Patuan Alfon Simanjuntak yang diselenggarakan pada tanggal 30 Januari 2019.

EVALUASI KINERJA

Kebijakan dan Kriteria Evaluasi Kinerja

Dewan Komisaris	Direksi
Kebijakan Umum - Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS - Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan maupun secara individual akan menjadi bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris - Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris	
Kriteria Evaluasi Kinerja Kriteria evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan individu anggota Dewan Komisaris diajukan oleh Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS adalah setidaknya-tidaknya sebagai berikut: - Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya - Tingkat kehadirannya dalam Rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, maupun rapat dengan komite-komite yang ada - Kontribusinya dalam proses pengawasan Perusahaan - Keterlibatannya dalam penugasan-penugasan tertentu - Komitementnya dalam memajukan kepentingan Perusahaan - Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perusahaan	
Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI). Di samping itu, kriteria kinerja Direksi juga dapat dilakukan secara individu yang diajukan oleh Dewan Komisaris untuk ditetapkan dalam RUPS adalah setidaknya-tidaknya sebagai berikut: - Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya - Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat dengan Dewan Komisaris - Kontribusinya dalam aktivitas bisnis Perusahaan - Keterlibatannya dalam penugasan-penugasan tertentu - Komitementnya dalam memajukan kepentingan Perusahaan - Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan - Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam RKAP dan Kontrak Manajemen	

HASIL EVALUASI KINERJA DIREKSI TAHUN 2019

Hasil evaluasi kinerja Direksi tercermin dari hasil penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero).

Hasil KPI Direksi Tahun 2019

Nama (<i>Key Performance Indicators</i>) KPI	Bobot	Satuan	2019	Target Triwulan IV	Realisasi Triwulan IV	% Realisasi terhadap Target	Adjusted Performance	Weighted Performance (%)
Group KPIs	10							8,14
1. EBITDA AP Pemasaran Korporat	100	Juta USD	259,02	259,02	210,82	81%	● 81%	88,39
	100							
Division KPIs	90							93,92
Financial	15							17,34
1. EBITDA	35	Juta USD	157,30	157,30	168,95	107%	● 107%	37,59
2. <i>Cost Per Unit</i>	35	USD/Liter	0,13	0,13	0,09	147%	● 120%	42,00
3. <i>Collection Period</i>								
a. Pertamina	15	Hari	150	150	112	134%	● 120%	18,00
b. Non-Pertamina	15	Hari	60	60	46	130%	● 120%	18,00
	100							
Operational Excellence	50							50,37
1. <i>Sales Volume</i>	30	KL	629.730	629.730	612.700	97%	● 97%	29,19
2. <i>Market Share Lubricants</i>								
a. Retail	10	%	42,2	42,2	40,8	97%	● 97%	9,67
b. Total (Retail + Industri)	10	%	57	57	54,9	96%	● 96%	9,63

Nama (Key Performance Indicators) KPI	Bobot	Satuan	2019	Target Triwulan IV	Realisasi Triwulan IV	% Realisasi terhadap Target	Adjusted Performance	Weighted Performance (%)
3. Losses								
a. Hydro	10	%	0,14	0,14	0,02	636%	● 105%	10,50
b. Non Hydro	10	%	0,20	0,20	0,11	182%	● 105%	10,50
4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Audit Eksternal & Internal	10	%	80	80	99	124%	● 105%	10,50
5. PROPER & Follow-up HSSE MS Assessment Recommendation								
a. PROPER	5	# Hijau	2	2	2	100%	● 100%	5,00
b. Follow Up HSSE MS Assessment Recommendation	5	%	90	90	95,12	106%	● 105%	5,25
6. HSSE Excellence – LTIR	10	Rate	0,10	0,10	0,03	333%	● 105%	10,50
	100							
Growth & Governance	35							36,65
1. Strategic Initiatives	20	%	100	100	100	100%	● 105%	21,00
2. Customer Satisfaction Index	10	(Skala Likert)	3,9	3,9	4,0	103%	● 103%	10,26
3. Realisasi Investasi								
a) Anggaran Biaya Investasi	20	%	90	90	94,27	105%	● 105%	20,95
b) Progress Fisik	20	%	100	100	100	100%	● 105%	21,00
4. KSI (Knowledge, Standardization, & Innovation)	10	%	95	145	145	153%	● 105%	10,50
5. Risk Management Implementation	10	%	100	100	100	100%	● 105%	10,50
6. GCG Score	10	%	89	98,16	98,16	110%	● 105%	10,50
	100							
Reward & Consequences								2,00
1. Sinergi Pertamina Group		%						2,00
	100							
TOTAL KPI PERFORMANCE								● 104,06

KEBIJAKAN REMUNERASI

DASAR PENETAPAN

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Pertamina Lubricants ditentukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Pertamina (Persero) No. Kpts-16/C00000/2013-50 tanggal 25 Februari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan PT Pertamina (Persero). Sesuai ketentuan tersebut, Pemegang Saham menjadi satu-satunya pemangku kepentingan yang berhak menentukan besaran remunerasi yang harus dibayarkan PT Pertamina Lubricants kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

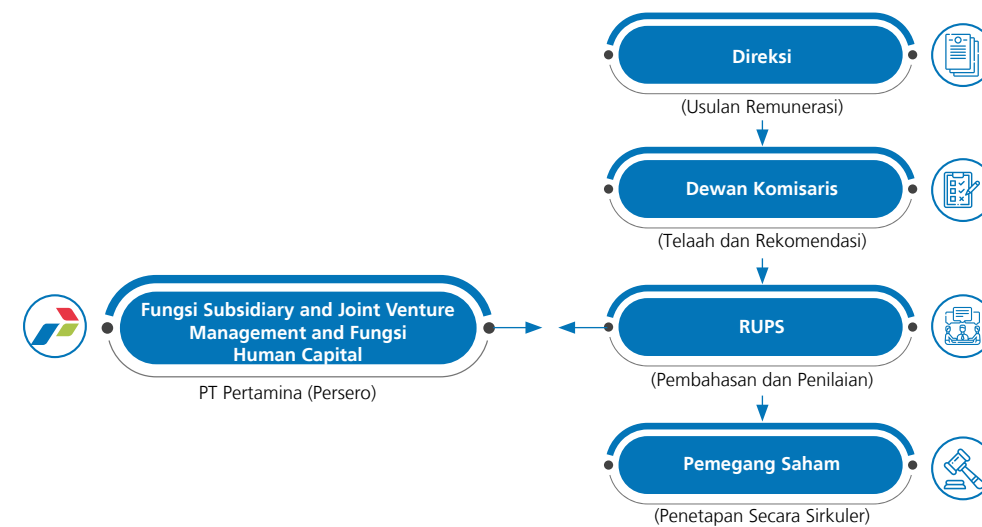
Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2019 telah ditetapkan melalui Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 26 Mei 2019 tentang Penyesuaian Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun 2019 dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2018.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Dalam menetapkan remunerasi, Direksi membuat usulan tentang besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, lalu diajukan ke Dewan Komisaris. Apabila Dewan Komisaris setuju maka akan dibuatkan

surat jawaban persetujuan ke Direksi, setelah itu Direksi menyampaikan usulan dan persetujuan Dewan Komisaris ke Pemegang Saham saat RUPS.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Pertamina Lubricants



Besaran Komponen Remunerasi Tahun Buku 2019

Komponen Remunerasi	Dewan Komisaris		Direksi	
	Nilai	%	Nilai	%
Gaji/Honorarium	2,325,874,500	28%	8.422.920.000	42%
Tunjangan	465,174,900	6%	1.452.000.000	9%
THR	125,373,169	1%	428.635.437	3%
Tantiem	5,505,288,164	65%	12.055.800.000	46%
Total	8.421.710.733	100%	22.359.355.437	100%

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan sebuah forum bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha PT Pertamina Lubricants. Dengan demikian, RUPS memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat terkait proses pengambilan keputusan Perusahaan. Selain itu, RUPS juga menjadi sarana pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pengawasan dan pengelolaan yang telah dilakukan selama tahun buku berjalan.

Penyelenggaraan RUPS PT Pertamina Lubricants terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan satu kali dalam setahun dan RUPS Luar Biasa yang diadakan sesuai dengan kebutuhan ataupun dilakukan secara sirkuler.

PENYELENGGAAN RUPS DI TAHUN 2019

RUPS TAHUNAN UNTUK TAHUN BUKU 2018

Waktu Pelaksanaan	: 10 Mei 2019
Tempat Pelaksanaan	: Ruang Executive, Lantai M, Kantor Pusat PT Pertamina (Persero), Jakarta
Peserta RUPS Tahunan	
• Proxy Pemegang Saham	: 1. Gandhi Sriwidodo (perwakilan dari PT Pertamina (Persero)) 2. Sjahril Samad (Pj. Direktur Utama PT Pertamina Pedeve Indonesia)
• Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants	: 1. Mas'ud Khamid (Komisaris Utama) 2. Yulian Dekri (Komisaris) 3. Dolly Indra Nasution (Komisaris) 4. Ananda Tohpati (Komisaris) 5. Suara Komisaris Patuan Alfon Simanjuntak dikuasakan kepada Komisaris Ananda Tohpati
• Direksi PT Pertamina Lubricants	: 1. Ageng Giriyono (Direktur Utama) 2. Mohammad Irfan (Direktur Operasi) 3. Andria Nusa (Direktur Sales and Marketing) 4. Andre Herlambang (Direktur Finance and Business Support)
• Lembaga Eksternal Independen	: 1. Asrimetia, S.H., M.Kn (Notaris) 2. Jessica Simanjuntak, S.H., M.Kn (Notaris)

Hasil Keputusan RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2018

Agenda	Keputusan	Jumlah Suara Setuju dan/atau Tidak Setuju
AGENDA PERTAMA		
Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2018	Menerima Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2018	Tidak diputuskan karena hanya berupa pemaparan laporan dan materi

Tanggapan Pemegang Saham:
Seluruh Pemegang Saham yang hadir menyampaikan pertanyaan. Seluruh pertanyaan yang disampaikan telah dijawab dengan baik oleh Direktur Sales and Marketing Perusahaan

AGENDA KEDUA		
Persetujuan Laporan Tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Perseroan disertai pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2018 serta mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018 yang tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan dan perhitungan Laba Rugi Perusahaan beserta penjelasannya yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai Laporan Nomor 00125/2.1032/AU.1/04/1563-1/1/II/2019 tanggal 26 Februari 2019 dengan pendapat "Wajar dalam semua-hal yang material". 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sepanjang: a. Tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; dan b. Tindakan-tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan/atau perbuatan melawan hukum.	Setuju : 100% Pengambilan suara melalui musyawarah mufakat.

Tanggapan Pemegang Saham:
PT Pertamina Pedeve Indonesia menyetujui Agenda RUPS Kedua, dengan catatan agar Direksi Perusahaan memperhatikan saran atau rekomendasi KAP sebagaimana tertulis dalam buku Laporan Keuangan Audited yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik. Purwantono, Sungkoro & Surja tanggal 26 November 2019 No. 00125/3.1032/AU.1/02/0702-4/1/11/2019 dan menugaskan Direksi Perusahaan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul sepanjang tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Agenda	Keputusan	Jumlah Suara Setuju dan/atau Tidak Setuju
AGENDA KETIGA		
Penetapan Penggunaan Laba Tahun Buku 2018	1. Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas Induk Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp1.777.606.478 ribu, dengan rincian sebagai berikut : a. Sebesar Rp888.803.239 ribu sebagai dividen secara tunai; b. Sebesar Rp222.428.946 ribu sebagai cadangan wajib; dan c. Besarnya dividen yang menjadi hak Pemegang Saham sebesar Rp888.803.239 ribu wajib disetorkan kepada Pemegang Saham selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah ditetapkan oleh RUPS atau pada tanggal lain yang dapat ditetapkan oleh RUPS. 2. Menetapkan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp372.596.666 ribu sebagai cadangan wajib.	Setuju : 100% Pengambilan suara melalui musyawarah mufakat.

Tanggapan Pemegang Saham:
Tidak ada pertanyaan maupun tanggapan yang disampaikan oleh Pemegang Saham

AGENDA KEEMPAT		
Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Tahun Buku 2019	Memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, berikut besaran nilai jasanya sesuai ketentuan yang berlaku, dan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan sama dengan KAP yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero).	Setuju : 100% Pengambilan suara melalui musyawarah mufakat.

Tanggapan Pemegang Saham:
Tidak ada pertanyaan maupun tanggapan yang disampaikan oleh Pemegang Saham

AGENDA KELIMA		
Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018	Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2018 akan ditentukan dikemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara Sirkuler.	Tidak diambil keputusan dalam rapat karena hanya penyampaian usulan dalam amplop tertutup

Tanggapan Pemegang Saham:
Diputuskan terpisah secara sirkuler

AGENDA KEENAM		
Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2019	Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2019 akan ditentukan dikemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara Sirkuler.	Tidak diambil keputusan dalam rapat karena hanya penyampaian usulan dalam amplop tertutup

Tanggapan Pemegang Saham:
Diputuskan terpisah secara sirkuler

Arahan dan Saran dari Pemegang Saham

Pada RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2018, PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham Utama dan Pengendali PT Pertamina Lubricants memberikan beberapa arahan dan saran terkait dengan Kinerja Perusahaan, antara lain:

- Mengucapkan terimakasih kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja yang telah dicapai selama tahun 2018;
- Meningkatkan *market share* di tahun 2019 karena dilihat dari pertumbuhan bisnis Perusahaan yang terkait dengan industri atau otomotif tumbuhnya cukup besar, guna meningkatkan *revenue*;

- Untuk tahun 2019, Direksi dengan bantuan Dewan Komisaris diharapkan bisa melakukan investasi dan akuisisi pusat-pusat pelumas yang selama ini sebagai kompetitor Perusahaan,
- Untuk pasar luar negeri karena pertumbuhannya sudah tidak terlalu signifikan perlu diadakan evaluasi mengenai *channel*-nya dan juga produksinya.

RUPS LUAR BIASA YANG DILAKUKAN SECARA SIRKULER TAHUN 2019

Selain menyelenggarakan RUPS Tahunan, pada tahun 2019 Perusahaan juga menyelenggarakan RUPS Luar Biasa yang dilakukan secara Sirkuler sebanyak 4 (empat) kali.

Hasil Keputusan RUPS Sirkuler PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

No.	Tanggal Keputusan Rapat	Perihal	Keterangan
1.	2 Januari 2019	Pergantian Direktur Utama	Pemberhentian Bapak Afandi selaku Diektur Utama per tanggal 2 Januari 2019 dan mengangkat Bpk. Ageng Giriyono sebagai Direktur Utama per tanggal 4 Januari 2019
2.	20 Februari 2019	Penetapan Pejabat Definitif Direktur Utama	
3.	24 Juni 2019	Penyesuaian Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun 2019 dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2018	
4.	1 November 2019	Pemberhentian Komisaris	Pemberhentian Dewan Komisaris atas nama Bapak Yulian Dekri (alasan mutasi adalah merangkap jabatan sebagai Direktur Utama TPPI)

REALISASI KEPUTUSAN RUPS DI TAHUN SEBELUMNYA

PT Pertamina Lubricants telah memenuhi dan merealisasikan seluruh keputusan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2017 dengan baik.

Realisasi Pelaksanaan Keputusan RUPS Tahun Buku 2017

Agenda	Keputusan	Status Tindak Lanjut dan Alasannya
Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2017	Menerima Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2017	Telah direalisasikan
Persetujuan Laporan Tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Perseroan disertai pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2017 serta mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan dan perhitungan Laba Rugi Perusahaan beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja sesuai laporan Nomor RPC-5742/PSS/2018 tanggal 27 Februari 2018 dengan pendapat “Wajar dalam semua-hal yang material”. 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	Telah direalisasikan
Penetapan Penggunaan Laba Tahun Buku 2017	Menetapkan penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 sebesar Rp2.698.557.192.000,00 sebagai dividen kepada Pemegang Saham. Pembayaran dividen agar dilakukan 30 hari setelah pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017.	Telah direalisasikan
Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Tahun Buku 2018	Memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, berikut besaran nilai jasanya sesuai ketentuan yang berlaku, dan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan sama dengan KAP yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero).	Telah direalisasikan
Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2017	Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2017 akan ditentukan dikemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara Sirkuler.	Telah direalisasikan
Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018	Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2018 akan ditentukan dikemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara Sirkuler.	Telah direalisasikan

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan fungsi pemberian nasihat, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya sesuai dengan perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Kebijakan tersebut mengacu pada Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN. Hal ini tidak terlepas dari status PT Pertamina Lubricants sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang merupakan BUMN.

Hingga akhir tahun pelaporan, Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) komite, yaitu Komite Audit dan Komite Investasi dan Operasi. Seluruh anggota komite diangkat dan dberhentikan oleh Dewan Komisaris. Profil dari masing-masing anggota Komite Audit maupun Komite Investasi dan Operasi dapat dilihat dalam Bab Profil Manajemen dalam Laporan ini pada halaman 144-146.

Dasar Pengangkatan Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit	Komite Investasi dan Operasi
Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-003/DEKOM. PL/2018-S8	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-004/DEKOM. PL/2018-S8

PERNYATAAN KEPEMILIKAN PIAGAM (*CHARTER*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah memiliki Piagam (*Charter*) Komite Audit No. 021/DEKOM/PL/2016-S0 sebagai pedoman dan acuan kerja bagi anggota Komite Audit. Isi Piagam Komite Audit mencakup struktur keanggotaan, keanggotaan, persyaratan keanggotaan

termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung jawab dan wewenang, rapat, pelaporan dan anggaran.

Untuk Komite Investasi dan Operasi, hingga akhir periode pelaporan belum memiliki Piagam (*Charter*).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab	Kewajiban Lainnya
Komite Audit - Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal; - Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) maupun auditor eksternal; - Memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaanya; - Memastikan bahwa telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan; - Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris; dan - Penugasan lain yang diberikan Dewan Komisaris kepada Komite Audit yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit.	Membantu Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi terhadap: - Laporan keuangan perusahaan; - Rencana kerja dan anggaran perusahaan; - Audit keuangan perusahaan; - Pengaduan masyarakat; - Utang perusahaan; - Piutang perusahaan; dan - Penghapusan dan pelepasan aset.

Tugas dan Tanggung Jawab	Kewajiban Lainnya
Komite Investasi dan Operasi	
- Melakukan evaluasi atas perencanaan investasi dan tingkat risiko PT Pertamina Lubricants termasuk anak perusahaannya yang oleh Direksi dimintakan Persetujuan atau tanggapan tertulis kepada Komisaris; - Melakukan pemantauan pelaksanaan investasi, kegiatan operasi dan analisis pasca investasi; - Melakukan kajian berkala atas efektivitas kebijakan investasi dan pengurusan perusahaan dalam aspek manajemen risiko sebagai pendapat Dewan Komisaris; - Melaporkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris termasuk anak perusahaan dalam seluruh aktivitas bisnis perusahaan; - Melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan investasi, operasi, dan risiko usaha.	Membantu Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi terhadap: - Laporan Manajemen Bulanan Perusahaan - Laporan Tahunan Perusahaan - Laporan Realisasi Investasi Perusahaan - Monitoring pelaksanaan RKAP Perusahaan - Penghapusan dan Pelepasan Aset - Kajian atau Rencana Pengembangan Bisnis Perusahaan

INDEPENDENSI

KOMITE AUDIT

Ketua maupun anggota Komite Audit berkedudukan independen terhadap Direksi, auditor internal maupun auditor eksternal. Independensi Komite Audit tertuang dalam Visi & Misi Komite Audit sesuai Piagam Komite Audit sebagai berikut:

Visi

Organ Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants yang kompeten, obyektif, dan independen dalam pengawasan pengelolaan Perusahaan.

Misi

Membantu Dewan Komisaris mengawasi pengelolaan Perusahaan, dalam upaya mewujudkan prinsip-prinsip GCG untuk memastikan bahwa:

- Laporan keuangan serta informasi lainnya diberikan oleh Perseroan kepada pihak terkait dan publik telah disajikan secara transparan, wajar, dapat dipercaya dan tepat waktu.
- Perseroan telah memiliki pengendalian intern memadai yang dapat melindungi kekayaan milik perusahaan.
- Perseroan bekerja secara efektif, efisien, dan ekonomis, serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Independensi Komite Audit PT Pertamina Lubricants juga telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pasal 7 POJK tersebut mengatur tentang Persyaratan dan Keanggotaan dan Masa Tugas, Komite Audit serta Piagam Komite Audit.

Pernyataan Independensi Komite Audit

Pernyataan Independensi	Komite Audit PT Pertamina Lubricants	
	M. Nirfan	Asep Chaerudin
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada PT Pertamina Lubricants dalam waktu enam bulan terakhir	✓	✓
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan PT Pertamina Lubricants dalam waktu enam bulan terakhir (kecuali Komisaris).	✓	✓
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung di PT Pertamina Lubricants dan/atau PT Pertamina (Persero)	✓	✓
Keluarga tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung di PT Pertamina Lubricants dan/atau PT Pertamina (Persero)	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Pertamina Lubricants	✓	✓

KOMITE INVESTASI DAN OPERASI

Penunjukan ketua dan anggota Komite Investasi dan Operasi merupakan kewenangan PT Pertamina (Persero) sebagai Induk Perusahaan dan Pemegang Saham PT Pertamina Lubricants. Namun, ketua dan anggota Komite

Investasi dan Operasi terus berupaya bertindak independen dalam melaksanakan tanggung jawab dan kegiatan terkait komite.

PENYELENGGARAAN RAPAT

RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan atau bilamana diperlukan. Selain rapat internal, Komite Audit dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat yang diselenggarakan Komite Audit.

Selama tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali rapat bulanan dan rapat lainnya.

Frekuensi Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit Tahun 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Ananda Tohpati	Ketua (dari Anggota Komisaris)	9	6	67%
M. Nirfan	Anggota	9	9	100%
Asep Chaerudin	Anggota	9	6	67%

RAPAT KOMITE INVESTASI DAN OPERASI

Komite Investasi dan Operasi menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan atau bilamana diperlukan. Selain rapat internal, Komite Investasi dan Operasi dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat yang diselenggarakan Komite Investasi dan Operasi.

Selama tahun 2019, Komite Investasi dan Operasi telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali rapat bulanan dan rapat lainnya.

Frekuensi Kehadiran Anggota Komite Investasi dan Operasi dalam Rapat Komite Investasi dan Operasi Tahun 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Yulian Dekri*)	Ketua (dari Anggota Komisaris)	5	5	100%
Edhie Satriyo D.N.	Anggota	5	4	80%
Abal Amsari	Anggota	5	4	80%
Doddy Dhigantara	Anggota	5	4	80%

*) Masa jabatan sebagai Anggota Komisaris Perusahaan berakhir pada tanggal 1 November 2019

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN YANG DIKUTI DI TAHUN 2019

Guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Perusahaan memberikan beberapa program pendidikan dan pelatihan kepada anggota Komite Audit dan Komite Investasi dan Operasi.

Informasi mengenai daftar pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh anggota dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris sepanjang tahun 2019 dapat dilihat dalam Profil masing-masing anggota Komite Audit maupun Komite Investasi dan Operasi dalam pada Bab Profil Manajemen pada halaman 144-146.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Selain membentuk Komite Audit dan Komite Investasi dan Operasi, Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants juga mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris yang bertugas untuk mengelola seluruh kegiatan kesekretariatan Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Tim BOD BOC Support dari Fungsi Corporate Secretary Perusahaan. Sekretaris Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

Sekretaris Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants dijabat oleh Ibnu Prakoso berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-002/DEKOM.PL/2019-S8 yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Masa jabatan Sekretaris Dewan Komisaris dan staf Sekretariat Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris maksimal 2 (dua) tahun dan dapat diangkat kembali maksimal 1 (satu) kali periode masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Sekretariat Dewan Komisaris bertugas:

- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat Dewan Komisaris;

- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
- Membantu menyusun rancangan rencana kerja dan Anggaran Dasar Komisaris;
- Membantu menyusun rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris; dan
- Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- Mengkoordinasikan anggota komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris; dan
- Sebagai penghubung (*Liason Officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lainnya.

Dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan GCG, Sekretaris Dewan Komisaris wajib memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di Perusahaan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan organ perusahaan penunjang kinerja Direksi, dan dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. KEP-117/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN. Ketentuan tersebut menjadi acuan mengingat PT Pertamina Lubricants merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang berstatus BUMN.

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Secara struktural, Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting sebagai fasilitator Perusahaan dan Direksi dengan pihak eksternal, yang mencakup hubungan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk publik. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai koordinator atas kepatuhan di bidang hukum dan mengadminstrasikan dokumen penting Perusahaan, serta berfungsi meningkatkan hubungan komunikasi internal dan eksternal terkait dengan kegiatan usaha.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab	Uraian
Pejabat Penghubung	- Membantu Direksi sebagai Pejabat Penghubung (<i>liaison officer</i>) dalam komunikasi dengan pemangku kepentingan (Pemerintah, konsumen, mitra kerja, dan masyarakat). - Membantu Direksi sebagai Pejabat Penghubung (<i>liaison officer</i>) dalam komunikasi dengan Pemegang Saham, yakni PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Pedeve Indonesia. - Membangun jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak pemangku kepentingan. <i>Investor Relation</i>. - Memfasilitasi pertemuan Direksi dengan pemangku kepentingan, dan pertemuan Direksi dengan Pemegang Saham.
	- Pengelolaan kehumasan. - Memfasilitasi pertemuan media dan Direksi. - Memberikan keterangan pers (<i>press release</i>) mengenai kebijakan perusahaan. - Membuat publikasi positif untuk ditampilkan di media massa.
	- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi. - Mengagendakan Rapat Direksi (<i>BOD Meeting</i>). - Membuat Risalah Rapat Direksi dan melakukan administrasi file untuk hasil Risalah Rapat Direksi. - Mengagendakan RUPS Tahunan dengan Pemegang Saham. - Berkoordinasi dengan SJV PT Pertamina (Persero) untuk yang terkait dengan induk perusahaan PT Pertamina (Persero) antara lain RKAP, RJPP, KPI, Persetujuan Pemegang Saham melalui RUPS baik sirkuler maupun fisik (RUPS Tahunan), Laporan Bulanan, Laporan Tahunan. - Melakukan koordinasi dengan SJV untuk pelaksanaan RUPS Tahunan.
	- Menjadi penghubung Dewan Komisaris dan Direksi. - Melakukan koordinasi dengan BOD Support terkait Rapat Dewan Komisaris. - Melaksanakan <i>Assessment</i> GCG. - Melakukan sosialisasi GCG di lingkungan internal Perusahaan. - Pemantauan penerapan GCG di Perusahaan, antara lain Code of Conduct, Conflict of Interest, Pelaporan Gratifikasi seluruh pekerja PT Pertamina Lubricants.
Mendukung Direksi (BOD Support)	- Pengelolaan CSR Perseroan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. - Melakukan koordinasi dengan pihak internal dan eksternal dalam pengelolaan CSR Perusahaan. - Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Induk Perusahaan, PT Pertamina (Persero) dan Pertamina Foundation dalam pengelolaan CSR Perusahaan.
Mendukung Dewan Komisaris (BOC Support)	
Penerapan GCG	
Pengelolaan CSR	

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN YANG DIIKUTI DI TAHUN 2019

Informasi mengenai daftar pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2019 dapat dilihat dalam Profil Sekretaris Perusahaan dalam Bab Profil Manajemen pada halaman 147.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2019

Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2019 tercermin dalam kinerja 3 (tiga) fungsi yang berada di bawah Fungsi Corporate Secretary PT Pertamina Lubricants, yaitu Fungsi Legal & Compliance, BOD dan BOC Support, dan PR & Support.

Realisasi Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2019

Kinerja Fungsi Legal & Compliance	
1. <i>Report Compliance Online</i> : 98,16%	9. <i>Legal Trainig</i> : 4 kali
2. <i>Legal Advocacy</i> : 11 kali	10. <i>Sosialisasi Legal & GCG</i> : 17 kali
3. <i>Legal Advisory</i> : 48 kali	11. Akta Notaris : 6
4. <i>Project Legal Business Development</i> : 2 proyek	12. Kontrak/Perjanjian : 942
5. <i>Legal Preventive Program</i> : 2 kali	13. <i>Score GCG Assessment</i> : 80,35%
6. <i>Legal Consultancy</i> : 22 kali	14. The Best GCG Implementation Award
7. <i>Support RUPS PLT</i> : 2 kali	15. Negosiasi Legal : 36 kali
8. Kerja Sama dengan 7 (tujuh) <i>stakeholders</i>	

Kinerja BOD & BOC Support

- | | |
|--|---|
| 1. Materi Rapat : 10 kali | 17. RUPS Tahunan PT Pertamina Lubricants Tahun Buku 2018 |
| 2. Rapat Direksi : 7 kali | 18. RUPS Sirkuler PT Pertamina Lubricants : 5 dokumen |
| 3. BOD Retreat 2019 (Sentul, Bogor) | 19. APSA 2019 |
| 4. BOC Retreat 2019 (Surabaya) | 20. Laporan Bulanan Manajemen PT Pertamina Lubricants |
| 5. Penyusunan dan Penetapan Realisasi KPI Fungsi Corporate Secretary | 21. BOC-BOD Relations |
| 6. RKAP Fungsi Corporate Secretary | 22. Pengelolaan dan <i>Moniroting</i> Anggaran Corporate Secretary 2019 |
| 7. Risalah Rapat Dewan Komisaris : 4 kali | 23. Pengelolaan dan <i>Moniroting</i> Anggaran Dewan Komisaris & Direksi |
| 8. Risalah Rapat Direksi (RRD) : 17 kali | 24. Pengelolaan ERP <i>System</i> Corporate Secretary PT Pertamina Lubricants |
| 9. Risalah Rapat Manajemen/Bi-Weekly Meeting : 16 kali | 25. <i>Risk Management</i> Fungsi Corporate |
| 10. Asistensi MWT Dewan Komisaris : 6 kali | 26. Rekrutasi Sekretaris Corsec |
| 11. Asistensi Rapat Komite : 3 kali | 27. <i>Support</i> Koordinasi dan Data untuk Fungsi SJV |
| 12. Penyusunan Rencana Kerja | 28. <i>Training</i> : 2 kali |
| 13. <i>Support</i> Penunjukkan Sekretaris Dewan Komisaris | |
| 14. <i>Support</i> Korespondensi Dewan Komisaris | |
| 15. Notulen atau SAMBAL Bi-Weekly : 16 kali | |
| 16. <i>Stakeholder Assessment</i> | |

Kinerja PR & Support

- | | |
|---|---|
| 1. <i>Press Release</i> : 56 kali | 15. <i>Stakeholder Relations</i> |
| 2. <i>Media Relation</i> : 44 kali | 16. <i>Internal Broadcast Email</i> : 91 konten |
| 3. <i>Brand Ambassador Meeting</i> Pertamina | 17. Kunjungan Tamu Perusahaan |
| 4. Sosialisasi Program <i>Brand</i> PT Pertamina Lubricants : 12 kali | 18. <i>Talking Points</i> BOD/CEO : 13 kali |
| 5. <i>Training</i> PR Support | 19. <i>Growth Akun Media Sosial</i> |
| 6. Survei Reputasi dengan hasil 3,5 likert | - Instagram : 43,5% |
| 7. PR <i>Value</i> Publikasi CSR : Rp40.245.090.500 | - Twitter : 12% |
| 8. PR <i>Value</i> Publikasi Non CSR : Rp4.573.586.000 | - Facebook : 39% |
| 9. <i>Tone</i> Berita CSR : 91% Positif | 20. Konten Media Sosial : 1.191 <i>post</i> |
| 10. <i>Tone</i> Berita Non CSR : 100% Positif | 21. Konten Video Youtube : 19 kali, dengan 585 <i>Subscriber</i> |
| 11. <i>Update Company Profile</i> : 2 kali | 22. <i>Upgrading & Mengelola Website</i> PT Pertamina Lubricants |
| 12. Pembuatan Kaleidoskop PT Pertamina Lubricants 2019 | 23. Wawancara Media ENERZIA Pertamina : 11 kali |
| 13. <i>Sponsorship</i> : 22 kali | 24. <i>Merchandizing</i> PT Pertamina Lubricants <i>Awarding</i> : 6 kali |
| 14. <i>Event Corporate</i> PT Pertamina Lubricants : 75 kali | |

OPERATIONAL GOVERNANCE

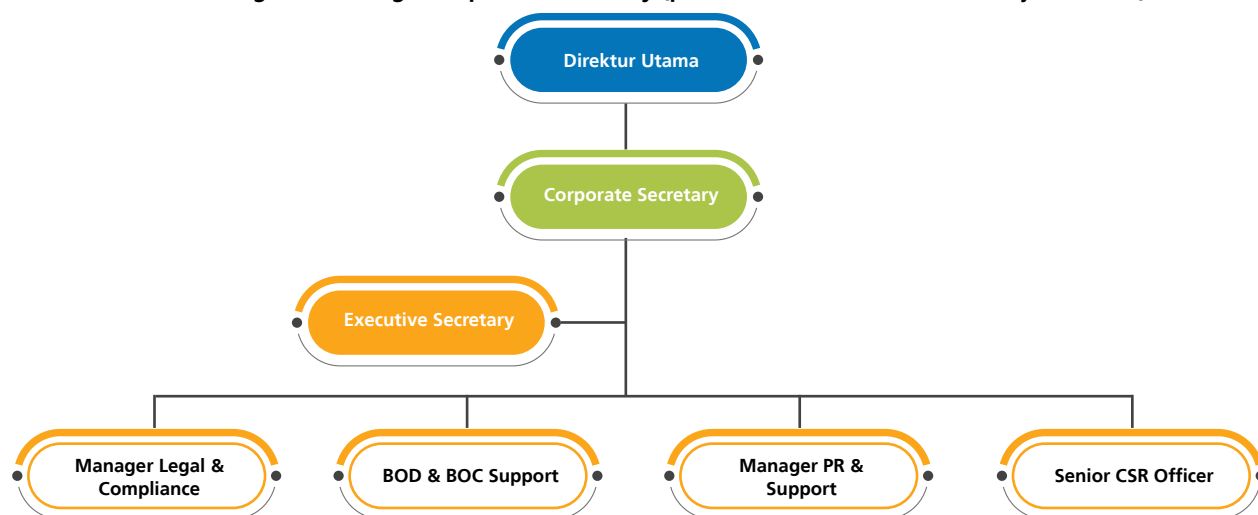
KEPATUHAN (COMPLIANCE) [GRI 102-16]

Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan GCG, menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional, dan membangun reputasi positif Perusahaan, PT Pertamina Lubricants berupaya untuk memperkuat penegakkan hukum dan aspek kepatuhan terhadap undang-undang

dan peraturan yang berlaku. Untuk mengawasi pelaksanaan upaya tersebut, Perusahaan menugaskan Tim Legal & Compliance yang berada di bawah koordinasi Corporate Secretary.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI CORPORATE SECRETARY

Struktur Organisasi Fungsi Corporate Secretary (pindah di atas Aturan dan Kebijakan GCG)

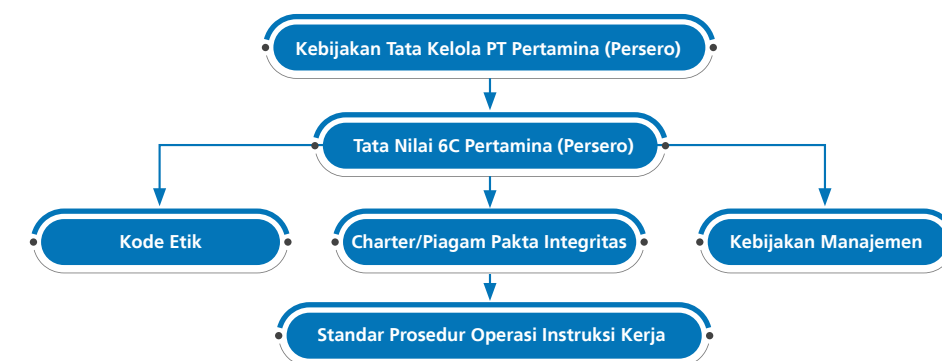


ATURAN DAN KEBIJAKAN GCG

Penerapan GCG di PT Pertamina Lubricants dilakukan dengan memberlakukan peraturan-peraturan internal Perusahaan yang juga berlaku bagi pemangku kepentingan. Perusahaan juga telah memiliki Anggaran Dasar sebagai aturan utama Perusahaan. Pada tingkatan yang lebih rendah lagi, terdapat aturan-aturan GCG lainnya antara lain Keputusan RUPS, Keputusan Dewan Komisaris, Keputusan Direksi dan aturan-aturan lain yang mengatur lingkup pekerjaan yang lebih khusus.

Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), setiap kebijakan terkait penerapan GCG di PT Pertamina Lubricants senantiasa mengacu pada kebijakan tata kelola yang berlaku di PT Pertamina (Persero). Kebijakan umum tata kelola PT Pertamina Lubricants disusun sesuai kebijakan umum tata kelola PT Pertamina (Persero), tanpa mengurangi kewenangan dan kemandirian Perusahaan dalam melaksanakan praktik-praktik terbaik GCG.

Hierarki Kebijakan GCG PT Pertamina (Persero)



REALISASI KINERJA LEGAL & COMPLIANCE TAHUN 2019

Pencapaian Pengisian LHKPN

- Jumlah Wajib Laporan : 68 Pekerja Wajib Laporan
- Jumlah Pelaporan : 100% (68 Pekerja Wajib Laporan)

Laporan Compliance Online 2019

Conflict of Interest (Col)	100%
Code of Conduct (CoC)	100%
Gratifikasi	93,75%
LHKPN	100%
Sosialisasi GCG	100%
TOTAL	98,16%

Gratifikasi

Sepanjang tahun 2019, PT Pertamina Lubricants menerima 4 (empat) barang gratifikasi berupa Tas Ransel, Power Bank, Sepatu dan Anti Aging. Barang tersebut akan dipajang di lemari Gratifikasi dan pekerja yang bersangkutan akan diberikan penghargaan (plakat) pada pelaksanaan Sosialisasi GCG pada bulan Maret 2020 mendatang.

Laporan Gratifikasi PT Pertamina Lubricants Tahun 2019

Penerimaan	Pemberian	Permintaan
4 (empat) barang, berupa Tas Ransel, Power Bank, Sepatu dan Anti Aging.	Nihil	Nihil

Hasil Assessment GCG Tahun 2019

Setiap tahunnya, PT Pertamina Lubricants melakukan penilaian (*assessment*) GCG untuk mengukur tingkat penerapan GCG di lingkungan Perusahaan. *Assessment* GCG tersebut dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012, yang memuat 6 (enam) aspek pengujian, meliputi:

- Komitmen terhadap penerapan tata kelola berkelanjutan;
- Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Dewan Komisaris;
- Direksi;
- Pengungkapan Informasi dan Transparansi;
- Aspek lainnya.

Pada tahun 2019, penilaian penerapan GCG Perusahaan dilaksanakan oleh lembaga eksternal yaitu PT Sinergi Daya Prima, dengan perolehan skor sebesar **81,049** dari bobot maksimal 100. Hasil *assessment* tersebut menandakan bahwa penerapan GCG di Perusahaan termasuk dalam kategori **Baik**.

Hasil Assessment GCG Tahun 2019

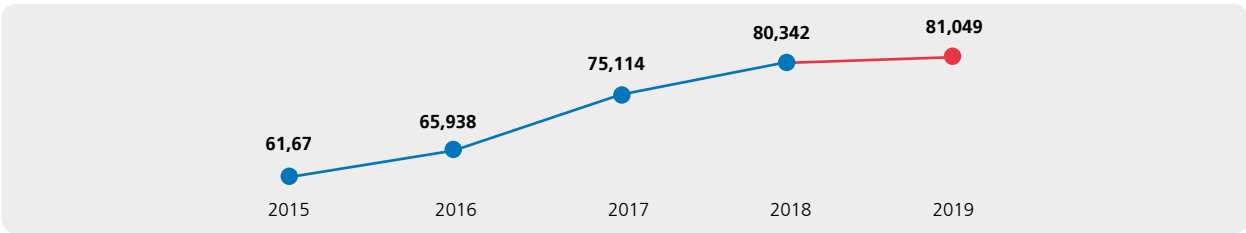
No.	Aspek Pengujian <i>Assessment</i> GCG	Bobot	Pencapaian		
			Skor	%	Penjelasan
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	6,478	92,55	Sangat Baik
2.	Pemegang Saham dan RUPS	9	8,017	89,08	Sangat Baik
3.	Dewan Komisaris	35	27,619	78,91	Baik
4.	Direksi	35	31,259	89,31	Sangat Baik
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	7,676	85,29	Sangat Baik
6.	Aspek Lainnya	5	-	-	-
TOTAL		100	81,049		

Keterangan:
0-50: Tidak Baik | 50-60: Kurang Baik | 60-75: Cukup Baik | 75-85: Baik | 85-100: Sangat Baik

Dalam 5 (lima) tahun terakhir, perolehan skor GCG PT Pertamina Lubricants menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut selaras dengan komitmen Perusahaan untuk senantiasa memperbaiki kualitas

penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mewujudkan terciptanya nilai tambah bagi Perusahaan maupun para pemangku kepentingan.

Grafik Skor Assessment GCG PT Pertamina Lubricants Dalam Lima Tahun Terakhir



Pelaksanaan Rekomendasi Hasil *Assessment* GCG Tahun 2018

Hasil *Assessment* GCG yang dilakukan pihak independen juga menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan GCG di PT Pertamina Lubricants. Pada

tahun pelaporan, tim manajemen Perusahaan telah menindaklanjuti rekomendasi *assessment* implementasi GCG tahun 2018 dengan hasil sebagai berikut:

Tindak Lanjut Rekomendasi *Assessment* GCG 2018

Kategori <i>Assessment</i> GCG	Total Rekomendasi	Status Tindak Lanjut		
		Belum	Selesai	Persentase Rekomendasi yang Telah Ditindaklanjuti
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	3	1	2	67%
Pemegang Saham dan RUPS	4	0	4	100%
Dewan Komisaris	26	0	26	100%
Direksi	15	6	9	60%
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	13	6	7	54%
TOTAL	61	13	48	79%

Permasalahan Hukum dan Sanksi Administratif di Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi dan sanksi administratif yang diterima oleh

Perusahaan, Anak Perusahaan, maupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

TATA KELOLA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

Untuk mendukung pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perusahaan membentuk Tim CSR yang berada di bawah Fungsi Corporate Secretary. Tim CSR tersebut diketuai oleh Senior CSR Officer.

TUGAS TIM CSR

- Merencanakan program CSR dalam Perusahaan selama satu tahun dan diterjemahkan dalam program bulanan;
- Menjadi penghubung dalam penerapan CSR;
- Melaksanakan kegiatan CSR sesuai perencanaan yang telah dibuat selama satu tahun;
- Melakukan koordinasi dengan pihak internal dan eksternal dalam pengelolaan CSR;
- Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan dalam pengelolaan CSR;
- Memfasilitasi Direksi dalam penerapan CSR; dan
- Melakukan evaluasi atas kegiatan CSR.

TIM TASK FORCE CSR DAN INTERNAL ASSESSOR ISO 26000

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan CSR di seluruh Production Unit dan Sales Region I-VII, Perusahaan membentuk Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000 melalui Surat Perintah Direksi No. Prin-078/PL0000/2019-S0. Dalam menjalankan tugasnya, Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000 bertanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama melalui Fungsi Corporate Secretary.

Lingkup Kegiatan

Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000 PUJ, PUG, PUC, dan Sales Region I – VII sebagai organisasi non-struktural dalam Perusahaan dengan fokus di bidang kegiatan pengelolaan CSR memiliki ruang lingkup kegiatan yang bersifat memberikan usulan kegiatan CSR, mengelola ekspetasi masyarakat, melaksanakan implementasi program CSR, melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan CSR yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam aspek pemberdayaan masyarakat, dan melaksanakan *internal assessment* terhadap implementasi ISO 26000 di lingkungan PT Pertamina Lubricants.

Uraian Tugas

Uraian Tugas Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000

Tim Task Force CSR	Internal Assessor ISO 26000
a. Merencanakan dan menjalankan Program CSR Tahun 2019 yang terprogram dari PT Pertamina Lubricants.	a. Mengumpulkan dan mengelola data CSR yang terkait dengan standar ISO 26000
b. Membantu pemikiran dan konseptual apabila ada permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan konflik, penanganan keluhan dan pemberdayaan masyarakat.	b. Melaksanakan <i>internal assessment</i> CSR sesuai dengan <i>guidance</i> atau panduan atau pedoman ISO 26000.
c. Melaporkan dalam format laporan bulanan yang diberikan dari Corporate Secretary.	
d. Berkoordinasi dengan perwakilan masyarakat sekitar dan instansi terkait dalam melaksanakan program kerja CSR.	
e. Mengevaluasi pelaksanaan CSR melalui penyebaran kuisioner ataupun audit pelaksanaan CSR.	

MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan Manajemen Risiko di PT Pertamina Lubricants didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Hal ini tidak terlepas dari status PT Pertamina Lubricants sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang merupakan BUMN.

Bagian ke-enam Pasal 25 Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 menyebutkan:

1. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha.

KEBIJAKAN DAN PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko di PT Pertamina Lubricants memulai babak baru dengan penandatanganan Piagam Manajemen Risiko oleh Direksi, Vice President dan Manajer Fungsi Leher pada tahun 2017. Piagam Manajemen Risiko berisi komitmen seluruh jajaran perusahaan dalam mengimplementasikan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*) dalam setiap aspek kegiatan bisnis perusahaan.

Sebagai kelanjutan dari penandatanganan Piagam Manajemen Risiko, Perusahaan melakukan sosialisasi Sistem Tata Kerja (STK) Manajemen Risiko, yang terdiri atas Pedoman, Tata Kelola Organisasi (TKO) dan Tata Kelola Individu (TKI). Tujuan penyusunan STK agar PT Pertamina Lubricants memiliki pedoman, kerangka acuan dan aturan dalam proses implementasi Manajemen Risiko yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PT Pertamina Lubricants dilaksanakan berdasarkan:

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN RISIKO

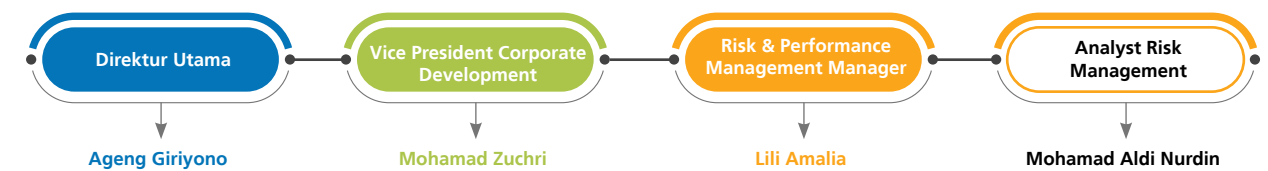
Kegiatan pengelolaan risiko dijalankan oleh Fungsi Risk & Performance Management dan dipimpin seorang manajer dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui

2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan, dengan:
 - a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau
 - b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan.

- Anggaran Dasar PT Pertamina Lubricants yang dimuat dalam Akta No. 35 tanggal 23 September 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. dan PT Pertamina Lubricants;
- SO 31000:2009 tentang Risk Management – Principles and Guidelines.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER—01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara;
- Surat Keputusan Dewan Direksi PT Pertamina (Persero) No.KPTS-52/C00000/2011-S0 tanggal 27 September 2011 tentang Pemberlakuan Sistem Tata Kerja (STK) *Enterprise Risk Management*;
- Pedoman Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) No.A-001//R00100/2011-S0;
- Pedoman Sistem Manajemen Terpadu PT Pertamina Lubricants No.A-101/PL0100/2016-S0;
- Pedoman Manajemen Risiko PT Pertamina Lubricants No. A-003/PL0100/2017-S9; dan
- Piagam Manajemen Risiko PT Pertamina Lubricants tanggal 15 Maret 2017.

Vice President Corporate Development. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mengelola risiko, Fungsi Risk & Performance Management didukung oleh para analis.

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko PT Pertamina Lubricants



TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

PT Pertamina Lubricants berupaya membangun sistem pengelolaan risiko sendiri, yang disesuaikan dengan kegiatan operasi dan usaha. Langkah besar dimulai pada tahun 2017 dengan penandatanganan Piagam Manajemen Risiko sehingga seluruh pihak di internal Perusahaan memiliki pemahaman sama dalam mengelola risiko sehingga akan meminimalkan risiko kerugian.

Pada tahun pelaporan, tinjauan atau *review* atas efektivitas Sistem Manajemen Risiko dilakukan secara berkala oleh Direktur Pembina Teknis PT Pertamina Lubricants yaitu Direktur Corporate Marketing Business PT Pertamina (Persero).

PROFIL RISIKO DI TAHUN 2019 DAN MITIGASINYA

Selama tahun 2019, PT Pertamina Lubricants melakukan identifikasi risiko-risiko yang berpengaruh signifikan terhadap arah bisnis Perusahaan. Sebagai upaya untuk

mengelola segala potensi risiko-risiko tersebut, Perusahaan telah membuat perencanaan mitigasi dan pengelolaan risiko.

Profil Risiko di Tahun 2019 dan Mitigasinya

No.	Top Risk	Kategori	Rencana Mitigasi
1.	Ketidaktercapaian Sales Volume (<i>Sales Volume Under Target</i>)	Marketing Risk	1. Melakukan analisa pasar, baik <i>Customer</i> maupun <i>Competitor</i> sehingga mendapatkan persaingan harga yang baik dan dapat diterima di pasar 2. Melakukan <i>demand planning</i> yang akurat dan berkoordinasi dengan Production Unit terkait optimalisasi <i>supply product</i> yang dibutuhkan konsumen 3. Melakukan <i>Brand Awareness</i> melalui aktivasi media sosial, <i>conventional brand</i> , program <i>Web Based Loyalty</i> , POSM & <i>visibility</i> produk, dan <i>Customer Experience</i> 4. Mempertahankan <i>Profitability</i> Produk dengan melakukan evaluasi harga dan kontrol promo yang menggunakan pemotongan <i>revenue</i> 5. Meningkatkan <i>Availability</i> , Aktif Outlet, dan Efektivitas Outlet Promo
2	Stok Produk di Pasaran Tidak Mencukupi (<i>Product Supply Deficiency</i> atau <i>Inadequate Supply</i>)	- Availability - Product Risk - Operational Risk - Marketing Risk	1. Melakukan <i>Improvement Operation Performance</i> (Sales Region kepada Fungsi Distribution & Fungsi Production) agar akurasi rencana jual dan <i>safety stock</i> lebih baik dari fungsi Sales dalam sistem APO 2. Komitmen dari Fungsi Production dalam memenuhi program produksi berbasis alokasi sesuai prioritas yang telah dihitung oleh Fungsi Distribution 3. Koordinasi antara unit <i>sales</i> dan operasi tentang program promosi. 4. Komitmen dalam menjalankan TKO/TKI pengiriman 5. Melakukan <i>improve</i> Communication Process dari Fungsi Marketing ke Sales Support terkait proses <i>deploy</i> ke Sales Region
3	Terhentinya Layanan ERP (MySAP) (<i>ERP System Trouble</i>)	Cyber Security Risk	Melakukan simulasi <i>switchover</i> antara Data Center dan Disaster Recovery Center secara berkala
4	Volume Produksi Kurang (<i>Production Deficiency</i> atau <i>Inadequate Production Volume</i>)	Operational Risk	1. Modernisasi Filling PUG 2. Toll Blender Grease 3. Penyempurnaan New LOBP PUJ 4. Toll Filler
5	Losses Operasional (Produksi dan Distribusi) (<i>Operational Losses</i>)	Operational Risk	1. Inspeksi kapal secara berkala dan melakukan investigasi apabila terdapat <i>losses</i> yang melebihi toleransi 2. Pemasangan <i>Flow Meter</i> 3. Kontrak dengan Surveyor untuk <i>Loading</i> dan <i>Discharge</i> 4. Pengembangan manajemen <i>Warehouse</i> dengan <i>Third Party Logistics</i> (3PL) 5. Pemasangan CCTV

PENGENDALIAN INTERNAL DAN EKSTERNAL SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

PT Pertamina Lubricants menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI), dengan mengacu pada Pasal 26 Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. SPI dipahami sebagai sistem yang diselenggarakan untuk menjaga maupun mengarahkan jalannya perusahaan agar sesuai dengan tujuan dan program Perusahaan, serta mengamankan investasi dan aset Perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal meliputi tiga kegiatan Perusahaan, yakni:

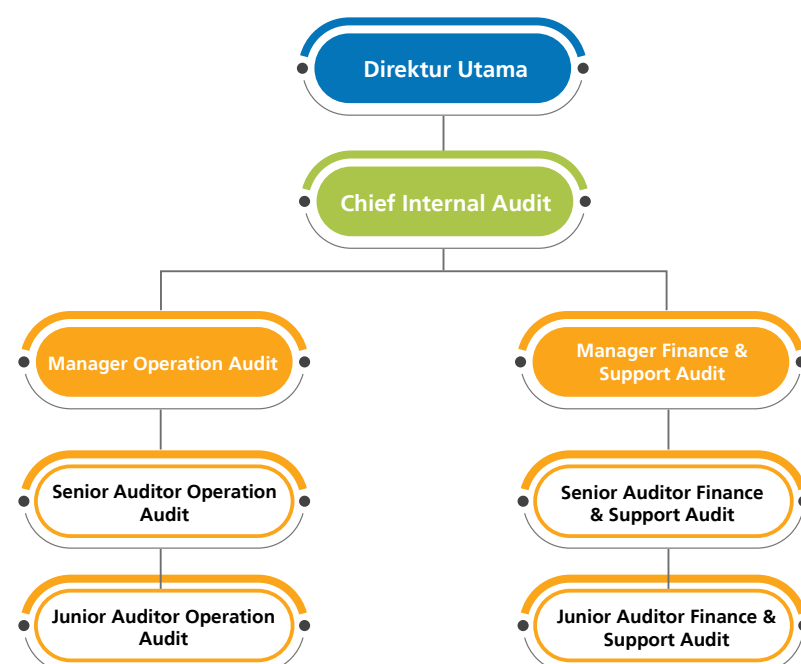
- **Operasional**
Melaksanakan kegiatan operasi yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki untuk mencapai target produksi Perusahaan.
- **Pelaporan**
Membuat dan menyajikan pelaporan terutama Laporan Keuangan, yang andal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kepatuhan**
Menjalankan bisnis sesuai peraturan dan hukum yang berlaku.

Fungsi Internal Audit

Pelaksanaan audit internal PT Pertamina Lubricants dilakukan oleh Fungsi Internal Audit yang bertugas dalam memberikan jasa *assurance* dan *consulting* secara independen dan objektif dengan melakukan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi GCG, manajemen risiko, dan pengendalian internal dalam rangka memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Pelaksanaan audit internal Perusahaan telah sejalan dengan Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Struktur organisasi Fungsi Internal Audit Perusahaan tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. Kpts-263/PL0000/2016-S0.

Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit PT Pertamina Lubricants



Jumlah Pekerja (Auditor) pada Fungsi Audit Internal

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Chief Internal Audit dibantu oleh pekerja PT Pertamina Lubricants. Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah pekerja pada Fungsi Internal Audit berjumlah 7 (tujuh) orang.

Jumlah Pekerja (Auditor) pada
Fungsi Audit Internal Tahun 2019

Jabatan	Jumlah
Chief Internal Audit	1
Manager Operation Audit	1
Manager Finance & Support Audit	1
Senior Auditor Finance & Support Audit	1
Senior Auditor Operation Audit	1
Junior Auditor Audit Operation Audit	1
Junior Auditor Finance & Support	1
TOTAL	7

Sertifikasi Profesi Pekerja Audit Internal

Pekerja Fungsi Internal Audit Perusahaan telah memiliki sertifikasi sebagai profesi audit internal.

Sertifikasi Profesi Pekerja Audit Internal
Tahun 2019

Nama Sertifikasi	Instansi Penerbit	Jumlah
Qualified Internal Auditor (QIA)	Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA)	6
Certified Fraud Examiner (CFE)	Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)	3
Certified Risk Professional (CRP)	Capital Market Professional Certification Body	1
Certified Risk Management Professional (CRMP)	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR)	1

Ruang Lingkup Penugasan Fungsi Audit Internal

Ruang lingkup penugasan Internal Audit PT Pertamina Lubricants mencakup seluruh area dan kegiatan operasional, bisnis perusahaan, beserta anak perusahaan, afiliasi, dan pihak lain yang relevan dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal, untuk meyakini hal-hal berikut:

1. Regulasi yang berpengaruh signifikan pada perusahaan telah dipatuhi.
2. Tindakan pekerja telah mematuhi kebijakan, standar, prosedur, dan hukum yang berlaku.

3. Interaksi antar berbagai unit kerja internal dan eksternal terlaksana secara akuntabel dan berada dalam koridor tata kelola yang berlaku.
4. Risiko diidentifikasi dan dimitigasi dengan baik.
5. Program, rencana kerja, dan tujuan telah tercapai secara efektif.
6. Kualitas pengendalian internal selalu diperbaiki secara berkesinambungan.
7. Informasi finansial, manajerial, dan operasional yang signifikan telah tersedia secara akurat, dapat diandalkan, dan tepat waktu.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Audit Internal

1. Menyusun dan mengusulkan *Annual Audit Plan* dan rencana anggaran biaya untuk mendapatkan persetujuan Direktur Utama.
2. Melaksanakan kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* di seluruh unit kerja di Perusahaan.
3. Melaksanakan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan.
4. Melaksanakan penilaian atas risiko dan kontrol secara terus-menerus melalui kegiatan *Continuous Auditing*.
5. Melaksanakan *review* atas laporan keuangan secara periodik.
6. Melaksanakan pemeriksaan kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait.
7. Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan kinerja bisnis Perusahaan serta memitigasi terjadinya masalah berulang (*repeatable* dan *replicable*).
8. Melaksanakan koordinasi dengan Komite Audit.
9. Melaporkan hasil pengawasan kepada Direktur Utama dan Direktur lainnya yang relevan.
10. *Monitoring* pelaksanaan tindak lanjut hasil audit internal, eksternal, dan institusi pengawasan lainnya.
11. Melaksanakan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.
12. Melaksanakan koordinasi dengan Fungsi Legal & Compliance serta pihak terkait lainnya dalam melakukan tindak lanjut atas pengaduan/penyingkapan melalui *Whistleblowing System* (WBS) dan pengaduan masyarakat atau pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
13. Melaksanakan koordinasi dengan Internal Audit PT Pertamina (Persero) dalam melakukan audit investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan.

14. Melaksanakan kegiatan *Quality Assurance and Improvement Program*.
15. Melaporkan hasil kegiatan pengawasan kepada Dewan Komisaris cq Komite Audit.
16. Melaksanakan penugasan lain yang diamanatkan oleh Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Independensi Fungsi Audit Internal

1. Fungsi Internal Audit Perusahaan dipimpin oleh seorang Chief Internal Audit yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
2. Chief Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direksi PT Pertamina (Persero) atas usulan dan Chief Audit Executive PT Pertamina (Persero).
3. Chief Internal Audit dan seluruh pekerja Fungsi Internal Audit Perusahaan dilarang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, anak perusahaan, afiliasi dan pihak lain yang dapat mengganggu independensi pelaksanaan tugasnya.
4. Chief Internal Audit dan seluruh pekerja Fungsi Internal Audit Perusahaan wajib untuk menjaga sikap tidak memihak, menghindari konflik kepentingan, dan objektif dalam menjalankan penugasan dan mengungkapkan jika terjadi potensi konflik kepentingan dan gangguan terhadap independensi.
5. Auditor yang berasal dari fungsi bisnis dapat melakukan audit di fungsi tersebut minimal 1 (satu) tahun sejak kepindahannya ke Internal Audit Perusahaan.

Standar Pelaksanaan Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Chief Internal Audit dan seluruh pekerja Fungsi Internal Audit Perusahaan harus menaati Sistem Tata Kerja Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit yang mengacu pada *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors, serta kebijakan lainnya yang relevan dan berlaku di Perusahaan.

Laporan Pelaksanaan Tugas Internal Audit Tahun 2019 Penyusunan Rencana Kerja

Dalam menjalankan peranannya sebagai *strategic business partner*, Internal Audit melaksanakan tugas berdasarkan *Annual Audit Plan* (AAP) 2019, yang disusun sesuai Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2019, Perhatian Manajemen (*Management Concern*), *Top Corporate Risk* tahun 2019, *Audit Universe Coverage*, serta *Internal Audit Judgment*.

Proses penetapan AAP tahun 2019 dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *Top Corporate Risk 2019* untuk memilah resiko yang relevan menjadi objek audit dan memisahkan resiko yang tidak relevan.
2. Merumuskan dan mengelompokkan masukan-masukan Manajemen ke dalam *Top Corporate Risk 2019* selaras dengan poin no. 1;
3. Memetakan masukan-masukan Manajemen dan *Top Corporate Risk 2019* (poin no. 2) ke dalam *Audit Universe*;
4. Melakukan analisa *object audit* terkait, *mandays yang dibutuhkan*, *Auditor in charge*, dan *time frame* penugasan;
5. Menentukan prioritas audit; dan
6. Menyusun Annual Audit Plan 2019.

Beberapa masukan Manajemen terdiri dari hasil audiensi Internal Audit bersama Direktur Utama, Direktur Operasi, Direktur Sales & Marketing, dan Direktur Finance & Business Support.

Pelaksanaan dan Realisasi Penugasan

1. *Schedule Audit*

Selanjutnya dari hasil proses di atas, Internal Audit mengidentifikasi 4 (lima) tema utama AAP Tahun 2019, dengan realisasi **selesai 100%**. Seluruh hasil audit telah dilakukan pembahasan penyelesaian *issue* bersama fungsi terkait, serta telah dilaporkan kepada seluruh Direksi.

2. *Unscheduled Audit*

Selain melaksanakan penugasan sesuai AAP 2019, Internal Audit juga melaksanakan 4 (empat) penugasan lain diluar AAP 2019.

3. *Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi Audit.*

Pelaksanaan monitoring atas tindak lanjut rekomendasi audit yang telah disepakati, dilaksanakan setiap akhir bulan dengan mengundang seluruh PIC fungsi. Progress tindak lanjut rekomendasi audit dilaporkan kepada Direktur Utama.

4. *Penugasan Lain-lain.*

Internal Audit melakukan evaluasi atas kinerja *Third Party Logistics* (PT Patra Logistik & PT Pos Logistik).

Kesesuaian SPI dengan Kerangka COSO

Perusahaan mengembangkan SPI dengan pendekatan pada kesesuaian pada Kerangka COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions). Sesuai prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam Kerangka COSO, SPI menjadi perangkat untuk membantu Perusahaan mencapai tujuan bisnis, yakni efektifitas dan efisiensi operasi, kepatuhan pada hukum dan peraturan, serta laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Mengacu pada Kerangka COSO, maka Perusahaan mengembangkan penerapan SPI yang berbasis pada lima komponen saling berkaitan dan terintegrasi:

• *Lingkungan Pengendalian*

Lingkungan pengendalian diciptakan melalui seperangkat kebijakan, peraturan dan tata kerja yang tersusun dalam tata kerja operasi. Tata kerja tersebut sebagian diterjemahkan dalam sistem berbasis komputer (MySAP), untuk memastikan proses dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih efisien.

• *Penilaian Risiko*

Penilaian risiko dilakukan dengan mengidentifikasi proses bisnis yang memiliki risiko tinggi. Untuk proses yang memiliki risiko tinggi tersebut dilakukan mitigasi melalui proses dan prosedur yang memadai sehingga risiko tersebut tidak menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Monitoring dan evaluasi atas pengendalian intern atas proses bisnis, dilakukan secara berkala untuk memastikan risiko dalam proses bisnis tersebut telah dimitigasi dengan tepat.

SISTEM PENGENDALIAN EKSTERNAL

PT Pertamina Lubricants menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternal pelaksana audit umum atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku berjalan. Penunjukan auditor eksternal dimaksudkan untuk memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.

Bersama dengan Komite Audit dan Fungsi Internal Audit, KAP membahas mengenai seluruh lingkup dan rencana audit serta hasil pemeriksaan dan evaluasi terhadap pengendalian internal Perusahaan, termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan serta kualitas pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

• *Aktivitas Pengendalian*

Aktivitas pengendalian diciptakan melalui kebijakan dan prosedur yang sebagian diotomatisasi dalam sistem terkomputerisasi. Pengujian pengendalian internal dilakukan oleh Auditor Internal, Auditor Eksternal dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hasil pengujian digunakan sebagai masukan untuk melakukan *improvement* atas tata kerja organisasi sehingga aktivitas pengendalian akan berjalan efektif dan efisien.

• *Informasi dan Komunikasi Perusahaan*

Hasil evaluasi atas pengendalian perusahaan diinformasikan dan dikomunikasikan oleh Eksternal Auditor dan Internal Auditor. Internal auditor mengkomunikasikan aktivitas audit atas pengendalian internal atas suatu Unit atau aktivitas tertentu dalam laporan bulanan yang disampaikan kepada Direksi dan Komisaris, sedangkan Eksternal Auditor selama proses audit berlangsung, menyampaikan laporan efektivitas pengendalian internal dan menyampaikan ICM (*Internal Control Memorandum*) pada akhir masa penugasan. Selain itu, Eksternal Auditor dapat juga melakukan audit atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal yang berlaku.

• *Kegiatan Pemantauan*

Kegiatan pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi dilakukan secara rutin setiap akhir bulan, sehingga diharapkan *improvement* terhadap proses bisnis dapat segera dilaksanakan.

Penunjukkan KAP Tahun 2019

Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018, Pemegang Saham memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants untuk menetapkan KAP dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 beserta nilai jasanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan sama dengan KAP yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero).

Atas dasar hal tersebut, pada tahun 2019 Dewan Komisaris menunjuk KAP Purwanton, Sungkoro, & Surja sebagai pelaksana audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina Lubricants dan entitas anak, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi

dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Nama KAP dan Akuntan Publik yang Bertugas dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun	Nama KAP	Nama Akuntan Publik yang Bertugas
2019	Purwanton, Sungkoro, & Surja	Hanny Widyastuti Sugianto, CPA
2018	Purwanton, Sungkoro, & Surja	Hanny Widyastuti Sugianto, CPA
2017	Purwanton, Sungkoro, & Surja	Feniwati Chendana, CPA
2016	Purwanton, Sungkoro, & Surja	Feniwati Chendana, CPA
2015	Purwanton, Sungkoro, & Surja	Feniwati Chendana, CPA

Tanggung Jawab Auditor Eksternal

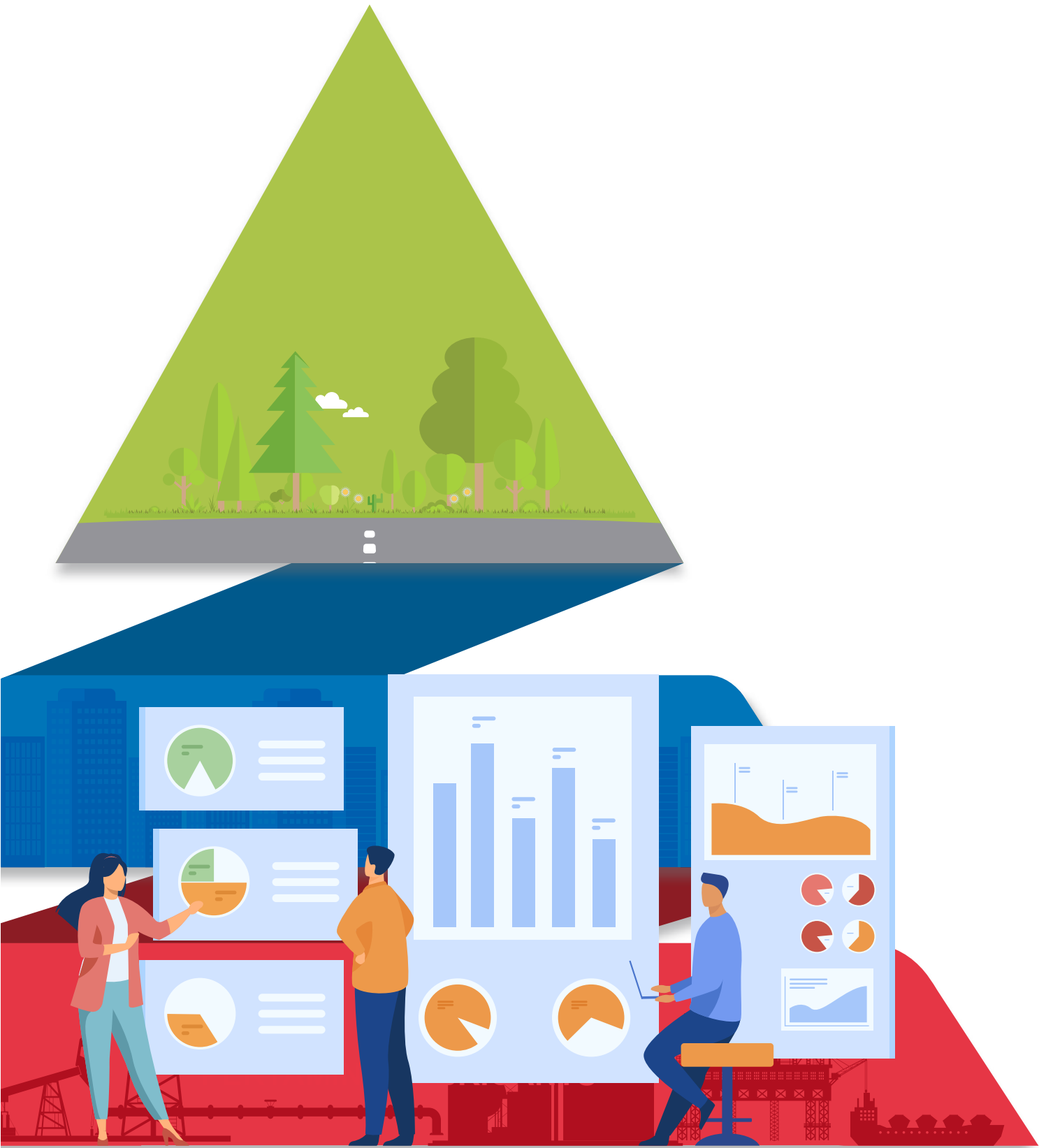
Auditor Eksternal bertanggung jawab untuk menyatakan suatu opini atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pertamina Lubricants berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh KAP selaku auditor eksternal dan melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan KAP untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah terbebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor eksternal, termasuk penilaian atas kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko, auditor eksternal mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Pengelolaan TI berada di bawah koordinasi Direktur Finance & Business Support yaitu di bawah pengawasan VP General Affairs. Sebagian besar kebijakan pengelolaan Teknologi Informasi di PT Pertamina Lubricants masih mengacu pada kebijakan yang diterapkan oleh Fungsi Corporate ICT

PT Pertamina (Persero). Namun demikian, Perusahaan tetap dapat melakukan pengelolaan kegiatan terkait Teknologi Informasinya secara mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan induk perusahaan PT Pertamina (Persero)



LAPORAN KEUANGAN